



# RISET KESEHATAN DASAR DALAM ANGKA

RISKESDAS 2013

## PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT



Penulis:  
Ristrini  
Pramita Andarwati  
Fachrudi Hanafi  
Susilo Wirawan  
Mardiansyah  
M. Fihirrudin  
Yunan Jiwintarum  
Moh. Arif

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN  
KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
TAHUN 2013

Cetakan Pertama, Desember 2013

Hak Cipta dilindungi oleh Undang Undang  
All right reserved

Kementerian Kesehatan RI, Riskesdas Dalam Angka Provinsi Nusa Tenggara Barat 2013

Penulis : Ristrini, Pramita Andarwati, Fachrudi Hanafi, Susilo Wirawan, Mardiansyah,  
M. Fihirrudin, Yunan Jiwintarum, Moh. Arif

Layout : Asri Guswati Pertiwi

Desain Sampul : Suci Wiji Lestari

Editor : Susilowati Herman, Agus Suprpto  
C-1 Jakarta

Lembaga Penerbitan Badan Litbangkes, 2013, 300 hlm. Uk 21 cm x 29,7 cm

**ISBN 978-602-0936-02-4**

Diterbitkan oleh :

Lembaga Penerbitan

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Kementerian Kesehatan RI

Anggota IKAPI No. 468/DKI/XI/2013

Jl. Percetakan Negara No 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226

Telepon : (021) 4261088 Ext.123 Faksimilie (021) 4243933

Email: [LPB@litbang.depkes.go.id](mailto:LPB@litbang.depkes.go.id); Website: [terbitan.litbang.depkes.go.id](http://terbitan.litbang.depkes.go.id)

Didistribusikan oleh :

Tim Riskesdas 2013

Copyright (C) 2013 pada Lembaga Penerbitan Badan Litbangkes Jakarta

---

#### Sanksi Pelanggaran Undang undang Hak Cipta 2002

1. Barang siapa dengan sengaja tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil Hak Cipta Sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana penjara paling lama 5 (lima) tahun/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga Riset kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 Nusa Tenggara Barat telah selesai dilaksanakan. Riskesdas merupakan kegiatan penggalian informasi kesehatan masyarakat dan berbagai faktor yang mempengaruhinya, dengan melakukan wawancara dan pemeriksaan anggota rumah tangga serta observasi langsung ke rumah warga. Kegiatan ini menghasilkan informasi status kesehatan masyarakat yang representatif untuk tingkat kabupaten dan kota serta dapat dimanfaatkan untuk dasar perencanaan pembangunan kesehatan. Laporan riset disajikan dalam 2 (dua) buku, yaitu :

Buku 1 : Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 Provinsi Nusa Tenggara Barat

Buku 2 : Riskesdas 2013 Dalam Angka Provinsi Nusa Tenggara Barat

Buku 1, berisi penjelasan tentang latar belakang, tujuan, konsep dan metode Riskesdas yang diikuti dengan penjelasan hasil analisis indikator penting pembangunan kesehatan. Analisis disajikan secara deskriptif dan menampilkan pola kecenderungan perubahan indikator 2007–2013. Informasi kecenderungan dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi capaian program, sehingga dapat diidentifikasi kemajuan kinerja provinsi, kabupaten dan kota, guna perbaikan yang dibutuhkan. Laporan Riskesdas 2013 dapat diunduh melalui website Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan [www.litbang.depkes.go.id](http://www.litbang.depkes.go.id).

Buku 2, memberikan data lebih detail tentang berbagai angka variabel atau indikator dalam beberapa jenis ukuran untuk mempertajam penjelasan buku 1.

Kedua buku ini merupakan satu kesatuan, pembaca disarankan membaca buku 1 untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai Riskesdas dan buku 2 untuk memperoleh informasi lebih rinci.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Gubernur, Bupati, Walikota, Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Poltekkes, Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian Daerah, Organisasi Provinsi dan berbagai institusi yang membantu kelancaran Riskesdas 2013. Kontribusi semua pihak dari tahap persiapan, pembuatan instrumen, pengumpulan dan analisis data serta penulisan laporan sangat kami apresiasi. Ungkapan serupa juga kami tujukan kepada para koordinator wilayah beserta jajaran administrasinya, para penanggung jawab operasional, para enumerator di lapangan, sehingga pelaksanaan Riskesdas 2013 dapat berjalan lancar.

Semoga laporan ini dapat dimanfaatkan bagi para pembaca dan semoga Allah SWT melimpahkan barokah-Nya kepada kita.

Kepala Pusat Humaniora,  
Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat  
Selaku Koordinator Wilayah III Riskesdas 2013



drg. Agus Suprpto, MKes.

**SAMBUTAN**  
**KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN**  
**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**

Dalam lima tahun terakhir ini Pembangunan Kesehatan telah diperkuat dengan tersedianya data dan informasi yang dihasilkan oleh Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas. Tiga Riskesdas telah dilaksanakan di Indonesia, masing-masing pada tahun 2007, 2010, dan 2013.

Riskesdas 2013 berbasis komunitas, mencakup seluruh provinsi di Indonesia dan menghasilkan data serta informasi yang bermanfaat bagi para pengelola dan pelaksana pembangunan kesehatan. Dengan adanya data dan informasi hasil Riskesdas, maka perencanaan dan perumusan kebijakan kesehatan serta intervensi yang dilaksanakan akan semakin terarah, efektif dan efisien.

Saya minta agar segenap pengelola dan pelaksana pembangunan kesehatan memanfaatkan data dan informasi yang dihasilkan Riskesdas dalam merumuskan kebijakan dan mengembangkan program kesehatan, demi terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Saya juga mengundang para pakar perguruan tinggi, para pemerhati kesehatan, para peneliti Badan Litbangkes, dan para anggota APKESI (Asosiasi Peneliti Kesehatan Indonesia) untuk mengkaji hasil Riskesdas 2013, guna mengidentifikasi asupan bagi peningkatan Pembangunan Kesehatan dan penyempurnaan Sistem Kesehatan Nasional. Dengan demikian dapat dikembangkan tatanan kesehatan yang semakin baik bagi Rakyat Indonesia.

Ucapan selamat dan apresiasi saya sampaikan kepada para responden, enumerator, para penanggung jawab teknis Badan Litbangkes dan Poltekkes, para penanggung jawab operasional dari Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota, para pakar dari universitas dan BPS, serta semua pihak yang terlibat dalam Riskesdas 2013 ini. Peran dan dukungan anda sangat penting dalam mendukung upaya menyempurnakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pembangunan Kesehatan di negeri ini.

Semoga buku ini bermanfaat.

Billahitaufiq walhidayah, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 1 Desember 2013  
Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan  
Kementerian Kesehatan RI



Dr. dr. Trihono, MSc

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
SAMBUTAN .....	iv
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR SINGKATAN .....	xxviii
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
BAB 2. Penjelasan Umum Riskesdas 2013 dalam Angka .....	2
BAB 3. Hasil.....	4
3.1 Akses dan Pelayanan Kesehatan.....	4
3.2. Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional .....	11
3.3. Kesehatan Lingkungan.....	15
3.4. Penyakit Menular.....	44
3.5. Penyakit Tidak Menular .....	85
3.6. Cedera .....	93
3.7. Kesehatan Gigi dan Mulut .....	111
3.8. Disabilitas .....	132
3.9. Kesehatan Jiwa .....	132
3.10. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku.....	134
3.11. Pembiayaan Kesehatan.....	184
3.12. Kesehatan Reproduksi .....	193
3.13. Kesehatan Anak dan Imunisasi .....	221
3.14. Status Gizi .....	236
3.15. Kesehatan Indera .....	256
LAMPIRAN .....	266

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor Tabel</b>	<b>Nama Tabel</b>	<b>Hal</b>
Tabel 3.1.1.	Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan jenis fasilitas kesehatan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	4
Tabel 3.1.2	Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	5
Tabel 3.1.3	Persentase rumah yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	5
Tabel 3.1.4	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	5
Tabel 3.1.5	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	6
Tabel 3.1.6	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	6
Tabel 3.1.7	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	6
Tabel 3.1.8	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	7
Tabel 3.1.9	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	7
Tabel 3.1.10	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	7
Tabel 3.1.11	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	8
Tabel 3.1.12	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	8

Tabel 3.1.13	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes menurut kabupaten/kota, Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	8
Tabel 3.1.14	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	9
Tabel 3.1.15	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Nusa Tenggara Barat 2013	9
Tabel 3.1.16	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat 2013	9
Tabel 3.1.17	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	10
Tabel 3.1.18	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	10
Tabel 3.1.19	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	10
Tabel 3.1.20	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	11
Tabel 3.2.1	Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut kabupaten/ kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	11
Tabel 3.2.2	Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat berdasarkan jenis obat menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	11
Tabel 3.2.3	Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut kabupaten/ kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	12
Tabel 3.2.4	Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	12
Tabel 3.2.5	Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	12
Tabel 3.2.6.	Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG ) menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	13
Tabel 3.2.7	Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG ) menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	13

Tabel 3.2.8.	Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	13
Tabel 3.2.9.	Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	14
Tabel 3.2.10.	Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	14
Tabel 3.2.11.	Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	14
Tabel 3.2.12.	Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama terbanyak memanfaatkan Yankestrad, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	15
Tabel 3.3.1	Persentase jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	15
Tabel 3.3.2	Persentase jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	16
Tabel 3.3.3	Persentase jenis sumber air minum menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	16
Tabel 3.3.4.	Persentase jenis sumber air minum menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	17
Tabel 3.3.5	Persentase rerata pemakaian air per orang per hari menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	17
Tabel 3.3.6	Persentase rerata pemakaian air per orang per hari menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	18
Tabel 3.3.7	Persentase jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	18
Tabel 3.3.8	Persentase jarak sumber air minum terhadap penampungan tinja menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	18
Tabel 3.3.9	Persentase jarak dan waktu ke sumber air minum menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	19
Tabel 3.3.10	Persentase jarak dan waktu ke sumber air minum menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	19

Tabel 3.3.11	Persentase anggota rumah tangga yang biasa mengambil air untuk rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	20
Tabel 3.3.12	Persentase anggota rumah tangga yang biasa mengambil air untuk rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	20
Tabel 3.3.13	Persentase kualitas fisik air minum rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	20
Tabel 3.3.14	Persentase menurut kualitas fisik air minum rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	21
Tabel 3.3.15	Persentase pengolahan air minum sebelum diminum rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	21
Tabel 3.3.16	Persentase pengolahan air minum sebelum diminum rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	21
Tabel 3.3.17	Persentase cara pengolahan air minum rumah tangga sebelum diminum menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	22
Tabel 3.3.18	Persentase cara pengolahan air minum rumah tangga sebelum diminum menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	22
Tabel 3.3.19	Persentase jenis tempat penyimpanan air minum rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	23
Tabel 3.3.20	Persentase jenis tempat penyimpanan air minum rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	23
Tabel 3.3.21	Persentase rumah tangga dengan akses ke sumber air minum <sup>*)</sup> menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	24
Tabel 3.3.22	Persentase rumah tangga dengan akses ke sumber air minum <sup>*)</sup> menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	24
Tabel 3.3.23	Persentase rumah tangga dengan akses ke sumber air minum <i>improved</i> <sup>*)</sup> menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2007 dan 2013	25
Tabel 3.3.24	Persentase rumah tangga yang memiliki akses ke sumber air minum <i>Improved</i> menurut wilayah tempat tinggal, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2007 dan 2013	25
Tabel 3.3.25	Persentase rumah tangga dengan penggunaan fasilitas buang air besar menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	25

Tabel 3.3.26	Persentase rumah tangga dengan penggunaan fasilitas buang air besar menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	26
Tabel 3.3.27	Persentase rumah tangga dengan tempat buang air besar menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	26
Tabel 3.3.28	Persentase rumah tangga dengan tempat buang air besar menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	26
Tabel 3.3.29	Persentase rumah tangga dengan tempat pembuangan akhir tinja menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	27
Tabel 3.3.30	Persentase rumah tangga dengan tempat pembuangan akhir tinja menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	27
Tabel 3.3.31	Persentase rumah tangga yang memiliki akses fasilitas sanitasi <i>improved</i> ) menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	28
Tabel 3.3.32	Persentase rumah tangga dengan fasilitas sanitasi <i>improved</i> ) menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	28
Tabel 3.3.33	Persentase rumah tangga yang memiliki akses fasilitas sanitasi <i>improved</i> ) menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2007 dan 2013	28
Tabel 3.3.34	Persentase rumah tangga yang memiliki akses fasilitas sanitasi <i>improved</i> ) menurut wilayah tempat tinggal, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2007 dan 2013	29
Tabel 3.3.35	Persentase penampungan air limbah menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	29
Tabel 3.3.36	Persentase penampungan air limbah rumah tangga menurut karakteristik rumah tangga, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	30
Tabel 3.3.37	Persentase kepemilikan penampungan air limbah rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	30
Tabel 3.3.38	Persentase kepemilikan penampungan air limbah rumah tangga, menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	31
Tabel 3.3.39	Persentase jenis tempat penampungan sampah organik rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	31
Tabel 3.3.40	Persentase jenis tempat penampungan sampah organik rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	31
Tabel 3.3.41	Persentase cara pengelolaan sampah rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	32

Tabel 3.3.42	Persentase cara pengelolaan sampah rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	32
Tabel 3.3.43	Persentase rumah tangga menurut status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	32
Tabel 3.3.44	Persentase rumah tangga menurut status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	33
Tabel 3.3.45	Persentase kepadatan hunian rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	33
Tabel 3.3.46	Persentase kepadatan hunian rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	33
Tabel 3.3.47	Persentase jenis plafon/langit-langit terluas rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	34
Tabel 3.3.48	Persentase jenis plafon/langit-langit terluas rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	34
Tabel 3.3.49	Persentase jenis dinding terluas rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	34
Tabel 3.3.50	Persentase jenis dinding terluas menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	35
Tabel 3.3.51	Persentase jenis lantai terluas menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	35
Tabel 3.3.52	Persentase jenis lantai terluas menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	35
Tabel 3.3.53	Persentase lokasi rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	36
Tabel 3.3.54	Persentase lokasi sekitar rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	36
Tabel 3.3.55	Persentase jenis sumber penerangan rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	36
Tabel 3.3.56	Persentase jenis sumber penerangan rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	37
Tabel 3.3.57	Persentase jenis bahan bakar/energi rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	37

Tabel 3.3.58	Persentase jenis bahan bakar/energi rumah tangga karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	37
Tabel 3.3.59	Persentase ketersediaan ruang tidur, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	38
Tabel 3.3.60	Persentase ketersediaan ruang tidur, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	38
Tabel 3.3.61	Persentase ketersediaan ruang dapur, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	39
Tabel 3.3.62	Persentase ketersediaan ruang dapur, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut Karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	39
Tabel 3.3.63	Persentase ketersediaan ruang keluarga, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	40
Tabel 3.3.64	Persentase ketersediaan ruang keluarga, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	40
Tabel 3.3.65	Persentase rumah tangga dengan perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	41
Tabel 3.3.66	Persentase rumah tangga dengan perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	41
Tabel 3.3.67	Persentase rumah tangga dengan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	42
Tabel 3.3.68	Persentase rumah tangga dengan perilaku menguras bak mandi menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	42
Tabel 3.3.69	Persentase rumah tangga dengan penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	43
Tabel 3.3.70	Persentase rumah tangga dengan penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	43
Tabel 3.4.1	Period prevalence ISPA menurut kabupaten/ kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	44

Tabel 3.4.2	Period prevalence ISPA menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	45
Tabel 3.4.3	Insiden diare menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	46
Tabel 3.4.4	Insiden diare menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	47
Tabel 3.4.5	Period prevalence diare menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	48
Tabel 3.4.6	Period prevalence diare menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	49
Tabel 3.4.7	Obat yang dipakai responden diare menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	50
Tabel 3.4.8	Karakteristik responden pemakai obat diare, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	51
Tabel 3.4.9	Insiden diare balita menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	52
Tabel 3.4.10	Karakteristik responden diare balita, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	52
Tabel 3.4.11	Period prevalence diare balita menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	53
Tabel 3.4.12	Karakteristik responden diare balita, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	53
Tabel 3.4.13	Persentase obat zinc yang diminum untuk penyakit/keluhan diare pada balita menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	54
Tabel 3.4.14	Karakteristik responden diare balita yang mendapat zinc untuk pengobatan diare, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	54
Tabel 3.4.15	Period prevalence penduduk dengan pneumonia menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	55
Tabel 3.4.16	Period prevalence penduduk dengan pneumonia menurut karakteristik Responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	56
Tabel 3.4.17	Prevalensi pneumonia menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	57
Tabel 3.4.18.	Prevalensi pneumonia menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	58
Tabel 3.4.19.	Period Prevalence pneumonia balita menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	59

Tabel 3.4.20.	Period prevalence pneumonia balita menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	59
Tabel 3.4.21.	Prevalensi pneumonia balita menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	60
Tabel 3.4.22.	Prevalensi pneumonia balita menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	60
Tabel 3.4.23.	Persentase tingkat kesulitan nafas balita dengan gejala pneumonia, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	61
Tabel 3.4.24.	Persentase tingkat kesulitan napas pada balita dengan gejala pneumonia menurut karakteristik reponden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	61
Tabel 3.4.25.	Insiden malaria menurut kabupaten/ kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	62
Tabel 3.4.26.	Insiden malaria menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	63
Tabel 3.4.27.	Prevalensi malaria menurut kabupaten/ kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	64
Tabel 3.4.28.	Prevalensi malaria menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	65
Tabel 3.4.29.	Jenis malaria dalam pemeriksaan darah menurut responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	66
Tabel 3.4.30.	Karakteristik responden menurut jenis malaria, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	67
Tabel 3.4.31.	Persentase pengobatan ACT dalam penanganan penyakit malaria, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	68
Tabel 3.4.32.	Persentase pengobatan ACT program dalam penanganan penyakit malaria menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	69
Tabel 3.4.33.	Persentase kebiasaan minum obat anti malaria dengan atau tanpa gejala khas malaria menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	70
Tabel 3.4.34.	Persentase kebiasaan minum obat anti malaria dengan atau tanpa gejala khas malaria menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	71
Tabel 3.4.35	Prevalensi Tuberkulosis menurut kabupaten/ kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	72

Tabel 3.4.36	Prevalensi Tuberkulosis menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	73
Tabel 3.4.37	Prevalensi suspek Tuberkulosis berdasarkan gejala batuk menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	74
Tabel 3.4.38	Prevalensi suspek Tuberkulosis berdasarkan gejala batuk menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	75
Tabel 3.4.39	Persentase gejala klinis yang menyertai batuk menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	76
Tabel 3.4.40	Persentase gejala klinis yang menyertai batuk menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	77
Tabel 3.4.41	Persentase pemeriksaan dahak untuk menegakkan diagnosis Tuberkulosis menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	78
Tabel 3.4.42	Persentase pemeriksaan dahak untuk menegakkan diagnosis Tuberkulosis menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	79
Tabel 3.4.43	Persentase pemeriksaan foto dada untuk menegakkan diagnosis Tuberkulosis menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	80
Tabel 3.4.44	Persentase pemeriksaan foto dada untuk menegakkan diagnosis Tuberkulosis menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	80
Tabel 3.4.45	Persentase pemeriksaan foto dada untuk menegakkan diagnosis Tuberkulosis menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	81
Tabel 3.4.46	Prevalensi Hepatitis menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	81
Tabel 3.4.47	Prevalensi Hepatitis menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	82
Tabel 3.4.48	Prevalensi jenis Hepatitis yang diderita menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	83
Tabel 3.4.49	Prevalensi jenis Hepatitis yang diderita menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	84
Tabel 3.5.1.	Prevalensi penyakit asma, PPOK, dan kanker menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	85
Tabel 3.5.2	Prevalensi penyakit asma, PPOK dan kanker menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	86

Tabel 3.5.3.	Prevalensi diabetes, hipertiroid pada umur $\geq 15$ tahun dan hipertensi pada umur $\geq 18$ tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	87
Tabel 3.5.4	Prevalensi diabetes, hipertiroid, hipertensi menurut karakteristik responder Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	88
Tabel 3.5.5	Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur $\geq 15$ tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	89
Tabel 3.5.6	Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur $\geq 15$ tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat Riskesdas 2013	90
Tabel 3.5.7	Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur $\geq 15$ tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	91
Tabel 3.5.8	Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur $\geq 15$ tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	92
Tabel 3.6.1	Prevalensi dan proporsi penyebab cedera langsung menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	93
Tabel 3.6.2	Prevalensi dan proporsi cedera dan penyebab cedera langsung menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	94
Tabel 3.6.3	Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	95
Tabel 3.6.4	Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut karakteristik, Propinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	96
Tabel 3.6.5	Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	97
Tabel 3.6.6	Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	98
Tabel 3.6.7	Proporsi jenis cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	99
Tabel 3.6.8	Proporsi jenis cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	100
Tabel 3.6.9	Proporsi tempat terjadinya cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	101
Tabel 3.6.10	Proporsi tempat terjadinya cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	102

Tabel 3.6.11	Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	103
Tabel 3.6.12	Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	104
Tabel 3.6.13	Lama rawat akibat cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	105
Tabel 3.6.14	Lama rawat akibat cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	106
Tabel 3.6.15	Proporsi kecacatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	107
Tabel 3.6.16	Proporsi kecacatan akibat cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	108
Tabel 3.6.17	Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	109
Tabel 3.6.18	Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	110
Tabel 3.7.1	Prevalensi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir sesuai <i>effective medical demand</i> menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	111
Tabel 3.7.2	Prevalensi penduduk bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	112
Tabel 3.7.3	Persentase penduduk berobat gigi sesuai jenis nakes menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	113
Tabel 3.7.4	Persentase waktu menyikat gigi setiap hari penduduk umur $\geq 10$ tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	114
Tabel 3.7.5	Persentase waktu menyikat gigi setiap hari penduduk umur sepuluh tahun ke atas menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	115
Tabel 3.7.6	Komponen D, M, F dan index DMF-T menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	116
Tabel 3.7.7	Prevalensi penduduk bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	117
Tabel 3.7.8	Rerata lama aktivitas sehari-hari terganggu akibat masalah gigi menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	118
Tabel 3.7.9	Rerata lama aktivitas sehari-hari terganggu akibat masalah gigi-mulut menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	119

Tabel 3.7.10	Persentase penduduk yang menerima perawatan pengobatan gigi dan jenis perawatan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	120
Tabel 3.7.11	Persentase penduduk yang menerima perawatan pengobatan gigi dan jenis perawatan menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	121
Tabel 3.7.12	Persentase penduduk pergi berobat menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	122
Tabel 3.7.13	Persentase penduduk pergi berobat menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	123
Tabel 3.7.14	Persentase penduduk sepuluh tahun ke atas yang berperilaku benar menyikat gigi menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	124
Tabel 3.7.15	Persentase penduduk $\geq$ sepuluh tahun ke atas yang berperilaku benar menyikat gigi menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	125
Tabel 3.7.16	Komponen <i>D</i> , <i>M</i> , <i>F</i> dan index <i>DMF-T</i> menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	126
Tabel 3.7.17	Prevalensi karies aktif dan pengalaman karies penduduk umur 12 tahun ke atas menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	127
Tabel 3.7.18	<i>Required treatment index</i> dan <i>performed treatment index</i> menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	128
Tabel 3.7.19	Proporsi penduduk umur $\geq 12$ tahun berdasarkan edentulous dan protesa menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	129
Tabel 3.7.20	Proporsi penduduk umur $\geq 12$ tahun menurut fungsi normal gigi, edentulous, protesa Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	130
Tabel 3.7.21	Kondisi gigi dan kesehatan mulut menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	131
Tabel 3.8.1	Indikator disabilitas menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	132
Tabel 3.9.1	Prevalensi gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	132
Tabel 3.9.2	Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk umur $\geq 15$ tahun berdasarkan <i>Self Reporting Questionnaire-20*</i> ) menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	133
Tabel 3.10.1	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun yang berperilaku benar dalam buang air besar dan cuci tangan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	134

Tabel 3.10.2	Proporsi penduduk $\geq 10$ tahun yang berperilaku benar dalam hal buang air besar dan cuci tangan menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	135
Tabel 3.10.3	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun menurut kebiasaan merokok dan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	136
Tabel 3.10.4	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun menurut kebiasaan merokok dan karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	137
Tabel 3.10.5	Rerata jumlah batang rokok (kretek, putih dan liting) tiap/hari dan setiap minggu dihisap penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	138
Tabel 3.10.6	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun berdasarkan rerata jumlah batang rokok yang dihisap tiap hari dan perminggu menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	139
Tabel 3.10.7	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun berdasarkan usia pertama kali merokok tiap hari menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	140
Tabel 3.10.8	Proporsi usia pertama kali merokok tiap hari penduduk $\geq 10$ tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	141
Tabel 3.10.9	Proporsi usia mulai merokok penduduk umur $\geq 10$ tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	142
Tabel 3.10.10	Proporsi usia pertama kali merokok penduduk umur $\geq 10$ tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	143
Tabel 3.10.11	Proporsi jenis rokok yang dihisap penduduk umur $\geq 10$ tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	144
Tabel 3.10.12	Proporsi jenis rokok yang dihisap penduduk umur $\geq 10$ tahun menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	145
Tabel 3.10.13	Proporsi kebiasaan perilaku merokok dalam gedung/ruangan penduduk umur $\geq 10$ tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	146
Tabel 3.10.14	Proporsi kebiasaan merokok dalam gedung penduduk umur $\geq 10$ tahun menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	147
Tabel 3.10.15	Proporsi kebiasaan merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga penduduk umur $\geq 10$ tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	148
Tabel 3.10.16	Proporsi kebiasaan merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga penduduk umur $\geq 10$ tahun menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	149
Tabel 3.10.17	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun yang mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	150

Tabel 3.10.18	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun yang mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	151
Tabel 3.10.19	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun yang setuju kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	152
Tabel 3.10.20	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun dengan aktivitas fisik menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	152
Tabel 3.10.21	Proporsi aktivitas fisik penduduk umur $\geq 10$ tahun menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	153
Tabel 3.10.22	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun perilaku sedentari menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	154
Tabel 3.10.23	Proporsi aktivitas sedentari penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	155
Tabel 3.10.24	Proporsi porsi makan buah/sayur per hari dalam seminggu penduduk umur $\geq 10$ tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	156
Tabel 3.10.25	Proporsi porsi makan buah dan sayur penduduk umur $\geq 10$ tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	157
Tabel 3.10.26	Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	158
Tabel 3.10.27	Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	159
Tabel 3.10.28	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas dengan konsumsi makanan/minuman manis menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	160
Tabel 3.10.29	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas dengan konsumsi makanan/minuman manis menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	161
Tabel 3.10.30	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun dengan konsumsi makanan asin menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	162
Tabel 3.10.31	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun dengan konsumsi makanan asin menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	163
Tabel 3.10.32	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun dengan konsumsi makanan berlemak menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	164
Tabel 3.10.33	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun dengan konsumsi makanan berlemak menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	165

Tabel 3.10.34	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun dengan konsumsi makanan dibakar/panggang menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	166
Tabel 3.10.35	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun dengan konsumsi makanan dibakar/panggang menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	167
Tabel 3.10.36	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun dengan konsumsi makanan hewani dengan pengawet menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	168
Tabel 3.10.37	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun dengan konsumsi makanan hewani dengan pengawet menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	169
Tabel 3.10.38	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun dengan konsumsi makanan dengan bumbu penyedap menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	170
Tabel 3.10.39	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas dengan konsumsi dengan bumbu penyedap menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	171
Tabel 3.10.40	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun dengan konsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	172
Tabel 3.10.41	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun dengan konsumsi minuman berkafein buatan bukan kopimenurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	173
Tabel 3.10.42	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun dengan konsumsi minuman kopi menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	174
Tabel 3.10.43	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun dengan kebiasaan minum kopi menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	175
Tabel 3.10.44	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun dengan konsumsi mie instan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	176
Tabel 3.10.45	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun dengan konsumsi mie instan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	177
Tabel 3.10.46	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun dengan konsumsi mie basah menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	178
Tabel 3.10.47	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun dengan konsumsi mie basah menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	179
Tabel 3.10.48	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun dengan konsumsi roti menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	180
Tabel 3.10.49	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun dengan konsumsi roti menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	181

Tabel 3.10.50	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun dengan konsumsi biskuit menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	182
Tabel 3.10.51	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun dengan konsumsi biskuit menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	183
Tabel 3.10.52	Proporsi rumah tangga memenuhi kriteria perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	184
Tabel 3.11.1	Persentase kepemilikan jaminan kesehatan dan jenis jaminan kesehatan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	184
Tabel 3.11.2	Persentase kepemilikan jaminan kesehatan dan jenis jaminan kesehatan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	185
Tabel 3.11.3	Persentase penggunaan jaminan kesehatan dan jenis jaminan kesehatan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	186
Tabel 3.11.4	Persentase penggunaan jaminan kesehatan dan jenis jaminan kesehatan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	187
Tabel 3.11.5	Persentase penduduk yang mengobati diri sendiri dengan membeli obat di apotik/toko obat tanpa resep dokter menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	188
Tabel 3.11.6	Persentase penduduk yang mengobati diri sendiri dengan membeli obat di apotik/toko obat tanpa resep dari dokter menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	188
Tabel 3.11.7	Persentase median besaran biaya yang dikeluarkan untuk rawat jalan dan rawat inap menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	189
Tabel 3.11.8	Persentase median besaran biaya yang dikeluarkan untuk rawat jalan dan rawat inap menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	189
Tabel 3.11.9	Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	190
Tabel 3.11.10	Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	190
Tabel 3.11.11	Persentase sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat jalan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	191
Tabel 3.11.12	Persentase sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat jalan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	191
Tabel 3.11.13	Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	192
Tabel 3.11.14	Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	192

Tabel 3.12.1	Persentase WUS kawin menurut penggunaan alat/cara KB saat ini dan indikator CPR menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	193
Tabel 3.12.2	Persentase WUS kawin menggunakan KB saat ini dan indikator CPR menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	194
Tabel 3.12.3	Proporsi WUS kawin menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan hormonal dan jangka waktu efektivitas menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	195
Tabel 3.12.4	Proporsi WUS kawin menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan kandungan hormonal dan jangka waktu efektivitas menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	196
Tabel 3.12.5	Persentase tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	197
Tabel 3.12.6	Persentase tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	198
Tabel 3.12.7	Persentase tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	199
Tabel 3.12.8	Persentase tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	200
Tabel 3.12.9	Persentase pemeriksaan kehamilan pada masa kehamilannya serta cakupan indikator ANC menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013 *)	201
Tabel 3.12.10	Persentase pemeriksaan kehamilan serta cakupan indikator ANC menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013 *)	201
Tabel 3.12.11	Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013 *)	202
Tabel 3.12.12	Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013 *)	203
Tabel 3.12.13	Persentase tempat menerima pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013 *)	204
Tabel 3.12.14	Persentase tempat menerima pelayanan ANC menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013 *)	205
Tabel 3.12.15	Persentase ibu hamil mengkonsumsi zat besi dan jumlah hari mengkonsumsi menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas, 2013	206
Tabel 3.12.16	Persentase ibu hamil mengkonsumsi zat besi dan jumlah hari mengkonsumsi menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	207
Tabel 3.12.17	Persentase kepemilikan buku KIA dan observasi isian amanat persalinan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	208

Tabel 3.12.18	Persentase kepemilikan buku KIA dan observasi isian amanat persalinan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	209
Tabel 3.12.19	Persentase cara persalinan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	210
Tabel 3.12.20	Persentase cara persalinan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	211
Tabel 3.12.21	Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	212
Tabel 3.12.22	Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	213
Tabel 3.12.23	Persentase penolong persalinan kualifikasi terendah menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	214
Tabel 3.12.24	Persentase penolong persalinan kualifikasi terendah menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	215
Tabel 3.12.25	Persentase tempat bersalin menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	216
Tabel 3.12.26	Persentase tempat bersalin menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	217
Tabel 3.12.27	Proporsi pelayanan kesehatan ibu nifas (KF) menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	217
Tabel 3.12.28	Persentase pelayanan kesehatan ibu nifas (KF) menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	218
Tabel 3.12.29	Persentase pelayanan KB pasca salin menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	219
Tabel 3.12.30	Persentase pelayanan KB pasca salin menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	220
Tabel 3.13.1	Persentase berat badan lahir anak usia 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	221
Tabel 3.13.2	Persentase panjang badan lahir anak usia 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	222
Tabel 3.13.3	Persentase panjang badan lahir anak usia 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	222
Tabel 3.13.4	Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	223
Tabel 3.13.5	Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	223
Tabel 3.13.6	Persentase alasan tidak pernah imunisasi pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013*)	224

Tabel 3.13.7	Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	225
Tabel 3.13.8	Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	226
Tabel 3.13.9	Persentase kunjungan neonatal pada anak anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	227
Tabel 3.13.10	Persentase kunjungan neonatal pada anak anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	228
Tabel 3.13.11	Persentase cara perawatan tali pusar pada anak usia 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	229
Tabel 3.13.12	Persentase cara perawatan tali pusar pada anak usia 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	230
Tabel 3.13.13	Persentase proses mulai menyusui pada anak usia 0-23 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	231
Tabel 3.13.14	Persentase proses mulai menyusui pada anak usia 0-23 bulan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	232
Tabel 3.13.15	Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	233
Tabel 3.13.16	Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	234
Tabel 3.13.17	Persentase pernah disunat pada anak perempuan usia 0-11 tahun yang menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	235
Tabel 3.13.18	Persentase pernah disunat pada anak perempuan usia 0 - 11 tahun yang menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	235
Tabel 3.14.1	Persentase balita menurut status gizi berat badan menurut umur (BB/U) menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	236
Tabel 3.14.2	Persentase balita menurut status gizi berat badan menurut umur (BB/U) menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	237
Tabel 3.14.3	Persentase balita menurut status gizi tinggi badan menurut umur (TB/U) menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	238
Tabel 3.14.4	Persentase balita menurut status gizi tinggi badan menurut umur (TB/U) menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	239
Tabel 3.14.5	Persentase balita menurut status gizi Berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	240
Tabel 3.14.6	Persentase balita menurut status gizi berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	241

Tabel 3.14.7	Prevalensi menurut tiga indikator status gizi balita menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	242
Tabel 3.14.8	Prevalensi status gizi (TB/U) usia 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	242
Tabel 3.14.9	Prevalensi status gizi tinggi badan menurut umur (TB/U) usia 5 – 12 tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	243
Tabel 3.14.10	Prevalensi status gizi indeks masa tubuh (IMT) usia 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	243
Tabel 3.14.11	Prevalensi status gizi indeks masa tubuh/umur (IMT/U) usia 5 – 12 tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	244
Tabel 3.14.12	Prevalensi status gizi (TB/U) usia 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	245
Tabel 3.14.13	Prevalensi status gizi tinggi badan menurut umur (TB/U) usia 13 – 15 tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	246
Tabel 3.14.14	Prevalensi status gizi indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U) Usia 13 – 15 Tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	246
Tabel 3.14.15	Prevalensi status gizi indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U) usia 13 – 15 tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	247
Tabel 3.14.16	Prevalensi status gizi tinggi badan menurut umur (TB/U) usia 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	248
Tabel 3.14.17	Prevalensi status gizi tinggi badan menurut umur (TB/U) usia 16 – 18 tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	249
Tabel 3.14.18	Prevalensi status gizi indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U) usia 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	249
Tabel 3.14.19	Prevalensi status gizi indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U) usia 16 – 18 tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	250
Tabel 3.14.20	Persentase status gizi indeks masa tubuh (IMT) penduduk dewasa (>18 Tahun) menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	250
Tabel 3.14.21	Prevalensi status gizi indeks masa tubuh (IMT) penduduk dewasa (> 18 Tahun) menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	251

Tabel 3.14.22	Prevalensi obesitas umum penduduk dewasa (15 Tahun ke Atas) berdasarkan jenis kelamin menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	252
Tabel 3.14.23	Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur 15 tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	252
Tabel 3.14.24	Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur 15 tahun ke atas menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	253
Tabel 3.14.25	Rerata lingkaran lengan atas (LILA) wanita umur 15-49 tahun, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	254
Tabel 3.14.26	Persentase penduduk wanita umur 15-49 tahun dalam risiko Kurang Energi Kronik (KEK) menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	255
Tabel 3.14.27	Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur 15 tahun ke atas menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	255
Tabel 3.15.1	Proporsi ketersediaan koreksi refraksi serta prevalensi <i>severe low vision</i> dan kebutaan pada penduduk umur $\geq 6$ tahun tanpa/dengan koreksi optimal menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	256
Tabel 3.15.2	Proporsi ketersediaan koreksi refraksi serta prevalensi <i>severe low vision</i> dan kebutaan pada penduduk umur $\geq 6$ tahun tanpa/dengan koreksi optimal menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	257
Tabel 3.15.3	Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada penduduk semua umur menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	258
Tabel 3.15.4	Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada penduduk semua umur menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	259
Tabel 3.15.5	Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada penduduk semua umur menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	260
Tabel 3.15.6	Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada penduduk semua umur menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	261
Tabel 3.15.7	Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur $\geq 2$ tahun menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	262
Tabel 3.15.8	Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur $\geq 2$ tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	263
Tabel 3.15.9	Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur $\geq 2$ tahun menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	264
Tabel 3.15.10.	Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur $\geq 2$ tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013	265

## DAFTAR SINGKATAN

µg/L	:	microgram per Liter
ACT	:	Artemisinin-based combination therapy
ADA	:	American Diabetes Association
Amanat Persalinan	:	Menyambut Persalinan Agar Aman dan Selamat
ANC	:	Antenatal care
ANC 4x +	:	proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 4 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan.
APN	:	Asuhan Persalinan Normal
ART	:	Anggota Rumah Tangga
Asabri	:	Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
ASI	:	Air Susu Ibu
Askes	:	Asuransi kesehatan
BAB	:	Buang air besar
Badan Litbangkes	:	Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Balita	:	Bawah lima tahun
BB	:	Berat Badan
BB/TB	:	Berat badan/Tinggi Badan
BB/U	:	Berat badan/umur
BBLR	:	Berat Badan Lahir Rendah
BP	:	Balai Pengobatan
BPS	:	Badan Pusat Statistik
BS	:	Blok Sensus
Buku KIA	:	Buku Kesehatan Ibu dan Anak
CPR	:	<i>Contraceptive Prevalence Rate</i>
D	:	Diagnosis dokter/tenaga kesehatan
D1	:	Diploma 1
D3	:	Diploma 3

DG	:	Diagnosis atau gejala
Dinkes	:	Dinas Kesehatan
DM	:	Diabetes Mellitus
DO	:	Diagnosis tenaga kesehatan atau minum obat sendiri
EIU	:	Eksresi Iodium Urin
EKG	:	Elektro Kardio Gram
EMD	:	<i>Effective Medical Demand</i>
FKM	:	Fakultas Kesehatan Masyarakat
G	:	Gejala klinis spesifik penyakit
GAKI	:	Gangguan Akibat Kekurangan Iodium
GATS	:	<i>Global Adults Tobacco Survey</i>
GDP	:	Glukosa Darah Puasa
GDPP	:	Glukosa Darah Pasca Pembebanan
GDS	:	Glukosa Darah Sewaktu
GGK	:	Gagal ginjal kronik
Hb	:	Hemoglobin
HDL	:	High-Density Lipoprotein
HIV/ AIDS	:	Human Immunodeficiency Virus Infection / Acquired Immunodeficiency Syndrome
ICCIDD	:	International Council for Control of Iodine Deficiency Disorders
ICF	:	<i>International Classification of Functioning</i>
IFCC	:	International Federation of Clinical Chemistry
IMD	:	Inisiasi Menyusu Dini
IMT	:	Indeks Massa Tubuh
Indeks <i>DMF-T</i>	:	Penjumlahan dari <i>D(Decay)</i> , <i>M(Missing)</i> , <i>F(Filling)-T (teeth)</i>
IPKM	:	Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat
ISPA	:	Infeksi Saluran Pernapasan Akut
IU	:	International Unit
IUD	:	Intra Uterine Device

Jamkesda	:	Jaminan Kesehatan Daerah
Jamkesmas	:	Jaminan Kesehatan Masyarakat
Jamsostek	:	Jaminan Sosial Tenaga Kerja
JMP	:	Joint Monitoring Programme
JNC	:	Joint National Committee
JPK	:	Jaminan Pemeliharaan Kesehatan
K1	:	Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 1 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan
K1 ideal	:	Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil pertama kali pada trimester 1
K4	:	Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil selama 4 kali dan memenuhi kriteria 1-1-2 yaitu minimal 1 kali pada trimester 1, minimal 1 kali pada trimester 2 dan minimal 2 kali pada trimester 3.
Kadinkes	:	Kepala Dinas Kesehatan
Kasie litbang	:	Kepala Seksi Penelitian dan Pengembangan
Kasie Litbangda	:	Kepala Seksi Penelitian dan Pengembangan Daerah
Kasie puldata	:	Kepala Seksi Pengumpulan Data
Kasubdin	:	Kepala Sub Dinas
Katim	:	Ketua Tim
KB	:	Keluarga Berencana
KDRT	:	Kekerasan Dalam Rumah Tangga
KEK	:	Kurang Energi Kronis
KEPK	:	Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Kepmenkes	:	Keputusan Menteri Kesehatan
Kespro	:	Kesehatan Reproduksi
KF	:	Pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu selama periode 6 jam sampai 42 hari setelah melahirkan.
KIA	:	Kesehatan Ibu dan Anak
KIO3	:	Kalium Iodat
KIPI	:	Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi

KK	:	Kepala Keluarga
KLB	:	Kejadian Luar Biasa
KMS	:	Kartu Menuju Sehat
KN	:	Kunjungan Neonatal
Korwil	:	Koordinator Wilayah
Lansia	:	Lanjut usia
LDL	:	Low-Density Lipoprotein
LH	:	Lahir Hidup
LiLA	:	Lingkar Lengan Atas
Linakes	:	Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan (dokter spesialis kebidanan dan kandungan, dokter umum dan bidan)
LM	:	Lahir Mati
LN	:	Luar Negeri
LP	:	Lingkar Perut
MDGs	:	<i>Millennium Development Goals</i>
Menkes	:	Menteri Kesehatan
MI	:	Missing Indeks
MKJP	:	Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
MPASI	:	Makanan Pendamping Air Susu Ibu
Nakes	:	Tenaga Kesehatan
NCEP-ATP III	:	<i>National Cholesterol Education Program- Adult Treatment Panel III</i>
NLIS	:	<i>Nutrition Landscape Information System</i>
Non MKJP	:	Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
OAT	:	Obat Anti Tuberkulosis
OG	:	Obat Generik
OT	:	Obat Tradisional
P4K	:	Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi
PB	:	Panjang Badan
PBTDK	:	Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan

PCA	:	<i>Principal Component Analysis</i>
PD3I	:	Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi
PDBK	:	Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan
PERDAMI	:	Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia
PERHATI	:	Perhimpunan Dokter Spesialis Telinga Hidung Tenggorok Indonesia
Permenkes	:	Peraturan Menteri Kesehatan
Perpres	:	Peraturan Presiden
PHBS	:	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PJK	:	Penyakit Jantung Koroner
PM	:	Penyakit Menular
PMT	:	Pemberian Makanan Tambahan
PNS	:	Pegawai Negeri Sipil
Polindes	:	Pondok Bersalin Desa
Poltekkes	:	Politeknik Kesehatan
Poskesdes	:	Pos Kesehatan Desa
Poskestren	:	Pos Kesehatan Pesantren
Posyandu	:	Pos Pelayanan Terpadu
PPI	:	Program Pengembangan Imunisasi
Ppm	:	<i>Part per million</i>
PPS	:	<i>Probability Proportional To Size</i>
PPOK	:	Penyakit Paru Obstruksi Kronis
PSU	:	<i>Primary Sampling Unit</i>
PT	:	Perguruan Tinggi
PTI	:	Performance Treatment Index
PTM	:	Penyakit Tidak Menular
PUS	:	Pasangan Usia Subur
Puskesmas	:	Pusat Kesehatan Masyarakat
Pustu	:	Puskesmas Pembantu
PWS KIA	:	Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak

RB	:	Rumah Bersalin
RDT	:	<i>Rapid Diagnostic Test</i>
RI	:	Republik Indonesia
Riskesdas	:	Riset Kesehatan Dasar
RKD	:	Riskesdas
RPJMN	:	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RS	:	Rumah Sakit
RT	:	Rumah Tangga
RTI	:	Required Treatment Index
SD/MI	:	Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
SDM	:	Sumber Daya Manusia
SKN	:	Sistem Kesehatan Nasional
SKRT	:	Survei Kesehatan Rumah Tangga
SLTA	:	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SLTP	:	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SMA/MA	:	Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
SMP/MTS	:	Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah
SP 2010	:	Sensus Penduduk 2010
SPK	:	Standar Pelayanan Kebidanan
SRQ	:	<i>Self Reporting Questionnaire</i>
STIKES	:	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Susenas	:	Survei Sosial Ekonomi Nasional
TB	:	Tinggi Badan
TB	:	Tuberkulosis
TB/U	:	Tinggi badan/Umur
TGT	:	Toleransi Glukosa Terganggu
TKP	:	Tempat Kejadian Perkara
TNI/Polri	:	Tentara Nasional Indonesia/ Kepolisian RI
U	:	Ukur

UI	:	Universitas Indonesia
UKBM	:	Upaya kesehatan Bersumberdaya Masyarakat
UNAIR	:	Universitas Airlangga
UNHAS	:	Universitas Hasanuddin
UNICEF	:	<i>United Nations Children's Fund</i>
USI	:	<i>Universal Salt Iodization</i>
UU	:	Undang – Undang
WG	:	<i>Washington Group</i>
WHO	:	World Health Organization
WHODAS 2	:	<i>WHO Disability Assessment Schedule 2</i>
WUS	:	Wanita Usia Subur
Yankestrad	:	Pelayanan Kesehatan Tradisional

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1144 tahun 2010, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Badan Litbangkes) Kementerian Kesehatan RI mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan. Dalam upaya menyediakan data kesehatan yang berkesinambungan maka Badan Litbangkes melaksanakan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).

Pada Riskesdas 2013 Provinsi Nusa Tenggara Barat, sebagian besar indikator Riskesdas 2007 dikumpulkan kembali, untuk mengevaluasi perkembangan program kesehatan yang telah dicapai. Hasil Riskesdas 2013 disajikan dalam tiga buku yaitu: 1) Buku 1: Pokok-pokok hasil Riskesdas 2013; 2) Buku 2: Riskesdas 2013 dalam Angka Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Buku Riskesdas 2013 dalam Angka memuat tabel-tabel yang menyajikan data-data lebih rinci dari semua indikator yang dikumpulkan dan dapat memberikan gambaran status kesehatan dan gizi sampai tingkat provinsi. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai data Riskesdas maka diperlukan buku 1 dan buku 2 secara bersamaan.

Hasil Riskesdas 2013 ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pengambil keputusan dan penyelenggara program kesehatan baik di pusat maupun daerah. Data Riskesdas 2013 dapat digunakan sebagai masukan dalam penyusunan RPJMN 2015-2019. Data Riskesdas dapat dikembangkan sebagai bahan penyusunan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) yang dikembangkan oleh Badan Litbangkes. IPKM berguna untuk membuat peringkat kabupaten/kota untuk mengevaluasi hasil pembangunan kesehatan serta sebagai dasar Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan (PDBK).

## BAB 2. PENJELASAN UMUM RISKESDAS 2013 DALAM ANGKA

**Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013** merupakan riset berkala ketiga yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) sejak tahun 2007. Riskesdas merupakan salah satu wujud pengejawantahan strategi Kementerian Kesehatan, yaitu berfungsinya sistem informasi kesehatan berbasis bukti (*evidence-based*) melalui pengumpulan data dasar dan indikator kesehatan. Indikator yang dihasilkan Riskesdas antara lain status kesehatan dan faktor penentu kesehatan (lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, keturunan/kecacatan) yang merepresentasikan gambaran wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

Riskesdas 2013 dalam Angka merupakan penjelasan detail yang disajikan dalam tabel, sedangkan Laporan Riskesdas berisi penjelasan menyeluruh. Sebelum membaca Riskesdas 2013 dalam Angka, pembaca disarankan membaca Laporan Utama Riskesdas.

**Indikator status kesehatan** yang dikumpulkan mencakup status gizi berdasarkan hasil pengukuran antropometri, yaitu berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) terhadap usia (balita dan anak sekolah sampai dengan 18 tahun) atau indeks massa tubuh (IMT) untuk kelompok usia  $\geq 19$  tahun; beberapa indikator penyakit menular dan penyakit tidak menular; gangguan jiwa berat; cedera; kesehatan anak balita; kesehatan reproduksi; pengetahuan, sikap, dan perilaku; sunat perempuan; disabilitas; pengukuran lingkaran perut (LP) dan, lingkaran lengan atas (LILA), pemeriksaan obyektif atau subyektif untuk menilai kesehatan indera mata dan telinga; pemeriksaan status gigi, gangguan mental emosional serta pemeriksaan biomedis untuk kelompok umur 1 tahun keatas di wilayah terpilih.

Indikator kesehatan jiwa penduduk Indonesia yang dinilai pada Riskesdas 2013 adalah gangguan jiwa berat, gangguan mental emosional, serta cakupan pengobatannya. Kondisi yang ditanyakan untuk gangguan jiwa berat dan riwayat pasung adalah dalam kurun waktu seumur hidup (pernah/sedang), sedangkan gangguan mental emosional ditanyakan untuk kondisi 1 bulan terakhir.

Status disabilitas 2013 menggunakan adaptasi instrumen WHODAS2 berisi 12 pernyataan, berbeda dengan 2007 menggunakan *Washington Group* (WG) berisi 23 pernyataan. Sebelas dari 12 pernyataan/komponen WHODAS2 sama dengan WG, sehingga hasil dapat diperbandingkan. Menggunakan skoring WHODAS2, 83% penduduk Indonesia *disability free*, lebih baik dibandingkan populasi rujukan WHODAS2 yang menunjukkan 50% *disability free*. Pola penduduk Indonesia serupa dengan pola populasi rujukan WHODAS2 pada skor 19.4 atau pada disabilitas level menengah.

**Prevalensi/Proporsi/Insiden/Period Prevalence** diuraikan berdasarkan definisi penyakit terkait, misalnya: 1) proporsi gizi kurang pada balita adalah persentase jumlah balita yang berat badan menurut umurnya lebih kecil dari  $-2$  SD standar WHO 2005 dari jumlah balita yang diukur; 2) insiden diare adalah kejadian diare dalam kurun waktu 2 minggu terakhir berdasarkan gejala atau diagnosis tenaga kesehatan; 3) *period prevalence* pneumonia adalah kejadian pneumonia dalam kurun waktu 1 bulan terakhir berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan. Beberapa prevalensi ditentukan berdasarkan hasil wawancara pernah didiagnosis tenaga kesehatan, atau minum obat, atau dari hasil pemeriksaan laboratorium.

**Status Imunisasi** dianalisis pada anak umur 12-59 bulan berdasarkan informasi ibu dengan balita yang dikumpulkan melalui tiga sumber informasi, yaitu wawancara, catatan pada Kartu Menuju Sehat (KMS), dan catatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Imunisasi dasar lengkap merupakan gabungan dari setiap jenis imunisasi (HB 0-3, BCG, Polio 1-4, DPT 1-3, dan Campak) yang diberikan kepada anak.

**Data Kesehatan Lingkungan** yang dikumpulkan meliputi data penggunaan air untuk minum dan beberapa parameter terkait sanitasi dan kesehatan perumahan. Analisis dilakukan untuk mengetahui penggunaan air minum dan sanitasi *improved* menurut kriteria *Joint monitoring Program/JMP* WHO – Unicef tahun 2006. Klasifikasi rumahtangga dengan fasilitas air minum *improved* adalah rumahtangga yang menggunakan air ledeng/PDAM, air dari sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (HANYA JIKA sumber air utk keperluan Ruta lainnya *improved*). Klasifikasi rumahtangga dengan fasilitas sanitasi *improved* adalah rumahtangga dengan menggunakan fasilitas BAB sendiri, sarana

jamban leher angsa dan atau plengsengan, dan pembuangan akhir tinja di tangki septik. Jenis bahan bangunan, lokasi rumah, dan kondisi ruang rumah berkaitan dengan rumah sehat dideskripsikan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan.

**Parameter Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku** adalah informasi tentang pengetahuan, sikap dan perilaku dikumpulkan pada penduduk kelompok umur 10 tahun atau lebih. Jumlah sampel sebesar 835,258. Topik yang dikumpulkan meliputi perilaku higienis, penggunaan tembakau, aktivitas fisik, perilaku konsumsi buah, sayur, makanan berisiko (makan/minum manis, makanan asin, makanan berlemak, makanan dibakar, makanan olahan dengan pengawet, bumbu penyedap, kopi dan minuman berkafein buatan bukan kopi) dan konsumsi makanan olahan dari tepung terigu. Beberapa perbedaan pertanyaan pada Riskesdas tahun 2013 pada topik perilaku konsumsi makanan berisiko, makanan olahan dari tepung, perilaku sedentari dan PHBS. Pada PHBS mengacu pada pedoman dari Promkes pada tahun 2011 dengan sepuluh indikator PHBS yang berbeda dengan indikator PHBS tahun 2007. Namun meskipun berbeda, jumlah indikator dalam penilaian RT sehat sama antara tahun 2007 dan tahun 2013. Penilaian RT sehat adalah rumah tangga yang melaksanakan 6 indikator dari 10 indikator PHBS RT yang mempunyai balita dan 5 indikator yang tidak punya balita. Perilaku sedentari adalah perilaku duduk dalam sehari-hari baik di tempat kerja (kerja di depan computer, membaca, dll), di rumah (nonton TV, main game, dll), di perjalanan/transportasi (bis, kereta, motor), tetapi tidak termasuk waktu tidur. Perilaku sedentari merupakan perilaku berisiko terhadap salah satu terjadinya penyakit penyumbatan pembuluh darah, penyakit jantung dan bahkan mempengaruhi umur harapan hidup. Penelitian di Amerika tentang perilaku sedentari yang menggunakan nilai *cut of point* <3 jam, 3-5,9jam, ≥6jam, menunjukkan bahwa pengurangan aktifitas sedentari sampai dengan < 3 jam dapat meningkatkan umur harapan hidup sebesar 2 tahun (Katzmarzyk, P & Lee, 2012).

**Parameter Pelayanan Kesehatan yang dikumpulkan** adalah cakupan pelayanan, akses pelayanan kesehatan dan pembiayaan kesehatan. Cakupan pelayanan terutama pada ibu dan anak, meliputi pemantauan pertumbuhan, kunjungan neonatal, pelayanan antenatal, penggunaan alat/cara KB, termasuk. Beberapa indikator/parameter juga ditampilkan berdasarkan **karakteristik penduduk** seperti kelompok umur, Jenis kelamin, tingkat pendidikan, status dan jenis pekerjaan, Tempat tinggal, serta Kuintil indeks kepemilikan.

**Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional** mencakup penggunaan obat dan obat tradisional (OT) untuk swamedikasi, pengetahuan tentang obat generik (OG) dan pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad). Beberapa parameter yang dikumpulkan adalah jenis obat dan OT (obat keras, obat bebas, antibiotika, OT), sumber mendapatkan obat dan OT, cara memperoleh (dengan atau tanpa resep dokter), status "keberadaan" obat (sedang digunakan, persediaan, obat sisa), persepsi dan sumber informasi tentang OG, jenis yankestrad yang dimanfaatkan dan alasan pemanfaatannya. Rumah tangga yang memiliki pengetahuan benar tentang OG adalah "obat yang khasiatnya sama dengan obat bermerek dan obat tanpa merek dagang"

**Kuintil indeks kepemilikan** adalah indeks yang digunakan sebagai pendekatan penilaian Kuintil indeks kepemilikan penduduk. Riskesdas 2007 dan 2010 menggunakan tingkat pengeluaran RT per kapita per bulan untuk menentukan kuintil Kuintil indeks kepemilikan penduduk. Riskesdas 2013 hanya mengumpulkan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan. Dengan memanfaatkan data Susenas 2010 melalui teknik PCA (*Principal Component Analysis*) diperoleh model akhir dengan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan, yang digunakan untuk membentuk Kuintil indeks kepemilikan Riskesdas 2013. Model akhir tersebut merupakan komposit: 1) jenis sumber air utama untuk minum, 2) kepemilikan fasilitas buang air besar 3) jenis kloset, 4) tempat pembuangan akhir tinja, 5) sumber penerangan, 6) bahan bakar untuk masak, 7) sepeda motor, 8) lemari es, 9) TV, 10) tabung gas, 11) pemanas air, dan 12) mobil. Adapun nilai skor hasil PCA dengan '*proportion explained*' sebesar 53,6 persen dapat menjelaskan indeks pengeluaran sebagai pendekatan Kuintil indeks kepemilikan penduduk. Selanjutnya nilai skor tersebut diaplikasikan pada masing-masing provinsi untuk mendapatkan Kuintil indeks kepemilikan 1 – 5, dengan pengelompokan: 1) terbawah, 2) Menengah bawah, 3) menengah, 4) Menengah atas, dan 5) teratas.

## BAB 3. HASIL

### 3.1 Akses dan Pelayanan Kesehatan

Akses pelayanan kesehatan dalam Riskesdas 2013 merupakan pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan, moda transportasi yang digunakan, waktu tempuh dan biaya transportasi menuju fasilitas kesehatan tersebut. Data tentang akses pelayanan kesehatan secara nasional dilihat dari provinsi dan karakteristik yang terdiri dari Tempat tinggal di perkotaan dan perdesaan, serta kuintil indeks kepemilikan yang terdiri dari terbawah, menengah bawah, menengah, menengah atas, dan teratas.

Keberadaan fasilitas kesehatan yang ditanyakan dalam Riskesdas ini adalah rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas atau puskesmas pembantu, dokter praktek atau klinik, praktek bidan atau rumah bersalin, posyandu, poskesdes atau poskestren dan polindes.

Moda transportasi yang dapat digunakan menuju fasilitas kesehatan dengan berbagai jenisnya, yaitu dengan mobil pribadi, kendaraan umum, sepeda motor, sepeda, perahu, transportasi udara, lainnya dan jalan kakiserta yang menggunakan lebih dari satu moda transportasi.

Waktu yang diperlukan menuju fasilitas kesehatan oleh rumah tangga dibuat empat kategori yaitu  $\leq 15$  menit, 16-30 menit, 31-60 menit dan diatas 60 menit. Biaya transportasi yang digunakan untuk menjangkau fasilitas kesehatan, rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas atau puskesmas pembantu, praktek dokter atau klinik dan praktek bidan atau rumah bersalin dibuat tiga kategori, yaitu:  $\leq$ Rp.10.000,- ;  $>$ Rp.10.000 – Rp.50.000,-;  $>$ Rp.50.000,-. Untuk biaya transportasi ke posyandu, poskesdes atau poskestren dan polindes dibuat dua kategori yaitu  $\leq$ Rp.10.000 dan  $>$ Rp.10.000,-. Untuk biaya transportasi ini ada tambahan kolom tentang rumah tangga yang tidak menjawab berapa biaya yang dapat digunakan menjangkau fasilitas kesehatan tersebut.

Tabel 3.1.1

Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan jenis fasilitas kesehatan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pengetahuan keberadaan fasilitas kesehatan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskesmas/ Pustu	Praktek dokter/ klinik	Praktek bidan / RB	Posyandu	Poskesdes / poskestren	Polindes
Lombok Barat	46,2	10,5	87,2	20,2	15,2	48,7	17,7	24,4
Lombok Tengah	31,1	22,7	91,5	24,8	11,6	81,0	4,8	53,1
Lombok Timur	69,6	26,8	96,9	49,2	45,0	81,6	15,4	58,1
Sumbawa	94,7	17,1	99,0	79,6	76,2	93,1	15,6	27,4
Dompu	96,5	1,0	97,7	63,9	53,6	86,3	32,4	33,9
Bima	86,7	29,1	97,8	52,5	54,5	93,0	11,6	59,6
Sumbawa Barat	90,0	0,0	95,8	59,7	43,3	75,9	46,0	29,9
Lombok Utara	49,2	12,2	87,7	33,4	33,7	52,4	5,5	35,1
Mataram	79,6	64,9	91,5	66,3	40,3	55,9	5,9	24,5
Kota Bima	63,4	36,3	87,7	57,0	31,8	38,6	8,1	38,6
Nusa Tenggara Barat	63,8	24,3	93,6	45,3	36,8	74,5	13,3	43,9

Tabel 3.1.2  
 Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pengetahuan keberadaan fasilitas kesehatan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskesmas/ Pustu	Praktek dokter/ klinik	Praktek bidan / RB	Posyandu	Poskesdes/ poskestren	Polindes
Tipe daerah								
Perkotaan	71,2	35,4	92,9	52,2	38,5	74,3	13,6	38,8
Pedesaan	58,4	16,1	94,2	40,2	35,6	74,7	13,1	47,6
Kuintil indek kepemilikan								
Terbawah	47,9	11,2	91,3	29,1	25,4	68,6	9,8	41,6
Menengah bawah	62,4	15,8	94,5	35,4	33,0	77,9	15,0	47,3
Menengah	65,5	23,5	94,6	43,8	36,0	77,2	13,6	47,6
Menengah atas	69,3	31,0	94,3	52,9	42,2	76,0	12,1	43,7
Teratas	78,8	46,8	93,8	73,7	52,2	72,8	16,8	37,7

Tabel 3.1.3  
 Persentase rumah yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi						
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	sepeda	lainnya	lebih dari 1 moda
Lombok Barat	1,6	28,4	0,4	67,5	1,6	0,0	0,6
Lombok Tengah	0,6	14,5	0,0	83,8	0,4	0,0	0,7
Lombok Timur	1,8	33,8	0,1	58,4	0,0	0,4	5,4
Sumbawa	0,8	51,7	0,1	24,4	0,0	0,0	23,0
Dompu	1,5	37,5	0,0	55,1	0,0	0,0	6,0
Bima	2,6	75,2	1,0	17,0	0,0	0,0	4,1
Sumbawa Barat	2,4	12,5	0,0	79,5	0,2	5,2	0,1
Lombok Utara	2,4	11,9	0,1	67,9	0,0	0,0	17,7
Mataram	6,3	11,7	0,2	74,9	0,2	0,0	6,7
Kota Bima	1,0	6,2	1,2	89,9	0,0	1,1	0,6
Nusa Tenggara Barat	2,1	34,1	0,3	56,1	0,2	0,3	6,9

Tabel 3.1.4  
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda transportasi						
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	sepeda	lainnya	lebih dari 1 moda
Tipe daerah							
Perkotaan	2.3	23.4	0.2	66.9	0.1	0.3	6.7
Pedesaan	2.0	43.7	0.3	46.4	0.3	0.3	7.0
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	0.5	54.5	0.4	39.1	0.2	0.5	4.9
Menengah bawah	0.2	44.3	0.4	48.5	0.2	0.3	6.2
Menengah	0.1	37.1	0.4	57.0	0.2	0.6	4.6
Menengah atas	0.8	25.9	0.0	64.5	0.4	0.2	8.2
Teratas	9.2	11.7	0.1	68.4	0.2	0.1	10.2

Tabel 3.1.5

Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi							lebih dari 1 moda
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	sepeda	perahu	lainnya	
Lombok Barat	0,6	21,3	14,4	60,9	0,6	0,0	2,2	0,0
Lombok Tengah	0,4	4,3	8,7	82,8	0,5	0,0	0,6	2,7
Lombok Timur	0,6	27,5	8,0	56,8	0,0	0,0	3,9	3,3
Sumbawa	0,3	21,8	5,9	52,1	0,0	0,0	2,0	17,9
Dompu	0,4	25,3	6,5	63,1	0,0	0,0	0,0	4,7
Bima	0,9	66,5	3,7	26,8	0,2	0,0	0,2	1,5
Sumbawa Barat	2,4	12,4	1,3	78,7	0,2	0,0	4,7	0,3
Lombok Utara	0,0	2,3	8,4	76,9	2,1	0,9	1,5	7,9
Mataram	3,5	8,9	7,9	74,4	0,2	0,9	0,2	5,0
Kota Bima	1,0	5,3	4,2	87,9	0,1	0,9	0,8	0,7
Nusa Tenggara Barat	0,8	21,4	8,0	63,4	0,3	0,0	1,8	4,2

Tabel 3.1.6

Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda transportasi							lebih dari 1 moda
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	sepeda	perahu	lainnya	
Tipe daerah								
Perkotaan	1,1	16,7	12,0	63,9	0,2	0,0	1,7	4,3
Pedesaan	0,6	24,8	5,1	63,0	0,4	0,1	1,9	4,1
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	0,1	30,4	8,7	56,0	0,2	0,0	1,9	2,8
Menengah bawah	0,3	26,7	8,0	57,0	0,4	0,1	2,8	4,7
Menengah	0,0	21,9	9,1	63,7	0,1	0,0	2,2	3,0
Menengah atas	0,5	16,5	8,1	69,3	0,3	0,1	1,5	3,6
Teratas	3,9	7,7	5,4	74,3	0,5	0,0	0,4	7,7

Tabel 3.1.7

Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Lombok Barat	24,0	53,8	19,6	2,5
Lombok Tengah	14,8	39,9	31,5	13,8
Lombok Timur	18,4	19,5	30,4	31,7
Sumbawa	16,4	12,7	9,8	61,2
Dompu	25,7	23,3	28,1	23,0
Bima	4,0	4,6	26,4	65,0
Sumbawa Barat	40,6	20,6	26,6	12,2
Lombok Utara	21,3	22,6	28,4	27,7
Mataram	60,3	39,4	0,0	0,2
Kota Bima	54,4	37,2	8,3	0,1
Nusa Tenggara Barat	23,6	25,3	22,0	29,1

Tabel 3.1.8  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik,  
 Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tipe daerah				
Perkotaan	41,7	33,9	13,8	10,6
Pedesaan	7,3	17,5	29,4	45,8
Kuintil Indeks kepemilikan				
Terbawah	10,0	21,4	21,7	46,8
Menengah bawah	16,4	22,5	26,7	34,4
Menengah	21,5	24,1	25,5	29,0
Menengah atas	28,6	28,0	18,4	25,0
Teratas	39,6	29,8	17,3	13,2

Tabel 3.1.9  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu  
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Lombok Barat	64,6	31,0	4,3	0,2
Lombok Tengah	68,2	29,4	1,7	0,7
Lombok Timur	63,6	34,2	2,0	0,2
Sumbawa	68,2	24,6	4,1	3,1
Dompu	68,7	22,1	8,7	0,4
Bima	69,9	24,5	4,5	1,1
Sumbawa Barat	74,2	19,0	6,5	0,3
Lombok Utara	56,2	32,1	9,4	2,3
Mataram	91,3	8,2	0,0	0,5
Kota Bima	81,9	16,1	1,3	0,8
Nusa Tenggara Barat	68,7	27,3	3,2	0,8

Tabel 3.1.10  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu  
 menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tipe daerah				
Perkotaan	82,1	16,8	0,7	0,5
Perdesaan	59,0	35,0	5,0	1,1
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	50,0	41,7	6,8	1,5
Menengah bawah	62,5	31,9	4,4	1,2
Menengah	72,8	25,7	1,2	0,3
Menengah atas	79,2	19,0	1,2	0,6
Teratas	84,0	14,1	1,5	0,4

Tabel 3.1.11  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Lombok Barat	94,8	4,0	0,7	0,5
Lombok Tengah	96,3	2,8	0,2	0,7
Lombok Timur	97,3	2,3	0,0	0,4
Sumbawa	98,5	0,9	0,5	0,1
Dompu	99,8	0,2	0,0	0,0
Bima	98,7	0,9	0,2	0,3
Sumbawa Barat	98,9	1,0	0,0	0,1
Lombok Utara	93,9	4,0	0,9	1,3
Mataram	98,8	0,9	0,0	0,2
Kota Bima	98,9	1,1	0,1	0,0
Nusa Tenggara Barat	94,8	4,0	0,7	0,5

Tabel 3.1.12  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu menurut karakteristik,  
 Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tipe daerah				
Perkotaan	97,5	2,1	0,2	0,2
Pedesaan	97,2	2,0	0,2	0,6
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	93,9	4,7	0,5	0,9
Menengah bawah	97,2	2,1	0,1	0,6
Menengah	98,1	1,5	0,1	0,3
Menengah atas	98,9	0,8	0,2	0,1
Teratas	99,1	0,8	0,1	0,0

Tabel 3.1.13  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Provinsi	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Lombok Barat	90,4	8,2	0,4	1,0
Lombok Tengah	80,9	17,8	0,3	1,0
Lombok Timur	80,2	19,4	0,2	0,2
Sumbawa	97,2	2,0	0,0	0,7
Dompu	92,7	7,3	0,0	0,0
Bima	93,8	6,0	0,0	0,3
Sumbawa Barat	97,6	2,4	0,0	0,0
Lombok Utara	89,2	8,9	0,6	1,3
Mataram	97,4	2,6	0,0	0,0
Kota Bima	94,9	4,1	0,0	1,0
Nusa Tenggara Barat	90,4	8,2	0,4	1,0

Tabel 3.1.14  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tipe daerah				
Perkotaan	90,8	9,0	0,1	0,2
Pedesaan	83,0	16,0	0,3	0,7
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	73,6	25,5	0,4	0,5
Menengah bawah	86,8	12,7	0,1	0,4
Menengah	89,1	10,1	0,0	0,7
Menengah atas	88,1	11,1	0,3	0,4
Teratas	94,4	4,9	0,0	0,7

Tabel 3.1.15  
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut  
 kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)			
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000	> 200.000
Lombok Barat	72,1	26,1	1,8	
Lombok Tengah	44,8	51,7	2,9	0,6
Lombok Timur	41,8	57,4	0,8	
Sumbawa	26,9	62,7	9,3	1,1
Dompu	56,1	42,5	0,9	0,6
Bima	24,8	69,9	4,2	1,1
Sumbawa Barat	42,0	53,7	3,1	0,9
Lombok Utara	26,7	71,0	2,3	
Mataram	86,3	13,5	0,2	
Kota Bima	92,6	5,0	1,7	0,7
Nusa Tenggara Barat	47,9	49,0	2,7	0,4

Tabel 3.1.16  
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut  
 karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)			
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000	> 200.000
Tipe daerah				
Perkotaan	70,7	28,4	0,9	0,0
Pedesaan	27,3	67,5	4,3	0,8
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	33,4	61,4	4,6	0,5
Menengah bawah	43,4	53,6	2,4	0,6
Menengah	54,4	44,2	1,4	0,0
Menengah atas	57,9	39,6	1,7	0,8
Teratas	69,5	27,4	3,1	0,0

Tabel 3.1.17  
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Biaya transportasi (rupiah)			
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000	> 200.000
Lombok Barat	98,2	1,8	0,0	0,0
Lombok Tengah	95,7	4,3	0,0	0,0
Lombok Timur	96,8	3,1	0,0	0,1
Sumbawa	95,8	1,4	2,9	0,0
Dompu	87,9	12,1	0,0	0,0
Bima	96,4	3,6	0,0	0,0
Sumbawa Barat	68,3	31,5	0,1	0,0
Lombok Utara	70,8	29,0	0,3	0,0
Mataram	98,6	1,4	0,0	0,0
Kota Bima	99,0	1,0	0,0	0,0
Nusa Tenggara Barat	94,6	4,9	0,5	0,0

Tabel 3.1.18  
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)			
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000	> 200.000
Tipe daerah				
Perkotaan	97,8	2,1	0,0	0,1
Pedesaan	91,4	7,7	0,9	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	91,9	6,8	1,3	0,0
Menengah bawah	92,0	6,9	1,1	0,0
Menengah	95,7	4,1	0,2	0,0
Menengah atas	96,5	3,4	0,0	0,0
Teratas	95,0	4,6	0,2	0,1

Tabel 3.1.19  
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju penyandu menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Biaya transportasi (rupiah)				Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000	> 200.000	
Lombok Barat	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Lombok Tengah	99,2	0,8	0,0	0,0	0,0
Lombok Timur	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Sumbawa	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Dompu	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Bima	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Sumbawa Barat	99,2	0,8	0,0	0,0	0,0
Lombok Utara	95,4	4,6	0,0	0,0	0,0
Mataram	99,7	0,3	0,0	0,0	0,0
Kota Bima	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Nusa Tenggara Barat	99,6	0,4	0,0	0,0	0,0

Tabel 3.1.20  
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota  
 Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)				Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000	> 200.000	
Tipe daerah					
Perkotaan	99,8	0,2	0,0	0,0	0,0
Pedesaan	99,5	0,5	0,0	0,0	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	99,5	0,5	0,0	0,0	0,0
Menengah bawah	99,7	0,3	0,0	0,0	0,0
Menengah	99,9	0,1	0,0	0,0	0,0
Menengah atas	99,4	0,6	0,0	0,0	0,0
Teratas	99,7	0,3	0,0	0,0	0,0

### 3.2. Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional

Tabel 3.2.1  
 Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut  
 kabupaten/ kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Menyimpan obat	
	Ya (%)	Rerata jumlah obat
Lombok Barat	18,2	2,86
Lombok Tengah	25,2	3,15
Lombok Timur	24,6	2,62
Sumbawa	22,2	3,43
Dompu	29,9	2,79
Bima	35,5	3,28
Sumbawa Barat	14,9	3,19
Lombok Utara	18,2	2,66
Mataram	33,4	2,73
Kota Bima	38,5	3,17
Nusa Tenggara Barat	25,5	2,95

Tabel 3.2.2  
 Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat berdasarkan jenis obat  
 menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Obat keras	Obat bebas	Antibiotika	Obat tradisional	Obat tidak teridentifikasi
Tempat tinggal					
Perkotaan	45,6	76,5	40,3	4,1	12,0
Pedesaan	49,2	76,6	41,3	3,0	9,8
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	45,8	68,1	39,4	5,5	5,9
Menengah bawah	51,4	75,5	42,8	6,8	9,6
Menengah	45,9	75,9	41,1	1,9	10,7
Menengah atas	50,6	76,5	45,7	3,4	9,9
Teratas	43,8	81,6	35,2	2,1	15,2

Tabel 3.2.3  
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut kabupaten/ kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Jenis obat tanpa resep	
	Obat keras	Antibiotika
Lombok Barat	39,5	35,5
Lombok Tengah	43,8	42,0
Lombok Timur	45,4	45,9
Sumbawa	59,9	35,3
Dompu	49,2	48,7
Bima	59,9	39,8
Sumbawa Barat	48,0	36,6
Lombok Utara	43,5	40,9
Mataram	41,2	28,6
Kota Bima	52,6	53,5
Nusa Tenggara Barat	47,4	40,8

Tabel 3.2.4  
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Apotek	Toko obat/warung	Pembelian org lain	Yankes formal	Nakes	Yankes-trad	Penjual OT keliling
Tempat tinggal							
Perkotaan	54,1	15,5	2,6	22,4	25,3	0,4	3,0
Pedesaan	24,4	15,5	3,5	19,8	50,8	0,9	4,1
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	17,2	12,6	3,4	28,5	42,8	0,0	7,6
Menengah bawah	25,3	17,8	4,2	26,3	42,5	0,5	5,2
Menengah	35,3	16,8	3,8	21,4	40,5	0,3	3,5
Menengah atas	46,1	14,0	2,5	15,8	41,2	1,2	1,8
Teratas	55,0	15,7	1,9	19,5	27,7	0,8	2,5

Tabel 3.2.5  
Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Status obat di rumah tangga		
	Sedang digunakan	Untuk persediaan	Obat sisa
Tempat tinggal			
Perkotaan	30,4	28,8	60,0
Pedesaan	43,9	23,6	50,7
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	34,3	20,6	56,4
Menengah bawah	39,7	21,8	54,0
Menengah	44,7	18,7	55,4
Menengah atas	33,4	29,6	60,5
Teratas	33,9	34,6	51,0

Tabel 3.2.6

Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Mengetahui tentang OG	Pengetahuan tentang OG	
		Benar	Salah
Lombok Barat	12,0	8,3	91,7
Lombok Tengah	8,8	10,3	89,7
Lombok Timur	19,3	12,5	87,5
Sumbawa	31,0	4,6	95,4
Dompu	13,8	13,3	86,7
Bima	15,0	10,4	89,6
Sumbawa Barat	44,1	5,1	94,9
Lombok Utara	10,1	7,1	92,9
Mataram	52,3	5,5	94,5
Kota Bima	30,1	2,7	97,3
Nusa Tenggara Barat	20,0	8,2	91,8

Tabel 3.2.7

Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Mengetahui tentang OG	Pengetahuan tentang OG	
		Benar	Salah
Tempat tinggal			
Perkotaan	28,1	9,3	90,7
Pedesaan	14,1	6,7	93,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	3,4	4,7	95,3
Menengah bawah	9,9	8,6	91,4
Menengah	14,9	9,5	90,5
Menengah atas	26,7	4,1	95,9
Teratas	55,0	10,4	89,6

Tabel 3.2.8

Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Persepsi rumah tangga tentang OG						
	Obat gratis	Obat murah	Obat bagi pasien miskin	Dapat dibeli di warung	Obat tanpa merek dagang	Khasiat sama dg obat ber merek	Obat program pemerintah
Tempat tinggal							
Perkotaan	50,4	81,4	47,3	28,9	14,9	40,5	70,2
Pedesaan	49,5	73,4	48,2	23,2	12,0	31,5	71,9
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	55,0	66,9	57,6	34,2	6,4	30,5	66,6
Menengah bawah	55,7	74,7	54,8	31,2	14,8	27,0	77,3
Menengah	51,5	67,1	52,2	32,3	16,6	39,7	66,1
Menengah atas	47,1	80,0	47,0	22,1	9,8	33,7	64,7
Teratas	49,4	82,9	43,9	25,4	15,2	40,6	75,0

Tabel 3.2.9  
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG)  
menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Sumber informasi tentang OG					
	Media cetak	Media elektronik	Tenaga kesehatan	Kader, toma	Teman, kerabat	Pendidikan
Tempat tinggal						
Perkotaan	34,8	66,2	67,2	16,6	21,7	7,4
Pedesaan	29,4	58,9	70,2	27,0	18,6	11,1
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	17,4	50,6	66,1	30,5	25,1	6,5
Menengah bawah	25,1	55,9	70,9	22,0	17,2	2,1
Menengah	26,3	54,1	63,7	23,6	17,2	6,6
Menengah atas	27,0	61,5	66,5	23,3	19,6	5,6
Teratas	41,3	70,3	70,8	17,2	22,5	13,4

Tabel 3.2.10  
Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Pernah memanfaatkan yankestrad	Jenis Yankestrad			
		Ramuan	Keterampilan		
			Dengan alat	Tanpa alat	Dengan pikiran
Lombok Barat	13,2	16,3	5,5	79,9	4,0
Lombok Tengah	31,1	14,0	0,2	92,0	8,5
Lombok Timur	20,4	12,5	1,6	87,8	7,9
Sumbawa	6,3	40,7	0,0	73,1	1,5
Dompu	24,6	49,4	3,2	17,4	39,1
Bima	25,8	60,0	2,4	39,9	6,8
Sumbawa Barat	12,9	44,7	0,7	86,6	3,4
Lombok Utara	10,5	21,6	1,8	69,1	7,5
Mataram	15,7	46,7	8,2	68,5	1,9
Kota Bima	3,5	66,3	2,8	35,7	13,0
Nusa Tenggara Barat	19,6	25,0	2,1	76,5	8,8

Tabel 3.2.11  
Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pernah memanfaatkan yankestrad	Jenis Yankestrad			
		Ramuan	Keterampilan		
			Dengan alat	Tanpa alat	Dengan pikiran
Tempat tinggal					
Perkotaan	16,1	22,2	3,2	83,7	5,3
Pedesaan	22,2	26,5	1,5	72,7	10,6
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	18,7	23,9	0,7	72,6	9,9
Menengah bawah	20,6	25,8	0,5	77,0	8,4
Menengah	21,1	20,0	1,3	80,2	13,4
Menengah atas	18,7	28,3	5,5	73,5	6,7
Teratas	18,3	29,3	3,3	79,7	3,2

Tabel 3.2.12  
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama terbanyak memanfaatkan Yankestrad, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Jenis Yankestrad	Alasan memanfaatkan Yankestrad					
	Menjaga kesehatan, kebugaran	Tradisi, kepercayaan	Lebih manjur	Coba-coba	Putus asa	Biaya murah
Yankestrad ramuan	--					
Keterampilan dengan alat	27,5	27,1	16,8	3,6	3,9	18,6
Keterampilan tanpa alat	31,8	22,7	22,7	--	4,5	4,5
Keterampilan dengan pikiran	27,6	16,9	36,7	3,4	2,0	11,5

### 3.3. Kesehatan Lingkungan

Tabel 3.3.1  
Persentase jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga								
	Air ledeng/ PDAM	Air ledeng eceran/membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/irigasi
Lombok Barat	16,1	1,0	4,8	53,2	5,0	10,1	3,5	0,0	6,3
Lombok Tengah	16,6	1,8	0,6	48,6	25,5	4,5	1,2	0,2	1,0
Lombok Timur	20,5	11,3	0,7	43,4	9,9	8,1	3,7	0,3	1,9
Sumbawa	24,8	3,5	16,7	33,5	6,2	7,1	0,8	3,2	4,3
Dompu	20,5	1,4	35,6	16,8	4,7	20,9	0,0	0,0	0,1
Bima	3,0	0,7	58,3	20,2	6,1	10,0	1,4	0,0	0,2
Sumbawa Barat	23,2	0,4	6,8	48,4	14,8	5,6	0,0	0,0	0,9
Lombok Utara	18,9	0,8	1,4	26,2	1,2	46,7	1,5	0,3	3,0
Mataram	43,1	1,4	7,5	39,8	7,0	0,4	0,3	0,0	0,4
Kota Bima	30,6	5,0	56,0	5,9	1,9	0,4	0,1	0,0	0,1
Nusa Tenggara Barat	20,3	4,2	11,5	39,7	10,9	8,9	2,0	0,4	2,1

Tabel 3.3.2  
 Persentase jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga								
	Air ledeng/PDAM	Air ledeng eceran/mem-beli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/ingasi
Tempat tinggal									
Perkotaan	31,5	3,6	10,0	38,7	7,6	4,1	2,4	0,2	2,0
Pedesaan	12,0	4,6	12,6	40,5	13,3	12,5	1,7	0,6	2,3
Indeks kepemilikan									
Terbawah	8,4	2,8	6,7	41,2	18,2	12,6	5,1	0,6	4,5
Menengah bawah	13,8	5,1	10,0	38,7	12,8	14,0	1,9	0,5	3,1
Menengah	18,7	5,9	12,7	41,8	8,9	8,9	1,2	0,3	1,8
Menengah atas	26,1	3,9	15,2	39,4	8,7	5,0	0,7	0,5	0,5
Teratas	40,0	2,9	14,3	36,7	3,6	2,0	0,2	0,0	0,2

Tabel 3.3.3  
 Persentase jenis sumber air minum menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Jenis sumber air minum										
	Air kemasan	Air isi ulang	Air ledeng	Air ledeng eceran/membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/ingasi
Lombok Barat	5,1	7,5	20,9	0,0	6,2	43,4	2,7	10,4	3,7	0,0	0,0
Lombok Tengah	4,0	6,6	16,1	0,5	0,9	48,7	18,6	4,0	0,4	0,0	0,2
Lombok Timur	3,3	6,5	28,0	11,3	0,6	33,3	6,6	6,6	3,6	0,1	0,0
Sumbawa	3,8	30,6	20,4	2,8	6,2	20,4	1,7	7,8	0,4	2,0	3,7
Dompu	1,2	12,5	13,9	0,3	29,0	16,1	4,1	22,7	0,0	0,1	0,0
Bima	0,6	6,0	2,1	0,3	55,2	19,8	4,6	9,9	1,4	0,0	0,0
Sumbawa Barat	9,1	36,0	12,6	0,4	2,6	24,8	8,9	5,6	0,0	0,0	0,0
Lombok Utara	6,4	3,8	17,6	0,5	1,7	18,0	1,1	48,0	1,2	0,0	1,7
Mataram	15,7	32,6	27,9	0,5	5,2	16,1	1,4	0,6	0,0	0,0	0,0
Kota Bima	4,9	30,0	20,5	0,3	37,5	5,3	0,7	0,7	0,1	0,0	0,1
Nusa Tenggara Barat	4,8	12,6	20,0	3,4	9,4	31,6	7,1	8,7	1,7	0,2	0,4

Tabel 3.3.4  
 Persentase jenis sumber air minum menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis sumber air minum										
	Air kemasan	Air isi ulang	Air ledeng	Air ledeng eceran/ membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/ danau/irigasi
Tempat tinggal											
Kota	8,0	18,8	28,2	2,3	6,4	26,3	4,0	3,8	2,1	0,1	0,0
Desa	2,4	8,0	14,0	4,2	11,7	35,5	9,4	12,4	1,4	0,3	0,7
Indeks kepemilikan											
Terbawah	0,3	1,4	13,1	2,5	6,4	42,8	15,3	11,8	5,1	0,4	0,9
Menengah bawah	0,7	4,2	18,6	4,7	10,2	36,4	8,2	14,1	1,9	0,4	0,7
Menengah	2,7	6,4	22,4	5,3	12,3	35,8	5,1	9,0	0,6	0,1	0,3
Menengah atas	7,3	17,8	25,8	2,4	12,7	24,5	4,1	4,8	0,3	0,0	0,2
Teratas	16,2	41,0	21,4	1,7	4,8	12,7	0,6	1,6	0,0	0,0	0,0

Tabel 3.3.5  
 Persentase rerata pemakaian air per orang per hari menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Rerata pemakaian air bersih per orang per hari (liter)					
	<7,5	7,5-19,9	20-49,9	50-99,9	100-300	> 300
Lombok Barat	0,0	4,4	42,2	34,2	12,8	6,4
Lombok Tengah	0,0	14,8	43,3	24,3	16,0	1,6
Lombok Timur	0,3	0,4	12,2	49,3	37,0	0,9
Sumbawa	0,0	0,9	10,7	56,1	25,2	7,2
Dompu	0,0	5,1	19,0	22,1	45,4	8,5
Bima	0,0	4,0	22,0	55,2	16,4	2,4
Sumbawa Barat	0,0	4,8	12,6	25,1	45,0	12,6
Lombok Utara	0,0	0,4	19,6	64,1	14,1	1,8
Mataram	0,0	0,6	3,5	22,7	70,5	2,7
Kota Bima	0,0	1,6	31,1	32,1	32,5	2,7
Nusa Tenggara Barat	0,1	4,6	23,5	39,2	29,4	3,3

Tabel 3.3.6  
 Persentase rerata pemakaian air per orang per hari menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Rerata pemakaian air bersih per orang per hari (liter)					
	<7,5	7,5-19,9	20-49,9	50-99,9	100-300	>300
Tempat tinggal						
Kota	0,2	3,2	20,7	35,5	36,1	4,4
Desa	0,0	5,6	25,5	42,0	24,4	2,5
Indeks kepemilikan						
Terbawah	0,0	8,2	28,9	36,9	23,4	2,5
Menengah bawah	0,0	4,6	27,3	39,4	27,2	1,6
Menengah	0,3	3,1	22,4	44,5	26,4	3,3
Menengah atas	0,0	4,1	20,2	39,2	32,9	3,5
Teratas	0,0	2,5	16,7	35,1	39,5	6,2

Tabel 3.3.7  
 Persentase jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Jarak sumber air minum thd penampungan tinja		
	<10 m	≥ 10 m	Tidak tahu
Lombok Barat	32,7	35,7	31,6
Lombok Tengah	39,5	48,6	11,9
Lombok Timur	25,0	59,5	15,5
Sumbawa	50,6	44,0	5,4
Dompu	28,3	57,4	14,3
Bima	35,4	52,8	11,8
Sumbawa Barat	19,4	57,7	22,8
Lombok Utara	55,3	27,4	17,4
Mataram	63,3	23,7	13,0
Kota Bima	31,3	62,2	6,5
Nusa Tenggara Barat	35,7	48,5	15,8

Tabel 3.3.8  
 Persentase jarak sumber air minum terhadap penampungan tinja menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jarak sumber air minum thd penampungan tinja		
	<10 m	≥ 10 m	Tidak tahu
Tempat tinggal			
Kota	41,8	45,4	12,8
Desa	33,0	49,8	17,1
Indeks kepemilikan			
Terbawah	22,3	45,9	31,8
Menengah bawah	36,5	49,4	14,1
Menengah	44,8	48,9	6,3
Menengah atas	43,8	51,1	5,0
Teratas	46,6	48,9	4,5

Tabel 3.3.9  
 Persentase jarak dan waktu ke sumber air minum menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Jarak				Waktu			
	Dalam rumah	≤100 m	>100-1000 m	>1000 m	< 6 menit	6-30 menit	31-60 menit	>60 menit
Lombok Barat	37,6	60,9	1,4	0,1	69,0	30,6	0,4	0,0
Lombok Tengah	28,0	66,8	5,1	0,1	73,0	26,0	1,0	0,0
Lombok Timur	45,5	48,9	5,1	0,6	69,7	26,8	3,3	0,2
Sumbawa	56,1	40,4	3,0	0,5	88,8	11,0	0,1	0,1
Dompu	45,3	51,5	3,2	0,1	82,2	17,1	0,6	0,2
Bima	50,0	41,5	6,2	2,3	71,2	24,4	4,4	0,0
Sumbawa Barat	74,9	24,2	0,9		90,8	9,2	0,0	0,0
Lombok Utara	61,3	34,7	2,9	1,0	84,6	14,9	0,5	0,0
Mataram	76,6	22,7	0,5	0,2	92,2	7,4	0,3	0,0
Kota Bima	68,8	29,4	1,4	0,4	83,6	16,4	0,0	0,0
Nusa Tenggara Barat	47,0	48,8	3,7	0,5	76,2	22,2	1,6	0,1

Tabel 3.3.10  
 Persentase jarak dan waktu ke sumber air minum menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jarak				Waktu			
	Dalam rumah	≤100 m	>100 – 1000 m	>1000 m	<6 mnt	6-30 mnt	31-60 mnt	> 60 mnt
Tempat tinggal								
Kota	51,7	44,6	3,4	0,3	77,7	20,1	2,2	0,0
Desa	43,5	51,9	4,0	0,6	75,1	23,7	1,1	0,1
Indeks kepemilikan								
Terbawah	22,6	67,8	8,5	1,2	56,4	38,4	5,2	0,0
Menengah bawah	38,0	58,5	3,4	0,1	73,9	24,5	1,6	0,0
Menengah	49,5	48,0	2,4	0,1	81,2	18,5	0,3	0,0
Menengah atas	61,6	35,6	2,2	0,5	85,2	14,5	0,0	0,2
Teratas	71,2	26,9	1,3	0,6	88,7	11,0	0,3	0,0

Tabel 3.3.11  
 Persentase anggota rumah tangga yang biasa mengambil air untuk rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	ART mengambil air			
	Dewasa perempuan	Dewasa laki-laki	Anak perempuan	Anak laki-laki
Lombok Barat	78,9	18,1	1,9	1,1
Lombok Tengah	81,4	15,2	2,8	0,6
Lombok Timur	81,0	18,6	0,4	0,0
Sumbawa	49,9	48,4	1,2	0,5
Dompu	56,1	38,7	3,1	2,1
Bima	71,2	19,5	6,5	2,8
Sumbawa Barat	90,4	9,6	0,0	0,0
Lombok Utara	78,9	18,3	2,2	0,6
Mataram	75,6	23,3	1,1	0,0
Kota Bima	58,2	36,9	3,0	1,8
Nusa Tenggara Barat	76,1	21,1	2,1	0,7

Tabel 3.3.12  
 Persentase anggota rumah tangga yang biasa mengambil air untuk rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	ART mengambil air			
	Dewasa perempuan	Dewasa laki-laki	Anak perempuan	Anak laki-laki
Tempat tinggal				
Kota	74,9	24,1	0,8	0,2
Desa	76,8	19,2	2,9	1,1
Indeks kepemilikan				
Terbawah	78,3	17,4	3,0	1,3
Menengah bawah	80,3	16,2	2,8	0,7
Menengah	80,5	17,9	1,1	0,5
Menengah atas	69,7	28,8	1,5	0,0
Teratas	55,7	44,0	0,0	0,4

Tabel 3.3.13  
 Persentase kualitas fisik air minum rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Kualitas fisik air minum					Baik
	Tidak keruh	Tidak berwarna	Tidak berasa	Tidak berbusa	Tidak berbau	
Lombok Barat	97,7	99,4	98,2	99,7	98,4	95,2
Lombok Tengah	98,5	98,3	89,9	99,5	98,7	87,8
Lombok Timur	98,6	99,1	95,8	99,6	99,0	94,6
Sumbawa	98,7	98,2	99,0	99,9	99,9	96,5
Dompu	92,8	97,0	96,2	99,0	97,6	90,3
Bima	96,5	98,3	93,5	99,7	99,5	90,7
Sumbawa Barat	99,7	98,7	98,9	100,0	99,8	97,5
Lombok Utara	98,9	99,8	99,7	99,6	99,8	98,6
Mataram	100,0	99,2	97,8	99,6	97,7	95,6
Kota Bima	99,9	99,9	100,0	99,8	99,0	98,8
Nusa Tenggara Barat	98,2	98,8	95,5	99,6	98,9	93,4

\* baik = tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa dan tidak berbau

Tabel 3.3.14  
 Persentase menurut kualitas fisik air minum rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kualitas fisik air minum					Baik
	Tidak keruh	Tidak berwarna	Tidak berasa	Tidak berbusa	Tidak berbau	
Tempat tinggal						
Kota	98,9	99,2	96,2	99,7	98,8	94,7
Desa	97,7	98,5	95,0	99,6	98,9	92,4
Indeks kepemilikan						
Terbawah	97,2	98,7	92,0	99,4	98,5	89,0
Menengah bawah	97,4	97,7	95,6	99,5	98,7	92,0
Menengah	98,5	98,9	96,0	99,9	99,1	94,3
Menengah atas	98,9	99,5	97,2	99,7	99,4	95,8
Teratas	99,6	99,4	97,7	99,7	98,6	96,9

\* baik = tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa dan tidak berbau

Tabel 3.3.15  
 Persentase pengolahan air minum sebelum diminum rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Pengolahan air minum sebelum dikonsumsi	
	Ya	Tidak
Lombok Barat	38,0	62,0
Lombok Tengah	34,7	65,3
Lombok Timur	45,3	54,7
Sumbawa	35,7	64,3
Dompu	11,5	88,5
Bima	19,7	80,3
Sumbawa Barat	19,0	81,0
Lombok Utara	23,4	76,6
Mataram	25,5	74,5
Kota Bima	18,0	82,0
Nusa Tenggara Barat	33,5	66,5

Tabel 3.3.16  
 Persentase pengolahan air minum sebelum diminum rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pengolahan air minum sebelum dikonsumsi	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Kota	37,0	63,0
Desa	30,9	69,1
Indeks kepemilikan		
Terbawah	22,2	77,8
Menengah bawah	37,7	62,3
Menengah	37,6	62,4
Menengah atas	38,9	61,1
Teratas	31,0	69,0

Tabel 3.3.17  
 Persentase cara pengolahan air minum rumah tangga sebelum diminum menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Cara pengolahan air				
	Pemanasan/dimasak	Penyinaran matahari	Tambah larutan tawas	Disaring dan tambah larutan tawas	Disaring saja
Lombok Barat	97,2	2,3	0,0	0,3	0,2
Lombok Tengah	97,1	1,9	0,0	0,8	0,2
Lombok Timur	97,6	2,3	0,0	0,2	0,0
Sumbawa	94,0	1,0	0,0	0,0	5,1
Dompu	90,8	6,6	1,9	0,7	0,0
Bima	93,3	0,7	0,0	0,6	5,4
Sumbawa Barat	93,4	2,4	0,0	0,7	3,6
Lombok Utara	97,7	1,0	0,0	1,2	0,0
Mataram	92,7	2,2	0,0	0,0	5,1
Kota Bima	97,4	0,5	2,0	0,0	0,0
Nusa Tenggara Barat	96,4	2,0	0,1	0,4	1,2

Tabel 3.3.18  
 Persentase cara pengolahan air minum rumah tangga sebelum diminum menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Cara pengolahan air				
	Pemanasan/dimasak	Penyinaran matahari	Tambah larutan tawas	Disaring dan tambah larutan tawas	Disaring saja
Tempat tinggal					
Kota	96,2	1,7	0,1	0,2	1,8
Desa	96,5	2,3	0,0	0,5	0,7
Indeks kepemilikan					
Terbawah	96,3	3,2	0,0	0,4	0,1
Menengah bawah	97,3	1,8	0,1	0,7	0,2
Menengah	97,6	1,7	0,1	0,2	0,3
Menengah atas	96,1	1,8	0,0	0,3	1,8
Teratas	93,5	1,9	0,1	0,0	4,5

Tabel 3.3.19  
 Persentase jenis tempat penyimpanan air minum rumah tangga menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Tempat penyimpanan air siap minum				
	Dispenser	Teko/ceret/ termos/je-rigen	Kendi	Ember/ panci tertutup	Ember/ panci terbuka
Lombok Barat	12,0	60,2	1,6	24,9	1,3
Lombok Tengah	10,1	50,1	2,7	34,5	2,6
Lombok Timur	12,7	56,2	0,7	29,8	0,6
Sumbawa	19,1	46,8	2,7	31,3	0,0
Dompu	11,3	11,7	17,7	58,4	0,9
Bima	9,2	14,2	8,5	66,0	2,1
Sumbawa Barat	39,8	27,1	0,7	31,1	1,3
Lombok Utara	8,0	61,7	13,9	15,4	1,1
Mataram	44,9	48,9	1,0	4,3	0,9
Kota Bima	41,3	16,6	7,5	26,4	8,2
Nusa Tenggara Barat	16,4	46,7	3,6	31,8	1,5

Tabel 3.3.20  
 Persentase jenis tempat penyimpanan air minum rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi  
 Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat penyimpanan air siap minum				
	Dispenser	Teko/ceret/termos/je-rigen	Kendi	Ember/ panci tertutup	Ember/ panci terbuka
Tempat tinggal					
Kota	26,5	50,0	1,8	20,6	1,2
Desa	9,0	44,3	5,0	40,0	1,7
Indeks kepemilikan					
Terbawah	1,8	41,2	4,4	49,6	3,0
Menengah bawah	4,9	52,9	3,9	36,6	1,7
Menengah	8,6	53,0	4,2	33,3	1,0
Menengah atas	20,8	52,8	3,3	21,9	1,1
Teratas	56,7	30,5	1,8	10,8	0,2

Tabel 3.3.21  
 Persentase rumah tangga dengan akses ke sumber air minum<sup>\*)</sup> menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Akses Ke sb Air Minum	
	<i>Improved</i>	<i>Unimproved</i>
Lombok Barat	85,3	14,7
Lombok Tengah	72,9	27,1
Lombok Timur	71,6	28,4
Sumbawa	60,6	39,4
Dompu	83,0	17,0
Bima	87,6	12,4
Sumbawa Barat	54,2	45,8
Lombok Utara	91,6	8,4
Mataram	65,5	34,5
Kota Bima	68,9	31,1
Nusa Tenggara Barat	74,4	25,6

<sup>\*)</sup>: JMP WHO – Unicef 2006

Tabel 3.3.22  
 Persentase rumah tangga dengan akses ke sumber air minum<sup>\*)</sup> menurut karakteristik, Provinsi  
 Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Akses Ke sb Air Minum	
	<i>Improved</i>	<i>Improved</i>
Tempat tinggal		
Kota	72,4	27,6
Desa	75,8	24,2
Indeks kepemilikan		
Terbawah	74,7	25,3
Menengah bawah	80,2	19,8
Menengah	81,9	18,1
Menengah atas	74,3	25,7
Teratas	56,1	43,9

<sup>\*)</sup>JMP WHO – Unicef 2006

Tabel 3.3.23  
 Persentase rumah tangga dengan akses ke sumber air minum *improved*<sup>\*)</sup> menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2007 dan 2013

Kabupaten/kota	Akses ke sb Air Minum <i>Improved</i>	
	Th 2007 (n=)	Th 2013 (n=998.144)
Lombok Barat	29,7	85,3
Lombok Tengah	39,8	72,9
Lombok Timur	28,8	71,6
Sumbawa	46	60,6
Dompu	45,6	83,0
Bima	54,6	87,6
Sumbawa Barat	32,4	54,2
Lombok Utara	-	91,6
Mataram	16,6	65,5
Kota Bima	60,6	68,9
Nusa Tenggara Barat	35,4	74,4

*improved*<sup>\*)</sup>: JMP WHO – Unicef 2006

Tabel 3.3.24  
 Persentase rumah tangga yang memiliki akses ke sumber air minum *Improved* menurut wilayah tempat tinggal, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2007 dan 2013

Karakteristik	Akses Ke sb Air Minum <i>Improved</i>	
	Th 2007 (n=)	Th 2013 (n=998.144)
Tempat tinggal		
Kota	79,6	72,4
Desa	81,0	75,8

*improved*<sup>\*)</sup>: JMP WHO – Unicef 2006

Tabel 3.3.25  
 Persentase rumah tangga dengan penggunaan fasilitas buang air besar menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Fasilitas tempat buang air besar			
	Milik sendiri	Milik bersama	Umum	Tidak ada
Lombok Barat	47,7	6,6	4,8	40,8
Lombok Tengah	50,3	7,5	3,1	39,2
Lombok Timur	63,2	10,4	0,9	25,5
Sumbawa	65,8	4,8	3,5	25,8
Dompu	47,9	17,0	8,9	26,2
Bima	48,0	18,8	7,7	25,5
Sumbawa Barat	68,7	4,3	3,9	23,1
Lombok Utara	55,0	11,0	1,0	33,0
Mataram	74,6	9,6	3,1	12,8
Kota Bima	71,7	5,7	5,6	17,0
Nusa Tenggara Barat	57,8	9,5	3,4	29,3

Tabel 3.3.26  
 Persentase rumah tangga dengan penggunaan fasilitas buang air besar menurut karakteristik,  
 Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Fasilitas tempat buang air besar			
	Sendiri	Bersama	Umum	Tidak ada
Tempat tinggal				
Kota	67,7	8,0	2,8	21,5
Desa	50,5	10,6	3,9	35,0
Indeks kepemilikan				
Menengah bawah	1,5	3,7	1,8	93,0
Menengah	34,3	19,8	8,1	37,8
Menengah atas	77,0	14,7	4,6	3,7
Teratas	92,1	6,2	1,7	0,1
Menengah bawah	99,2	0,8	0,0	0,0

Tabel 3.3.27  
 Persentase rumah tangga dengan tempat buang air besar menurut kabupaten/kota, Provinsi  
 Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Jenis tempat BAB			
	Leher angsa	Peng- sengan	Cemplung/ cubluk/lubang tanpa lantai	Cemplung/ cubluk/lubang dengan lantai
Lombok Barat	96,4	1,2	1,1	1,3
Lombok Tengah	79,7	13,7	4,4	2,2
Lombok Timur	94,4	3,8	1,4	0,4
Sumbawa	98,4	0,6	0,4	0,6
Dompu	97,0	0,8	1,3	0,9
Bima	84,9	13,0	1,5	0,6
Sumbawa Barat	99,2	0,8	0,0	0,0
Lombok Utara	96,8	2,2	0,3	0,8
Mataram	92,8	6,9	0,2	0,0
Kota Bima	98,1	0,3	0,0	1,5
Nusa Tenggara Barat	91,8	5,8	1,5	0,9

Tabel 3.3.28  
 Persentase rumah tangga dengan tempat buang air besar menurut karakteristik, Provinsi Nusa  
 Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis tempat BAB			
	Leher angsa	Peng- sengan	Cemplung/ cubluk tanpa lantai	Cemplung/ cubluk dengan lantai
Tempat tinggal				
Kota	92,1	6,1	1,2	0,7
Desa	91,6	5,5	1,9	1,1
Terbawah	43,1	25,4	25,3	6,2
Menengah bawah	83,3	9,7	4,4	2,6
Menengah	92,6	6,5	0,3	0,6
Menengah atas	95,5	4,0	0,2	0,3
Teratas	98,2	1,8	0,0	0,0

Tabel 3.3.29  
 Persentase rumah tangga dengan tempat pembuangan akhir tinja menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Tempat pembuangan akhir tinja						
	Tangki septik	SPAL	Kolam/sawah	Sungai/danau/laut	Lubang tanah	Pantai/tanah lapang/kebun	Lainnya
Lombok Barat	55,7	0,5	1,3	24,9	1,9	15,6	0,2
Lombok Tengah	37,9	2,2	5,4	21,1	18,7	13,5	1,2
Lombok Timur	38,5	31,9	0,5	16,7	2,3	9,9	0,2
Sumbawa	51,0	23,2	0,5	18,1	1,0	6,3	0,0
Dompu	68,1	3,6	0,0	15,3	3,3	9,2	0,5
Bima	67,1	2,3	0,1	14,8	5,3	10,0	0,3
Sumbawa Barat	71,9	5,5	0,0	13,5	0,2	5,9	2,9
Lombok Utara	26,8	23,4	1,1	12,7	16,2	19,6	0,2
Mataram	77,4	7,1	0,0	14,2	0,7	0,5	0,1
Kota Bima	72,0	5,8	0,4	12,2	5,9	3,4	0,4
Nusa Tenggara Barat	50,3	13,1	1,5	18,0	6,3	10,3	0,5

Tabel 3.3.30  
 Persentase rumah tangga dengan tempat pembuangan akhir tinja menurut karakteristik, Provinsi  
 Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat pembuangan akhir tinja						
	Tangki septik	SPAL	Kolam/sawah	Sungai/danau/laut	Lubang tanah	Pantai/kebun	Lainnya
Tempat tinggal							
Kota	59,0	12,3	0,4	17,8	5,0	5,3	0,2
Desa	43,8	13,8	2,3	18,1	7,3	14,0	0,7
Indeks kepemilikan							
Terbawah	2,1	1,9	3,9	43,8	5,1	41,8	1,5
Menengah bawah	33,4	18,1	2,6	31,6	8,3	5,3	0,7
Menengah	64,9	18,9	0,5	5,5	9,9	0,2	0,0
Menengah atas	75,6	16,5	0,1	1,7	6,0	0,0	0,0
Teratas	88,4	10,2	0,0	0,5	1,0	0,0	0,0

Tabel 3.3.31  
 Persentase rumah tangga yang memiliki akses fasilitas sanitasi *improved*<sup>)</sup> menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Akses ke Fasilitas sanitasi	
	<i>Improved</i>	<i>Unimproved</i>
Lombok Barat	44,5	55,5
Lombok Tengah	31,7	68,3
Lombok Timur	33,1	66,9
Sumbawa	46,4	53,6
Dompu	43,8	56,2
Bima	44,5	55,5
Sumbawa Barat	64,5	35,5
Lombok Utara	22,2	77,8
Mataram	67,1	32,9
Kota Bima	63,7	36,3
Nusa Tenggara Barat	41,1	58,9

*improved*<sup>)</sup>: JMP WHO – Unicef 2006

Tabel 3.3.32  
 Persentase rumah tangga dengan fasilitas sanitasi *improved*<sup>)</sup> menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Fasilitas sanitasi (JMP)	
	<i>Improved</i>	<i>Unimproved</i>
Tempat tinggal		
Kota	51,5	48,5
Desa	33,4	66,6
Indeks kepemilikan		
Terbawah	0,2	99,8
Menengah bawah	14,5	85,5
Menengah	49,4	50,6
Menengah atas	69,3	30,7
Teratas	87,6	12,4

*improved*<sup>)</sup>: JMP WHO – Unicef 2006

Tabel 3.3.33  
 Persentase rumah tangga yang memiliki akses fasilitas sanitasi *improved*<sup>)</sup> menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2007 dan 2013

Kabupaten/kota	Akses ke fasilitas sanitasi <i>improved</i>	
	Th 2007 (n=)	Th 2013 (n=551,980)
Lombok Barat	20,4	44,5
Lombok Tengah	13,1	31,7
Lombok Timur	20,6	33,1
Sumbawa	46,0	46,4
Dompu	33,3	43,8
Bima	29,7	44,5
Sumbawa Barat	43,5	64,5
Lombok Utara	-	22,2
Mataram	46,8	67,1
Kota Bima	40,5	63,7
Nusa Tenggara Barat	25,7	41,1

*improved*<sup>)</sup>: JMP WHO – Unicef 2006

Tabel 3.3.34  
 Persentase rumah tangga yang memiliki akses fasilitas sanitasi *improved*<sup>\*)</sup> menurut wilayah tempat tinggal, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2007 dan 2013

Karakteristik	Akses ke fasilitas sanitasi <i>improved</i>	
	Th 2007 (n=)	Th 2013 (n=551,980)
Tempat tinggal		
Kota	37,8	51,5
Desa	24,8	33,4

*Improved*<sup>\*)</sup>: JMP WHO – Unicef 2006

Tabel 3.3.35  
 Persentase penampungan air limbah menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Pembuangan air limbah kamar mandi/cuci/dapur				
	Tertutup di pekarangan/SPAL	Penampungan terbuka di lapangan	Penampungan di luar pekarangan	Tanpa penampungan (di tanah)	Langsung ke got/sungai
Lombok Barat	26,3	8,5	5,9	24,0	35,3
Lombok Tengah	6,0	10,1	7,9	30,3	45,6
Lombok Timur	14,0	10,0	3,9	24,5	47,7
Sumbawa	7,0	11,0	5,8	25,8	50,4
Dompu	3,5	10,1	5,3	49,2	31,9
Bima	8,9	6,4	6,7	52,4	25,7
Sumbawa Barat	24,3	31,8	9,1	20,0	14,9
Lombok Utara	17,6	9,5	22,0	37,9	13,0
Mataram	38,7	2,4	1,3	2,2	55,5
Kota Bima	14,2	6,3	6,9	7,6	65,1
Nusa Tenggara Barat	15,0	9,3	6,2	27,3	42,2

Tabel 3.3.36  
 Persentase penampungan air limbah rumah tangga menurut karakteristik rumah tangga, Provinsi  
 Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pembuangan air limbah kamar mandi/cuci/dapur				
	Tertutup di pekarangan/ SPAL	Penampungan terbuka di lapangan	Penampungan di luar pekarangan	Tanpa penampungan (di tanah)	Langsung ke got/sungai
Tempat tinggal					
Kota	22,6	6,6	5,5	15,0	50,3
Desa	9,4	11,4	6,7	36,4	36,1
Indeks kepemilikan					
Terbawah	2,3	7,6	5,8	49,5	34,8
Menengah bawah	8,3	10,0	6,7	33,6	41,4
Menengah	13,9	9,4	6,5	24,0	46,2
Menengah atas	20,9	10,8	7,5	14,5	46,2
Teratas	35,7	8,9	4,1	8,2	43,0

Tabel 3.3.37  
 Persentase kepemilikan penampungan air limbah rumah tangga menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Pembuangan air limbah	
	Sendiri/ Rumah tangga	Bersama/ komunal
Lombok Barat	67,5	32,5
Lombok Tengah	61,6	38,4
Lombok Timur	80,1	19,9
Sumbawa	78,2	21,8
Dompu	81,2	18,8
Bima	71,0	29,0
Sumbawa Barat	91,4	8,6
Lombok Utara	68,7	31,3
Mataram	83,6	16,4
Kota Bima	81,4	18,6
Nusa Tenggara Barat	74,6	25,4

Tabel 3.3.38  
 Persentase kepemilikan penampungan air limbah rumah tangga, menurut karakteristik, Provinsi  
 Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pembuangan air limbah	
	Sendiri/Rumah tangga	Bersama/ komunal
Tempat tinggal		
Kota	77,4	22,6
Desa	71,9	28,1
Terbawah	55,2	44,8
Menengah bawah	56,9	43,1
Menengah	73,8	26,2
Menengah atas	80,0	20,0
Teratas	90,5	9,5

Tabel 3.3.39  
 Persentase jenis tempat penampungan sampah organik rumah tangga menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Jenis tempat penampungan sampah Organik			
	Tertutup	Terbuka	Tertutup dan Terbuka	Tidak ada
Lombok Barat	11,6	61,6	1,7	28,5
Lombok Tengah	9,0	69,1	3,6	25,5
Lombok Timur	6,9	68,2	2,0	26,9
Sumbawa	10,8	88,8	2,6	3,1
Dompu	11,0	69,7	3,8	23,1
Bima	8,5	84,3	1,5	8,6
Sumbawa Barat	25,4	62,8	12,7	24,5
Lombok Utara	11,1	89,5	5,4	4,8
Mataram	18,3	73,8	5,5	13,4
Kota Bima	40,5	65,5	12,2	6,3
Nusa Tenggara Barat	11,2	72,0	3,4	20,2

Tabel 3.3.40  
 Persentase jenis tempat penampungan sampah organik rumah tangga menurut karakteristik,  
 Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis tempat penampungan sampah Organik			
	Tertutup	Terbuka	Tertutup dan Terbuka	Tidak ada
Tempat tinggal				
Kota	15,7	70,0	4,5	18,7
Desa	7,9	73,4	2,6	21,3
Indeks kepemilikan				
Terbawah	4,2	67,9	1,3	29,2
Menengah bawah	7,8	70,1	2,7	24,8
Menengah	8,8	72,9	3,0	21,2
Menengah atas	13,0	77,3	3,0	12,7
Teratas	26,5	72,3	8,3	9,5

Tabel 3.3.41  
 Persentase cara pengelolaan sampah rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Cara pengelolaan sampah rumah tangga					
	Diangkut petugas	Ditimbun dalam tanah	Dibuat kompos	Dibakar	Dibuang ke kali/parit/laut	Dibuang sembarangan
Lombok Barat	5,2	4,0	0,2	36,9	23,7	29,9
Lombok Tengah	4,0	8,0	0,4	43,6	15,3	28,7
Lombok Timur	5,0	3,2	0,0	35,7	41,5	14,6
Sumbawa	11,7	3,6	0,1	27,2	41,6	15,8
Dompu	13,1	3,6	0,0	39,1	31,9	12,3
Bima	4,3	4,3	0,0	42,9	26,1	22,4
Sumbawa Barat	35,1	2,0	0,2	34,6	25,4	2,8
Lombok Utara	7,6	2,1	1,8	29,5	9,4	49,5
Mataram	57,1	3,4	0,1	17,3	18,3	3,8
Kota Bima	50,6	2,6	0,1	16,2	28,4	2,1
Nusa Tenggara Barat	12,5	4,4	0,2	35,1	27,9	20,0

Tabel 3.3.42  
 Persentase cara pengelolaan sampah rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Cara pengelolaan sampah rumah tangga					
	Diangkut petugas	Ditimbun dalam tanah	Dibuat kompos	Dibakar	Dibuang ke kali/parit/ laut	Dibuang sembarangan
Tempat tinggal						
Kota	24,4	4,6	0,3	31,1	27,1	12,5
Desa	3,7	4,2	0,2	38,0	28,4	25,6
Terbawah	2,4	3,6	0,2	31,6	27,6	34,6
Menengah bawah	5,0	4,7	0,2	35,3	32,5	22,3
Menengah	8,9	4,6	0,3	38,0	29,9	18,2
Menengah atas	17,0	5,4	0,2	36,9	27,3	13,1
Teratas	35,3	3,5	0,1	33,2	20,1	7,9

Tabel 3.3.43  
 Persentase rumah tangga menurut status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati						
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas sewa (milik org lain)	Bebas sewa (milik orang tua/sanak/saudara)	Rumah dinas	Lainnya
Lombok Barat	91,2	0,5	0,0	0,3	7,7	0,4	0,0
Lombok Tengah	96,2	0,1	0,2	0,4	2,9	0,1	0,1
Lombok Timur	89,5	0,8	2,2	1,0	5,9	0,5	0,2
Sumbawa	90,0	2,7	2,1	1,1	3,3	0,5	0,3
Dompu	92,9	1,1	0,6	0,4	5,0	0,1	0,0
Bima	93,1	1,1	0,2	0,4	3,6	1,5	0,0
Sumbawa Barat	92,4	3,3	2,5	0,6	0,5	0,7	0,0
Lombok Utara	90,2	0,9	0,0	0,7	7,7	0,5	0,0
Mataram	67,3	3,3	8,2	2,6	16,7	1,9	0,0
Kota Bima	90,1	2,6	0,7	0,1	5,3	1,1	0,0
Nusa Tenggara Barat	91,2	0,5	1,7	0,3	7,7	0,4	0,06

Tabel 3.3.44  
 Persentase rumah tangga menurut status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati						
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas sewa (milik orang lain)	Bebas sewa (milik orang tua/sanak/saudara)	Rumah dinas	Lain nya
Tempat tinggal							
Perkotaan	84,1	2,1	3,5	1,1	8,5	0,8	0,0
Perdesaan	94,0	0,5	0,3	0,6	4,0	0,5	0,2
Indeks kepemilikan							
Terbawah	92,4	0,5	0,3	1,1	5,2	0,0	0,5
Menengah bawah	90,9	0,9	0,9	1,1	5,9	0,3	0,0
Menengah	88,9	1,8	2,7	0,7	5,7	0,3	0,0
Menengah atas	87,5	1,4	3,0	0,4	6,9	0,7	0,0
Teratas	88,6	1,2	1,5	0,8	5,9	2,0	0,0

Tabel 3.3.45  
 Persentase kepadatan hunian rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Kepadatan hunian	
	$\geq 8$ m <sup>2</sup> /orang	$< 8$ m <sup>2</sup> /orang
Lombok Barat	65,9	34,1
Lombok Tengah	77,1	22,9
Lombok Timur	88,6	11,4
Sumbawa	82,8	17,2
Dompu	59,3	40,7
Bima	73,0	27,0
Sumbawa Barat	82,6	17,4
Lombok Utara	59,9	40,1
Mataram	75,1	24,9
Kota Bima	74,2	25,8
Nusa Tenggara Barat	77,2	22,8

Tabel 3.3.46  
 Persentase kepadatan hunian rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kepadatan hunian	
	$\geq 8$ m <sup>2</sup> /orang	$< 8$ m <sup>2</sup> /orang
Tempat tinggal		
Kota	77,9	22,1
Desa	76,6	23,4
Indeks kepemilikan		
Terbawah	67,4	32,6
Menengah bawah	73,2	26,8
Menengah	77,1	22,9
Menengah atas	82,6	17,4
Teratas	89,2	10,8

Tabel 3.3.47  
 Persentase jenis plafon/langit-langit terluas rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi  
 Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Jenis plafon/langit-langit rumah terluas					
	Beton	Gypsum	Asbes/GRC board	Kayu/tripleks	Anyaman bambu	Tidak ada
Lombok Barat	1,6	3,4	7,3	21,1	23,2	43,4
Lombok Tengah	1,9	1,2	2,0	8,9	30,2	55,8
Lombok Timur	1,1	1,5	6,3	9,0	38,9	43,1
Sumbawa	1,7	0,4	2,0	20,8	9,8	65,2
Dompu	1,3	0,9	0,8	10,5	2,1	84,4
Bima	0,9	0,2	0,9	24,3	4,5	69,1
Sumbawa Barat	2,9	1,6	1,2	36,5	5,0	52,7
Lombok Utara	0,9	1,1	9,7	13,9	15,5	58,8
Mataram	4,0	10,4	3,9	44,6	14,3	22,9
Kota Bima	8,0	1,2	0,0	37,9	6,4	46,5
Nusa Tenggara Barat	1,9	2,2	4,1	17,8	23,0	51,0

Tabel 3.3.48  
 Persentase jenis plafon/langit-langit terluas rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Nusa  
 Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis plafon terluas					
	Beton	Gypsum	Asbes	Kayu	Anyaman bambu	Tidak ada
Tempat tinggal						
Kota	2,7	3,5	5,1	22,4	27,8	38,5
Desa	1,3	1,2	3,3	14,5	19,4	60,2
Indeks kepemilikan						
Terbawah	0,4	0,3	1,6	5,5	16,0	76,2
Menengah bawah	0,7	0,5	3,2	11,7	26,2	57,7
Menengah	1,4	0,8	4,3	16,7	27,4	49,3
Menengah atas	2,6	2,7	4,7	24,2	26,2	39,7
Teratas	5,3	8,4	7,6	36,9	18,2	23,6

Tabel 3.3.49  
 Persentase jenis dinding terluas rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara  
 Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Jenis dinding terluas			
	Tembok	Kayu/papan/ triplek	Bambu	Seng
Lombok Barat	89,5	3,5	6,9	0,0
Lombok Tengah	82,0	4,2	13,5	0,3
Lombok Timur	84,5	2,3	13,2	0,1
Sumbawa	47,0	30,2	21,8	1,0
Dompu	50,5	33,8	14,6	1,1
Bima	30,2	60,8	8,9	0,2
Sumbawa Barat	52,1	27,2	20,6	0,2
Lombok Utara	71,3	4,4	23,6	0,8
Mataram	95,9	2,2	1,9	0,0
Kota Bima	66,7	28,1	4,5	0,7
Nusa Tenggara Barat	74,3	13,2	12,3	0,3

Tabel 3.3.50  
 Persentase jenis dinding terluas menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Dinding terluas			
	Tembok	Kayu/papan	Bambu	Seng
Tempat tinggal				
Kota	86,2	6,2	7,7	0,0
Desa	65,5	18,4	15,7	0,5
Indeks kepemilikan				
Terbawah	54,4	17,6	27,3	0,7
Menengah bawah	67,2	15,7	16,9	0,3
Menengah	78,8	13,2	8,0	0,1
Menengah atas	85,3	10,8	3,7	0,2

Tabel 3.3.51  
 Persentase jenis lantai terluas menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Jenis lantai rumah terluas	
	Bukan tanah	Tanah
Lombok Barat	97,4	2,6
Lombok Tengah	93,2	6,8
Lombok Timur	97,2	2,8
Sumbawa	97,1	2,9
Dompu	94,3	5,7
Bima	98,5	1,5
Sumbawa Barat	99,3	0,7
Lombok Utara	91,2	8,8
Mataram	99,3	0,7
Kota Bima	98,9	1,1
Nusa Tenggara Barat	96,4	3,6

Tabel 3.3.52  
 Persentase jenis lantai terluas menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis lantai rumah terluas	
	Bukan tanah	Tanah
Tempat tinggal		
Kota	98,1	1,9
Desa	95,1	4,9
Indeks kepemilikan		
Terbawah	88,4	11,6
Menengah bawah	96,3	3,7
Menengah	99,1	0,9
Menengah atas	99,7	0,3
Teratas	100,0	0,0

Tabel 3.3.53  
 Persentase lokasi rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat,  
 Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Lokasi rumah di daerah kumuh	
	Ya	Tidak
Lombok Barat	20,8	79,2
Lombok Tengah	31,6	68,4
Lombok Timur	13,7	86,3
Sumbawa	21,4	78,6
Dompu	26,8	73,2
Bima	20,8	79,2
Sumbawa Barat	10,3	89,7
Lombok Utara	30,4	69,6
Mataram	25,4	74,6
Kota Bima	25,6	74,4
Nusa Tenggara Barat	22,2	77,8

Tabel 3.3.54  
 Persentase lokasi sekitar rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat,  
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Lokasi rumah di daerah kumuh	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Kota	20,5	79,5
Desa	23,5	76,5
Indeks kepemilikan		
Terbawah	34,7	65,3
Menengah bawah	28,1	71,9
Menengah	18,0	82,0
Menengah atas	17,2	82,8
Teratas	8,8	91,2

Tabel 3.3.55  
 Persentase jenis sumber penerangan rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa  
 Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Jenis sumber penerangan rumah	
	Listrik	Non listrik
Lombok Barat	94,3	5,7
Lombok Tengah	97,5	2,5
Lombok Timur	99,1	0,9
Sumbawa	92,8	7,2
Dompu	88,0	12,0
Bima	87,5	12,5
Sumbawa Barat	95,3	4,7
Lombok Utara	95,9	4,1
Mataram	99,4	0,6
Kota Bima	98,4	1,6
Nusa Tenggara Barat	95,9	5,7

Listrik: Listrik PLN dan non PLN

Non listrik: Petromaks/ aladin, Pelita/sentir/ obor, lainnya

Tabel 3.3.56  
 Persentase jenis sumber penerangan rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis sumber penerangan rumah	
	Listrik PLN	Non listrik
Tempat tinggal		
Kota	99,0	1,0
Desa	93,5	6,5
Indeks kepemilikan		
Terbawah	85,9	14,1
Menengah bawah	96,7	3,3
Menengah	98,7	1,3
Menengah atas	99,8	0,2
Teratas	99,8	0,2

Tabel 3.3.57  
 Persentase jenis bahan bakar/energi rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Penggunaan bahan bakar yang aman*)	
	Ya	Tidak
Lombok Barat	52,2	47,8
Lombok Tengah	45,2	54,8
Lombok Timur	54,2	45,8
Sumbawa	59,1	40,9
Dompu	52,3	47,7
Bima	40,7	59,3
Sumbawa Barat	86,4	13,6
Lombok Utara	38,4	61,6
Mataram	93,2	6,8
Kota Bima	85,8	14,2
Nusa Tenggara Barat	55,7	44,3

\*)Bahan bakar aman: Tidak berpotensi menimbulkan pencemaran (listrik, Gas/ elpiji, minyak tanah)  
 Tidak aman: Berpotensimenimbulkan pencemaran (arang, kayu bakar)

Tabel 3.3.58  
 Persentase jenis bahan bakar/energi rumah tangga karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Penggunaan bahan bakar yang aman*)	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Kota	71,8	28,2
Desa	43,9	56,1
Indeks kepemilikan		
Terbawah	17,0	83,0
Menengah bawah	40,9	59,1
Menengah	53,1	46,9
Menengah atas	84,0	16,0
Teratas	97,9	2,1

Tabel 3.3.59  
 Persentase ketersediaan ruang tidur, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Ruang tidur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Lombok Barat	96,1	63,6	23,4	12,5	31,0
Lombok Tengah	92,6	56,3	20,3	17,6	50,7
Lombok Timur	94,5	71,3	27,3	30,8	58,5
Sumbawa	91,0	77,5	66,3	53,4	75,5
Dompu	76,5	70,0	39,4	36,0	67,7
Bima	84,6	80,8	46,3	17,3	70,4
Sumbawa Barat	95,6	80,7	33,0	31,6	66,8
Lombok Utara	90,0	63,0	39,1	36,1	63,9
Mataram	93,1	87,6	46,4	49,4	73,0
Kota Bima	92,0	71,8	55,1	43,9	74,6
Nusa Tenggara Barat	92,0	69,8	34,1	29,0	58,4

Tabel 3.3.60  
 Persentase ketersediaan ruang tidur, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Ruang tidur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Tempat tinggal					
Kota	93,1	77,2	33,8	33,8	63,0
Desa	91,2	64,4	25,4	25,4	55,0
Indeks kepemilikan					
Terbawah	84,8	49,0	17,7	14,1	38,2
Menengah bawah	89,9	64,3	27,2	20,1	51,9
Menengah	93,5	71,3	32,0	25,5	59,8
Menengah atas	95,5	80,8	43,3	40,3	68,8
Teratas	98,3	90,6	57,1	52,1	80,3

Tabel 3.3.61  
 Persentase ketersediaan ruang dapur, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Ruangan masak/dapur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Lombok Barat	89,3	46,2	12,0	8,7	41,6
Lombok Tengah	92,6	40,7	13,4	13,5	46,6
Lombok Timur	92,7	57,6	19,8	34,2	57,6
Sumbawa	94,1	74,3	59,9	51,1	72,7
Dompu	88,3	62,2	27,2	30,8	62,3
Bima	89,6	73,2	30,9	13,6	67,0
Sumbawa Barat	94,6	75,3	20,8	28,9	57,8
Lombok Utara	86,2	50,6	29,2	29,1	59,7
Mataram	91,3	80,3	39,7	47,5	73,4
Kota Bima	91,0	67,3	47,7	42,2	74,0
Nusa Tenggara Barat	91,5	58,1	25,2	27,2	57,5

Tabel 3.3.62  
 Persentase ketersediaan ruang dapur, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut Karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Ruangan masak/dapur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Tempat tinggal					
Kota	91,5	65,3	28,7	31,2	62,9
Desa	91,4	52,7	22,7	24,2	53,5
Indeks kepemilikan					
Terbawah	84,5	33,4	11,8	13,9	40,8
Menengah bawah	89,6	50,7	18,3	18,8	53,3
Menengah	92,3	57,9	21,5	26,0	59,2
Menengah atas	95,5	71,7	32,9	36,8	64,3
Teratas	97,5	85,2	48,6	46,7	75,6

Tabel 3.3.63  
 Persentase ketersediaan ruang keluarga, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Ruangan keluarga				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Lombok Barat	83,9	68,4	15,2	26,4	55,6
Lombok Tengah	86,2	57,0	16,2	22,5	57,4
Lombok Timur	90,8	71,2	30,9	43,9	71,5
Sumbawa	83,9	78,5	65,9	56,0	78,6
Dompu	72,8	72,4	38,7	36,1	71,9
Bima	77,6	80,2	47,8	16,8	74,1
Sumbawa Barat	91,7	80,6	31,5	32,4	68,5
Lombok Utara	75,5	57,9	34,5	32,9	64,2
Mataram	81,4	85,1	44,1	51,3	77,1
Kota Bima	84,2	70,1	53,3	45,6	76,5
Nusa Tenggara Barat	84,8	70,2	32,6	35,5	67,6

Tabel 3.3.64  
 Persentase ketersediaan ruang keluarga, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Ruangan keluarga				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Tempat tinggal					
Kota	86,3	76,9	37,2	39,3	73,6
Desa	83,6	65,3	29,2	32,7	63,2
Indeks kepemilikan					
Terbawah	74,2	50,6	17,7	22,0	51,8
Menengah bawah	81,4	65,1	25,8	26,2	63,3
Menengah	85,8	71,3	30,6	34,9	69,5
Menengah atas	90,9	79,8	39,4	45,2	75,2
Teratas	94,9	90,8	56,7	55,7	83,3

Tabel 3.3.65  
 Persentase rumah tangga dengan perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Perilaku pencegahan gigitan nyamuk					
	Kelambu	Obat nyamuk bakar	Kasa nyamuk	Repelen	Insektisida	Minum obat
Lombok Barat	8,0	41,7	1,3	3,2	2,5	0,4
Lombok Tengah	31,0	45,1	2,1	1,4	12,3	0,5
Lombok Timur	15,4	48,5	1,6	1,7	5,9	
Sumbawa	36,4	42,6	1,1	6,3	6,7	0,2
Dompu	70,9	33,5	2,2	8,3	5,0	0,3
Bima	58,1	50,7	0,7	12,3	4,6	0,3
Sumbawa Barat	20,9	63,6	1,5	26,1	11,8	0,3
Lombok Utara	9,7	17,2	0,8	4,3	0,9	0,3
Mataram	2,4	53,5	2,7	10,5	10,8	
Kota Bima	43,5	55,4	4,3	11,4	13,7	0,7
Nusa Tenggara Barat	25,2	45,6	1,7	5,2	7,3	0,3

Tabel 3.3.66  
 Persentase rumah tangga dengan perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Perilaku pencegahan gigitan nyamuk					
	Kelambu	Obat nyamuk bakar	Kasa nyamuk	Repelen	Insektisida	Minum obat
Tempat tinggal						
Kota	12,9	52,9	2,4	6,5	10,1	0,3
Desa	34,4	40,2	1,2	4,3	5,2	0,2
Indeks kepemilikan						
Terbawah	25,2	32,9	0,5	2,5	2,6	0,1
Menengah bawah	29,9	38,9	1,0	3,6	6,1	0,3
Menengah	27,6	44,7	1,4	4,7	6,5	0,4
Menengah atas	24,6	53,6	1,4	6,0	7,3	0,1
Teratas	16,7	63,4	5,3	10,9	16,2	0,3

Tabel 3.3.67  
 Persentase rumah tangga dengan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Perilaku menguras bak mandi			
	Satu kali	Lebih dari satu kali	Tidak pernah	Tidak menggunakan bak
Lombok Barat	30,0	17,1	8,4	44,5
Lombok Tengah	31,3	22,4	8,9	37,4
Lombok Timur	47,7	17,4	13,9	20,9
Sumbawa	22,5	36,6	1,1	39,8
Dompu	13,0	11,5	1,8	73,7
Bima	15,1	17,8	2,9	64,3
Sumbawa Barat	54,8	18,4	2,9	24,0
Lombok Utara	39,3	16,9	15,1	28,7
Mataram	40,5	27,6	10,8	21,0
Kota Bima	10,6	35,9	0,1	53,4
Nusa Tenggara Barat	33,6	21,3	8,7	36,5

Tabel 3.3.68  
 Persentase rumah tangga dengan perilaku menguras bak mandi menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Perilaku menguras bak mandi			
	Satu kali	Lebih dari satu kali	Tidak pernah	Tidak menggunakan bak
Tempat tinggal				
Kota	39,0	24,3	8,2	28,6
Desa	29,6	19,0	9,0	42,4
Indeks kepemilikan				
Terbawah	13,3	8,1	7,5	71,2
Menengah bawah	27,9	15,0	10,6	46,5
Menengah	39,1	23,8	12,4	24,7
Menengah atas	46,5	28,1	8,3	17,2
Teratas	46,0	35,9	3,2	14,8

Tabel 3.3.69

Persentase rumah tangga dengan penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia	
	Ya	Tidak
Lombok Barat	13,7	86,3
Lombok Tengah	29,5	70,5
Lombok Timur	11,3	88,7
Sumbawa	15,0	85,0
Dompu	15,7	84,3
Bima	23,5	76,5
Sumbawa Barat	6,5	93,5
Lombok Utara	3,8	96,2
Mataram	9,1	90,9
Kota Bima	15,6	84,4
Nusa Tenggara Barat	13,7	86,3

Tabel 3.3.70

Persentase rumah tangga dengan penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Kota	17,3	82,7
Desa	15,8	84,2
Indeks kepemilikan		
Terbawah	2,6	97,4
Menengah bawah	6,1	93,9
Menengah	6,5	93,5
Menengah atas	7,3	92,7
Teratas	16,2	83,8

### 3.4 Penyakit Menular

Tabel 3.4.1  
Period prevalence ISPA menurut kabupaten/ kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat,  
Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Period prevalence ISPA		
	D	G	DG
Lombok Barat	8,1	14,8	21,7
Lombok Tengah	19,0	25,3	39,5
Lombok Timur	13,2	20,1	30,6
Sumbawa	9,0	13,3	21,1
Dompu	13,4	23,7	33,9
Bima	7,8	16,7	23,2
Sumbawa Barat	21,4	10,1	29,3
Lombok Utara	11,6	16,1	25,8
Mataram	16,9	11,9	26,8
Kota Bima	13,8	12,8	24,9
Nusa Tenggara Barat	13,2	18,1	28,9

Tabel 3.4.2  
 Period prevalence ISPA menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat,  
 Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Period prevalence ISPA		
	D	G	DG
<b>Kelompok umur (tahun)</b>			
< 1	19,2	23,2	38,0
1-4	22,2	25,5	42,1
5-14	11,3	17,4	26,7
15-24	9,0	15,9	23,4
25-34	11,7	16,1	25,9
35-44	13,7	16,6	28,0
45-54	14,9	20,1	32,1
55-64	15,2	19,3	31,5
65-74	19,7	21,8	37,2
≥75	13,8	22,7	33,4
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	12,7	17,6	28,1
Perempuan	13,7	18,5	29,7
<b>Pendidikan</b>			
Tidak sekolah	17,4	21,0	34,7
Tidak tamat SD	12,5	17,8	28,0
Tamat SD	11,6	17,6	27,2
Tamat SMP	9,9	16,6	24,9
Tamat SMA	10,6	15,7	24,6
Tamat D1/D2/D3/PT	10,1	10,1	19,1
<b>Pekerjaan</b>			
Tidak bekerja	10,7	16,8	25,7
Pegawai	9,7	11,1	19,7
Wiraswasta	13,1	18,8	29,5
Petani/Nelayan/Buruh	13,0	18,7	29,3
Lainnya	16,9	18,5	32,2
<b>Tempat Tinggal</b>			
Perkotaan	13,3	17,3	28,3
Pedesaan	13,2	18,6	29,3
<b>Wanita Usia Subur</b>			
Hamil	15,0	12,9	25,9
Tidak Hamil	12,1	17,5	27,4
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>			
Terbawah	13,2	19,1	29,8
Menengah Bawah	13,8	19,9	30,9
Menengah	13,5	18,2	29,2
Menengah Atas	12,6	17,4	27,8
Teratas	13,0	15,5	26,6

Tabel 3.4.3  
Insiden diare menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Insiden Diare	
	D	DG
Lombok Barat	3,1	4,9
Lombok Tengah	4,3	5,6
Lombok Timur	1,6	2,6
Sumbawa	1,1	3,2
Dompu	2,2	4,8
Bima	2,9	5,2
Sumbawa Barat	2,6	3,0
Lombok Utara	2,6	3,5
Mataram	1,8	3,2
Kota Bima	3,9	5,3
Nusa Tenggara Barat	2,6	4,1

Tabel 3.4.4  
Insiden diare menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat,  
Risksdas 2013

Karakteristik Responden	Insiden Diare	
	D	DG
Kelompok umur (tahun)		
< 1	6,0	7,5
1-4	5,2	6,5
5-14	1,7	2,8
15-24	1,8	3,4
25-34	2,4	4,1
35-44	2,7	4,1
45-54	2,9	5,1
55-64	2,8	4,2
65-74	3,4	5,5
≥75	1,8	3,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2,3	3,9
Perempuan	2,9	4,3
Pendidikan		
Tidak sekolah	3,5	5,3
Tidak tamat SD	2,4	3,9
Tamat SD	1,8	3,4
Tamat SMP	2,0	3,4
Tamat SMA	1,9	3,6
Tamat D1/D2/D3/PT	2,2	3,4
Pekerjaan		
Tidak bekerja	2,2	3,9
Pegawai	1,9	2,9
Wiraswasta	2,5	4,0
Petani/Nelayan/Buruh	2,6	4,2
Lainnya	2,8	4,9
Tipe daerah		
Perkotaan	2,3	3,7
Pedesaan	2,8	4,4
Wanita Usia Subur		
Hamil	1,8	4,5
Tidak Hamil	2,9	4,4
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	3,6	5,3
Menengah Bawah	2,5	4,1
Menengah	2,5	4,2
Menengah Atas	2,1	3,4
Teratas	2,1	3,3

Tabel 3.4.5  
 Period prevalence diare menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas  
 2013

Kabupaten/kota	Period Prevalence Diare	
	D	DG
Lombok Barat	2,3	8,5
Lombok Tengah	4,5	12,3
Lombok Timur	2,3	5,5
Sumbawa	1,4	8,6
Dompu	3,4	10,5
Bima	1,5	8,1
Sumbawa Barat	3,2	7,8
Lombok Utara	4,9	9,6
Mataram	2,0	6,4
Kota Bima	3,6	10,2
Nusa Tenggara Barat	2,8	8,5

Tabel 3.4.6  
 Period prevalence diare menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat,  
 Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Period Prevalence Diare	
	D	DG
Kelompok umur (tahun)		
< 1	3,5	12,2
1-4	6,0	14,5
5-14	2,1	6,0
15-24	2,0	6,8
25-34	2,2	8,2
35-44	3,1	8,9
45-54	2,9	10,3
55-64	3,1	8,2
65-74	3,1	10,7
≥75	1,6	6,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2,8	8,5
Perempuan	2,7	8,4
Pendidikan		
Tidak sekolah	3,1	9,9
Tidak tamat SD	2,7	8,2
Tamat SD	2,3	7,7
Tamat SMP	2,0	7,2
Tamat SMA	1,9	6,8
Tamat D1/D2/D3/PT	2,5	7,1
Pekerjaan		
Tidak bekerja	2,2	7,5
Pegawai	2,3	6,2
Wiraswasta	2,4	8,6
Petani/Nelayan/Buruh	2,4	8,5
Lainnya	4,0	11,2
Tipe daerah		
Perkotaan	2,5	7,4
Pedesaan	2,9	9,2
Wanita Usia Subur		
Hamil	0,9	7,6
Tidak Hamil	2,5	8,4
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	3,3	10,4
Menengah Bawah	2,6	8,3
Menengah	3,1	8,8
Menengah Atas	2,6	7,4
Teratas	2,1	7,0

Tabel 3.4.7  
Obat yang dipakai responden diare menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat,  
Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Obat yang diminum untuk penyakit/keluhan diare				
	Oralit	Obat resep dokter	Obat bebas anti diare	Obat Tradisional	Obat diare lain
Lombok Barat	34,6	27,0	32,4	14,3	20,8
Lombok Tengah	45,2	18,9	27,1	10,7	18,0
Lombok Timur	32,5	18,3	36,8	17,9	23,4
Sumbawa	10,2	10,2	66,1	8,5	8,2
Dompu	28,6	16,0	45,2	14,7	17,6
Bima	26,7	16,0	35,1	22,5	11,2
Sumbawa Barat	33,0	14,1	18,7	8,5	27,3
Lombok Utara	46,1	16,7	34,8	17,4	9,3
Mataram	34,6	19,8	39,0	16,5	8,0
Kota Bima	15,5	11,3	28,1	20,0	24,9
Nusa Tenggara Barat	33,6	18,2	35,9	14,5	17,0

Tabel 3.4.8  
Karakteristik responden pemakai obat diare, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Obat yang diminum untuk penyakit/keluhan diare				
	Oralit	Obat resep dokter	Obat bebas anti diare	Obat Tradisional	Obat diare lain
<b>Kelompok umur (tahun)</b>					
< 1	37,2	26,7	10,6	2,1	18,5
1-4	54,6	24,6	17,1	14,5	13,8
5-14	40,0	18,5	31,6	11,0	15,1
15-24	21,5	9,6	49,5	9,5	14,8
25-34	28,4	17,7	37,9	17,5	19,7
35-44	29,1	17,1	39,9	16,1	16,4
45-54	28,9	19,6	40,8	18,2	20,3
55-64	29,9	20,6	43,9	16,4	18,2
65-74	33,3	16,9	39,1	17,4	22,2
≥75	13,6	18,0	39,9	29,2	23,9
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	31,6	16,8	37,5	14,9	18,2
Perempuan	35,5	19,5	34,3	14,1	15,9
<b>Pendidikan</b>					
Tidak sekolah	35,6	23,5	31,7	15,5	18,4
Tidak tamat SD	36,4	18,5	34,0	14,3	18,1
Tamat SD	27,7	13,5	46,3	17,1	16,8
Tamat SMP	22,2	9,0	46,3	10,9	18,1
Tamat SMA	21,1	15,7	43,6	13,6	18,5
Tamat D1/D2/D3/PT	18,5	17,6	45,0	18,3	13,1
<b>Pekerjaan</b>					
Tidak bekerja	27,6	15,2	38,2	14,8	20,3
Pegawai	26,7	26,1	43,4	11,3	13,5
Wiraswasta	19,0	18,6	49,5	16,2	19,4
Petani/Nelayan/Buruh	32,8	14,0	40,8	17,1	15,6
Lainnya	20,7	20,3	46,1	14,5	14,7
<b>Tempat Tinggal</b>					
Perkotaan	31,2	16,8	36,6	17,8	20,2
Pedesaan	35,0	19,0	35,5	12,6	15,2
<b>Wanita Usia Subur</b>					
Hamil	40,3	6,6	0,0	30,4	13,5
Tidak Hamil	30,0	17,2	38,9	13,7	16,4
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>					
Terbawah	41,2	17,1	28,5	15,5	20,6
Menengah Bawah	37,9	17,4	37,2	16,2	15,4
Menengah	29,2	18,8	39,2	12,9	17,4
Menengah Atas	29,6	18,8	38,5	13,9	13,0
Teratas	26,7	19,4	38,5	13,7	17,3

Tabel 3.4.9  
Insiden diare balita menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Insiden Diare Balita	
	D	DG
Lombok Barat	6,2	6,9
Lombok Tengah	5,1	6,0
Lombok Timur	5,1	6,1
Sumbawa	2,9	2,9
Dompu	6,6	11,2
Bima	5,1	9,2
Sumbawa Barat	6,5	6,5
Lombok Utara	7,5	8,8
Mataram	2,9	3,3
Kota Bima	13,8	15,3
Nusa Tenggara Barat	5,3	6,6

Tabel 3.4.10  
Karakteristik responden diare balita, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Insiden Diare Balita	
	D	DG
Kelompok umur (tahun)		
0-11 bulan	6,0	7,5
12-23 bulan	8,9	9,9
24-35 bulan	5,8	7,3
36-47 bulan	4,1	5,6
48-59 bulan	2,1	3,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5,8	7,3
Perempuan	4,9	5,9
Tempat Tinggal		
Perkotaan	5,9	6,4
Pedesaan	4,9	6,8
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	7,1	8,4
Menengah Bawah	5,8	8,2
Menengah	4,6	5,3
Menengah Atas	5,0	6,1
Teratas	4,1	5,1

Tabel 3.4.11  
 Period prevalence diare balita menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat,  
 Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Period Prevalence Diare Balita	
	D	DG
Lombok Barat	10,4	12,3
Lombok Tengah	14,0	16,9
Lombok Timur	9,1	10,5
Sumbawa	4,8	10,4
Dompu	13,2	20,5
Bima	10,1	17,4
Sumbawa Barat	11,4	12,3
Lombok Utara	21,7	25,1
Mataram	7,4	10,1
Kota Bima	20,8	23,0
Nusa Tenggara Barat	11,0	14,2

Tabel 3.4.12  
 Karakteristik responden diare balita, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Period Prevalence Diare Balita	
	D	DG
Kelompok umur (bulan)		
0-11 bulan	9,5	12,2
12-23 bulan	19,3	21,9
24-35 bulan	11,0	15,8
36-47 bulan	9,4	12,9
48-59 bulan	5,6	7,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12,2	15,9
Perempuan	9,7	12,3
Tempat Tinggal		
Perkotaan	9,4	11,2
Pedesaan	12,1	16,4
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	12,9	16,2
Menengah Bawah	12,1	16,5
Menengah	10,1	13,2
Menengah Atas	11,1	14,0
Teratas	8,6	10,6

Tabel 3.4.13  
 Persentase obat zinc yang diminum untuk penyakit/keluhan diare pada balita menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Obat Zinc (untuk balita)
Lombok Barat	60,0
Lombok Tengah	22,0
Lombok Timur	24,7
Sumbawa	3,7
Dompu	27,2
Bima	5,3
Sumbawa Barat	20,5
Lombok Utara	53,8
Mataram	5,9
Kota Bima	16,8
Nusa Tenggara Barat	25,8

Tabel 3.4.14  
 Karakteristik responden diare balita yang mendapat zinc untuk pengobatan diare, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Obat Zinc (untuk balita)
Kelompok umur (bulan)	
0-11 bulan	31,4
12-23 bulan	35,6
24-35 bulan	20,1
36-47 bulan	9,9
48-59 bulan	31,8
Jenis Kelamin	
Laki-laki	23,6
Perempuan	28,8
Tempat Tinggal	
Perkotaan	23,1
Pedesaan	27,1
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	22,7
Menengah Bawah	20,4
Menengah	33,1
Menengah Atas	24,4
Teratas	31,1

Tabel 3.4.15  
 Period prevalence penduduk dengan pneumonia menurut kabupaten/ kota , Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Period Prevalence Pneumonia		
	D	G	DG
Lombok Barat	0,1	2,6	2,6
Lombok Tengah	0,2	2,9	3,1
Lombok Timur	0,3	1,6	1,9
Sumbawa	0,0	0,8	0,8
Dompu	0,3	1,8	2,1
Bima	0,0	3,6	3,6
Sumbawa Barat	0,1	1,7	1,7
Lombok Utara	0,1	2,8	2,8
Mataram	0,1	0,8	0,9
Kota Bima	0,2	1,6	1,8
Nusa Tenggara Barat	0,2	2,1	2,2

Tabel 3.4.16  
 Period prevalence penduduk dengan pneumonia menurut karakteristik Responden, Provinsi  
 Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Period Prevalence Insiden Pneumonia		
	D	G	DG
Kelompok umur (tahun)			
< 1		2,0	2,0
1-4	0,5	1,6	2,0
5-14	0,1	1,1	1,2
15-24	0,1	2,0	2,1
25-34	0,0	2,0	2,0
35-44	0,2	2,3	2,5
45-54	0,3	2,7	3,0
55-64	0,2	3,8	4,0
65-74	0,1	4,3	4,4
≥75		5,1	5,0
Jenis Kelamin			
Laki-laki	0,2	2,0	2,1
Perempuan	0,2	2,2	2,3
Pendidikan			
Tidak sekolah	0,1	3,7	3,8
Tidak tamat SD	0,2	2,3	2,5
Tamat SD	0,1	2,1	2,1
Tamat SMP	0,1	1,8	1,9
Tamat SMA	0,2	1,2	1,3
Tamat D1/D2/D3/PT	0,2	1,4	1,6
Pekerjaan			
Tidak bekerja	0,1	2,0	2,1
Pegawai	0,3	0,6	0,9
Wiraswasta	0,0	2,1	2,1
Petani/Nelayan/Buruh	0,2	3,0	3,1
Lainnya	0,1	3,2	3,3
Tempat Tinggal			
Perkotaan	0,1	1,5	1,6
Pedesaan	0,2	2,5	2,7
Wanita Usia Subur			
Hamil	0,0	1,5	1,5
Tidak Hamil	0,1	2,2	2,3
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	0,2	2,9	3,1
Menengah Bawah	0,3	1,9	2,2
Menengah	0,1	2,2	2,3
Menengah Atas	0,1	2,0	2,0
Teratas	0,2	1,3	1,5

Tabel 3.4.17  
Prevalensi pneumonia menurut kabupaten/ kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat,  
Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Prevalensi Pneumonia	
	D	DG
Lombok Barat	5,4	8,5
Lombok Tengah	8,8	12,3
Lombok Timur	3,8	5,5
Sumbawa	2,4	8,6
Dompu	5,6	10,5
Bima	4,4	8,1
Sumbawa Barat	5,8	7,8
Lombok Utara	7,5	9,6
Mataram	3,7	6,4
Kota Bima	7,5	10,2
Nusa Tenggara Barat	5,3	8,5

Tabel 3.4.18  
Prevalensi pneumonia menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat,  
Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Prevalensi Pneumonia	
	D	DG
Kelompok umur (tahun)		
< 1	9,5	12,2
1-4	11,2	14,5
5-14	3,7	6,0
15-24	3,8	6,8
25-34	4,6	8,2
35-44	5,8	8,9
45-54	5,8	10,3
55-64	5,9	8,2
65-74	6,5	10,7
≥75	3,4	6,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5,1	8,5
Perempuan	5,6	8,4
Pendidikan		
Tidak sekolah	6,7	9,9
Tidak tamat SD	5,1	8,2
Tamat SD	4,2	7,7
Tamat SMP	3,9	7,2
Tamat SMA	3,9	6,8
Tamat D1/D2/D3/PT	4,7	7,1
Pekerjaan		
Tidak bekerja	4,4	7,5
Pegawai	4,2	6,2
Wiraswasta	4,9	8,6
Petani/Nelayan/Buruh	5,0	8,5
Lainnya	6,9	11,2
Tempat Tinggal		
Perkotaan	4,8	7,4
Pedesaan	5,7	9,2
Wanita Usia Subur		
Hamil	2,7	7,6
Tidak Hamil	5,4	8,4
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	7,0	10,4
Menengah Bawah	5,1	8,3
Menengah	5,6	8,8
Menengah Atas	4,7	7,4
Teratas	4,2	7,0

Tabel 3.4.19  
 Period Prevalence pneumonia balita menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat,  
 Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Period Prevalence Pneumonia Balita		
	D	G	DG
Lombok Barat	0,6	2,4	3,0
Lombok Tengah	0,0	0,5	0,5
Lombok Timur	0,9	1,2	2,1
Sumbawa	0,0	1,2	1,2
Dompu	1,0	0,5	1,5
Bima	0,0	4,2	4,2
Sumbawa Barat	0,0	1,5	1,5
Lombok Utara	0,0	5,4	5,2
Mataram	0,3	0,7	1,0
Kota Bima	0,7	0,4	1,1
Nusa Tenggara Barat	0,4	1,6	2,0

Tabel 3.4.20  
 Period prevalence pneumonia balita menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat,  
 Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Period Prevalence Pneumonia Balita		
	D	G	DG
Kelompok umur (bulan)			
0-11 bulan	0,0	2,0	2,0
12-23 bulan	0,1	1,1	1,2
24-35 bulan	0,8	1,2	2,0
36-47 bulan	0,0	2,2	2,1
48-59 bulan	0,9	1,8	2,7
Jenis Kelamin			
Laki-laki	0,4	1,0	1,4
Perempuan	0,4	2,3	2,6
Tempat Tinggal			
Perkotaan	0,1	1,1	1,2
Pedesaan	0,6	2,0	2,6
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	0,9	2,1	2,9
Menengah Bawah	1,1	1,0	2,1
Menengah	0,0	1,9	1,9
Menengah Atas	0,1	2,2	2,3
Teratas	0,0	0,8	0,8

Tabel 3.4.21  
Prevalensi pneumonia balita menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Prevalensi Pneumonia Balita	
	D	DG
Lombok Barat	10,4	12,3
Lombok Tengah	14,0	16,9
Lombok Timur	9,1	10,5
Sumbawa	4,8	10,4
Dompu	13,2	20,5
Bima	10,1	17,4
Sumbawa Barat	11,4	12,3
Lombok Utara	21,7	25,1
Mataram	7,4	10,1
Kota Bima	20,8	23,0
Nusa Tenggara Barat	11,0	14,2

Tabel 3.4.22  
Prevalensi pneumonia balita menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Prevalensi Pneumonia Balita	
	D	DG
Kelompok umur (bulan)		
0-11 bulan	9,5	12,2
12-23 bulan	19,3	21,9
24-35 bulan	11,0	15,8
36-47 bulan	9,4	12,9
48-59 bulan	5,6	7,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12,2	15,9
Perempuan	9,7	12,3
Tempat Tinggal		
Perkotaan	9,4	11,2
Pedesaan	12,1	16,4
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	12,9	16,2
Menengah Bawah	12,1	16,5
Menengah	10,1	13,2
Menengah Atas	11,1	14,0
Teratas	8,6	10,6

Tabel 3.4.23  
 Persentase tingkat kesulitan nafas balita dengan gejala pneumonia, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Kesulitan nafas yang dialami balita dengan pneumonia		
	Napas cepat	Napas cuping hidung	Tarikan dinding dada
Lombok Barat	69,7	22,6	64,7
Lombok Tengah	51,1	0,0	32,5
Lombok Timur	29,2	0,0	10,5
Sumbawa	57,0	0,0	57,0
Dompu	67,5	26,6	67,5
Bima	41,8	8,5	27,0
Sumbawa Barat	12,9	31,9	12,9
Lombok Utara	32,6	0,0	0,0
Mataram	0,0	0,0	0,0
Kota Bima	100,0	100,0	0,0
Nusa Tenggara Barat	45,5	8,7	31,0

Tabel 3.4.24  
 Persentase tingkat kesulitan napas pada balita dengan gejala pneumonia menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Kesulitan nafas yang dialami balita dengan pneumonia		
	Napas cepat	Napas cuping hidung	Tarikan dinding dada
Kelompok umur (bulan)			
0-11 bulan	12,5	0,0	12,4
12-23 bulan	58,8	29,6	63,8
24-35 bulan	61,1	0,0	51,0
36-47 bulan	46,5	2,0	14,8
48-59 bulan	42,8	12,9	18,5
Jenis Kelamin			
Laki-laki	61,0	15,9	51,9
Perempuan	37,4	4,9	20,0
Tempat Tinggal			
Perkotaan	41,2	14,6	23,6
Pedesaan	47,3	6,2	34,0
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	47,2	0,0	5,7
Menengah Bawah	65,3	18,5	66,4
Menengah	23,7	0,0	8,0
Menengah Atas	50,3	15,4	46,0
Teratas	48,5	10,5	33,2

Tabel 3.4.25  
Insiden malaria menurut kabupaten/ kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Insiden Malaria		
	D	G	DG
Lombok Barat	0,3	3,0	3,2
Lombok Tengah	0,3	3,6	3,8
Lombok Timur	0,6	2,7	3,2
Sumbawa	0,9	1,3	2,1
Dompu	0,9	3,6	4,3
Bima	0,6	2,9	3,5
Sumbawa Barat	0,5	1,8	2,2
Lombok Utara	0,8	1,7	2,4
Mataram	0,3	0,7	1,0
Kota Bima	1,2	1,4	2,6
Nusa Tenggara Barat	0,5	2,6	3,0

Tabel 3.4.26  
Insiden malaria menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat,  
Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Insiden Malaria		
	D	G	DG
Kelompok umur (tahun)			
< 1	0,6	0,6	1,2
1-4	0,1	2,1	2,2
5-14	0,3	1,7	1,9
15-24	0,5	3,3	3,7
25-34	0,8	2,1	2,9
35-44	0,7	3,4	3,9
45-54	0,5	3,0	3,5
55-64	0,8	3,1	3,8
65-74	1,0	2,5	3,4
≥75	0,6	3,7	4,1
Jenis Kelamin			
Laki-laki	0,7	2,4	3,0
Perempuan	0,4	2,7	3,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	0,8	3,6	4,3
Tidak tamat SD	0,3	2,8	3,1
Tamat SD	0,7	2,5	3,1
Tamat SMP	0,6	2,1	2,7
Tamat SMA	0,6	2,7	3,2
Tamat D1/D2/D3/PT	0,5	1,2	1,7
Pekerjaan			
Tidak bekerja	0,3	2,6	2,9
Pegawai	0,4	1,5	1,9
Wiraswasta	0,6	1,9	2,5
Petani/Nelayan/Buruh	0,9	3,7	4,4
Lainnya	1,6	2,6	4,1
Tempat Tinggal			
Perkotaan	0,4	1,9	2,2
Pedesaan	0,6	3,1	3,6
Wanita Usia Subur			
Hamil	0,0	4,3	4,2
Tidak Hamil	0,4	2,9	3,2
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	0,5	3,2	3,6
Menengah Bawah	0,4	3,0	3,3
Menengah	0,8	3,1	3,8
Menengah Atas	0,5	1,9	2,4
Teratas	0,4	1,4	1,8

Tabel 3.4.27  
Prevalensi malaria menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Prevalensi Malaria	
	D	DG
Lombok Barat	5,4	8,5
Lombok Tengah	8,8	12,3
Lombok Timur	3,8	5,5
Sumbawa	2,4	8,6
Dompu	5,6	10,5
Bima	4,4	8,1
Sumbawa Barat	5,8	7,8
Lombok Utara	7,5	9,6
Mataram	3,7	6,4
Kota Bima	7,5	10,2
Nusa Tenggara Barat	5,3	8,5

Tabel 3.4.28  
Prevalensi malaria menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat,  
Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Prevalensi Malaria	
	D	DG
Kelompok umur (tahun)		
< 1	9,5	12,2
1-4	11,2	14,5
5-14	3,7	6,0
15-24	3,8	6,8
25-34	4,6	8,2
35-44	5,8	8,9
45-54	5,8	10,3
55-64	5,9	8,2
65-74	6,5	10,7
≥75	3,4	6,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5,1	8,5
Perempuan	5,6	8,4
Pendidikan		
Tidak sekolah	6,7	9,9
Tidak tamat SD	5,1	8,2
Tamat SD	4,2	7,7
Tamat SMP	3,9	7,2
Tamat SMA	3,9	6,8
Tamat D1/D2/D3/PT	4,7	7,1
Pekerjaan		
Tidak bekerja	4,4	7,5
Pegawai	4,2	6,2
Wiraswasta	4,9	8,6
Petani/Nelayan/Buruh	5,0	8,5
Lainnya	6,9	11,2
Tempat Tinggal		
Perkotaan	4,8	7,4
Pedesaan	5,7	9,2
Wanita Usia Subur		
Hamil	2,7	7,6
Tidak Hamil	5,4	8,4
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	7,0	10,4
Menengah Bawah	5,1	8,3
Menengah	5,6	8,8
Menengah Atas	4,7	7,4
Teratas	4,2	7,0

Tabel 3.4.29  
 Jenis malaria dalam pemeriksaan darah menurut responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat,  
 Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Jenis Malaria dalam Pemeriksaan Darah				
	Malaria Falsiparum	Malaria Vivak	Malaria Falsiparum dan Vivax	Malaria lainnya	Tidak tahu
Lombok Barat	11,4	0,0	0,0	0,0	88,6
Lombok Tengah	0,0	0,0	0,0	44,6	55,4
Lombok Timur	0,0	0,0	0,0	5,1	94,9
Sumbawa	5,9	16,8	0,0	10,4	66,8
Dompu	0,0	15,8	0,0	15,5	68,6
Bima	16,0	0,0	0,0	7,3	76,7
Sumbawa Barat	10,3	5,9	0,0	18,7	65,1
Lombok Utara	28,5	5,4	0,0	31,0	35,2
Mataram	45,2	0,0	0,0	0,0	54,8
Kota Bima	1,0	2,0	3,5	27,8	65,7
Nusa Tenggara Barat	8,4	4,6	0,3	13,9	72,9

Tabel 3.4.30  
Karakteristik responden menurut jenis malaria, Provinsi Nusa Tenggara Barat,  
Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Jenis Malaria dalam Pemeriksaan Darah				
	Malaria Falsiparum	Malaria Vivak	Malaria Falsiparum dan Vivax	Malaria lainnya	Tidak tahu
<b>Kelompok umur (tahun)</b>					
< 1					100,0
1-4	30,4	0,0	0,0	0,0	69,6
5-14	4,6	0,0	0,0	14,1	81,2
15-24	12,8	14,9	0,0	7,4	64,9
25-34	12,6	0,6	1,0	6,1	79,7
35-44	7,9	2,6	0,0	11,9	77,5
45-54	6,2	6,6	0,0	19,4	67,8
55-64	0,0	12,5	0,0	32,4	55,0
65-74	1,2	0,0	0,0	46,3	52,5
≥75	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	7,6	5,9	0,0	15,2	71,3
Perempuan	9,8	2,2	0,7	11,6	75,7
<b>Pendidikan</b>					
Tidak sekolah	7,1	3,4	0,0	28,8	60,8
Tidak tamat SD	7,8	6,6	0,0	20,4	65,1
Tamat SD	7,7	3,2	0,0	5,2	83,9
Tamat SMP	5,2	0,0	0,0	8,4	86,5
Tamat SMA	15,8	7,1	0,0	6,6	70,4
Tamat D1/D2/D3/PT	0,0	25,0	6,5	31,4	37,0
<b>Pekerjaan</b>					
Tidak bekerja	13,3	4,7	0,0	10,1	71,9
Pegawai	36,8	0,0	0,0	4,4	58,8
Wiraswasta	11,6	22,6	0,0	4,1	61,7
Petani/Nelayan/Buruh	2,9	3,2	0,0	19,7	74,2
Lainnya	7,1	0,0	2,4	13,5	77,0
<b>Tempat Tinggal</b>					
Perkotaan	14,4	6,6	0,0	12,5	66,5
Pedesaan	5,4	3,5	0,4	14,6	76,1
<b>Wanita Usia Subur</b>					
Hamil	0,0	0,0	0,0	0,0	
Tidak Hamil	10,9	2,9	1,0	9,9	75,4
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>					
Terbawah	13,3	0,0	0,0	12,8	73,9
Menengah Bawah	10,7	8,3	0,0	12,6	68,4
Menengah	4,1	0,0	0,8	16,0	79,1
Menengah Atas	5,3	10,7	0,0	8,6	75,4
Teratas	14,5	10,3	0,0	18,9	56,3

Tabel 3.4.31  
 Persentase pengobatan ACT dalam penanganan penyakit malaria, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Pengobatan ACT dalam penanganan penyakit malaria		
	Mendapat ACT program	ACT diterima dalam 24 jam pertama	ACT diminum selama 3 hari
Lombok Barat	25,4	100,0	100,0
Lombok Tengah	18,9	100,0	100,0
Lombok Timur	45,1	41,8	50,5
Sumbawa	48,9	77,4	52,1
Dompu	39,8	30,8	27,8
Bima	59,4	41,2	57,6
Sumbawa Barat	18,6	68,4	68,4
Lombok Utara	51,5	39,2	91,5
Mataram	17,4	100,0	100,0
Kota Bima	15,4	46,7	72,8
Nusa Tenggara Barat	39,0	54,4	60,4

Tabel 3.4.32  
 Persentase pengobatan ACT program dalam penanganan penyakit malaria menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Pengobatan ACT dalam penanganan penyakit malaria		
	Mendapat ACT program	ACT diterima dalam 24 jam pertama	ACT diminum selama 3 hari
Kelompok umur (tahun)			
1-4	30,4	100,0	100,0
5-14	39,7	44,8	77,0
15-24	64,0	50,5	71,0
25-34	46,8	36,6	72,3
35-44	42,5	81,8	29,4
45-54	17,9	28,7	28,7
55-64	8,0	100,0	0,0
65-74	17,6	92,9	100,0
≥75	66,3	100,0	0,0
Jenis Kelamin			
Laki-laki	39,6	59,2	59,3
Perempuan	37,9	45,7	62,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	43,9	82,8	66,7
Tidak tamat SD	28,5	30,4	54,6
Tamat SD	26,0	20,8	52,5
Tamat SMP	57,3	46,5	74,4
Tamat SMA	44,6	53,4	49,2
Tamat D1/D2/D3/PT	62,0	100,0	40,3
Pekerjaan			
Tidak bekerja	47,6	56,8	52,5
Pegawai	34,2	100,0	42,3
Wiraswasta	59,6	97,2	41,6
Petani/Nelayan/Buruh	33,4	23,5	72,2
Lainnya	25,5	91,3	27,8
Tempat Tinggal			
Perkotaan	30,2	64,3	59,4
Pedesaan	43,3	51,1	60,8
Wanita Usia Subur			
Hamil			
Tidak Hamil	38,9	30,0	51,8
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	39,2	41,3	90,0
Menengah Bawah	49,1	34,4	50,8
Menengah	38,3	60,2	59,2
Menengah Atas	30,8	66,5	37,6
Teratas	41,4	71,5	58,4

Tabel 3.4.33  
 Persentase kebiasaan minum obat anti malaria dengan atau tanpa gejala khas malaria  
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Minum obat anti malaria dengan/ tanpa gejala khas malaria
Lombok Barat	1,4
Lombok Tengah	0,9
Lombok Timur	0,5
Sumbawa	0,3
Dompu	1,5
Bima	1,4
Sumbawa Barat	0,8
Lombok Utara	0,5
Mataram	0,3
Kota Bima	1,1
Nusa Tenggara Barat	0,8

Tabel 3.4.34  
 Persentase kebiasaan minum obat anti malaria dengan atau tanpa gejala khas malaria menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Minum obat anti malaria dengan/ tanpa gejala khas malaria
Kelompok umur (tahun)	
< 1	0,9
1-4	0,5
5-14	0,7
15-24	0,8
25-34	0,8
35-44	1,1
45-54	1,2
55-64	0,6
65-74	0,8
≥75	2,0
Jenis Kelamin	
Laki-laki	0,8
Perempuan	0,9
Pendidikan	
Tidak sekolah	1,0
Tidak tamat SD	1,2
Tamat SD	0,7
Tamat SMP	0,6
Tamat SMA	0,8
Tamat D1/D2/D3/PT	0,8
Pekerjaan	
Tidak bekerja	0,8
Pegawai	0,6
Wiraswasta	0,9
Petani/Nelayan/Buruh	1,1
Lainnya	0,7
Tempat Tinggal	
Perkotaan	0,7
Pedesaan	1,0
Wanita Usia Subur	
Hamil	0,0
Tidak Hamil	1,0
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	1,0
Menengah Bawah	0,8
Menengah	0,9
Menengah Atas	0,7
Teratas	0,6

Tabel 3.4.35  
Prevalensi Tuberkulosis menurut kabupaten/ kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas  
2013

Kabupaten/kota	Prevalensi Tuberkulosis			
	Ya, ≤ 1 thn	Ya, > 1 thn	Tidak	OAT Program
Lombok Barat	0,3	1,5	98,2	31,5
Lombok Tengah	0,5	2,6	96,9	10,5
Lombok Timur	0,2	0,7	99,1	68,7
Sumbawa	0,1	1,0	98,9	16,4
Dompu	0,5	1,4	98,2	39,3
Bima	0,3	0,7	99,0	52,5
Sumbawa Barat	0,2	1,3	98,5	6,0
Lombok Utara	0,2	1,3	98,5	32,9
Mataram	0,2	0,7	99,1	43,9
Kota Bima	0,3	1,6	98,1	22,6
Nusa Tenggara Barat	0,3	1,3	98,4	29,6

Tabel 3.4.36  
Prevalensi Tuberkulosis menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat,  
Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Prevalensi Tuberkulosis			
	Ya, ≤ 1 thn	Ya, > 1 thn	Tidak	OAT Program
<b>Kelompok umur (tahun)</b>				
< 1	0,0	0,6	99,4	0,0
1-4	0,1	0,9	99,0	4,4
5-14	0,1	0,8	99,1	1,9
15-24	0,1	1,2	98,8	13,3
25-34	0,3	1,4	98,3	40,6
35-44	0,5	2,1	97,4	39,1
45-54	0,6	1,5	97,9	34,4
55-64	0,6	1,3	98,1	55,7
65-74	1,2	2,0	96,9	34,3
≥75	0,5	1,4	98,1	40,6
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	0,4	1,3	98,3	32,4
Perempuan	0,2	1,3	98,5	26,7
<b>Pendidikan</b>				
Tidak sekolah	0,6	1,4	98,0	27,7
Tidak tamat SD	0,4	1,1	98,5	37,8
Tamat SD	0,3	1,4	98,4	26,6
Tamat SMP	0,2	1,5	98,4	38,4
Tamat SMA	0,2	1,4	98,4	25,3
Tamat D1/D2/D3/PT	0,0	1,9	98,0	37,0
<b>Pekerjaan</b>				
Tidak bekerja	0,2	1,2	98,5	28,7
Pegawai	0,2	2,2	97,6	29,0
Wiraswasta	0,5	1,6	97,8	48,2
Petani/Nelayan/Buruh	0,5	1,4	98,2	36,3
Lainnya	0,3	2,2	97,4	23,8
<b>Tempat Tinggal</b>				
Perkotaan	0,2	1,0	98,8	35,5
Pedesaan	0,3	1,5	98,1	26,8
<b>Wanita Usia Subur</b>				
Hamil	0,0	0,3	99,7	0,0
Tidak Hamil	0,2	1,4	98,4	29,7
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>				
Terbawah	0,3	1,5	98,2	25,3
Menengah Bawah	0,4	1,3	98,3	35,6
Menengah	0,3	1,0	98,6	30,0
Menengah Atas	0,3	1,2	98,5	33,6
Teratas	0,1	1,4	98,5	23,0

Tabel 3.4.37  
Prevalensi suspek Tuberkulosis berdasarkan gejala batuk menurut kabupaten/kota, Provinsi  
Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Prevalensi Suspek TB		
	Ya, < 2 mgg	Ya, ≥ 2 mgg	Tidak
Lombok Barat	11,1	3,7	85,1
Lombok Tengah	12,2	5,3	82,6
Lombok Timur	8,6	4,1	87,3
Sumbawa	4,8	5,9	89,3
Dompu	13,4	5,2	81,5
Bima	15,0	5,5	79,5
Sumbawa Barat	7,8	2,3	89,9
Lombok Utara	7,9	3,8	88,3
Mataram	6,1	2,9	91,0
Kota Bima	7,8	2,4	89,8
Nusa Tenggara Barat	9,8	4,4	85,8

Tabel 3.4.38  
Prevalensi suspek Tuberkulosis berdasarkan gejala batuk menurut karakteristik responden,  
Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Prevalensi Suspek TB		
	Ya, < 2 mgg	Ya, ≥ 2 mgg	Tidak
<b>Kelompok umur (tahun)</b>			
< 1	9,9	3,3	86,8
1-4	11,7	3,5	84,8
5-14	6,9	3,2	89,9
15-24	8,4	3,6	87,9
25-34	9,1	3,8	87,1
35-44	10,7	5,0	84,3
45-54	11,8	6,7	81,5
55-64	14,4	6,4	79,2
65-74	15,6	8,0	76,4
≥75	15,9	8,9	75,3
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	10,2	4,7	85,1
Perempuan	9,4	4,2	86,4
<b>Pendidikan</b>			
Tidak sekolah	13,4	6,6	80,0
Tidak tamat SD	9,7	4,4	85,9
Tamat SD	9,7	4,3	86,0
Tamat SMP	7,9	4,3	87,8
Tamat SMA	8,5	3,4	88,1
Tamat D1/D2/D3/PT	7,4	3,9	88,7
<b>Pekerjaan</b>			
Tidak bekerja	8,7	3,9	87,4
Pegawai	6,7	4,0	89,4
Wiraswasta	10,1	5,3	84,6
Petani/Nelayan/Buruh	12,3	5,6	82,1
Lainnya	12,1	6,2	81,7
<b>Tempat Tinggal</b>			
Perkotaan	8,8	3,8	87,4
Pedesaan	10,6	4,8	84,6
<b>Wanita Usia Subur</b>			
Hamil	5,5	1,4	93,1
Tidak Hamil	8,8	4,1	87,0
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>			
Terbawah	11,6	5,1	83,2
Menengah Bawah	10,7	5,4	83,9
Menengah	10,7	3,7	85,6
Menengah Atas	9,0	4,1	87,0
Teratas	6,7	3,7	89,6

Tabel 3.4.39  
 Persentase gejala klinis yang menyertai batuk menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Gejala Klinis Yang Menyertai							
	Dahak	Dahak Bercampur Darah	Demam	Nyeri Dada	Sesak Nafas	Berkeringat Malam	Nafsu Makan Menurun	Berat Badan Menurun
Lombok Barat	62,6	5,0	50,3	32,4	25,5	16,8	22,3	11,8
Lombok Tengah	60,9	4,1	49,2	32,1	22,7	19,4	18,2	11,5
Lombok Timur	59,4	4,1	38,3	29,0	16,8	16,6	18,4	9,5
Sumbawa	71,7	2,0	51,2	16,4	14,6	7,5	12,6	5,5
Dompu	65,6	5,0	39,6	30,8	23,6	20,3	21,7	10,8
Bima	69,1	2,1	37,0	37,7	30,0	25,0	26,0	16,5
Sumbawa Barat	61,6	3,3	43,2	32,7	15,8	7,2	15,2	9,4
Lombok Utara	61,8	3,9	37,0	22,6	24,6	11,5	12,9	7,6
Mataram	58,1	3,0	26,8	15,8	18,0	12,1	11,7	8,3
Kota Bima	60,3	5,1	27,4	21,1	20,7	18,7	22,2	16,3
Nusa Tenggara Barat	62,9	3,8	42,4	29,5	21,9	17,5	19,2	11,1

Tabel 3.4.40  
 Persentase gejala klinis yang menyertai batuk menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Gejala Klinis Yang Menyertai							
	Dahak	Dahak Bercampur Darah	Demam	Nyeri Dada	Sesak Nafas	Berkeringat Malam	Nafsu Makan Menurun	Berat Badan Menurun
Kelompok umur (tahun)								
< 1	28,6	0,0	48,4	0,4	7,7	11,0	5,6	5,1
1-4	43,8	0,5	53,5	4,6	14,1	13,7	16,3	11,8
5-14	56,0	2,6	50,9	13,9	15,3	11,0	17,2	8,7
15-24	59,2	3,5	39,7	30,9	18,4	15,9	22,7	9,9
25-34	70,0	5,0	37,9	33,1	23,3	17,9	20,3	13,1
35-44	68,0	3,5	38,4	34,6	21,7	17,6	17,6	10,6
45-54	64,2	4,4	38,2	40,8	28,3	22,4	22,1	11,7
55-64	75,1	5,8	42,4	44,5	31,6	24,5	22,0	14,1
65-74	70,9	5,5	42,3	44,3	32,6	26,4	16,4	12,1
≥75	75,0	8,6	34,3	36,9	27,3	13,4	15,5	9,7
Jenis Kelamin								
Laki-laki	65,7	3,9	42,3	29,9	22,8	18,5	20,4	12,3
Perempuan	59,9	3,7	42,6	29,2	21,1	16,5	18,1	9,9
Pendidikan								
Tidak sekolah	67,3	6,4	47,5	42,2	29,8	22,7	18,0	10,8
Tidak tamat SD	66,2	3,7	40,8	30,4	21,1	18,5	22,5	12,2
Tamat SD	65,6	2,9	41,6	33,7	24,9	17,6	18,0	11,1
Tamat SMP	62,2	5,5	40,7	30,4	20,5	17,7	23,7	12,3
Tamat SMA	64,0	3,0	30,2	28,5	17,0	14,9	17,5	10,0
Tamat D1/D2/D3/PT	67,7	1,0	34,7	18,1	17,3	7,2	14,9	5,8
Pekerjaan								
Tidak bekerja	63,0	4,3	41,3	30,8	22,2	14,5	19,0	10,5
Pegawai	61,9	1,0	31,5	22,8	17,3	10,9	16,2	10,5
Wiraswasta	69,4	5,9	37,8	32,7	21,4	15,3	15,7	11,1
Petani/Nelayan/Buruh	69,5	3,8	40,6	40,5	25,6	23,7	21,3	12,5
Lainnya	66,7	6,5	38,2	34,8	28,8	21,8	25,4	7,4
Tempat Tinggal								
Perkotaan	62,1	3,6	39,9	24,8	16,8	13,9	15,0	8,6
Pedesaan	63,4	3,9	44,0	32,4	25,0	19,7	21,7	12,6
Wanita Usia Subur								
Hamil	69,8	0,0	45,4	18,3	18,3	18,3	10,4	7,9
Tidak Hamil	61,0	3,7	40,3	32,1	22,7	17,4	18,9	9,7
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	62,1	4,6	46,6	36,2	23,0	19,6	21,1	11,5
Menengah Bawah	63,8	3,0	39,1	31,2	23,6	20,9	18,6	13,2
Menengah	67,3	3,5	43,9	28,5	21,7	16,1	17,0	9,0
Menengah Atas	59,5	4,5	44,4	27,5	23,0	15,5	22,3	11,9
Teratas	59,9	3,2	35,5	19,1	16,2	12,9	16,6	9,1

Tabel 3.4.41  
 Persentase pemeriksaan dahak untuk menegakkan diagnosis Tuberkulosis menurut  
 kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pemeriksaan dahak			
	Ya	Tidak	Tidak diperiksa	Tidak tahu
Lombok Barat	32,6	62,4	5,0	0,0
Lombok Tengah	19,6	77,9	2,6	0,0
Lombok Timur	51,3	39,4	4,0	5,3
Sumbawa	30,4	43,2	21,7	4,7
Dompu	39,5	58,9	1,6	0,0
Bima	53,9	36,3	9,8	0,0
Sumbawa Barat	13,0	75,0	11,9	0,0
Lombok Utara	27,9	72,1	0,0	0,0
Mataram	41,7	58,3	0,0	0,0
Kota Bima	16,0	82,7	1,4	0,0
Nusa Tenggara Barat	31,1	63,1	4,7	1,0

Tabel 3.4.42  
 Persentase pemeriksaan dahak untuk menegakkan diagnosis Tuberkulosis menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Pemeriksaan dahak			
	Ya	Tidak	Tidak diperiksa	Tidak tahu
Kelompok umur (tahun)				
< 1	0,0	100,0	0,0	0,0
1-4	11,6	62,0	26,4	0,0
5-14	11,4	85,2	3,3	0,0
15-24	9,5	88,7	1,8	0,0
25-34	33,2	60,6	6,2	0,0
35-44	34,1	58,0	4,5	3,4
45-54	39,6	57,2	3,3	0,0
55-64	65,6	29,0	1,3	4,1
65-74	60,9	39,1	0,0	0,0
≥75	37,3	62,7	0,0	0,0
Jenis Kelamin				
Laki-laki	35,0	59,4	5,6	0,0
Perempuan	27,1	67,0	3,8	2,2
Pendidikan				
Tidak sekolah	48,2	48,8	1,2	1,8
Tidak tamat SD	39,4	58,4	2,2	0,0
Tamat SD	26,9	63,9	5,7	3,5
Tamat SMP	21,9	72,4	5,6	0,0
Tamat SMA	27,8	72,2	0,0	0,0
Tamat PT	24,3	64,3	11,4	0,0
Pekerjaan				
Tidak bekerja	28,5	65,9	2,5	3,1
Pegawai	36,7	63,3	0,0	0,0
Wiraswasta	39,1	60,9	0,0	0,0
Petani/Nelayan/Buruh	39,2	56,5	4,3	0,0
Lainnya	15,0	66,1	18,9	0,0
Tempat Tinggal				
Perkotaan	36,1	60,6	3,3	0,0
Pedesaan	28,8	64,3	5,3	1,6
Wanita Usia Subur				
Hamil	0,0	100,0	0,0	0,0
Tidak hamil	23,5	71,2	3,2	2,1
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	27,1	67,2	5,7	0,0
Menengah Bawah	40,5	56,1	2,0	1,4
Menengah	37,6	55,4	6,9	0,0
Menengah Atas	33,5	62,5	0,0	4,0
Teratas	15,4	75,2	9,4	0,0

Tabel 3.4.43  
 Persentase pemeriksaan foto dada untuk menegakkan diagnosis Tuberkulosis menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pemeriksaan foto dada			
	Ya, TB	Tidak, TB	Tidak diperiksa	Tidak tahu
Lombok Barat	23,8	69,8	6,5	0,0
Lombok Tengah	14,0	85,1	0,9	0,0
Lombok Timur	46,5	41,4	6,8	5,3
Sumbawa	22,0	46,9	26,4	4,7
Dompu	30,2	67,6	2,2	0,0
Bima	47,0	33,0	20,0	0,0
Sumbawa Barat	13,6	74,5	11,9	0,0
Lombok Utara	30,0	70,0	0,0	0,0
Mataram	43,2	56,8	0,0	0,0
Kota Bima	21,1	76,0	2,9	0,0
Nusa Tenggara Barat	23,8	69,8	6,5	1,0

Tabel 3.4.44  
 Persentase pemeriksaan foto dada untuk menegakkan diagnosis Tuberkulosis menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Pemeriksaan foto dada			
	Ya	Tidak	Tidak diperiksa	Tidak tahu
Kelompok umur (tahun)				
< 1	0,0	100,0	0,0	0,0
1-4	3,3	83,6	13,2	0,0
5-14	17,4	79,3	3,3	0,0
15-24	15,5	84,5	0,0	0,0
25-34	28,8	63,0	8,3	0,0
35-44	24,2	63,1	9,2	3,4
45-54	29,3	67,5	3,3	0,0
55-64	57,0	31,8	7,2	4,1
65-74	38,7	60,3	0,9	0,0
≥75	40,6	59,4	0,0	0,0
Jenis Kelamin				
Laki-laki	31,4	63,5	5,1	0,0
Perempuan	20,2	71,3	6,3	2,2
Wanita Usia Subur				
Hamil	0,0	100,0	0,0	0,0
Tidak hamil	20,7	70,6	6,6	2,1

Tabel 3.4.45  
 Persentase pemeriksaan foto dada untuk menegakkan diagnosis Tuberkulosis menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Pemeriksaan foto dada				
	Ya	Tidak	Tidak diperiksa	Menunggu Hasil	Tidak tahu
<b>Pendidikan</b>					
Tidak sekolah	26,2	68,5	3,5		1,8
Tidak tamat SD	35,4	59,4	5,2		0,0
Tamat SD	21,3	66,7	8,4		3,5
Tamat SMP	27,5	66,0	6,5		0,0
Tamat SMA	30,3	69,7	0,0		0,0
Tamat PT	20,8	67,8	11,4		0,0
<b>Pekerjaan</b>					
Tidak bekerja	24,6	67,8	4,5		3,1
Pegawai	26,1	73,9	0,0		0,0
Wiraswasta	34,7	65,0	0,3		0,0
Petani/Nelayan/Buruh	29,8	62,8	7,4		0,0
Lainnya	14,0	66,1	19,9		0,0
<b>Tempat Tinggal</b>					
Perkotaan	29,8	64,9	5,3		0,0
Pedesaan	24,2	68,4	5,9		1,6
<b>Wanita Usia Subur</b>					
Hamil	0,0	100,0	0,0		0,0
Tidak hamil	20,7	70,6	6,6		2,1
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>					
Terbawah	22,7	68,2	9,1		0,0
Menengah Bawah	24,5	70,6	3,5		1,4
Menengah	37,0	58,6	4,4		0,0
Menengah Atas	21,6	72,8	1,6		4,0
Teratas	24,9	65,2	9,9		0,0

Tabel 3.4.46  
 Prevalensi Hepatitis menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Hepatitis		
	D	G	DG
Lombok Barat	0,1	2,2	2,2
Lombok Tengah	0,5	2,0	2,5
Lombok Timur	0,4	1,1	1,5
Sumbawa	0,2	0,5	0,7
Dompu	0,6	0,6	1,2
Bima	0,2	1,1	1,3
Sumbawa Barat	0,4	3,0	3,3
Lombok Utara	0,2	5,1	5,3
Mataram	0,2	0,1	0,4
Kota Bima	0,4	1,0	1,4
Nusa Tenggara Barat	0,3	1,5	1,8

Tabel 3.4.47  
Prevalensi Hepatitis menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas  
2013

Karakteristik Responden	Hepatitis		
	D	G	DG
Kelompok umur (tahun)			
< 1	0,1	0,6	0,7
1-4	0,2	0,9	1,0
5-14	0,2	0,9	1,1
15-24	0,3	0,8	1,1
25-34	0,6	2,3	2,9
35-44	0,4	2,0	2,4
45-54	0,3	2,3	2,6
55-64	0,0	2,1	2,1
65-74	0,0	1,0	1,0
≥75	0,0	1,7	1,7
Jenis Kelamin			
Laki-laki	0,4	1,6	1,9
Perempuan	0,2	1,4	1,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	0,3	2,0	2,3
Tidak tamat SD	0,3	1,5	1,8
Tamat SD	0,4	2,0	2,4
Tamat SMP	0,3	1,4	1,7
Tamat SMA	0,4	1,1	1,5
Tamat D1/D2/D3/PT	0,2	0,7	0,9
Pekerjaan			
Tidak bekerja	0,2	1,1	1,3
Pegawai	0,5	0,5	1,1
Wiraswasta	0,3	1,5	1,8
Petani/Nelayan/Buruh	0,5	2,6	3,1
Lainnya	0,4	2,1	2,5
Tempat Tinggal			
Perkotaan	0,3	0,7	1,0
Pedesaan	0,3	2,0	2,3
Wanita Usia Subur			
Hamil	0,0	0,6	0,6
Tidak hamil	0,3	1,5	1,8
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	0,5	1,9	2,4
Menengah Bawah	0,2	1,3	1,6
Menengah	0,3	1,7	2,0
Menengah Atas	0,3	1,4	1,7
Teratas	0,2	1,0	1,2

Tabel 3.4.48  
Prevalensi jenis Hepatitis yang diderita menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Hepatitis yang Diderita			
	Hepatitis A	Hepatitis B	Hepatitis C	Tidak Tahu
Lombok Barat	0,0	0,0		100,0
Lombok Tengah	0,0	26,0		74,0
Lombok Timur	15,1	4,5		80,3
Sumbawa	0,0	36,4		63,6
Dompu	4,6	11,6	12,7	71,1
Bima	0,0	33,2		66,8
Sumbawa Barat	0,0	0,0		100,0
Lombok Utara	9,6	61,4		29,0
Mataram	50,7	21,8		27,5
Kota Bima	0,0	37,3		62,7
Nusa Tenggara Barat				100,0

Tabel 3.4.49  
Prevalensi jenis Hepatitis yang diderita menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Provinsi			
	Hepatitis A	Hepatitis B	Hepatitis C	Tidak Tahu
<b>Kelompok umur (tahun)</b>				
< 1	0,0	0,0	0,0	100,0
1-4	0,0	43,1	0,0	56,9
5-14	3,5	14,2	9,6	72,7
15-24	10,0	18,9	0,0	71,1
25-34	12,4	8,9	0,0	78,7
35-44	0,0	38,2	0,0	61,8
45-54	16,4	16,4	0,0	67,2
55-64	0,0	0,0	0,0	100,0
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	13,8	19,7	1,3	65,2
Perempuan	0,0	17,7	1,2	81,2
<b>Pendidikan</b>				
Tidak sekolah	2,4	3,4	5,9	88,3
Tidak tamat SD	23,6	28,9	2,4	45,0
Tamat SD	1,5	7,1	0,0	91,4
Tamat SMP	10,4	3,3	0,0	86,3
Tamat SMA	10,1	48,4	0,0	41,6
Tamat D1/D2/D3/PT	0,0	0,0	0,0	100,0
<b>Pekerjaan</b>				
Tidak bekerja	25,3	13,3	1,9	59,6
Pegawai	19,5	17,3	0,0	63,2
Wiraswasta	0,0	42,0	0,0	58,0
Petani/Nelayan/Buruh	0,8	16,7	0,0	82,5
Lainnya	0,0	44,1	0,0	55,9
<b>Tempat Tinggal</b>				
Perkotaan	22,3	22,3	0,0	55,5
Pedesaan	0,7	17,1	1,9	80,3
<b>Wanita Usia Subur</b>				
Hamil	0,0	0,0	0,0	0,0
Tidak Hamil	0,0	15,5	1,5	83,1
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>				
Terbawah	15,9	22,0	0,0	62,1
Menengah Bawah	0,0	9,5	3,0	87,6
Menengah	0,0		0,0	100,0
Menengah Atas	2,3	31,7	4,1	61,9
Teratas	26,8	40,1	0,0	33,1

### 3.5 Penyakit Tidak Menular

Tabel 3.5.1  
Prevalensi penyakit asma, PPOK, dan kanker menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Asma*	PPOK**	Kanker (‰)***
Lombok Barat	5,9	6,3	0,1
Lombok Tengah	5,3	6,5	0,0
Lombok Timur	5,9	4,6	0,1
Sumbawa	4,5	4,2	0,0
Dompu	3,5	4,7	0,2
Bima	5,5	7,7	0,0
Sumbawa Barat	2,3	2,0	0,0
Lombok Utara	5,3	3,9	0,1
Mataram	4,1	3,5	0,0
Kota Bima	3,1	2,4	0,0
Nusa Tenggara Barat	5,1	5,2	0,6

\*Wawancara semua umur berdasarkan gejala

\*\*Wawancara umur  $\geq$  30 tahun berdasarkan gejala

\*\*\*Wawancara semua umur menurut diagnosis dokter

Tabel 3.5.2  
Prevalensi penyakit asma, PPOK dan kanker menurut  
karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Asma*	PPOK**	Kanker (%)***
Kelompok umur (tahun)			
< 1	2,6		
1- 4	6,5		
5-14	3,7		0,0
15-24	5,3		0,1
25-34	6,7	3,0	0,1
35-44	6,6	3,6	0,0
45-54	4,1	5,8	0,0
55-64	4,2	8,3	0,2
65-74	2,5	9,0	
75+	3,4	8,6	
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	5,0	5,5	0,0
Perempuan	5,3	4,9	0,1
Pendidikan			
Tidak Sekolah	4,3	8,0	0,1
Tidak Tamat SD	5,0	6,5	0,0
Tamat SD	5,8	4,8	0,0
Tamat SMP	5,4	2,6	0,0
Tamat SMA	4,9	2,7	0,2
Tamat PT	4,1	2,2	0,1
Status Pekerjaan			
Tidak Bekerja	4,9	6,2	0,1
Pegawai	4,3	2,8	
Wiraswasta	5,1	3,4	0,2
Petani/Nelayan/Buruh	5,6	5,5	0,1
Lainnya	6,9	5,2	0,2
Tempat Tinggal			
Perkotaan	4,6	4,0	0,0
Perdesaan	5,5	6,1	0,1
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	6,3	6,5	
Menengah bawah	5,6	6,8	0,1
Menengah	5,0	5,4	0,1
Menengah atas	4,9	5,1	0,0
Teratas	3,7	1,9	0,0

Tabel 3.5.3  
Prevalensi diabetes, hipertiroid pada umur  $\geq 15$  tahun dan hipertensi pada umur  $\geq 18$  tahun  
menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Diabetes		Hipertiroid	Hipertensi		
	D	D/G		Wawancara		Pengukuran
			D	D/O	U	
Lombok Barat	1,0	1,2	0,2	5,6	5,7	26,7
Lombok Tengah	0,5	0,9	0,2	7,5	7,6	22,5
Lombok Timur	1,1	1,2	0,1	7,9	8,0	30,2
Sumbawa	0,7	1,1	0,2	5,1	5,1	18,8
Dompu	1,0	1,3	0,5	7,2	7,4	15,3
Bima	0,6	2,5	0,4	6,9	7,1	20,6
Sumbawa Barat	0,9	1,3	0,0	5,7	6,0	17,7
Lombok Utara	0,6	0,9	0,1	5,3	5,3	30,8
Mataram	1,7	1,7	0,0	6,2	6,2	23,4
Kota Bima	1,4	2,3	0,5	4,2	4,7	20,5
Nusa Tenggara Barat	0,9	1,3	0,2	6,7	6,8	24,3

Tabel 3.5.4  
Prevalensi diabetes, hipertiroid, hipertensi menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Diabetes *		Hipertiroid*	Hipertensi**		
	D	D/G		Wawancara		Pengukuran
	D	D/G	D	D	D/O	U
<b>Kelompok umur (tahun)</b>						
15-24	0,0	0,5	0,1	0,5	0,5	6,8
25-34	0,2	0,5	0,1	2,2	2,2	12,8
35-44	0,7	1,1	0,4	5,9	6,0	23,8
45-54	2,4	2,9	0,1	13,1	13,4	37,7
55-64	3,0	3,4	0,4	15,0	15,1	44,8
65-74	2,3	3,3	0,2	17,5	17,7	57,2
75+	0,5	0,9	0,6	18,7	18,8	65,4
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-Laki	0,9	1,3	0,1	5,2	5,3	21,1
Perempuan	1,0	1,3	0,3	7,9	8,0	27,1
<b>Pendidikan</b>						
Tidak Sekolah	1,2	1,6	0,3	12,2	12,3	40,4
Tidak Tamat SD	1,0	1,8	0,2	7,4	7,5	29,3
Tamat SD	0,9	1,3	0,2	6,9	7,0	25,3
Tamat SMP	0,6	0,9	0,1	4,4	4,5	15,5
Tamat SMA	0,6	0,9	0,1	3,6	3,7	14,3
Tamat PT	2,1	2,4	0,2	5,2	5,2	20,6
<b>Status Pekerjaan</b>						
Tidak Bekerja	1,0	1,4	0,3	7,8	7,9	25,3
Pegawai	1,9	2,2		5,4	5,4	21,3
Wiraswasta	1,1	1,3	0,0	7,2	7,3	27,3
Petani/Nelayan/Buruh	0,6	1,1	0,2	5,6	5,8	23,7
Lainnya	0,9	1,4	0,0	7,9	8,0	20,7
<b>Tempat Tinggal</b>						
Perkotaan	1,3	1,5	0,1	6,9	6,9	26,2
Perdesaan	0,7	1,2	0,3	6,5	6,7	22,9
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>						
Terbawah	0,5	1,1	0,2	5,7	5,8	24,2
Menengah bawah	0,7	1,1	0,3	6,9	7,1	26,5
Menengah	1,1	1,5	0,3	6,9	6,9	24,1
Menengah atas	0,6	0,9	0,1	6,2	6,4	22,0
Teratas	1,9	2,1	0,1	7,6	7,7	24,7

\*Umur  $\geq$  15 tahun

\*\*Umur  $\geq$  18 tahun

Tabel 3.5.5  
Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur  $\geq 15$  tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jantung Koroner		Gagal jantung		Stroke (%)	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Lombok Barat	0,2	1,7	0,2	0,4	0,2	1,1
Lombok Tengah	0,3	3,0	0,0	0,4	0,3	0,5
Lombok Timur	0,2	1,9	0,0	0,2	0,6	0,8
Sumbawa	0,0	0,2	0,1	0,2	0,7	1,0
Dompu	0,4	1,5	0,0	0,1	0,5	0,8
Bima	0,1	5,2	0,0	0,4	0,5	2,7
Sumbawa Barat	0,1	1,1	0,0	0,2	0,2	0,9
Lombok Utara	0,0	0,6	0,1	0,3	0,2	0,5
Mataram	0,5	1,2	0,0	0,0	0,7	0,7
Kota Bima	0,3	1,4	0,0	0,2	0,1	0,9
Nusa Tenggara Barat	0,2	2,1	0,04	0,2	0,5	1,0

Tabel 3.5.6  
Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur  $\geq 15$  tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Jantung Koroner		Gagal jantung		Stroke (‰)	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Kelompok umur (tahun)						
15-24	0,0	0,8	0,0	0,1	0,0	0,2
25-34	0,0	1,5	0,0	0,2	0,1	0,3
35-44	0,3	2,0	0,0	0,1	0,3	1,1
45-54	0,6	3,2	0,0	0,2	0,8	1,5
55-64	0,6	4,1	0,2	1,1	1,6	2,6
65-74	0,5	4,5	0,1	0,4	1,9	2,4
75+	0,0	3,1	0,0	0,4	1,5	3,3
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	0,2	1,8	0,0	0,3	0,5	1,0
Perempuan	0,2	2,3	0,0	0,2	0,4	0,9
Pendidikan						
Tidak Sekolah	0,1	4,5	0,1	0,5	0,8	1,7
Tidak Tamat SD	0,1	2,4	0,0	0,3	0,4	1,3
Tamat SD	0,3	2,3		0,2	0,6	1,1
Tamat SMP	0,2	1,0	0,1	0,2	0,3	0,3
Tamat SMA	0,2	1,0	0,0	0,3	0,2	0,6
Tamat PT	0,7	0,9	0,0	0,0	0,2	0,7
Status Pekerjaan						
Tidak Bekerja	0,2	1,8	0,0	0,2	0,9	1,3
Pegawai	0,6	1,2	0,0	0,0	0,2	0,6
Wiraswasta	0,4	1,8	0,2	0,3	0,1	0,3
Petani/Nelayan/Buruh	0,1	2,5	0,0	0,2	0,2	0,8
Lainnya	0,5	2,1	0,1	0,7	0,5	1,0
Tempat Tinggal						
Perkotaan	0,3	1,5	0,1	0,2	0,5	0,9
Perdesaan	0,2	2,5	0,0	0,3	0,4	1,0
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0,0	2,4	0,0	0,3	0,5	1,2
Menengah bawah	0,2	2,2	0,0	0,3	0,6	1,3
Menengah	0,2	2,4	0,0	0,3	0,4	0,8
Menengah atas	0,2	2,3	0,1	0,2	0,4	0,6
Teratas	0,4	0,7	0,0	0,1	0,5	0,9

Tabel 3.5.7  
Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur  $\geq 15$  tahun  
menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Gagal Ginjal Kronis	Batu Ginjal	Penyakit Sendi	
	D	D	D	D/G
Lombok Barat	0,1	0,2	13,3	26,9
Lombok Tengah	0,2	0,2	10,9	25,1
Lombok Timur	0,1	0,4	13,8	30,0
Sumbawa	0,0	0,2	4,7	15,2
Dompu	0,3	0,3	3,5	15,1
Bima	0,2	0,6	8,5	30,8
Sumbawa Barat	0,1	0,2	8,7	15,8
Lombok Utara	0,1	0,4	7,4	22,9
Mataram	0,0	0,1	6,1	12,7
Kota Bima	0,1	0,1	2,6	13,8
Nusa Tenggara Barat	0,1	0,3	9,8	23,7

Tabel 3.5.8  
Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur  $\geq 15$  tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Gagal Ginjal Kronis	Batu Ginjal	Penyakit Sendi*	
	D	D	D	D/G
Kelompok umur (tahun)				
15-24	0,1	0,1	1,4	5,0
25-34	0,0	0,1	4,1	14,3
35-44	0,0	0,5	12,1	27,0
45-54	0,3	0,2	17,5	40,3
55-64	0,4	0,2	22,0	46,1
65-74	0,3	1,2	22,8	54,2
75+	0,0	2,4	28,6	61,8
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	0,1	0,3	8,4	19,8
Perempuan	0,1	0,2	11,0	27,2
Pendidikan				
Tidak Sekolah	0,1	0,4	19,7	44,6
Tidak Tamat SD	0,1	0,6	12,4	32,2
Tamat SD	0,1	0,2	12,2	27,2
Tamat SMP	0,2	0,2	3,9	11,7
Tamat SMA	0,1	0,2	4,6	12,1
Tamat PT	0,1	0,3	4,6	12,8
Status Pekerjaan				
Tidak Bekerja	0,1	0,3	8,1	20,0
Pegawai	0,2	0,4	4,9	12,3
Wiraswasta	0,1	0,2	9,6	23,8
Petani/Nelayan/Buruh	0,1	0,2	12,2	29,4
Lainnya	0,3	0,5	13,0	27,2
Tempat Tinggal				
Perkotaan	0,1	0,4	7,9	19,6
Perdesaan	0,1	0,2	11,2	26,7
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	0,1	0,2	9,5	28,6
Menengah bawah	0,0	0,3	10,8	26,1
Menengah	0,3	0,3	11,0	24,3
Menengah atas	0,1	0,3	9,5	21,8
Teratas	0,1	0,4	7,9	17,2

### 3.6 Cedera

Tabel 3.6.1  
Prevalensi dan proporsi penyebab cedera langsung menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Cedera	Penyebab cedera								
		Sepe da motor	Trans darat lain	Jatuh	Benda tajam/ tumpul	Ter bakar	Gigitan hewan	Ke jatuhan	Ke racun an	Lain ya
Lombok Barat	7,5	51,4	10,3	27,9	5,7	0,4	1,5	2,7	0,0	0,0
Lombok Tengah	12,3	35,7	6,5	49,7	3,8	0,3	0,0	3,2	0,0	0,7
Lombok Timur	8,0	44,5	7,1	39,9	6,0	1,6	0,0	0,0	0,0	1,0
Sumbawa	3,1	59,8	2,7	24,2	6,5	3,0	1,2	2,7	0,0	0,0
Dompu	12,2	57,5	8,3	21,9	7,1	1,4	1,7	2,2	0,0	0,0
Bima	13,2	43,8	4,3	37,9	8,9	1,1	0,7	2,6	0,0	0,7
Sumbawa Barat	7,6	56,6	11,4	21,8	5,1	2,4	0,0	2,7	0,0	0,0
Lombok Utara	5,1	44,7	6,1	26,1	17,7	0,0	0,0	5,4	0,0	0,0
Mataram	7,7	52,0	4,4	36,1	4,5	0,0	0,0	1,7	0,0	1,4
Kota Bima	9,0	57,8	3,5	31,1	1,7	2,4	0,0	2,9	0,6	0,0
Nusa Tenggara Barat	7,5	45,6	6,6	37,7	5,9	1,0	0,4	2,2	0,0	0,6

Tabel 3.6.2  
Prevalensi dan proporsi cedera dan penyebab cedera langsung  
menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Cedera	Penyebab Cedera								
		Sepe da motor	Trans darat lain	Jatuh	Benda tajam/ tumpul	Ter bakar	Gigitan Hewan	Ke jatuh an	Ke racun an	Lain Nya
Kelompok umur (thn)										
< 1	1,2			90,6	9,4					
1 – 4	8,5	5,1	2,0	78,3	6,2	5,3		2,5		0,6
5 – 14	10,2	19,3	14,4	57,7	4,6	0,5	0,5	2,7		0,5
15 – 24	12,9	72,9	3,9	15,2	6,4	0,5	0,2	0,7		0,2
25 – 34	8,0	64,2	5,0	22,6	4,6	0,8	0,5	1,6		0,9
35 – 44	7,2	61,3	4,4	24,3	5,6	1,0	0,5	2,0		0,8
45 – 54	7,0	42,8	5,9	36,6	11,2	0,5		1,7		1,3
55 – 64	6,3	38,3	1,6	44,0	6,7		3,6	4,7		1,0
65 – 74	6,3	12,3	1,9	65,2	5,7			14,9		
75+	5,8	27,9	2,8	61,9	5,0				2,5	
Jenis Kelamin										
Laki-laki	10,8	48,9	7,9	32,6	6,9	1,2	0,7	1,6		0,3
Perempuan	7,1	40,8	4,8	45,2	4,5	0,6	0,0	3,1	0,1	1,0
Pendidikan										
Tidak sekolah	8,5	28,7	9,1	50,5	5,0		0,5	4,0	0,2	2,0
Tidak tamat SD/MI	8,6	25,0	9,8	51,6	7,1	0,9	1,1	4,1		0,5
Tamat SD/MI	8,0	49,4	7,1	33,3	7,6	0,3	0,5	1,4		0,5
Tamat SMP/MTS	10,6	68,3	6,1	18,2	4,7	1,0		1,3		0,3
Tamat SMA/MA	10,6	74,7	3,9	13,7	5,7	0,7	0,3	0,6		0,3
Tamat Diploma/PT	7,3	74,6	0,4	22,5	2,0			0,5		
Status pekerjaan										
Tidak bekerja	9,6	50,4	7,3	33,8	4,9	0,5	0,4	2,1	0,1	0,6
Pegawai	9,7	71,3	1,7	16,9	7,4		0,9	1,7		
Wiraswasta	8,3	66,7	5,6	14,7	8,8	0,8	0,8	1,3		1,4
Petani/nelayan/ buruh	7,5	55,8	4,3	27,2	8,3	0,7	0,8	2,5		0,4
Lainnya	9,6	54,9	4,7	31,8	4,9			3,6		
Tempat tinggal										
Perkotaan	8,0	47,4	9,2	32,9	6,9	1,2	0,3	1,6	0,1	0,4
Perdesaan	9,5	44,4	5,0	40,7	5,3	0,8	0,5	2,6		0,7
Kuintil Indeks Kepemilikan										
Terbawah	8,2	32,3	5,3	48,7	6,5	0,6	1,1	4,2		1,2
Menengah bawah	9,4	42,3	7,0	40,3	4,9	2,4	0,5	2,3		0,2
Menengah	10,3	46,9	6,5	37,1	7,1	0,2	0,2	1,7		0,4
Menengah atas	8,3	53,5	5,3	31,2	5,8	1,4	0,3	1,7		0,9
Teratas	8,0	53,9	9,2	30,4	4,8	0,1		1,2	0,1	0,3

Tabel 3.6.3

Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Cedera	Penyebab Cedera				
		Tindak kekerasan An	Usaha bunuh diri	Bencana alam	Kelalaian/ Ketidak sengajaan	Lainnya
Lombok Barat	7,5		1,7	0,0	97,4	0,9
Lombok Tengah	12,3	2,9	1,7	0,4	92,8	2,2
Lombok Timur	8,0	2,6	0,3	3,2	92,6	1,3
Sumbawa	3,1	5,1	0,0	0,0	89,6	5,3
Dompu	12,2	3,8	0,9	0,0	95,0	0,3
Bima	13,2	2,1	1,5	0,5	94,2	1,6
Sumbawa Barat	7,6	1,6	0,6	0,9	90,8	6,2
Lombok Utara	5,1	3,1	0,0	2,5	94,2	0,1
Mataram	7,7	0,6	0,9	0,0	97,4	1,0
Kota Bima	9,0	6,1	0,6	0,0	89,5	3,7
Nusa Tenggara Barat	7,5	2,4	1,1	1,0	93,8	1,7

Tabel 3.6.4  
Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut karakteristik, Propinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Cedera	Penyebab Cedera				
		Tindak kekerasan	Usaha bunuh diri	Bencana alam	Kelalaian/ketidak sengajaan	Lain nya
Kelompok umur (thn)						
< 1	1,2	49,1	0,0	0,0	50,9	0,0
1 – 4	8,5	0,2	3,3	1,0	95,2	0,4
5 – 14	10,2	1,5	1,9	2,2	93,3	1,1
15 – 24	12,9	3,5	0,9	0,1	94,2	1,3
25 – 34	8,0	3,5	0,3	1,1	91,7	3,4
35 – 44	7,2	2,8	0,0	1,2	92,8	3,2
45 – 54	7,0	0,0	0,7	0,0	97,8	1,5
55 – 64	6,3	4,8	0,8	0,0	93,3	1,0
65 – 74	6,3	0,0	0,0	0,0	96,7	3,3
75+	5,8	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0
Jenis Kelamin						
Laki-laki	10,8	2,7	1,4	0,8	93,5	1,7
Perempuan	7,1	2,1	0,8	1,1	94,2	1,8
Pendidikan						
Tidak sekolah	8,5	1,2	0,3	2,6	94,8	1,1
Tidak tamat SD/MI	8,6	2,7	0,6	0,6	94,0	2,1
Tamat SD/MI	8,0	2,1	1,2	0,2	94,7	1,8
Tamat SMP/MTS	10,6	2,1	1,6	1,0	93,3	1,9
Tamat SMA/MA	10,6	2,9	0,9	0,1	94,0	2,1
Tamat Diploma/PT	7,3	10,5	1,5	0,0	84,5	3,5
Status pekerjaan						
Tidak bekerja	9,6	1,8	1,8	0,4	94,0	2,1
Pegawai	9,7	5,0	0,9	0,0	91,8	2,3
Wiraswasta	8,3	5,2	0,0	0,5	93,5	0,8
Petani/nelayan/ buruh	7,5	2,3	0,1	0,8	94,7	2,0
Lainnya	9,6	4,5			91,6	4,0
Tempat tinggal						
Perkotaan	8,0	3,1	1,7	0,3	92,8	2,1
Perdesaan	9,5	2,0	0,8	1,4	94,4	1,5
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	8,2	2,3	0,6	0,0	95,5	1,7
Menengah bawah	9,4	2,8	2,4	1,8	90,3	2,7
Menengah	10,3	2,1	0,3	1,3	94,9	1,5
Menengah atas	8,3	2,5	0,5	1,0	95,1	1,0
Teratas	8,0	2,6	2,0	0,4	93,2	1,8

Tabel 3.6.5  
Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Bagian Tubuh yang Terkena Cedera					
	Kepala	Dada	Punggung	Perut/ Organ dalam	Anggota gerak atas	Anggota gerak bawah
Lombok Barat	15,9	3,4	6,1	0,5	44,7	64,5
Lombok Tengah	16,1	2,2	6,0	1,3	47,6	66,5
Lombok Timur	15,4	1,4	4,2	3,6	41,8	64,0
Sumbawa	13,0	4,7	4,4	6,3	42,8	57,6
Dompu	23,2	3,4	11,5	4,3	38,9	60,2
Bima	15,8	2,9	9,1	4,0	37,5	64,4
Sumbawa Barat	20,2	5,0	7,8	0,6	41,0	52,9
Lombok Utara	18,7	2,8	12,9	4,0	52,3	51,8
Mataram	14,2	2,4	6,8	3,5	45,7	68,7
Kota Bima	16,4	5,5	7,3	3,8	35,7	59,5
Nusa Tenggara Barat	16,3	2,6	6,7	2,8	43,2	64,0

Tabel 3.6.6  
Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Bagian Tubuh yang Terkena Cedera					
	Kepala	Dada	Punggung	Perut/ Organ dalam	Anggota gerak atas	Anggota gerak bawah
Kelompok umur (thn)						
< 1	9,4	0,0	41,4	0,0	70,8	0,0
1 – 4	35,6	1,1	5,2	0,0	46,6	64,4
5 – 14	19,0	1,9	3,9	1,8	38,1	66,1
15 – 24	11,5	2,1	7,1	3,3	47,5	69,1
25 – 34	14,2	3,6	6,7	4,1	41,0	59,4
35 – 44	12,2	3,7	8,8	4,8	46,5	61,3
45 – 54	19,2	6,5	9,2	1,8	38,9	63,3
55 – 64	4,8	1,6	6,6	2,7	48,7	60,1
65 – 74	15,5	1,4	12,9	1,4	42,7	45,9
75+	15,0	0,0	17,3	4,6	40,4	53,7
Jenis Kelamin						
Laki-laki	15,8	3,2	6,6	2,5	45,8	65,0
Perempuan	16,9	1,7	6,9	3,2	39,6	62,5
Pendidikan						
Tidak sekolah	20,5	1,6	6,4	0,5	46,3	58,4
Tidak tamat SD/MI	13,2	2,0	7,5	2,4	39,0	70,5
Tamat SD/MI	10,2	3,0	5,3	3,8	40,4	60,8
Tamat SMP/MTS	14,9	3,8	6,8	4,3	42,6	64,5
Tamat SMA/MA	14,1	3,8	8,7	3,7	49,2	63,2
Tamat Diploma/PT	7,2	0,0	7,6	5,6	39,0	71,9
Pekerjaan						
Tidak bekerja	12,5	2,1	6,3	3,1	43,1	66,9
Pegawai	8,7	1,8	6,3	2,2	51,1	61,2
Wiraswasta	15,4	4,3	8,1	2,1	42,9	69,4
Petani/nelayan/ buruh	12,4	3,9	8,2	4,4	43,3	57,6
Lainnya	14,6	3,7	12,2	4,8	42,9	66,5
Tempat tinggal						
Perkotaan	16,8	2,8	6,2	2,1	46,0	62,4
Perdesaan	16,0	2,5	7,0	3,2	41,6	64,9
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	16,1	3,1	6,7	2,8	40,6	63,3
Menengah bawah	16,7	2,0	6,9	2,3	41,2	65,9
Menengah	19,3	1,7	7,4	2,8	46,1	63,2
Menengah atas	13,9	2,4	6,1	2,4	43,8	64,0
Teratas	13,9	4,5	6,0	4,0	43,8	63,5

Tabel 3.6.7

Proporsi jenis cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Cedera							
	Lecet/ Memar	Luka robek	Patah Tulang	Terkilir	Anggota Tubuh terputus	Cedera Mata	Gegar otak	Lainn ya
Lombok Barat	74,8	27,1	6,7	22,8	0,0	0,0	1,2	0,5
Lombok Tengah	77,3	15,2	6,3	15,1	0,0	0,0	0,0	1,7
Lombok Timur	69,3	29,0	10,0	27,6	1,2	0,0	0,0	1,4
Sumbawa	68,6	31,8	5,7	21,7	1,2	0,0	0,0	1,3
Dompu	67,4	39,9	7,5	14,4	0,7	0,0	1,1	4,1
Bima	71,5	25,8	5,1	20,6	0,5	0,5	0,5	1,1
Sumbawa Barat	77,3	32,8	7,7	11,6	0,0	0,8	0,0	2,9
Lombok Utara	71,0	35,0	3,7	14,5	0,0	0,0	0,0	0,0
Mataram	62,5	28,5	7,5	31,7	1,1	0,0	1,2	1,6
Kota Bima	77,7	21,5	7,4	17,8	0,0	0,0	1,4	3,6
Nusa Tenggara Barat	72,2	25,5	7,2	21,0	0,5	0,1	0,4	1,6

Tabel 3.6.8  
Proporsi jenis cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat,  
Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Jenis Cedera							
	Lecet/ Memar	Luka robek	Patah Tulang	Terkilir	Anggota Tubuh terputus	Cedera Mata	Gegar otak	Lainn ya
Kelompok umur (thn)								
< 1	50,9	0,0	0,0	70,8	0,0	0,0	0,0	0,0
1 – 4	83,2	17,5	2,1	11,9	0,0	0,4	0,0	3,4
5 – 14	73,3	23,9	8,0	15,6	0,0	0,0	0,5	1,0
15 – 24	77,3	29,0	5,7	17,1	1,3	0,0	0,9	1,2
25 – 34	69,3	29,0	6,8	26,1	0,5	0,0	0,6	3,0
35 – 44	71,3	24,7	9,3	27,8	0,0	0,0	0,0	1,5
45 – 54	62,4	30,2	7,4	29,0	1,1	0,8	0,0	1,0
55 – 64	62,4	20,9	10,0	31,1	0,7	0,0	0,0	1,1
65 – 74	46,2	10,1	17,7	33,1	0,0	0,0	0,0	1,8
75+	53,4	20,7	8,6	31,7	0,0	0,0	0,0	0,0
Jenis Kelamin								
Laki-laki	70,2	30,4	8,3	19,3	0,9	0,0	0,6	1,9
Perempuan	75,0	18,3	5,5	23,4	0,0	0,2	0,2	1,2
Pendidikan								
Tidak sekolah	67,7	25,5	12,2	22,1	0,0	0,0	0,0	1,1
Tidak tamat SD/MI	71,4	27,4	8,6	15,7	0,0	0,0	0,7	1,4
Tamat SD/MI	65,8	23,1	8,1	25,5	1,0	0,3	0,0	0,6
Tamat SMP/MTS	76,1	28,0	4,2	20,7	0,6	0,0	0,5	1,4
Tamat SMA/MA	74,4	26,5	6,3	24,6	1,4	0,0	0,9	2,6
Tamat Diploma/PT	64,4	25,1	6,7	34,9	0,0	0,0	1,0	3,3
Status pekerjaan								
Tidak bekerja	72,9	23,9	7,5	21,4	0,4	0,0	0,6	1,2
Pegawai	75,8	29,8	4,1	29,3	1,1	0,0	0,6	2,0
Wiraswasta	69,8	26,6	8,7	29,7	0,0	0,0	0,5	2,3
Petani/nelayan/ buruh	64,3	32,4	8,1	22,7	1,3	0,3	0,3	2,0
Lainnya	69,5	18,5	7,5	26,9				
Tempat tinggal								
Perkotaan	70,6	28,0	6,8	23,4	1,0	0,1	0,7	1,5
Perdesaan	73,1	23,9	7,4	19,5	0,3	0,1	0,3	1,7
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	71,5	20,2	9,1	18,5	0,3	0,0	0,2	1,8
Menengah bawah	68,9	22,7	5,2	24,3	0,8	0,3	0,3	4,3
Menengah	73,8	34,8	7,3	17,8	0,7	0,0	0,1	0,5
Menengah atas	72,1	25,4	8,3	21,9	0,2	0,2	0,8	0,7
Teratas	74,6	20,8	6,1	23,4	0,6	0,0	0,9	0,7

\*Responden biasanya mempunyai lebih dari 1 jenis cedera (*multiple injury*)

Tabel 3.6.9  
Proporsi tempat terjadinya cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat,  
Risikesdas 2013

Kabupaten/Kota	Tempat terjadinya cedera							
	Rumah	Sekolah	Olah raga	Jalan raya	Tempat umum	Industri	Pertanian	Lainnya
Lombok Barat	28,2	3,1	3,2	52,7	1,2	2,6	9,0	0,0
Lombok Tengah	36,8	5,8	2,4	43,8	0,3	0,0	9,7	1,3
Lombok Timur	36,9	5,3	3,7	47,2	1,5	0,0	3,7	1,6
Sumbawa	21,9	5,7	2,0	59,6	0,0	4,1	6,6	0,0
Dompu	14,6	2,4	4,7	62,6	0,8	0,5	12,5	1,9
Bima	32,5	4,3	2,8	47,2	2,1	0,2	10,2	0,7
Sumbawa Barat	23,5	7,3	4,5	56,2	1,3	0,2	3,4	3,6
Lombok Utara	36,8	4,6	0,4	51,0	1,3	1,3	4,5	0,1
Mataram	26,3	3,6	8,4	54,8	4,8	0,9	1,1	0,0
Kota Bima	18,2	3,7	5,3	62,1	2,8	0,7	6,7	0,5
Nusa Tenggara Barat	31,5	4,7	3,5	49,8	1,5	0,6	7,4	1,0

Tabel 3.6.10  
Proporsi tempat terjadinya cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Tempat terjadinya cedera							
	Rumah	Sekolah	Olah raga	Jalan raya	Tempat umum	Industri	Pertanian	Lainnya
Kelompok umur (thn)								
< 1	100,0							
1 – 4	83,4	3,1	2,7	8,4			2,4	
5 – 14	53,8	10,6	3,6	27,2	0,8	0,1	3,7	0,3
15 – 24	10,1	4,0	5,0	75,0	1,9	0,6	2,2	1,2
25 – 34	13,6	2,4	5,6	66,0	0,5	1,0	9,3	1,6
35 – 44	18,9	2,5	1,6	64,3	2,7	1,0	8,6	0,4
45 – 54	15,5	1,6		53,2	4,0	1,2	21,8	2,6
55 – 64	30,4			39,4	0,5	1,4	25,1	3,2
65 – 74	54,9			10,4	3,4	1,7	29,7	
75+	47,5	2,5	15,4	34,6				
Jenis Kelamin								
Laki-laki	26,3	4,4	4,5	53,9	1,6	0,9	7,0	1,4
Perempuan	39,0	5,2	2,1	43,8	1,3	0,1	8,0	0,4
Pendidikan								
Tidak sekolah	38,8	1,7	2,1	37,9	1,1	0,4	17,4	0,6
Tidak tamat SD/MI	44,3	7,8	3,2	31,2	1,2	0,5	11,5	0,3
Tamat SD/MI	23,0	5,8	4,8	54,2	2,0	0,9	5,8	3,4
Tamat SMP/MTS	15,0	5,5	1,7	71,6	1,1	0,5	4,1	0,5
Tamat SMA/MA	9,0	1,6	5,7	75,2	2,7	1,2	4,4	0,1
Tamat Diploma/PT	8,4	3,0	7,3	74,0	1,4		2,7	3,3
Status pekerjaan								
Tidak bekerja	26,8	6,2	4,7	55,5	1,1	0,1	5,4	0,3
Pegawai	9,0	2,0	3,8	70,8	6,0	0,4	6,0	2,0
Wiraswasta	11,0	0,7	4,7	72,3	3,1	3,9	1,0	3,2
Petani/nelayan/ buruh	15,5	2,5	1,7	57,9	1,5	1,2	17,4	2,3
Lainnya	18,8		8,4	59,9	2,2		9,8	0,9
Tempat tinggal								
Perkotaan	31,5	3,6	4,9	52,1	1,9	1,0	4,3	0,8
Perdesaan	31,5	5,4	2,7	48,4	1,2	0,4	9,4	1,1
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	40,9	3,8	2,8	38,9	0,8	0,4	11,8	0,7
Menengah bawah	33,7	4,2	4,4	45,2	0,3	0,4	10,9	0,9
Menengah	29,5	5,8	1,1	52,6	1,2	1,0	7,3	1,5
Menengah atas	26,1	4,8	5,9	53,8	2,5	1,0	4,4	1,5
Teratas	27,1	4,6	4,3	59,2	2,9	0,2	1,6	0,2

Tabel 3.6.11  
 Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera  
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pola pencarian pengobatan akibat cedera		
	Tenaga kesehatan	Pengobat tradisional (Batra)	Diobati sendiri
Lombok Barat	34,0	21,6	51,2
Lombok Tengah	31,1	23,6	53,2
Lombok Timur	32,4	22,1	49,4
Sumbawa	49,2	9,2	42,8
Dompu	46,9	13,0	66,0
Bima	34,5	23,2	67,9
Sumbawa Barat	43,3	16,2	52,0
Lombok Utara	37,1	15,4	51,7
Mataram	44,1	20,0	38,7
Kota Bima	27,2	17,1	68,9
Nusa Tenggara Barat	35,2	21,0	54,1

Tabel 3.6.12  
 Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera  
 menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Pola pengobatan/perawatan		
	Tenaga kesehatan	Pengobatan tradisional (Batra)	Diobati sendiri
Kelompok umur (thn)			
< 1	9,4	21,6	78,4
1 – 4	13,0	24,8	67,9
5 – 14	25,4	19,3	60,1
15 – 24	37,2	15,2	56,4
25 – 34	45,8	20,2	50,6
35 – 44	48,0	23,9	43,1
45 – 54	50,0	28,7	37,1
55 – 64	32,9	32,5	51,7
65 – 74	22,9	22,3	53,5
75+	40,9	49,0	41,8
Jenis Kelamin			
Laki-laki	38,2	20,0	53,5
Perempuan	30,8	22,3	55,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	36,9	27,7	46,3
Tidak tamat SD	33,4	21,0	55,9
Tamat SD	36,8	23,5	47,1
Tamat SMP	37,3	14,7	56,2
Tamat SMA	43,5	18,8	55,2
Tamat PT	39,1	16,1	53,7
Status pekerjaan			
Tidak bekerja	32,1	19,5	56,3
Pegawai	38,9	24,4	54,9
Wiraswasta	50,4	24,5	53,4
Petani/nelayan/ buruh	45,3	20,1	47,2
Lainnya	53,3	21,3	33,3
Tempat tinggal			
Perkotaan	31,7	18,8	51,7
Perdesaan	37,3	22,3	55,6
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	34,3	27,1	50,9
Menengah bawah	33,5	20,0	56,3
Menengah	38,0	23,7	51,2
Menengah atas	34,6	20,3	56,2
Teratas	34,7	11,7	57,0

Tabel 3.6.13  
Lama rawat akibat cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas  
2013

Kabupaten/Kota	Rerata ± SE	Lama rawat jalan (hari)			Rerata ± SE	Lama rawat inap (hari)		
		1-7	8-14	>14		1-3	4-7	>7
Lombok Barat	7,1 ± 0,06	79,0	12,7	8,3	12,2 ± 0,57	47,9	48,2	3,9
Lombok Tengah	7,1 ± 0,06	83,6	7,4	9,0	4,6 ± 0,04	56,1	33,6	10,3
Lombok Timur	6,6 ± 0,03	81,2	8,6	10,2	7,3 ± 0,12	48,5	27,9	23,5
Sumbawa	5,4 ± 0,08	89,0	2,4	8,7	4,1 ± 0,07	56,8	26,6	16,6
Dompu	7,8 ± 0,07	71,8	14,6	13,6	7,6 ± 0,17	39,4	30,2	30,4
Bima	8,7 ± 0,06	74,0	13,4	12,6	6,0 ± 0,30	73,2	10,3	16,4
Sumbawa Barat	6,5 ± 0,13	83,7	11,2	5,1	16,6 ± 1,26	56,8	22,4	20,9
Lombok Utara	6,2 ± 0,10	82,0	9,9	8,0	20,1 ± 0,62	21,2	24,8	53,9
Mataram	4,7 ± 0,03	89,2	6,3	4,5	9,1 ± 0,32	62,7	17,6	19,7
Kota Bima	11,4 ± 0,25	79,0	9,0	12,0	4,2 ± 0,16	76,7	14,1	9,2
Nusa Tenggara Barat	7,2 ± 0,06	80,7	9,6	9,7	8,1 ± 0,12	54,8	27,9	17,3

Tabel 3.6.14  
Lama rawat akibat cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Rerata ± SE		Lama rawat jalan (hari)			Rerata ± SE		Lama rawat inap (hari)		
			1-7	8-14	>14			1-3	4-7	>7
Kelompok umur										
< 1	1,8	± 0,08	90,6	9,4		2,8	± 0,04	71,2	28,8	
1 – 4	5,2	± 0,04	83,3	10,0	6,7	7,7	± 0,21	64,1	7,6	28,3
5 – 14	5,4	± 0,03	87,8	6,0	6,1	5,5	± 0,16	60,4	31,2	8,4
15 – 24	7,0	± 0,04	79,8	12,5	7,6	9,4	± 0,19	39,3	44,3	16,4
25 – 34	7,4	± 0,05	75,0	10,9	14,0	14,6	± 0,64	51,5	23,2	25,2
35 – 44	10,6	± 0,15	76,4	11,1	12,5	7,9	± 0,35	55,7	30,1	14,3
45 – 54	7,7	± 0,07	79,8	7,1	13,1	5,9	± 0,09	36,7	35,8	27,6
55 – 64	9,1	± 0,11	75,4	9,0	15,5	5,2	± 0,15	50,6	19,5	29,9
65 – 74	8,4	± 0,15	78,1	12,0	9,9	4,3	± 0,18	55,9	44,1	
75+	15,1	± 0,38	67,4	5,2	27,4	2,8	± 0,04	71,2	28,8	
Jenis Kelamin										
Laki-laki	7,6	± 0,03	77,2	11,4	11,4	9,1	± 0,15	51,6	30,0	18,4
Perempuan	6,6	± 0,05	85,7	7,1	7,1	5,6	± 0,17	62,8	22,5	14,7
Pendidikan										
Tidak sekolah	8,2	± 0,06	78,0	8,6	13,3	9,9	± 0,36	47,7	29,6	22,7
Tidak tamat SD/MI	6,5	± 0,04	84,4	6,9	8,7	7,7	± 0,17	65,2	14,0	20,8
Tamat SD/MI	7,2	± 0,04	79,2	9,4	11,4	16,7	± 0,51	34,1	25,3	40,6
Tamat SMP/MTS	6,8	± 0,06	82,0	12,1	5,9	4,3	± 0,07	58,8	37,3	3,9
Tamat SMA/MA	8,7	± 0,10	76,6	11,7	11,7	3,8	± 0,05	63,7	31,0	5,2
Tamat Diploma/PT	7,9	± 0,13	76,1	13,8	10,1	5,3	± 0,04	35,4	64,6	
Status pekerjaan										
Tidak bekerja	6,5	± 0,03	82,7	9,1	8,2	7,9	± 0,20	56,5	23,4	20,1
Pegawai	6,8	± 0,07	79,6	12,1	8,3	3,1	± 0,06	77,9	15,2	6,9
Wiraswasta	12,1	± 0,22	66,9	17,3	15,8	5,5	± 0,06	40,4	36,3	23,3
Petani/nelayan/ buruh	8,8	± 0,05	73,2	11,6	15,2	12,9	± 0,32	45,1	34,8	20,1
Lainnya	7,1	± 0,15	87,4	7,2	5,4	4,6	± 0,06	44,8	54,6	0,5
Tempat tinggal										
Perkotaan	6,9	± 0,05	82,9	9,5	7,5	11,1	± 0,28	52,3	34,9	12,8
Perdesaan	7,3	± 0,02	79,4	9,7	10,9	6,1	± 0,06	56,4	23,3	20,3
Kuintil Indeks Kepemilikan										
Terbawah	6,3	± 0,04	82,4	9,1	8,5	4,8	± 0,08	63,7	23,1	13,3
Menengah bawah	7,1	± 0,04	80,4	8,3	11,2	11,6	± 0,47	69,2	21,3	9,5
Menengah	8,3	± 0,05	77,5	9,8	12,7	7,3	± 0,15	46,5	31,3	22,2
Menengah atas	7,9	± 0,09	80,2	10,1	9,7	8,2	± 0,19	52,5	27,6	19,9
Teratas	5,6	± 0,04	84,3	11,2	4,4	9,1	± 0,38	45,2	35,7	19,1

Tabel 3.6.15  
Proporsi kecacatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat,  
Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Dampak Cedera		
	Panca indera tidak berfungsi	Kehilangan sebagian anggota tubuh	Bekas luka permanen
Lombok Barat	0,0	0,0	5,4
Lombok Tengah	1,0	0,2	4,0
Lombok Timur	0,0	1,2	8,9
Sumbawa	0,0	1,2	1,0
Dompu	0,2	0,7	10,0
Bima	0,0	1,0	20,4
Sumbawa Barat	0,1	0,1	12,8
Lombok Utara	0,0	0,0	9,3
Mataram	0,6	1,1	8,4
Kota Bima	0,5	0,5	7,7
Nusa Tenggara Barat	0,4	0,7	8,7

Tabel 3.6.16  
Proporsi kecacatan akibat cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Dampak Cedera		
	Panca indera berfungsi	tidak berfungsi	Kehilangan sebagian anggota tubuh
Kelompok umur (thn)			
< 1			
1 – 4			7,9
5 – 14	0,6		7,5
15 – 24	0,1		10,9
25 – 34			7,6
35 – 44	0,8		11,2
45 – 54	0,5		6,9
55 – 64			6,5
65 – 74	2,0		2,1
75+			21,6
Jenis Kelamin			
Laki-laki	0,3		9,5
Perempuan	0,5		7,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	0,4		7,6
Tidak tamat SD/MI	0,4		8,6
Tamat SD/MI	0,3		9,2
Tamat SMP/MTS	0,1		10,9
Tamat SMA/MA			8,1
Tamat Diploma/PT			5,9
Status pekerjaan			
Tidak bekerja	0,2		8,2
Pegawai			11,0
Wiraswasta			7,8
Petani/nelayan/ buruh	0,4		11,3
Lainnya	1,3		5,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	0,3		9,2
Perdesaan	0,4		8,4
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	0,5		9,5
Menengah bawah	0,2		12,1
Menengah	0,7		7,7
Menengah atas	0,3		6,9
Teratas			7,1

Tabel 3.6.17  
Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pemakaian Helm				
	Helm standar terkancing	Helm standar tidak terkancing	Helm tidak standar	Tidak pakai helm	Tidak berlaku
Lombok Barat	25,8	2,1	0,0	61,6	10,5
Lombok Tengah	32,2	5,5	1,1	55,7	5,5
Lombok Timur	34,5	2,7	0,0	50,1	12,7
Sumbawa	56,3	4,4	0,0	39,3	0,0
Dompu	21,7	6,1	0,0	68,4	3,8
Bima	30,3	2,0	0,0	63,8	3,9
Sumbawa Barat	37,4	3,2	2,3	57,0	0,0
Lombok Utara	25,8	0,0	0,0	74,2	0,0
Mataram	52,6	0,7	0,0	44,0	2,7
Kota Bima	44,1	2,7	0,0	47,4	5,7
Nusa Tenggara Barat	34,1	3,2	0,3	55,9	6,6

Tabel 3.6.18  
Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut karakteristik responden, Provinsi  
Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Pemakaian Helm				
	Helm standar terkancing	Helm standar tidak terkancing	Helm tidak standar	Tidak pakai helm	Tidak berlaku
Kelompok umur (thn)					
1 – 4			24,8	26,9	48,3
5 – 14	7,5	5,1		66,5	20,8
15 – 24	33,1	2,2		62,4	2,4
25 – 34	45,5	3,3	0,3	47,5	3,4
35 – 44	40,3	5,8		49,1	4,9
45 – 54	38,1	3,1		52,0	6,8
55 – 64	32,3			54,9	12,7
65 – 74	33,8		0,4	56,6	9,2
75+	5,4				94,6
Jenis Kelamin					
Laki-laki	41,2	4,2		49,8	4,8
Perempuan	21,8	1,5	0,8	66,3	9,6
Pendidikan					
Tidak sekolah	9,4	7,0	0,0	70,3	13,2
Tidak tamat SD/MI	19,7	0,3		68,2	11,8
Tamat SD/MI	26,0	2,1	0,3	62,5	9,0
Tamat SMP/MTS	29,8	3,8		63,4	2,9
Tamat SMA/MA	51,4	2,5		44,9	1,2
Tamat Diploma/PT	77,3	9,7		12,9	
Pekerjaan					
Tidak bekerja	26,0	3,3	0,2	65,2	5,2
Pegawai	65,4	1,3		33,3	
Wiraswasta	49,5	3,6		43,8	3,2
Petani/nelayan/ buruh	35,4	4,5		54,8	5,2
Lainnya	43,2	1,5		43,2	12,1
Tempat tinggal					
Perkotaan	41,5	3,3	0,0	50,7	4,4
Perdesaan		3,1	0,5	59,3	7,9
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	27,7	0,8	0,0	63,2	8,3
Menengah bawah	23,2	7,7		61,5	7,6
Menengah	27,9	2,5	1,1	62,2	6,2
Menengah atas	46,3	2,3		46,3	5,2
Teratas	44,0	2,4		47,3	6,2

### 3.7 Kesehatan Gigi dan Mulut

Tabel 3.7.1

Prevalensi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir sesuai *effective medical demand* menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten / Kota	Bermasalah Gigi dan mulut (%)	Menerima perawatan daritenaga medis gigi (%)	<i>Effective medical demand</i> (%)
Lombok Barat	25,9	38,2	9,9
Lombok Tengah	28,1	34,7	9,8
Lombok Timur	31,1	35,8	11,1
Sumbawa	22,4	30,4	6,8
Dompu	25,4	28,0	7,1
Bima	27,0	25,2	6,8
Sumbawa Barat	20,7	23,8	4,9
Lombok Utara	26,2	23,3	6,1
Mataram	24,8	43,5	10,8
Kota Bima	20,1	37,8	7,6
Nusa Tenggara Barat	26,9	34,0	9,2

Tabel 3.7.2  
Prevalensi penduduk bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir menurut karakteristik,  
Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Bermasalah gigi dan mulut (%)	Menerima perawatan daritenaga medis gigi (%)	<i>Effective medical demand</i> (%)
<b>Kelompok Umur</b>			
< 1	1,7	36,0	0,6
1 – 4	6,4	18,4	1,2
5 – 9	31,7	33,8	10,7
10 – 14	21,8	29,0	6,3
15 – 24	19,7	30,7	6,0
25 – 34	28,0	39,1	10,9
35 – 44	35,1	37,5	13,1
45 – 54	40,8	38,4	15,6
55 – 64	38,8	29,5	11,5
65 +	29,5	22,5	6,6
<b>Kelompok Umur (WHO)</b>			
12	20,3	28,7	5,8
15	18,1	40,6	7,3
18	19,0	28,5	5,4
35-44	35,1	37,5	13,1
45-54	40,8	38,4	15,6
55-64	38,8	29,5	11,5
≥ 65	29,5	22,5	6,6
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki – laki	26,0	30,5	7,9
Perempuan	27,8	37,1	10,3
<b>Pendidikan</b>			
Tidak Sekolah	34,6	29,6	10,2
Tidak Tamat SD	31,7	32,5	10,3
Tamat SD	29,4	35,4	10,4
Tamat SLTP	25,0	34,9	8,7
Tamat SLTA	26,8	39,4	10,6
Tamat PT	23,6	43,1	10,2
<b>Pekerjaan</b>			
Tidak Bekerja	25,1	33,6	8,4
Pegawai	25,3	42,6	10,8
Wiraswasta	33,6	41,4	13,9
Petani/Nelayan/Buruh	33,7	31,8	10,7
Lainnya	31,4	36,2	11,3
<b>Tempat Tinggal</b>			
Perkotaan	27,0	38,4	10,3
Pedesaan	26,9	30,9	8,3
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>			
Terbawah	26,7	26,8	7,1
Menengah Bawah	26,3	28,5	7,5
Menengah	28,9	33,1	9,6
Menengah Atas	26,8	38,6	10,4
Teratas	25,6	44,6	11,4

Tabel 3.7.3  
 Persentase penduduk berobat gigi sesuai jenis nakes menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Dokter gigi Spesialis	Dokter Gigi	Perawat Gigi	Paramedik lainnya	Tukang gigi	Lainnya
Lombok Barat	5,0	22,1	63,2	16,7	2,1	
Lombok Tengah	2,2	20,2	32,7	37,3	5,8	8,4
Lombok Timur	0,2	31,7	31,8	37,9	1,3	3,8
Sumbawa	1,9	72,8	17,0	4,9	1,4	6,8
Dompu	3,4	24,5	25,8	45,3	2,0	3,1
Bima	0,2	35,6	12,6	42,2	1,7	12,2
Sumbawa Barat	1,7	58,3	16,2	18,6	2,3	3,5
Lombok Utara	4,6	34,4	37,7	34,7	1,2	2,5
Mataram	1,6	49,5	53,4	14,5	1,3	0,9
Kota Bima	14,4	56,4	28,2	5,9		10,7
Nusa Tenggara Barat	2,2	33,8	36,1	29,3	2,4	4,8

Tabel 3.7.4  
 Persentase waktu menyikat gigi setiap hari penduduk umur ≥10 tahun  
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Sikat Gigi Setiap Hari	Waktu Menyikat Gigi							Menyikat gigi denganben ar
		Mandi Pagi	Mandi Sore	Sesudah Makan Pagi	Sesudah Bangun Pagi	Sebelum Tidur Malam	Sesudah makan siang	Mandi Pagi dan sore	
Lombok Barat	91,4	93,7	68,2	8,0	8,6	34,9	14,1	65,7	96,5
Lombok Tengah	90,3	94,7	74,9	7,0	5,0	26,8	6,5	73,3	96,8
Lombok Timur	95,9	97,6	74,6	1,4	3,2	28,9	4,0	73,6	99,6
Sumbawa	98,3	99,2	93,4	2,3	1,7	21,6	2,9	93,2	98,5
Dompu	93,9	90,3	68,7	7,2	7,1	28,4	8,8	64,5	95,5
Bima	93,1	94,3	69,2	9,9	5,5	22,3	9,9	67,1	95,6
Sumbawa Barat	95,1	98,7	86,3	3,0	3,7	13,3	2,9	85,9	99,0
Lombok Utara	90,4	96,8	75,0	3,4	0,8	14,2	2,7	74,5	97,9
Mataram	96,5	95,6	70,5	4,8	4,6	46,1	6,2	69,6	96,0
Kota Bima	95,1	93,7	73,2	9,1	4,2	23,7	2,5	67,8	97,9
Nusa Tenggara Barat	93,8	95,7	74,7	5,2	4,6	28,4	6,6	73,1	97,5

Tabel 3.7.5

Persentase waktu menyikat gigi setiap hari penduduk umur sepuluh tahun ke atas menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Sikat Gigi Setiap Hari	Waktu Menyikat Gigi							Menyikat gigi benar
		Mandi Pagi	Mandi Sore	Sesudah Makan Pagi	Sesudah Bangun Pagi	Sebelum Tidur Malam	Sesudah makan siang	Mandi Pagi dan sore	
<b>Kelompok Umur ( thn )</b>									
10 – 14	96,2	97,6	73,4	3,9	2,7	23,7	4,7	72,6	1,7
15 – 24	98,8	96,3	77,3	5,8	4,9	35,7	7,5	76,0	3,2
25 – 34	98,3	95,6	76,1	5,6	5,6	31,7	6,7	74,2	2,9
35 – 44	96,7	95,7	76,3	5,1	4,9	27,2	7,2	74,4	2,3
45 – 54	92,0	95,2	73,2	5,9	4,4	23,6	5,5	71,9	2,7
55 – 64	82,8	92,8	67,9	4,5	3,7	20,3	6,1	65,7	1,4
65 +	62,1	92,8	65,0	4,0	4,4	17,7	7,9	61,9	1,4
<b>Kelompok Umur 12 Th (WHO)</b>									
12	93,5	97,0	70,6	3,8	3,0	25,1	5,8	69,9	1,8
15	99,0	96,8	77,4	3,8	4,0	32,3	7,8	77,1	2,5
18	99,0	96,4	75,9	5,5	3,9	33,7	10,6	74,0	2,9
35-44	96,7	95,7	76,3	5,1	4,9	27,2	7,2	74,4	2,3
45-64	92,0	95,2	73,2	5,9	4,4	23,6	5,5	71,9	2,7
55-64	82,8	92,8	67,9	4,5	3,7	20,3	6,1	65,7	1,4
≥65	62,1	92,8	65,0	4,0	4,4	17,7	7,9	61,9	1,4
<b>Jenis Kelamin</b>									
Laki – laki	92,8	95,6	74,0	5,5	4,2	24,2	5,7	72,3	2,3
Perempuan	94,8	95,8	75,3	4,9	4,9	32,2	7,4	73,9	2,6
<b>Pendidikan</b>									
Tidak Sekolah	79,5	93,8	68,0	5,0	5,0	19,0	7,8	66,1	1,4
Tidak Tamat SD	91,2	96,2	72,4	4,0	3,3	20,6	5,8	70,7	1,4
Tamat SD	96,2	96,2	77,5	4,3	4,5	24,1	6,6	75,9	1,6
Tamat SLTP	98,6	96,0	78,0	5,6	5,0	30,7	6,5	76,3	2,8
Tamat SLTA	98,2	95,5	75,1	6,6	5,3	39,1	6,5	73,8	4,1
Tamat PT	99,6	95,8	71,1	7,9	5,1	52,4	6,4	70,0	6,3
<b>Pekerjaan</b>									
Tidak Kerja	93,4	96,0	74,6	5,1	4,4	30,4	6,6	73,1	2,6
Pegawai	98,7	95,4	71,6	7,0	4,9	47,5	7,0	70,5	5,0
Wiraswasta	96,8	95,7	74,9	5,9	6,1	33,9	7,3	73,4	2,7
Petani/Nelayan/Buruh	92,4	95,2	74,9	4,9	4,4	19,6	6,3	73,0	1,8
Lainnya	95,4	96,9	79,1	4,4	4,6	28,9	6,4	78,0	2,3
<b>Tempat Tinggal</b>									
Perkotaan	95,1	95,6	72,7	4,6	4,9	36,9	6,8	71,1	2,5
Pedesaan	92,9	95,8	76,2	5,6	4,3	22,1	6,4	74,7	2,5
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>									
Terbawah	87,9	96,4	74,2	4,6	4,1	16,3	7,6	72,6	1,2
Menengah Bawah	92,4	95,3	74,0	5,0	4,2	23,1	7,0	72,2	2,4
Menengah	94,5	95,6	74,1	4,5	4,2	29,0	6,0	72,6	2,0
Menengah Atas	96,9	95,5	75,7	5,3	4,9	32,6	6,8	74,2	2,7
Teratas	97,8	95,8	75,6	6,7	5,6	40,7	5,5	74,1	4,2

Tabel 3.7.6.

Komponen D, M, F dan index DMF-T menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	D – T (X)	M – T (X)	F – T (X)	DF-T (X)	DMF – T (X)
<b>KelompokUmur (WHO)</b>					
12	0,40	0,22	0,01	0,00	0,63
15	0,36	0,11	0,01	0,00	0,48
18	0,46	0,06	0,00	0,00	0,52
35 – 44	1,30	2,09	0,04	0,02	3,41
45 – 54	1,39	4,45	0,07	0,01	5,90
55 – 64	1,60	8,33	0,07	0,00	9,99
65 +	1,34	16,62	0,03	0,00	17,99
<b>KelompokUmur ( Th)</b>					
12-14	0,39	0,19	0,01	0,00	0,59
15-24	0,51	0,19	0,02	0,01	0,71
25-34	0,80	1,14	0,04	0,01	1,96
35-44	1,30	2,09	0,04	0,02	3,41
54-64	1,39	4,45	0,07	0,01	5,90
≥ 65	1,60	8,33	0,07	0,00	9,99
<b>JenisKelamin</b>					
Laki – laki	0,80	2,03	0,04	0,01	2,86
Perempuan	0,88	2,24	0,03	0,01	3,13
<b>Pendidikan</b>					
TidakSekolah	1,32	7,23	0,02	0,01	8,57
Tidaktamat SD	1,04	2,31	0,02	0,00	3,37
Tamat SD	0,75	1,51	0,03	0,01	2,27
Tamat SLTP	0,58	0,94	0,02	0,00	1,54
Tamat SLTA	0,77	1,37	0,05	0,01	2,17
Tamat PT	1,17	1,14	0,17	0,13	2,35
<b>Pekerjaan</b>					
Tidakbekerja	0,58	1,57	0,02	0,01	2,16
Pegawai	1,06	1,66	0,08	0,05	2,75
Wiraswasta	1,36	2,44	0,11	0,04	3,86
PetaniNelayan/ Buruh	1,22	3,38	0,03	0,01	4,63
Lainnya	0,73	1,70	0,01	0,01	2,44
<b>Tempat Tinggal</b>					
Perkotaan	0,71	2,19	0,05	0,01	2,94
Pedesaan	0,93	2,10	0,02	0,01	3,04
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>					
Terbawah	0,83	2,62	0,02	0,00	3,46
Menengah Terbawah	0,79	2,67	0,03	0,01	3,48
Menengah	0,82	1,92	0,01	0,00	2,75
Menengah Atas	0,93	1,95	0,02	0,01	2,89
Teratas	0,86	1,39	0,09	0,04	2,30

Tabel 3.7.7  
Prevalensi penduduk bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Bermasalah gigi dan mulut (%)	Menerima perawatan daritenaga medis gigi (%)	<i>Effective medical demand</i> (%)
<b>Kelompok Umur</b>			
< 1	1,7	36,0	0,6
1 – 4	6,4	18,4	1,2
5 – 9	31,7	33,8	10,7
10 – 14	21,8	29,0	6,3
15 – 24	19,7	30,7	6,0
25 – 34	28,0	39,1	10,9
35 – 44	35,1	37,5	13,1
45 – 54	40,8	38,4	15,6
55 – 64	38,8	29,5	11,5
65 +	29,5	22,5	6,6
<b>Kelompok Umur (WHO)</b>			
12	20,3	28,7	5,8
15	18,1	40,6	7,3
18	19,0	28,5	5,4
35-44	35,1	37,5	13,1
45-54	40,8	38,4	15,6
55-64	38,8	29,5	11,5
≥ 65	29,5	22,5	6,6
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki – laki	26,0	30,5	7,9
Perempuan	27,8	37,1	10,3
<b>Pendidikan</b>			
Tidak Sekolah	34,6	29,6	10,2
Tidak Tamat SD	31,7	32,5	10,3
Tamat SD	29,4	35,4	10,4
Tamat SLTP	25,0	34,9	8,7
Tamat SLTA	26,8	39,4	10,6
Tamat PT	23,6	43,1	10,2
<b>Pekerjaan</b>			
Tidak Bekerja	25,1	33,6	8,4
Pegawai	25,3	42,6	10,8
Wiraswasta	33,6	41,4	13,9
Petani/Nelayan/Buruh	33,7	31,8	10,7
Lainnya	31,4	36,2	11,3
<b>Tempat Tinggal</b>			
Perkotaan	27,0	38,4	10,3
Pedesaan	26,9	30,9	8,3
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>			
Terbawah	26,7	26,8	7,1
Menengah Bawah	26,3	28,5	7,5
Menengah	28,9	33,1	9,6
Menengah Atas	26,8	38,6	10,4
Teratas	25,6	44,6	11,4

Tabel 3.7.8  
 Rerata lama aktivitas sehari-hari terganggu akibat masalah gigi menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Rerata lama hari hilang
Lombok Barat	3,63
Lombok Tengah	4,60
Lombok Timur	3,69
Sumbawa	2,83
Dompu	3,58
Bima	3,84
Sumbawa Barat	2,94
Lombok Utara	4,18
Mataram	3,18
Kota Bima	2,85
Nusa Tenggara Barat	3,78

Tabel 3.7.9

Rerata lama aktivitas sehari-hari terganggu akibat masalah gigi-mulut menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Berdasarkan karakteristik	Rerata lama hari hilang
KelompokUmur	
< 1	2,57
1 – 4	3,62
5 – 9	2,86
10 – 14	3,22
15 – 24	3,94
25 – 34	3,93
35 – 44	4,00
45 – 54	3,96
55 – 64	4,29
65 +	3,92
KelompokUmur (WHO)	
12	3,35
15	3,42
18	4,31
35-44	4,00
45-64	3,96
≥ 65	4,29
JenisKelamin	
Laki – laki	3,72
Perempuan	3,83
Pendidikan	
Tidak sekolah	4,35
Tidak tamat SD	3,48
Tamat SD	3,86
Tamat SLTP	3,97
Tamat SLTA	3,63
Tamat PT	3,14
Pekerjaan	
Tidak Bekerja	3,67
Karyawan	3,28
Wiraswasta	3,98
Petani/nelayan/buruh	4,20
Lainnya	4,19
TempatTinggal	
Perkotaan	3,61
Pedesaan	3,90
Kuintil Indeks Kepemilikan	4,21
Terbawah	4,18
Menengah Kebawah	3,79
Menengah	3,56
Menengah Atas	2,99
Teratas	

Tabel 3.7.10.

Persentase penduduk yang menerima perawatan pengobatan gigi dan jenis perawatan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten / Kota	Penumpatan	Pengobatan	Pencabutan Gigi	Bedah Mulut	Scaling	Pemasangan gigi lepasan sebagian	Gigi Tiruan Lengkap	Pemasangan Gigi Tiruan Cekat	Pemasangan Gigi Tanam (Implant Denture)	Konselin gperawatan kebersihan mulut	Perawatan Orthodonti	Perw. Gusi / Periodontal treatment
Lombok Barat	19,4	88,8	16,6	0,0	0,5	0,6	0,0	0,0	0,3	6,6	0,2	0,0
Lombok Tengah	9,2	96,0	10,8	0,3	2,6	0,7	0,3	0,0	0,0	1,4	0,0	0,6
Lombok Timur	11,6	94,1	10,8	0,0	1,7	0,2	1,2	0,0	0,0	2,4	1,2	0,6
Sumbawa	10,3	78,2	41,8	1,6	0,7	1,5	1,5	1,5	0,0	2,9	0,0	0,6
Dompu	5,9	90,4	19,0	0,9	0,2	0,5	0,5	0,0	1,1	3,7	0,5	0,2
Bima	2,5	87,3	19,1	0,0	0,3	0,6	0,0	0,0	0,7	18,0	0,0	0,0
Sumbawa Barat	8,0	93,2	29,3	0,6	0,6	0,6	0,0	0,0	0,0	2,8	0,0	1,4
Lombok Utara	3,4	90,7	20,9	1,6	0,5	0,0	0,2	0,0	0,0	3,7	0,0	1,6
Mataram	34,1	83,6	19,8	0,3	3,9	1,6	0,7	0,5	0,5	12,2	0,0	0,9
Kota Bima	12,2	81,7	46,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,5	1,6	0,2	0,2	0,0
Nusa Tenggara Barat	13,4	90,4	16,6	0,3	1,6	0,6	0,6	0,2	0,2	5,1	0,4	0,5

Tabel 3.7.11.  
 Persentase penduduk yang menerima perawatan pengobatan gigi dan jenis perawatan menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Penumpatan	Pengobatan	Penca-butan Gigi	Bedah Mulut	Scal-ing	Pemasangan gigi lepasan sebagian	Pemasangan gigi Tiruan Penuh	Pemasangan Gigi Tiruan Cekat	Pemasangan Gigi Tanam (implant Denture)	Konseling perawatan kebersihan mulut	Perawatan Orthodontisi	Perw. Gusi / Periodontal treatment	Lainnya
KelompokUmur													
< 1		100,0											
1 - 4		100,0								20,9			
5 - 9	11,2	87,7	14,6						0,4	4,4	0,9	1,1	
10 - 14	16,7	85,9	19,9	0,6				0,2		5,1	0,4	0,6	
15 - 24	19,6	89,1	9,8		4,4					3,8	0,1		
25 - 34	14,0	91,0	16,4		2,0	0,9	0,3	0,3	0,2	5,1		0,3	
35 - 44	11,7	91,5	19,1		1,2	0,6			0,2	4,6	0,3	0,6	
45 - 54	15,3	91,5	19,7	0,7	3,0	1,2	2,9	0,6	0,3	6,7	0,4	0,2	
55 - 64	7,7	92,9	25,8	1,7	0,3	1,6	1,0		0,6	4,5	0,3	0,8	
65 +	9,7	91,5	13,5			0,6	0,8		0,6	2,2	3,1	1,3	
KelompokUmur (WHO)													
12	19,4	86,9	14,5					1,0		18,5	1,9		
15	27,3	89,9	3,3		11,7					11,2	0,4		
18	41,0	100,0	20,6		8,6					11,4			
35-44	11,7	91,5	19,1		1,2	0,6			0,2	10,7	0,3	0,6	
45-54	15,3	91,5	19,7	0,7	3,0	1,2	2,9	0,6	0,3	13,9	0,4	0,2	
55-64	7,7	92,9	25,8	1,7	0,3	1,6	1,0		0,6	15,3	0,3	0,8	
≥ 65	9,7	91,5	13,5			0,6	0,8		0,6	15,6	3,1	1,3	
JenisKelamin													
Laki - laki	15,5	87,9	19,5	0,5	1,7	0,6	0,9	0,3	0,4	4,9	0,5	0,6	
Perempuan	11,9	92,2	15,4	0,1	1,6	0,6	0,4	0,1	0,1	5,2	0,3	0,4	
Tempat Tinggal													
Perkotaan	16,6	88,8	18,0	0,4	1,8	1,1	0,8	0,4	0,3	5,2	0,5	0,4	
Pedesaan	10,6	91,9	16,4	0,2	1,5	0,2	0,4		0,2	4,9	0,3	0,6	
Pendidikan													
Tidak Sekolah	7,5	94,7	9,7	0,7	0,6	0,5	1,2		0,5	6,5	0,7	0,1	
Tidak tamat SD	11,9	89,2	17,7	0,3	0,5	0,2	0,2	0,1	0,2	4,9	0,6	1,2	
Tamat SD	10,7	92,3	19,1	0,5	1,7		0,4	0,4		3,0		0,2	
Tamat SLTP	14,0	91,4	18,5		3,4	0,8	0,4			4,8	0,5		
Tamat SLTA	20,2	86,7	20,2		2,5	0,7	0,5	0,4	0,2	6,3	0,4	1,1	
Tamat PT	30,7	80,7	24,2		3,3	0,3	2,9		1,4	6,6	0,4		
Pekerjaan													
Tidak Kerja	14,2	90,2	15,5	0,3	2,6	0,4	0,3	0,2	0,2	4,6	0,6	0,2	
Pegawai	28,0	82,8	30,1		2,3	2,8	2,9	1,0		8,2		1,0	
Wiraswasta	16,6	89,7	18,4	0,3	3,1	1,2	0,5		0,7	5,1	0,6	0,3	
Petani/ Nelayan/Buruh	10,7	93,2	16,5	0,5	0,8	0,5	1,0	0,2	0,1	4,4		0,6	
Lainnya	8,2	90,4	25,3			1,4				6,3			
Kuintil Indeks Kepemilikan													
Terbawah	7,8	95,1	10,2	0,8	1,3	0,3	1,2			3,8		0,3	
Menengah													
Terbawah	7,1	90,9	13,8	0,4	1,6				0,2	4,4	0,6	0,4	
Menengah	11,0	92,3	13,5	0,2	1,7	0,5	0,7	0,4	0,4	5,5	0,9	0,5	
Menengah Atas	13,2	88,3	21,6	0,2	0,3	0,2	0,0			4,5	0,3	0,5	
Teratas	24,7	86,9	23,8		3,1	0,7	1,2	0,3	0,5	6,5	0,1	0,8	

Tabel 3.7.12.

Persentase penduduk pergi berobat menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten / Kota	Dokter gigi Spesialis ( )	Dokter Gigi()	Perawat Gigi()	Paramedik lainnya()	Tukan ggigi()	Lainnya ( )
Lombok Barat	0,0	23,9	70,1	11,1	0,0	0,0
Lombok Tengah	0,0	37,8	42,7	27,0	0,0	9,1
Lombok Timur	5,3	53,2	32,7	31,1	0,0	0,0
Sumbawa	0,0	68,9	31,1	0,0	0,0	0,0
Dompu	0,0	20,5	46,7	41,4	0,0	0,0
Bima	1,7	51,0	1,7	45,5	0,0	0,0
Sumbawa Barat	0,0	17,6	0,0	66,9	15,5	0,0
Lombok Utara	0,0	12,9	73,8	13,4	0,0	0,0
Mataram	8,9	34,5	41,2	45,0	0,0	0,0
Kota Bima	25,6	54,6	30,5	0,0	0,0	6,5
Nusa Tenggara Barat	4,1	41,5	38,9	27,0	0,2	2,4

Tabel 3.7.13

Persentase penduduk pergi berobat menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Dokter gigi Spesialis	Dokter Gigi	Perawat Gigi	Paramedik lainnya	Tukang gigi	Lainnya
Kelompok Umur						
< 1				100,0		
1 – 4		29,3	40,3	14,3		16,1
5 – 9	1,8	28,5	39,1	30,9	1,0	5,3
10 – 14	1,7	29,0	34,7	34,7	0,7	5,2
15 – 24	0,8	43,8	34,1	24,8	2,9	4,0
25 – 34	2,3	30,2	33,4	33,3	2,6	3,6
35 – 44	2,7	37,9	37,6	24,8	1,9	5,6
45 – 54	3,7	33,1	37,1	27,1	3,6	6,9
55 – 64	1,8	36,8	34,9	33,1	2,9	1,9
65 +	1,5	29,3	40,6	31,6	4,9	0,3
Kelompok Umur (WHO)						
12	1,0	12,3	36,2	45,8		3,6
15		27,4	22,7	33,5	2,6	6,7
18		36,1	51,0	15,7		
35-44	2,7	27,3	37,6	24,8	1,9	5,6
45-64	3,7	26,1	37,1	27,1	3,6	6,9
≥ 65	1,8	27,8	34,9	33,1	2,9	1,9
JenisKelamin						
Laki – laki	2,6	36,1	33,5	28,8	2,8	5,4
Perempuan	1,9	32,2	38,0	29,6	2,0	4,4
Pendidikan						
Tidak Sekolah	0,8	23,8	41,1	33,7	5,7	4,3
Tidak Tamat SD	0,8	25,0	38,1	32,0	1,8	6,1
Tamat SD	0,3	31,2	36,3	34,0	1,8	4,3
Tamat SLTP	1,9	42,8	36,3	23,8	1,6	5,2
Tamat SLTA	3,1	46,5	29,4	23,6	1,7	3,1
Tamat PT	7,6	63,3	28,4	9,4	1,3	6,0
Pekerjaan						
Tidak Kerja	2,1	33,2	37,6	29,1	1,9	4,5
Pegawai	6,3	63,3	30,6	11,1	1,1	2,5
Wiraswasta	2,9	35,3	41,8	30,9	2,0	3,7
Petani/nelayan/buruh	1,6	28,6	32,8	33,1	4,4	5,7
Lainnya	2,6	47,1	31,7	23,1		3,3
Tempat Tinggal						
Perkotaan	3,1	34,4	47,1	22,7	2,0	2,4
Pedesaan	1,5	33,3	26,2	35,1	2,8	6,9
Kuintil IndeksKepemilikan						
Terbawah	1,4	14,6	35,6	42,6	5,2	6,5
MenengahTerbawah	0,7	25,9	37,9	32,8	3,4	8,1
Menengah	1,9	30,6	39,5	31,8	1,5	2,9
Menengah Atas	1,1	41,1	30,3	30,0	1,3	3,2
Teratas	5,3	49,1	37,6	14,1	1,7	4,8

Tabel 3.7.14.

Persentase penduduk sepuluh tahun ke atas yang berperilaku benar menyikat gigi menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Berperilaku benar menyikat gigi	
	Ya	Tidak
Lombok Barat	3,5	96,5
Lombok Tengah	3,2	96,8
Lombok Timur	0,4	99,6
Sumbawa	1,5	98,5
Dompu	4,5	95,5
Bima	4,4	95,6
Sumbawa Barat	1,0	99,0
Lombok Utara	2,1	97,9
Mataram	4,0	96,0
Kota Bima	2,1	97,9
Nusa Tenggara Barat	2,5	97,5

Tabel 3.7.15

Persentase penduduk  $\geq$  sepuluh tahun ke atas yang berperilaku benar menyikat gigi menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Berperilaku Benar Menyikat Gigi	
	Ya	Tidak
KelompokUmur (thn)		
10 – 14	1,7	98,3
15 – 24	3,2	96,8
25 – 34	2,9	97,1
35 – 44	2,3	97,7
45 – 54	2,7	97,3
55 – 64	1,4	98,6
65 +	1,4	98,6
KelompokUmur (WHO)		
12	1,8	98,2
15	2,5	97,5
18	2,9	97,1
34-44	2,3	97,7
45-64	2,7	97,3
$\geq$ 65	1,4	98,6
JenisKelamin		
Laki – laki	2,3	97,7
Perempuan	2,6	97,4
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1,4	98,6
Tidak tamat SD	1,4	98,6
Tamat SD	1,6	98,4
Tamat SLTP	2,8	97,2
Tamat SLTA	4,1	95,9
Tamat PT	6,3	93,7
Pekerjaan		
Tidak Kerja	2,6	97,4
Pegawai	5,0	95,0
Wiraswasta	2,7	97,3
Petani/Nelayan/Buruh	1,8	98,2
Lainnya	2,3	97,7
Tempat Tinggal		
Perkotaan	2,5	97,5
Pedesaan	2,5	97,5
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	1,2	98,8
Menengah Terbawah	2,4	97,6
Menengah	2,0	98,0
Menengah Atas	2,7	97,3
Teratas	4,2	95,8

Tabel 3.7.16.

Komponen *D*, *M*, *F* dan index *DMF-T* menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	D – T (X)	M – T (X)	F – T (X)	DF-T (X)	DMF – T (X)
<b>KelompokUmur (WHO)</b>					
12	0,40	0,22	0,01	0,00	0,63
15	0,36	0,11	0,01	0,00	0,48
18	0,46	0,06	0,00	0,00	0,52
35 – 44	1,30	2,09	0,04	0,02	3,41
45 – 54	1,39	4,45	0,07	0,01	5,90
55 – 64	1,60	8,33	0,07	0,00	9,99
65 +	1,34	16,62	0,03	0,00	17,99
<b>KelompokUmur ( Th)</b>					
12-14	0,39	0,19	0,01	0,00	0,59
15-24	0,51	0,19	0,02	0,01	0,71
25-34	0,80	1,14	0,04	0,01	1,96
35-44	1,30	2,09	0,04	0,02	3,41
54-64	1,39	4,45	0,07	0,01	5,90
≥ 65	1,60	8,33	0,07	0,00	9,99
<b>JenisKelamin</b>					
Laki – laki	0,80	2,03	0,04	0,01	2,86
Perempuan	0,88	2,24	0,03	0,01	3,13
<b>Pendidikan</b>					
TidakSekolah	1,32	7,23	0,02	0,01	8,57
Tidaktamat SD	1,04	2,31	0,02	0,00	3,37
Tamat SD	0,75	1,51	0,03	0,01	2,27
Tamat SLTP	0,58	0,94	0,02	0,00	1,54
Tamat SLTA	0,77	1,37	0,05	0,01	2,17
Tamat PT	1,17	1,14	0,17	0,13	2,35
<b>Pekerjaan</b>					
Tidakbekerja	0,58	1,57	0,02	0,01	2,16
Pegawai	1,06	1,66	0,08	0,05	2,75
Wiraswasta	1,36	2,44	0,11	0,04	3,86
PetaniNelayan/ Buruh	1,22	3,38	0,03	0,01	4,63
Lainnya	0,73	1,70	0,01	0,01	2,44
<b>Tempat Tinggal</b>					
Perkotaan	0,71	2,19	0,05	0,01	2,94
Pedesaan	0,93	2,10	0,02	0,01	3,04
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>					
Terbawah	0,83	2,62	0,02	0,00	3,46
Menengah Terbawah	0,79	2,67	0,03	0,01	3,48
Menengah	0,82	1,92	0,01	0,00	2,75
Menengah Atas	0,93	1,95	0,02	0,01	2,89
Teratas	0,86	1,39	0,09	0,04	2,30

Tabel 3.7.17.

Prevalensi karies aktif dan pengalaman karies penduduk umur 12 tahun ke atas menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	KariesAktif	PengalamanKaries	BebasKaries	Dental Fit
KelompokUmur (WHO)				
12	20,6	33,0	67,0	1,2
15	16,0	21,2	78,8	0,01
18	22,1	27,2	72,8	
35 – 44	44,6	72,2	27,8	0,6
45 – 54	44,3	82,6	17,4	2,3
55 – 64	40,3	90,2	9,8	1,8
65 +	32,6	99,5	0,5	3,2
KelompokUmur (>12 TH)				
12-14	18,5	41,9	72,2	0,7
15-24	24,0	52,3	70,0	0,4
25-34	34,4	67,6	38,3	0,7
35-44	44,6	74,7	27,8	0,6
45-54	44,3	79,7	17,4	2,3
55-64	40,3	90,5	9,8	1,8
≥ 65	32,6	94,5	0,5	3,2
JenisKelamin				
Laki – laki	31,0	51,8	48,2	1,3
Perempuan	31,5	53,0	47,0	0,5
Pendidikan				
Tidak Sekolah	36,7	78,4	21,6	0,5
Tidak tamat SD	34,9	62,5	37,5	0,7
Tamat SD	30,0	47,3	52,7	0,8
Tamat SLTP	24,9	36,8	63,2	1,1
Tamat SLTA	31,7	51,8	48,2	1,3
Tamat PT	47,5	66,5	33,5	0,9
Pekerjaan				
Tidak Bekerja	24,7	41,5	58,5	0,8
Pegawai	45,5	69,2	30,8	0,9
Wiraswasta	46,6	70,6	29,4	1,3
Petani/ Nelayan/Buruh	38,3	66,5	33,5	1,1
Lainnya	34,7	61,3	38,7	0,001
Tempat Tinggal				
Perkotaan	31,3	56,6	43,4	1,7
Pedesaan	31,2	49,5	50,5	0,3
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	27,1	49,7	50,3	0,6
Menengah Bawah	28,8	50,5	49,5	1,2
Menengah	32,6	55,9	44,1	0,6
Menengah Atas	35,8	55,0	45,0	0,3
Teratas	33,5	51,4	48,6	1,7

Tabel 3.7.18

*Required treatment index dan performed treatment index* menurut karakteristik responden,  
Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	RTI (D/DMF-T) x 100	PTI (F/DMF-T) x 100	MTI (M/DMF-T) x 100
<b>Kelompok Umur (WHO)</b>			
12	62,97	35,09	1,94
15	75,40	23,35	1,71
18	88,37	11,63	0,00
35 – 44	38,13	61,26	1,28
45 – 54	23,54	75,50	1,20
55 – 64	16,03	83,35	0,67
65+	7,45	92,37	0,18
<b>Kelompok Umur &gt;12Th</b>			
12-14	65,86	32,89	1,49
15-24	71,61	27,36	2,75
25-34	40,75	57,93	1,81
35-44	38,13	61,26	1,28
45-54	23,54	75,50	1,20
55-64	16,03	83,35	0,67
≥ 65	7,45	92,37	0,18
<b>JenisKelamin</b>			
Laki – laki	28,08	70,96	1,28
Perempuan	27,97	71,59	0,85
<b>Pendidikan</b>			
Tidak Sekolah	15,40	84,46	0,23
Tidak tamat SD	30,98	68,49	0,59
Tamat SD	32,83	66,51	1,31
Tamat SLTP	37,84	60,90	1,25
Tamat SLTA	35,30	63,06	2,10
Tamat PT	49,73	48,58	7,37
<b>Pekerjaan</b>			
Tidak Bekerja	26,98	72,54	0,84
Pegawai	38,47	60,43	2,87
Wiraswasta	35,14	63,13	2,82
Petani/ Nelayan/Buruh	26,43	72,94	0,74
Lainnya	29,97	69,97	0,41
<b>Tempat Tinggal</b>			
Perkotaan	24,16	74,67	1,60
Pedesaan	30,61	69,05	0,67
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>			
Terbawah	23,98	75,60	0,54
Menengah terbawah	22,63	76,78	0,82
Menengah	29,77	69,84	0,44
Menengah atas	32,08	67,71	0,57
Teratas	37,44	60,39	3,74

Tabel 3.7.19.

Proporsi penduduk umur  $\geq 12$  tahun berdasarkan edentulous dan protesa menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten / Kota	Edentulous	Protesa
Lombok Barat	1,4	0,6
Lombok Tengah	0,5	1,0
Lombok Timur	0,6	1,5
Sumbawa	0,6	1,5
Dompu	0,7	2,0
Bima	0,7	1,4
Sumbawa Barat	0,8	0,6
Lombok Utara	1,7	0,2
Mataram	0,9	1,6
Kota Bima	1,1	2,2
Nusa Tenggara Barat	1,4	0,6

Tabel 3.7.20.  
Proporsi penduduk umur  $\geq 12$  tahun menurut fungsi normal gigi, edentulous, protesa  
Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	Fungsi Normal	Edentulous (kehilangan gigi)	Protesa (gigi palsu)
<b>Kelompok Umur (WHO)</b>			
12	100,0		1,0
15	100,0		
18	100,0		
35 – 44	97,3	0,0	0,6
45 – 54	86,6	0,4	3,7
55 – 64	66,7	2,0	2,6
65 +	31,0	9,2	0,8
<b>Kelompok Umur(&gt;12Th)</b>			
12-14	100,0	0,1	0,4
15-24	100,0		
25-34	99,6	0,1	1,1
35-44	97,3	0,0	0,6
45-54	86,6	0,4	3,7
55-64	66,7	2,0	2,6
$\geq 65$	31,0	9,2	0,8
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki – laki	94,2	0,7	1,5
Perempuan	93,4	0,9	1,0
<b>Pendidikan</b>			
Tidak Sekolah	71,2	3,2	2,0
Tidak tamat SD	93,7	1,0	0,6
Tamat SD	97,2	0,5	0,9
Tamat SLTP	97,7	0,1	0,8
Tamat SLTA	97,1	0,2	1,2
Tamat PT	96,8	0,1	6,4
<b>Pekerjaan</b>			
Tidak Bekerja	95,3	1,1	0,6
Pegawai	97,3	0,1	4,7
Wiraswasta	93,4	0,8	1,7
Petani/ Nelayan/Buruh	89,6	0,7	1,5
Lainnya	97,2	0,1	1,4
<b>Tempat Tinggal</b>			
Perkotaan	94,1	0,8	1,7
Pedesaan	93,5	0,8	0,8
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>			
Terbawah	92,0	1,4	1,2
Menengah terbawah	92,9	1,0	0,7
Menengah	93,8	0,7	1,2
Menengah atas	94,4	0,5	0,6
Teratas	96,3	0,4	2,3

Tabel 3.7.21  
Kondisi gigi dan kesehatan mulut menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Gigi Berjejal	Gigi Goyah	Karang Gigi	Sariawan	Diskolorasi stain rokok	KelainanGusi
Kelompok Umur WHO (thn)						
12	11,2	1,1	39,5	4,4		0,4
15	9,3		62,6		14,0	1,6
18	9,0		68,2	1,7	22,7	
35 – 44	11,4	3,7	80,4	2,5	40,1	2,0
45 – 54	13,2	13,8	85,6	0,5	36,1	3,4
55 – 64	20,0	16,0	87,6	0,2	40,5	1,5
65 +	8,5	42,1	77,4	0,0	35,0	2,7
KelompokUmur>12 Th						
12-14	11,1	0,5	45,4	2,1	2,8	0,2
15-24	9,0	0,1	64,4	1,7	23,4	2,4
25-34	11,5	2,6	75,5	3,1	34,1	0,8
35-44	11,4	3,7	80,4	2,5	40,1	2,0
45-54	13,2	13,8	85,6	0,5	36,1	3,4
55-64	20,0	16,0	87,6	0,2	40,5	1,5
≥ 65	8,5	42,1	77,4	0,0	35,0	2,7
JenisKelamin						
Laki – laki	10,7	4,6	70,1	2,0	54,4	2,6
Perempuan	11,3	5,2	67,5	1,9	1,4	0,9
Pendidikan						
Tidak Sekolah	13,6	20,7	84,5	1,0	26,5	2,5
Tidak tamat SD	14,1	6,0	68,7	3,4	24,0	1,0
Tamat SD	10,1	2,1	65,7	1,3	23,7	1,0
Tamat SLTP	8,1	2,9	64,4	1,8	25,4	2,3
Tamat SLTA	11,9	1,7	69,4	2,4	33,7	2,9
Tamat PT	10,8	1,3	70,7	1,5	42,9	
Pekerjaan						
Tidak Bekerja	10,7	3,1	60,1	1,9	11,8	1,3
Pegawai	11,8	0,8	70,6	1,1	42,7	2,0
Wiraswasta	11,9	9,8	76,9	1,7	47,0	5,3
Bertani / Nelayan/Buruh	12,3	8,3	83,1	1,8	47,4	1,4
Lainnya	4,6	2,5	77,7	4,7	40,2	2,6
Tempat Tinggal						
Perkotaan	10,6	4,7	68,9	1,8	26,2	1,6
Pedesaan	11,4	5,1	68,7	2,0	26,8	1,8
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	9,5	5,2	75,5	1,5	28,4	1,9
Menengah bawah	15,3	7,4	68,1	2,4	25,7	0,8
Menengah	10,5	4,7	66,0	1,9	27,0	2,0
Menengah atas	10,0	2,2	66,3	1,7	28,5	1,4
Teratas	10,0	4,6	66,7	2,1	22,9	2,5

### 3.8 Disabilitas

Tabel 3.8.1  
Indikator disabilitas menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Prevalensi	Rerata hari produktif hilang		
		Total	Tidak mampu	Masih mampu
Lombok Barat	10,5	5,79	1,70	4,09
Lombok Tengah	29,5	5,37	1,78	3,59
Lombok Timur	13,7	6,69	2,78	3,91
Sumbawa	6,3	8,55	2,65	5,90
Dompu	13,0	3,84	0,51	3,33
Bima	29,5	4,75	0,94	3,80
Sumbawa Barat	7,9	7,97	2,86	5,11
Lombok Utara	8,2	5,15	1,96	3,20
Mataram	5,3	11,07	1,98	9,09
Kota Bima	13,9	3,96	2,07	1,89
Nusa Tenggara Barat	15,9	5,8	1,9	4,0

### 3.9 Kesehatan Jiwa

Tabel 3.9.1  
Prevalensi gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Gangguan jiwa berat (psikosis/skizofrenia) per mil
Lombok Barat	0,2
Lombok Tengah	0,5
Lombok Timur	0,2
Sumbawa	0,1
Dompu	0,1
Bima	0,4
Sumbawa Barat	0,1
Lombok Utara	0,0
Mataram	0,4
Kota Bima	0,1
Nusa Tenggara Barat	2,1

Tabel 3.9.2  
Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun berdasarkan *Self Reporting Questionnaire-20\**) menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Gangguan mental emosional (%)
Lombok Barat	5,6
Lombok Tengah	7,9
Lombok Timur	2,5
Sumbawa	0,6
Dompu	4,4
Bima	15,6
Sumbawa Barat	3,0
Lombok Utara	2,0
Mataram	5,5
Kota Bima	2,3
Nusa Tenggara Barat	5,4

### 3.10 Pengetahuan, Sikap dan Perilaku

Tabel 3.10.1.

Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun yang berperilaku benar dalam buang air besar dan cuci tangan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Berperilaku benar dalam hal BAB*	Berperilaku benar dalam hal cuci tangan**
Lombok Barat	50,3	41,7
Lombok Tengah	49,6	25,0
Lombok Timur	59,1	33,3
Sumbawa	60,7	73,6
Dompu	59,9	32,3
Bima	60,1	25,3
Sumbawa Barat	59,5	45,1
Lombok Utara	55,6	25,8
Mataram	73,7	69,5
Kota Bima	69,4	37,0
Nusa Tenggara Barat	57,9	39,3

\*) Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban

\*\*) Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebun), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, setelah menggunakan pestisida/insektisi, sebelum menyusui bayi, dan sebelum makan.

Tabel 3.10.2

Proporsi penduduk  $\geq 10$  tahun yang berperilaku benar dalam hal buang air besar dan cuci tangan menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	Berperilaku benar dalam hal BAB*	Berperilaku benar dalam cuci tangan**
Kelompok umur (tahun)		
10-14	71,4	35,3
15-19	73,5	41,0
20-24	74,7	45,3
25-29	74,4	39,0
30-34	70,7	39,4
35-39	73,1	41,3
40-44	73,1	41,7
45-49	74,0	42,9
50-54	75,2	37,6
55-59	73,2	34,9
60-64	75,0	33,2
+65	73,7	32,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	57,1	39,0
Perempuan	58,7	39,6
Pendidikan		
Tidak sekolah	48,4	25,8
Tidak tamat SD	46,2	34,5
Tamat SD	69,9	39,5
Tamat SMP	76,8	41,3
Tamat SMA	88,0	48,0
Tamat PT	96,0	55,9
Pekerjaan		
Tidak kerja	75,1	39,3
Pegawai	92,8	56,3
Wiraswasta	85,3	45,1
Petani/nelayan/buruh	62,3	33,7
Lain-lain	79,1	42,0
Tempat tinggal		
Perkotaan	63,6	46,5
Pedesaan	53,8	34,0
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	10,2	27,1
Menengah bawah	48,1	33,5
Menengah	75,3	35,5
Menengah atas	78,1	44,9
Teratas	79,4	57,6

\*) Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban

\*\*) Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebun), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, dan setelah menggunakan pestisida/insektisi, sebelum menyusui bayi dan sebelum makan.

Tabel 3.10.3  
 Proporsi penduduk umur  $\geq$  10 tahun menurut kebiasaan merokok dan kabupaten/kota,  
 Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Perokok saat ini		Tidak merokok	
	Perokok setiap hari	Perokok kadang- kadang	Mantan perokok	Bukan perokok
Lombok Barat	27,7	3,5	1,1	67,7
Lombok Tengah	26,9	3,6	2,0	67,5
Lombok Timur	26,4	3,1	2,1	68,4
Sumbawa	28,0	3,5	2,7	65,8
Dompu	28,2	4,1	3,9	63,7
Bima	25,1	5,3	3,2	66,5
Sumbawa Barat	31,0	2,2	0,9	65,9
Lombok Utara	29,2	3,0	1,6	66,2
Mataram	25,4	3,2	2,1	69,2
Kota Bima	21,8	3,7	3,1	71,4
Nusa Tenggara Barat	26,8	3,5	2,2	67,5

Tabel 3.10.4  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun menurut kebiasaan merokok dan karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	Perokok saat ini		Tidak merokok	
	Perokok setiap hari	Perokok kadang-kadang	Mantan perokok	Bukan perokok
Kelompok umur (tahun)				
10-14	0,6	0,9	0,1	98,5
15-19	14,1	6,5	0,9	78,5
20-24	31,4	5,9	0,9	61,8
25-29	30,4	2,9	1,4	65,3
30-34	34,9	3,7	1,2	60,2
35-39	36,1	3,4	2,0	58,5
40-44	34,7	3,7	2,9	58,7
45-49	34,9	4,4	3,7	57,0
50-54	37,3	2,8	4,8	55,1
55-59	33,8	2,7	4,5	59,0
60-64	35,8	2,6	5,4	56,2
65+	28,8	1,9	6,8	62,4
Jenis kelamin				
Laki-laki	55,6	7,2	4,3	32,9
Perempuan	0,4	0,2	0,2	99,2
Pendidikan				
Tidak sekolah	26,2	1,8	2,7	69,3
Tidak tamat SD	23,0	2,4	1,5	73,1
Tamat SD	26,3	2,6	1,5	69,6
Tamat SMP	25,3	5,3	1,4	68,0
Tamat SMA	33,4	5,1	3,4	58,0
Tamat PT	27,1	5,9	5,0	62,0
Pekerjaan				
Tidak bekerja	10,0	2,6	1,2	86,2
Pegawai	37,2	5,8	5,1	51,9
Wiraswasta	37,7	3,9	3,3	55,0
Petani/nelayan/buruh	45,5	4,3	2,5	47,7
Lain-lain	31,3	3,0	3,0	62,7
Tempat tinggal				
Perkotaan	25,7	3,7	2,1	68,5
Pedesaan	27,6	3,4	2,2	66,8
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	30,1	2,7	1,4	65,8
Menengah bawah	26,4	4,4	1,4	67,8
Menengah	27,4	3,5	1,8	67,2
Menengah atas	26,5	3,0	3,4	67,1
Teratas	23,2	4,1	3,0	69,8

Tabel 3.10.5

Rerata jumlah batang rokok (kretek,putih dan liting) tiap/hari dan setiap minggu dihisap penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Perokok (Kretek,putih dan liting) tiap/hari	Perokok (Kretek,putih dan liting) /minggu
Lombok Barat	10,2	8,2
Lombok Tengah	11,4	10,5
Lombok Timur	11,5	10,6
Sumbawa	12,4	13,4
Dompu	12,6	7,3
Bima	11,9	11,4
Sumbawa Barat	11,8	12,8
Lombok Utara	11,3	6,4
Mataram	12,3	12,1
Kota Bima	13,1	13,0
Nusa Tenggara Barat	11,6	10,5

\*) Bagi perokok yang tidak setiap hari

Tabel 3.10.6

Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun berdasarkan rerata jumlah batang rokok yang dihisap tiap hari dan perminggu menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	Rerata jumlah Rokok (Kretek, putih dan linting) (Kretek, putih dan linting) tiap hari	Rerata jumlah Rokok (Kretek, putih dan linting) (Kretek, putih dan linting) per minggu
Kelompok umur (tahun)		
10-14	7,0	5,2
15-19	9,1	8,8
20-24	10,6	11,2
25-29	12,1	8,9
30-34	12,2	11,7
35-39	11,8	9,6
40-44	13,3	12,7
45-49	12,6	11,0
50-54	11,8	10,8
55-59	11,8	9,5
60-64	11,2	18,1
+65	9,6	8,8
Jenis kelamin		
Laki-laki	11,7	10,5
Perempuan	6,5	11,6
Pendidikan		
Tidak sekolah	11,3	10,9
Tidak tamat SD	11,5	11,5
Tamat SD	11,2	9,6
Tamat SMP	11,3	9,0
Tamat SMA	12,1	12,5
Tamat PT	13,4	8,9
Pekerjaan		
Tidak bekerja	9,9	9,1
Pegawai	13,3	8,6
Wiraswasta	12,8	11,8
Petani/nelayan/buruh	11,6	11,4
Lain-lain	11,8	14,8
Tempat tinggal		
Perkotaan	11,7	10,2
Pedesaan	11,5	10,8
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	11,3	12,4
Menengah bawah	10,7	11,4
Menengah	11,1	10,5
Menengah atas	12,2	7,8
Teratas	13,3	10,7

Tabel 3.10.7

Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun berdasarkan usia pertama kali merokok tiap hari menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Usia pertama kali merokok tiap hari (tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	$\geq 30$ tahun
Lombok Barat		1,2	12,1	52,1	25,5	5,9	3,2
Lombok Tengah		0,9	14,2	61,9	18,3	3,4	1,3
Lombok Timur		0,5	15,4	58,6	19,2	3,7	2,6
Sumbawa		0,2	14,0	59,9	19,0	4,4	2,5
Dompu		0,0	11,8	46,1	25,7	11,4	5,0
Bima		0,4	10,1	61,4	16,3	7,6	4,1
Sumbawa Barat		0,4	4,5	75,5	15,0	3,8	0,7
Lombok Utara		0,6	10,8	64,8	17,8	4,0	2,1
Mataram		0,5	10,8	55,0	26,6	5,4	1,7
Kota Bima		0,3	8,7	60,7	21,9	3,9	4,4
Nusa Tenggara Barat	0,0	0,6	12,8	58,4	20,6	5,0	2,6

Tabel 3.10.8  
Proporsi usia pertama kali merokok tiap hari penduduk  $\geq 10$  tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	Usia mulai merokok tiap hari (tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	$\geq 30$ tahun
Kelompok umur (tahun)							
10-14			100,0				
15-19		0,5	24,6	74,9			
20-24		1,1	12,5	75,1	11,3		
25-29		0,3	14,1	62,6	20,3	2,7	
30-34		0,6	11,3	61,8	22,0	2,9	1,5
35-39		0,7	11,4	51,5	27,0	7,5	1,8
40-44		0,6	11,1	54,3	22,7	7,1	4,2
45-49		0,1	10,6	51,6	26,2	7,0	4,5
50-54		1,1	9,9	49,1	25,9	9,3	4,7
55-59		0,5	9,2	50,2	23,9	7,8	8,4
60-64		0,3	8,9	47,5	25,5	8,4	9,6
+65		0,2	15,0	50,8	21,5	9,3	3,3
Jenis kelamin							
Laki-laki		0,6	12,8	58,6	20,6	4,9	2,5
Perempuan		1,0	9,3	46,4	14,6	12,4	16,3
Pendidikan							
Tidak sekolah		0,8	14,1	52,1	22,0	6,2	4,8
Tidak tamat SD		1,1	10,9	53,4	25,2	6,1	3,3
Tamat SD		0,9	17,8	55,4	18,5	4,7	2,7
Tamat SMP		0,1	13,3	64,5	16,5	3,6	1,9
Tamat SMA		0,2	9,2	64,2	20,2	4,6	1,4
Tamat PT		0,4	5,7	57,5	26,9	6,6	3,0
Pekerjaan							
Tidak bekerja		0,5	15,9	64,9	14,0	2,8	1,9
Pegawai		0,1	6,9	59,2	25,8	6,2	1,8
Wiraswasta		1,0	7,8	57,5	26,5	5,3	2,0
Petani/buruh/Nelayan		0,7	14,0	56,1	20,9	5,4	3,0
Lain-lain		0,3	13,8	61,6	14,3	6,0	4,0
Tempat tinggal							
Perkotaan		0,5	13,3	55,3	23,5	4,8	2,7
Pedesaan		0,7	12,4	60,7	18,5	5,2	2,6
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah		1,2	18,0	58,3	17,3	2,9	2,3
Menengah bawah		0,6	13,0	55,4	20,6	8,4	2,1
Menengah		0,6	11,1	59,1	21,1	4,6	3,4
Menengah atas		0,2	12,4	60,1	20,4	4,2	2,7
Teratas		0,4	8,8	59,3	23,8	5,2	2,5

Tabel 3.10.9  
 Proporsi usia mulai merokok penduduk umur  $\geq 10$  tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi  
 Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Usia mulai merokok (tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	$\geq 30$ tahun
Lombok Barat		2,1	18,3	55,9	16,4	4,4	2,9
Lombok Tengah		1,5	17,4	63,9	13,7	2,8	0,7
Lombok Timur		1,0	22,1	57,8	14,2	2,5	2,4
Sumbawa		0,6	16,3	60,7	16,3	3,8	2,3
Dompu		1,2	23,0	47,7	16,1	6,5	5,6
Bima		1,1	16,8	61,9	13,6	4,3	2,3
Sumbawa Barat		1,6	10,2	75,1	11,6	1,0	0,6
Lombok Utara		0,5	13,8	65,3	14,5	4,0	1,9
Mataram		1,1	25,2	55,2	13,6	3,5	1,4
Kota Bima		0,5	12,0	61,8	18,0	3,9	3,7
Nusa Tenggara Barat	0,0	1,2	19,0	59,4	14,7	3,5	2,2

Tabel 3.10.10  
Proporsi usia pertama kali merokok penduduk umur ≥10 tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	Usia Pertama Kali Merokok (tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	≥ 30 tahun
Kelompok umur (tahun)							
10-14		0,5	99,5				
15-19		1,4	29,8	68,8			
20-24		1,9	21,3	67,5	9,3		
25-29		1,5	20,5	61,9	13,1	3,0	
30-34		1,4	18,7	61,2	15,5	2,7	0,5
35-39		1,4	17,6	55,8	18,6	4,0	2,6
40-44		0,7	16,7	59,4	14,7	3,4	5,0
45-49		0,7	14,7	55,3	19,3	6,2	3,8
50-54		1,0	14,5	53,3	20,9	6,8	3,6
55-59		0,8	11,7	56,3	18,9	5,6	6,6
60-64		0,5	11,7	51,3	20,9	10,1	5,6
65+		0,4	17,2	55,0	19,4	4,1	3,9
Jenis kelamin							
Laki-laki		1,2	19,1	59,5	14,7	3,4	2,0
Perempuan		2,4	11,0	47,4	11,7	10,7	16,9
Pendidikan							
Tidak sekolah		0,9	17,4	56,1	17,0	5,1	3,5
Tidak tamat SD		2,1	18,7	53,8	18,5	3,6	3,3
Tamat SD		1,2	25,2	55,0	13,2	3,4	2,1
Tamat SLTP		1,2	21,0	63,1	11,2	2,1	1,4
Tamat SLTA		1,0	15,1	65,6	13,9	2,9	1,4
Tamat D1-D3/PT		0,6	8,3	61,9	19,1	6,9	3,3
Pekerjaan							
Tidak bekerja		0,5	15,9	64,9	14,0	2,8	1,9
Pegawai		0,1	6,9	59,2	25,8	6,2	1,8
Wiraswasta		1,0	7,8	57,5	26,5	5,3	2,0
Petani/buruh/Nelayan		0,7	14,0	56,1	20,9	5,4	3,0
Lain-lain		0,3	13,8	61,6	14,3	6,0	4,0
Tempat tinggal							
Perkotaan		1,2	20,9	57,2	14,5	3,7	2,4
Pedesaan		1,2	17,7	60,9	14,8	3,3	2,1
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah		1,9	23,5	58,2	12,7	2,4	1,3
Menengah bawah		1,3	20,4	57,6	13,8	4,8	2,0
Menengah		0,8	17,1	59,8	16,3	3,5	2,6
Menengah atas		0,7	19,3	60,7	14,3	2,6	2,4
Teratas		1,3	14,6	60,7	16,3	4,3	2,8

Tabel 3.10.11  
 Proporsi jenis rokok yang dihisap penduduk umur  $\geq 10$  tahun menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Jenis rokok yang dihisap			
	Kretek	Rokok Putih	Rokok linting	Cangklong/cerutu
Lombok Barat	62,3	28,7	22,2	0,8
Lombok Tengah	59,3	59,8	58,1	2,1
Lombok Timur	69,2	26,5	43,5	0,2
Sumbawa	61,4	32,7	22,5	0,6
Dompu	60,6	58,2	12,0	0,0
Bima	85,4	16,6	15,2	0,2
Sumbawa Barat	69,6	36,6	15,0	4,8
Lombok Utara	46,5	46,6	44,3	0,0
Mataram	58,3	56,7	7,0	0,0
Kota Bima	67,1	37,2	1,5	0,7
Nusa Tenggara Barat	64,6	38,7	31,8	0,8

Tabel 3.10.12  
Proporsi jenis rokok yang dihisap penduduk umur  $\geq 10$  tahun menurut karakteristik, Provinsi  
Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Karakteristik responden	Jenis rokok yang dihisap	Rokok liting	Cangklong/Cerutu
Kelompok umur (tahun)				
10-14	60,9	54,5	15,3	
15-19	62,5	55,6	10,0	
20-24	66,3	53,2	13,4	0,1
25-29	70,5	46,0	20,1	
30-34	68,8	39,9	26,2	0,7
35-39	69,3	36,6	30,2	0,6
40-44	68,3	34,6	32,7	1,5
45-49	65,2	30,4	41,2	0,9
50-54	61,3	27,4	49,8	1,0
55-59	55,2	27,3	53,4	0,9
60-65	54,1	20,0	58,2	3,1
+65	44,8	24,7	69,4	2,3
Jenis Kelamin				
Laki-laki	64,7	38,6	31,8	0,8
Perempuan	56,0	45,2	32,4	3,6
Pendidikan				
Tidak sekolah	54,3	32,3	63,1	2,3
Tidak tamat SD	62,6	33,5	48,6	0,7
Tamat SD	65,3	30,9	34,4	1,0
Tamat SMP	67,1	48,2	20,1	0,1
Tamat SMA	67,6	46,8	14,2	0,4
Tamat PT	72,0	40,8	6,8	0,2
Pekerjaan				
Tidak bekerja	63,7	48,8	25,3	0,8
Pegawai	69,1	46,2	8,5	0,5
Wiraswasta	67,4	38,4	18,2	0,2
Petani/Nelayan/buruh	62,6	34,2	42,9	0,9
Lain-lain	74,1	33,3	18,6	1,0
Tempat tinggal				
Perkotaan	64,3	42,2	26,5	0,4
Pedesaan	64,9	36,2	35,5	1,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	61,9	35,5	49,2	1,0
Menengah bawah	62,3	35,5	38,5	0,4
Menengah	66,7	36,1	34,0	1,1
Menengah atas	68,5	40,4	19,5	0,7
Teratas	63,7	48,4	11,8	0,7

Tabel 3.10.13  
 Proporsi kebiasaan perilaku merokok dalam gedung/ruangan penduduk umur  $\geq 10$  tahun  
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Merokok dalam gedung/ruangan	
	Ya	Tidak
Lombok Barat	79,7	20,3
Lombok Tengah	90,1	9,9
Lombok Timur	86,8	13,2
Sumbawa	93,1	6,9
Dompu	93,5	6,5
Bima	86,7	13,3
Sumbawa Barat	88,8	11,2
Lombok Utara	71,6	28,4
Mataram	74,5	25,5
Kota Bima	91,4	8,6
Nusa Tenggara Barat	85,8	14,2

Tabel 3.10.14  
Proporsi kebiasaan merokok dalam gedung penduduk umur  $\geq 10$  tahun menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	Merokok dalam gedung/ruangan	
	Ya	Tidak
Kelompok umur (tahun)		
10-14	83,3	16,7
15-19	78,5	21,5
20-24	86,7	13,3
25-29	87,5	12,5
30-34	85,3	14,7
35-39	84,0	16,0
40-44	87,3	12,7
45-49	86,1	13,9
50-54	88,3	11,7
55-59	87,6	12,4
60-64	85,0	15,0
65+	86,7	13,3
Jenis kelamin		
Laki-laki	85,7	14,3
Perempuan	93,3	6,7
Pendidikan		
Tidak sekolah	88,5	11,5
Tidak tamat SD	89,0	11,0
Tamat SD	87,6	12,4
Tamat SLTP	82,2	17,8
Tamat SLTA	84,6	15,4
Tamat D1-D3/PT	78,1	21,9
Pekerjaan		
Tidak bekerja	84,8	15,2
Pegawai	82,3	17,7
Wiraswasta	82,9	17,1
Petani/buruh/nelayan	87,8	12,2
Lain-lain	82,4	17,6
Tempat tinggal		
Perperkotaanan	84,0	16,0
Perperdesaan	87,0	13,0
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	90,8	9,2
Menengah bawah	86,9	13,1
Menengah	84,0	16,0
Menengah atas	83,6	16,4
Teratas	82,6	17,4

Tabel 3.10.15

Proporsi kebiasaan merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga penduduk umur  $\geq 10$  tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Merokok Didalam rumah bersama ART	
	Ya	Tidak
Lombok Barat	80,7	19,3
Lombok Tengah	89,4	10,6
Lombok Timur	85,0	15,0
Sumbawa	79,0	21,0
Dompu	88,3	11,7
Bima	84,2	15,8
Sumbawa Barat	79,8	20,2
Lombok Utara	73,6	26,4
Mataram	70,2	29,8
Kota Bima	84,9	15,1
Nusa Tenggara Barat	82,7	23,2

Tabel 3.10.16

Proporsi kebiasaan merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga penduduk umur  $\geq 10$  tahun menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	Merokok Didalam rumah bersama ART	
	Ya	Tidak
Kelompok umur (tahun)		
10-14	71,8	28,2
15-19	76,0	24,0
20-24	83,0	17,0
25-29	79,0	21,0
30-34	80,4	19,6
35-39	80,3	19,7
40-44	86,9	13,1
45-49	84,5	15,5
50-54	86,9	13,1
55-59	86,4	13,6
60-64	88,5	11,5
65+	87,7	12,3
Jenis kelamin		
Laki-laki	82,8	17,2
Perempuan	78,9	21,1
Pendidikan		
Tidak sekolah	88,6	11,4
Tidak tamat SD	91,0	9,0
Tamat SD	83,7	16,3
Tamat SLTP	79,5	20,5
Tamat SLTA	77,8	22,2
Tamat D1-D3/PT	71,7	28,3
Pekerjaan		
Tidak bekerja	80,1	19,9
Pegawai	73,2	26,8
Wiraswasta	79,2	20,8
Petani/buruh/nelayan	86,1	13,9
Lain-lain	84,4	15,6
Tempat tinggal		
Perkotaan	78,2	21,8
Pedesaan	85,9	14,1
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	91,0	9,0
Menengah bawah	84,1	15,9
Menengah	84,9	15,1
Menengah atas	77,2	22,8
Teratas	73,7	26,3

Tabel 3.10.17

Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun yang mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pengunyah Tembakau saat ini		Tidak Mengunyah Tembakau	
	setiap hari	Kadang-kadang	Mantan	Tidak Pernah
Lombok Barat	4,0	1,5	0,7	93,8
Lombok Tengah	5,4	3,2	1,6	89,8
Lombok Timur	2,3	0,7	0,1	97,0
Sumbawa	1,9	0,8	0,4	96,9
Dompu	3,2	2,6	1,5	92,7
Bima	5,0	3,0	0,8	91,2
Sumbawa Barat	3,2	1,8	0,4	94,6
Lombok Utara	7,3	1,1	1,0	90,5
Mataram	2,7	1,0	0,9	95,4
Kota Bima	3,6	2,0	0,7	93,7
Nusa Tenggara Barat	3,70	1,7	0,8	93,8

Tabel 3.10.18  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun yang mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pengunyah Tembakau saat ini		Tidak Mengunyah Tembakau	
	setiap hari	kadang-kadang	Mantan	Tidak Pernah
Kelompok umur (tahun)				
10-14	1,8	0,5	0,3	97,3
15-19	2,5	0,7	0,3	96,5
20-24	1,5	1,0	0,3	97,2
25-29	2,1	1,3	0,3	96,3
30-34	2,7	1,1	0,5	95,8
35-39	1,9	2,3	1,1	94,7
40-44	4,0	1,7	1,4	93,0
45-49	5,0	3,9	0,6	90,5
50-54	3,8	4,0	1,3	90,9
55-59	7,2	2,6	1,3	88,8
60-64	10,2	3,3	1,3	85,2
65+	14,5	2,9	2,5	80,0
Jenis kelamin				
Laki-laki	2,6	1,6	0,8	95,0
Perempuan	4,8	1,8	0,8	92,7
Pendidikan				
Tidak sekolah	10,3	4,2	2,2	83,3
Tidak tamat SD	4,3	1,3	0,8	93,6
Tamat SD	2,3	1,9	0,5	95,3
Tamat SLTP	2,0	0,9	0,3	96,7
Tamat SLTA	2,1	1,0	0,6	96,3
Tamat D1-D3/PT	1,9	0,7	0,4	97,0
Pekerjaan				
Tidak bekerja	3,8	1,3	0,6	94,3
Pegawai	2,1	1,0	0,6	96,4
Wiraswasta	1,7	1,6	1,3	95,4
Petani/nelayan/buruh	4,5	2,5	0,9	92,1
Lain-lain	4,0	2,1	0,6	93,4
Tempat tinggal				
Perkotaan	3,0	1,2	0,6	95,2
Pedesaan	4,2	2,1	0,9	92,8
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	5,8	2,1	1,0	91,1
Menengah bawah	4,3	2,1	0,9	92,6
Kuinyil 3	3,0	1,9	0,9	94,2
Menengah atas	3,0	1,1	0,5	95,4
Teratas	2,4	1,3	0,4	95,9

Tabel 3.10.19  
 Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun yang setuju kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR)  
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Kebijakan KTR	
	Setuju	Tidak Setuju
Lombok Barat	86,5	13,5
Lombok Tengah	83,3	16,7
Lombok Timur	85,2	14,8
Sumbawa	94,1	5,9
Dompu	85,3	14,7
Bima	88,1	11,9
Sumbawa Barat	81,1	18,9
Lombok Utara	77,1	22,9
Mataram	76,1	23,9
Kota Bima	90,7	9,3
Nusa Tenggara Barat	84,4	15,6

Tabel 3.10.20  
 Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun dengan aktivitas fisik  
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Aktivitas Fisik	
	Aktif	Kurang Aktif*)
Lombok Barat	80,9	19,1
Lombok Tengah	46,3	53,7
Lombok Timur	76,2	23,8
Sumbawa	72,6	27,4
Dompu	59,3	40,7
Bima	67,7	32,3
Sumbawa Barat	55,9	44,1
Lombok Utara	68,8	31,2
Mataram	50,8	49,2
Kota Bima	76,4	23,6
Nusa Tenggara Barat	66,0	34,0

\*) Kurang aktivitas adalah kegiatan kumulatif kurang dari 150 menit dalam seminggu

Tabel 3.10.21  
Proporsi aktivitas fisik penduduk umur  $\geq 10$  tahun  
menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Aktivitas Fisik	
	Cukup aktif	Kurang aktif
Kelompok umur (tahun)		
10 – 14	40,7	59,3
15 – 19	54,3	45,7
20 – 24	68,7	31,3
25 – 29	76,5	23,5
30 – 34	77,9	22,1
35 – 39	78,3	21,7
40 – 44	78,8	21,2
45 -49	76,1	23,9
50 -54	70,0	30,0
55 -59	69,4	30,6
60 -64	66,8	33,2
64 +	46,1	53,9
Jenis kelamin		
Laki-laki	66,6	33,4
Perempuan	65,3	34,7
Pendidikan		
Tidak sekolah	61,8	38,2
Tidak Tamat SD	59,0	41,0
Tamat SD	69,7	30,3
Tamat SLTP	66,0	34,0
Tamat SLTA	69,9	30,1
Tamat D1-D3/PT	70,0	30,0
Pekerjaan		
Tidak berkerja	53,1	46,9
Pegawai	70,5	29,5
Wiraswasta	76,7	23,3
Petani/Nelayan/Buruh	79,0	21,0
Lainnya	77,9	22,1
Tempat tinggal		
Perkotaan	65,3	34,7
Pedesaan	66,5	33,5
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	68,2	31,8
Menengah bawah	66,9	33,1
Menengah	66,7	33,3
Menengah atas	66,1	33,9
Teratas	61,5	38,5

Tabel 3.10.22  
 Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun perilaku sedentari menurut kabupaten/kota, Provinsi  
 Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Aktivitas Sedentari		
	<3 jam	3-5,9	>6 jam
Lombok Barat	40,7	51,0	8,3
Lombok Tengah	34,7	58,2	7,1
Lombok Timur	32,5	53,8	13,7
Sumbawa	7,8	42,4	49,8
Dompu	17,3	60,0	22,7
Bima	53,8	40,9	5,3
Sumbawa Barat	65,2	33,0	1,8
Lombok Utara	33,7	50,3	16,0
Mataram	75,2	22,5	2,2
Kota Bima	4,5	30,1	65,4
Nusa Tenggara Barat	37,1	47,8	15,1

Tabel 3.10.23  
Proporsi aktivitas sedentari penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Aktivitas Sedentari		
	<3 jam	3-6 jam	>6 jam
Kelompok umur (tahun)			
10-14	31,4	48,9	19,7
15-19	33,6	51,7	14,6
20-24	39,7	47,7	12,7
25-29	40,0	48,3	11,8
30-34	38,8	48,6	12,6
35-39	40,8	46,1	13,2
40-44	38,3	48,3	13,5
45-49	39,8	47,1	13,1
50-54	43,7	42,0	14,3
55-59	36,2	46,1	17,7
60-64	35,0	48,7	16,3
65+	29,0	44,8	26,2
Jenis kelamin			
Laki-laki	37,2	48,1	14,6
Perempuan	37,0	47,5	15,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	38,8	47,3	13,9
Tidak tamat SD	37,5	46,8	15,7
Tamat SD	35,0	49,2	15,8
Tamat SLTP	38,1	47,7	14,2
Tamat SLTA	37,1	47,7	15,1
Tamat D1-D3/PT	38,3	46,2	15,5
Pekerjaan			
Tidak bekerja	34,6	47,1	18,4
Pegawai	42,9	44,0	13,1
Wiraswasta	40,1	47,6	12,3
Petani/buruh/nelayan	39,5	49,3	11,1
Lain=lain	31,3	50,9	17,9
Tempat tinggal			
Perkotaan	42,7	43,6	13,6
Pedesaan	33,0	50,9	16,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	39,3	47,9	12,7
Menengah bawah	34,9	49,6	15,5
Menengah	36,5	49,1	14,4
Menengah atas	35,3	48,8	16,0
Teratas	39,7	43,2	17,1

Tabel 3.10.24

Proporsi porsi makan buah/sayur per hari dalam seminggu penduduk umur  $\geq 10$  tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Buah/Sayur per hari Dalam Seminggu			
	Tidak Konsumsi	1 - 2 Porsi	3 - 4 Porsi	$\geq 5$ Porsi
Lombok Barat	0,3	88,5	8,6	2,6
Lombok Tengah	0,3	73,0	25,4	1,3
Lombok Timur		69,6	27,0	3,4
Sumbawa	0,2	89,1	9,4	1,3
Dompu	0,5	83,2	15,5	0,9
Bima	0,8	86,1	11,6	1,5
Sumbawa Barat	0,3	94,0	4,2	1,4
Lombok Utara	0,4	69,2	27,6	2,9
Mataram	0,8	77,1	18,6	3,5
Kota Bima	1,2	72,5	24,5	1,8
Nusa Tenggara Barat	0,3	78,2	19,2	2,3

Tabel 3.10.25  
Proporsi porsi makan buah dan sayur penduduk umur  $\geq 10$  tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi Buah/Sayur per hari Dalam Seminggu			
	Tidak Konsumsi	1 - 2 Porsi	3 - 4 Porsi	$\geq 5$ Porsi
Kelompok Umur (thn)				
10 – 14	0,5	83,5	13,1	2,8
15 – 19	0,4	80,3	18,0	1,4
20 – 24	0,6	75,1	21,7	2,6
25 – 29	0,1	77,8	19,7	2,3
30 – 34	0,3	77,6	19,5	2,6
35 – 39	0,3	76,7	20,5	2,5
40 – 44	0,2	76,8	20,4	2,6
45 -49	0,4	76,8	19,6	3,2
50 -54	0,3	76,2	21,7	1,8
55 -59	0,1	74,8	23,2	1,9
60 -64	0,3	78,9	18,9	1,9
65 +	0,3	79,0	19,3	1,3
Jenis kelamin				
Laki-laki	0,4	77,5	20,1	2,0
Perempuan	0,3	78,7	18,4	2,6
Pendidikan				
Tidak sekolah	0,6	81,6	16,5	1,3
Tidak Tamat SD	0,4	82,4	15,2	2,0
Tamat SD	0,2	78,9	18,6	2,3
Tamat SLTP	0,4	78,5	19,4	1,8
Tamat SLTA	0,4	73,4	23,5	2,7
Tamat D1-D3/PT	0,1	66,4	27,1	6,4
Pekerjaan				
Tidak berkerja	0,5	80,8	16,2	2,5
Pegawai	0,1	70,9	25,2	3,9
Wiraswasta	0,3	73,3	23,0	3,5
Petani/Nelayan/Buruh	0,2	78,9	19,6	1,4
Lainnya	0,5	68,4	28,7	2,4
Tempat tinggal				
Perkotaan	0,5	79,5	16,9	3,2
Pedesaan	0,3	77,1	21,0	1,6
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	0,5	83,3	15,2	1,0
Menengah bawah	0,3	81,1	17,5	1,1
Menengah	0,2	78,4	18,9	2,5
Menengah atas	0,5	76,0	21,5	2,0
Teratas	0,3	71,9	22,7	5,0

Tabel 3.10.26

Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Rerata Konsumsi buah	Rerata Konsumsi Sayur
Lombok Barat	0,5	1,2
Lombok Tengah	0,3	1,4
Lombok Timur	0,5	1,5
Sumbawa	0,3	1,2
Dompu	0,3	1,2
Bima	0,4	1,1
Sumbawa Barat	0,4	1,0
Lombok Utara	0,5	1,8
Mataram	0,5	1,3
Kota Bima	0,4	1,5
Nusa Tenggara Barat	0,4	1,4

Tabel 3.10.27  
 Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur ≥10 tahun ke atas menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Rerata/porsi Konsumsi buah	Rerata/porsi Konsumsi Sayur
Kelompok Umur (Tahun)		
10-14	0,4	1,2
15-19	0,4	1,3
20-24	0,5	1,4
25-29	0,4	1,4
30-34	0,4	1,4
35-39	0,4	1,4
40-44	0,4	1,4
45-49	0,4	1,4
50-54	0,4	1,4
55-59	0,4	1,4
60-64	0,4	1,3
65+	0,3	1,4
Jenis kelamin		
Laki-laki	0,4	1,3
Perempuan	0,4	1,4
Pendidikan		
Tidak sekolah	0,3	1,3
Tidak tamat SD	0,4	1,3
Tamat SD	0,4	1,3
Tamat SLTP	0,4	1,3
Tamat SLTA	0,5	1,4
Tamat D1-D3/PT	0,7	1,6
Pekerjaan		
Tidak bekerja	0,4	1,3
Pegawai	0,6	1,5
Wiraswasta	0,5	1,5
Petani/buruh/nelayan	0,3	1,4
Lain-lain	0,4	1,6
Tempat tinggal		
Perkotaan	0,5	1,3
Pedesaan	0,4	1,4
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	0,3	1,3
Menengah bawah	0,3	1,3
Menengah	0,4	1,4
Menengah atas	0,5	1,4
Teratas	0,7	1,4

Tabel 3.10.28  
 Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas dengan konsumsi makanan/minuman manis  
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Makanan/Minuman Manis		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Lombok Barat	46,2	43,9	9,9
Lombok Tengah	30,5	52,8	16,6
Lombok Timur	31,3	50,7	18,0
Sumbawa	26,9	68,5	4,6
Dompu	23,2	54,4	22,4
Bima	21,7	58,2	20,1
Sumbawa Barat	27,6	62,7	9,7
Lombok Utara	26,1	64,6	9,3
Mataram	47,4	38,3	14,3
Kota Bima	18,1	69,6	12,4
Nusa Tenggara Barat	32,2	53,1	14,7

Tabel 3.10.29

Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas dengan konsumsi makanan/minuman manis menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Makanan/ Minuman Manis		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
kelompok umur (tahun)			
10 – 14	42,2	51,8	6,0
15 – 19	36,8	55,0	8,2
20 – 24	33,2	55,9	10,9
25 – 29	30,5	53,2	16,3
30 – 34	30,9	54,0	15,1
35 – 39	31,2	54,3	14,5
40 – 44	27,4	55,5	17,2
45 -49	30,1	54,6	15,3
50 -54	25,0	53,7	21,3
55 -59	29,5	46,9	23,6
60 -64	25,3	51,4	23,3
65 +	27,2	43,4	29,4
Jenis kelamin			
Laki-laki	33,3	52,8	13,9
Perempuan	31,2	53,3	15,4
Pendidikan			
Tidak sekolah	25,7	50,0	24,3
Tidak Tamat SD	36,3	50,4	13,3
Tamat SD	33,5	53,2	13,3
Tamat SLTP	30,1	57,6	12,2
Tamat SLTA	32,7	54,0	13,4
Tamat D1-D3/PT	34,0	52,8	13,2
Pekerjaan			
Tidak berkerja	34,6	52,3	13,1
Pegawai	36,9	49,0	14,1
Wiraswasta	33,8	52,2	14,0
Petani/Nelayan/Buruh	28,5	54,4	17,1
Lainnya	23,9	60,2	15,9
Tempat tinggal			
Perkotaan	36,5	49,1	14,4
Pedesaan	29,1	56,0	14,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	27,6	55,0	17,4
Menengah bawah	30,0	52,9	17,1
Menengah	31,7	53,3	15,1
Menengah atas	34,1	53,8	12,0
Teratas	38,4	50,2	11,4

Tabel 3.10.30.  
 Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun dengan konsumsi makanan asin menurut  
 kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Makanan Asin		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Lombok Barat	14,4	57,2	28,4
Lombok Tengah	12,0	55,4	32,6
Lombok Timur	6,9	50,0	43,1
Sumbawa	14,3	74,3	11,4
Dompu	4,9	52,9	42,2
Bima	8,7	51,5	39,8
Sumbawa Barat	15,4	64,8	19,8
Lombok Utara	20,6	64,4	15,0
Mataram	12,4	49,2	38,3
Kota Bima	5,1	53,6	41,3
Nusa Tenggara Barat	10,9	55,6	33,5

Tabel 3.10.31.  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun dengan konsumsi makanan asin menurut karakteristik,  
Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Makanan Asin		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	10,2	55,3	34,5
15 – 19	8,7	57,1	34,2
20 – 24	11,8	55,9	32,3
25 – 29	9,1	57,0	34,0
30 – 34	11,6	55,8	32,6
35 – 39	12,1	57,8	30,1
40 – 44	12,5	55,6	31,8
45 -49	12,0	55,4	32,6
50 -54	12,1	55,1	32,8
55 -59	10,7	52,3	37,0
60 -64	12,7	52,3	35,0
65 +	10,6	50,9	38,5
Jenis kelamin			
Laki-laki	11,5	56,0	32,5
Perempuan	10,4	55,2	34,4
Pendidikan			
Tidak sekolah	12,6	52,4	35,0
Tidak Tamat SD	12,5	55,3	32,2
Tamat SD	10,7	56,5	32,7
Tamat SLTP	8,9	58,4	32,7
Tamat SLTA	10,1	54,7	35,2
Tamat D1-D3/PT	11,5	53,7	34,8
Pekerjaan			
Tidak berkerja	9,9	55,5	34,6
Pegawai	13,6	49,8	36,7
Wiraswasta	10,3	54,4	35,3
Petani/Nelayan/Buruh	12,8	56,5	30,7
Lainnya	5,9	60,4	33,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	10,5	53,0	36,5
Pedesaan	11,3	57,5	31,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	12,0	54,4	33,6
Menengah bawah	11,2	55,7	33,1
Menengah	10,9	54,2	34,9
Menengah atas	9,6	57,8	32,7
Teratas	11,1	55,9	33,0

Tabel 3.10.32  
 Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun dengan konsumsi makanan berlemak menurut  
 kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Makanan Berlemak		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Lombok Barat	31,6	48,8	19,7
Lombok Tengah	37,9	48,8	13,3
Lombok Timur	24,2	56,3	19,5
Sumbawa	8,8	84,9	6,3
Dompu	19,7	68,0	12,3
Bima	22,0	58,8	19,2
Sumbawa Barat	15,8	75,1	9,1
Lombok Utara	30,0	61,0	8,9
Mataram	29,0	47,8	23,3
Kota Bima	14,7	69,1	16,2
Nusa Tenggara Barat	26,1	57,6	16,3

Tabel 3.10.33  
 Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun dengan konsumsi makanan berlemak menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Makanan Berlemak		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	27,7	59,8	12,6
15 – 19	27,2	61,0	11,8
20 – 24	26,3	58,7	14,9
25 – 29	28,4	57,1	14,5
30 – 34	24,9	59,5	15,5
35 – 39	27,4	57,2	15,4
40 – 44	27,9	55,8	16,2
45 -49	26,3	54,7	19,0
50 -54	23,1	57,5	19,3
55 -59	20,2	57,2	22,6
60 -64	21,1	55,4	23,5
65 +	22,8	49,2	28,0
Jenis kelamin			
Laki-laki	23,1	59,7	17,2
Perempuan	28,9	55,7	15,4
Pendidikan			
Tidak sekolah	27,7	50,5	21,8
Tidak Tamat SD	26,9	55,0	18,1
Tamat SD	24,9	59,9	15,2
Tamat SLTP	25,8	59,0	15,1
Tamat SLTA	25,7	60,3	14,0
Tamat D1-D3/PT	28,1	60,3	11,6
Pekerjaan			
Tidak berkerja	26,7	58,0	15,3
Pegawai	27,3	57,6	15,1
Wiraswasta	30,1	55,3	14,6
Petani/Nelayan/Buruh	24,2	57,2	18,6
Lainnya	24,3	60,9	14,8
Tempat tinggal			
Perkotaan	26,5	55,3	18,2
Pedesaan	25,9	59,3	14,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	24,0	56,5	19,6
Menengah bawah	24,8	57,1	18,1
Menengah	27,7	55,3	17,0
Menengah atas	26,4	61,1	12,5
Teratas	28,0	58,2	13,8

Tabel 3.10.34  
 Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun dengan konsumsi makanan dibakar/panggang  
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Makanan dibakar/panggang		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Lombok Barat	3,5	41,2	55,2
Lombok Tengah	4,1	27,1	68,8
Lombok Timur	2,3	28,4	69,3
Sumbawa	6,8	86,3	6,9
Dompu	5,5	79,3	15,2
Bima	16,3	67,8	15,9
Sumbawa Barat	10,6	78,1	11,3
Lombok Utara	7,9	64,3	27,8
Mataram	5,1	39,0	55,9
Kota Bima	7,6	71,1	21,3
Nusa Tenggara Barat	5,6	46,7	47,7

Tabel 3.10.35  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun dengan konsumsi makanan dibakar/panggang menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Makanan dibakar/panggang		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	5,3	46,5	48,2
15 – 19	5,2	49,5	45,3
20 – 24	5,6	45,9	48,5
25 – 29	4,0	48,7	47,3
30 – 34	5,3	47,7	47,0
35 – 39	6,7	47,6	45,7
40 – 44	6,7	48,2	45,1
45 -49	7,4	47,8	44,8
50 -54	6,6	46,2	47,2
55 -59	4,7	41,3	54,0
60 -64	7,0	41,3	51,7
65 +	4,4	40,0	55,6
Jenis kelamin			
Laki-laki	6,1	49,1	44,8
Perempuan	5,1	44,5	50,4
Pendidikan			
Tidak sekolah	4,7	36,7	58,7
Tidak Tamat SD	6,2	45,2	48,7
Tamat SD	5,6	46,8	47,6
Tamat SLTP	4,5	49,2	46,3
Tamat SLTA	6,4	51,3	42,3
Tamat D1-D3/PT	6,9	54,9	38,2
Pekerjaan			
Tidak berkerja	5,5	46,7	47,7
Pegawai	5,7	51,7	42,6
Wiraswasta	5,7	44,9	49,4
Petani/Nelayan/Buruh	5,5	45,7	48,7
Lainnya	6,7	49,1	44,2
Tempat tinggal			
Perkotaan	4,4	41,8	53,9
Pedesaan	6,5	50,3	43,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	5,3	44,1	50,6
Menengah bawah	6,1	42,3	51,6
Menengah	5,1	42,9	52,0
Menengah atas	5,5	50,6	43,9
Teratas	6,2	54,6	39,1

Tabel 3.10.36

Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun dengan konsumsi makanan hewani dengan pengawet menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Makanan hewani dengan pengawet		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Lombok Barat	4,7	22,6	72,7
Lombok Tengah	5,1	30,6	64,3
Lombok Timur	2,5	17,4	80,1
Sumbawa	4,9	35,1	59,9
Dompu	1,8	23,4	74,8
Bima	3,8	25,3	70,9
Sumbawa Barat	3,9	43,1	53,0
Lombok Utara	9,4	61,0	29,6
Mataram	6,2	23,0	70,9
Kota Bima	5,5	56,5	38,0
Nusa Tenggara Barat	4,4	27,7	67,9

Tabel 3.10.37

Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun dengan konsumsi makanan hewani dengan pengawet menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Makanan hewani dengan pengawet		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	6,0	36,1	57,9
15 – 19	5,0	33,6	61,4
20 – 24	4,7	28,6	66,7
25 – 29	4,2	28,0	67,8
30 – 34	3,9	25,6	70,6
35 – 39	4,7	25,5	69,8
40 – 44	4,0	24,8	71,2
45 -49	3,2	26,3	70,5
50 -54	4,3	24,4	71,3
55 -59	3,1	20,4	76,5
60 -64	4,0	21,9	74,1
65 +	2,4	19,0	78,6
Jenis eklamin			
Laki-laki	4,5	28,2	67,3
Perempuan	4,2	27,3	68,4
Pendidikan			
Tidak sekolah	2,8	23,3	73,9
Tidak Tamat SD	5,1	27,7	67,2
Tamat SD	4,0	25,7	70,4
Tamat SLTP	3,9	30,5	65,5
Tamat SLTA	5,1	31,0	63,9
Tamat D1-D3/PT	7,2	29,9	63,0
Pekerjaan			
Tidak berkerja	4,6	29,1	66,3
Pegawai	5,5	32,0	62,5
Wiraswasta	6,0	28,5	65,5
Petani/Nelayan/Buruh	3,4	25,2	71,4
Lainnya	3,4	23,9	72,7
Tempat tinggal			
Perkotaan	4,9	26,4	68,7
Pedesaan	4,0	28,7	67,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	3,6	25,9	70,5
Kuinyil 2	3,2	24,1	72,8
Menengah	3,0	26,1	70,9
Menengah atas	4,7	29,7	65,6
Teratas	7,9	33,6	58,5

Tabel 3.10.38

Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun dengan konsumsi makanan dengan bumbu penyedap menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Bumbu penyedap		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Lombok Barat	88,9	8,4	2,7
Lombok Tengah	78,7	14,6	6,7
Lombok Timur	85,6	9,0	5,4
Sumbawa	87,2	10,5	2,3
Dompu	92,5	6,0	1,5
Bima	86,6	10,8	2,6
Sumbawa Barat	66,0	29,7	4,3
Lombok Utara	89,8	5,5	4,7
Mataram	90,6	5,4	4,0
Kota Bima	66,8	22,0	11,2
Nusa Tenggara Barat	84,8	10,6	4,5

Tabel 3.10.39  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas dengan konsumsi dengan bumbu penyedap menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Bumbu penyedap		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	83,8	11,0	5,2
15 – 19	83,6	12,6	3,8
20 – 24	85,4	9,9	4,7
25 – 29	86,1	10,2	3,8
30 – 34	87,7	9,3	3,1
35 – 39	86,3	10,2	3,4
40 – 44	85,5	11,1	3,5
45 -49	83,8	11,7	4,5
50 -54	85,0	10,8	4,1
55 -59	84,8	9,8	5,3
60 -64	80,9	10,9	8,2
65 +	80,5	10,4	9,1
Jenis kelamin			
Laki-laki	81,8	12,8	5,5
Perempuan	87,6	8,7	3,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	82,7	11,3	6,0
Tidak Tamat SD	85,3	10,1	4,6
Tamat SD	86,0	10,5	3,5
Tamat SLTP	84,8	10,9	4,3
Tamat SLTA	84,5	11,0	4,5
Tamat D1-D3/PT	84,0	9,5	6,5
Pekerjaan			
Tidak berkerja	84,7	10,3	4,9
Pegawai	84,2	10,7	5,1
Wiraswasta	86,6	8,9	4,5
Petani/Nelayan/Buruh	84,6	11,6	3,8
Lainnya	84,1	10,9	5,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	85,2	9,8	5,0
Pedesaan	84,5	11,3	4,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	81,8	12,9	5,3
Menengah bawah	85,2	10,8	4,0
Menengah	86,0	9,3	4,6
Menengah atas	87,0	9,5	3,5
Teratas	83,9	10,8	5,3

Tabel 3.10.40

Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun dengan konsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Minuman berkafein buatan bukan kopi		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Lombok Barat	4,3	14,6	81,2
Lombok Tengah	6,4	14,2	79,4
Lombok Timur	2,7	9,8	87,5
Sumbawa	2,0	13,9	84,1
Dompu	3,0	5,6	91,5
Bima	3,3	6,8	89,9
Sumbawa Barat	2,1	7,1	90,8
Lombok Utara	13,3	10,9	75,8
Mataram	4,2	8,8	87,0
Kota Bima	4,6	9,8	85,6
Nusa Tenggara Barat	4,3	11,1	84,7

Tabel 3.10.41

Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun dengan konsumsi minuman berkafein buatan bukan kopimenurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Minuman berkafein buatan bukan kopi		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	2,8	9,7	87,5
15 – 19	4,2	15,9	79,9
20 – 24	4,6	14,6	80,7
25 – 29	4,2	12,0	83,8
30 – 34	4,1	13,1	82,9
35 – 39	6,8	8,8	84,4
40 – 44	5,5	10,0	84,5
45 -49	4,8	11,1	84,1
50 -54	4,0	9,7	86,3
55 -59	2,5	8,5	89,0
60 -64	4,0	5,0	91,0
65 +	3,1	5,2	91,8
Jenis kelamin			
Laki-laki	5,8	14,9	79,3
Perempuan	2,9	7,6	89,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	5,1	8,4	86,5
Tidak Tamat SD	4,4	9,2	86,4
Tamat SD	3,4	10,8	85,9
Tamat SLTP	4,8	13,6	81,5
Tamat SLTA	4,3	13,3	82,4
Tamat D1-D3/PT	4,2	10,7	85,1
Pekerjaan			
Tidak berkerja	3,6	9,7	86,6
Pegawai	4,8	15,2	80,0
Wiraswasta	5,3	14,1	80,6
Petani/Nelayan/Buruh	4,8	11,5	83,7
Lainnya	4,3	9,7	86,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	4,2	11,1	84,6
Pedesaan	4,3	11,0	84,7
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	4,9	10,6	84,6
Menengah bawah	3,8	10,2	86,0
Menengah	3,9	11,2	84,9
Menengah atas	4,4	11,7	83,9
Teratas	4,4	11,7	83,8

Tabel 3.10.42  
 Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun dengan konsumsi minuman kopi menurut  
 kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	MinumanKopi		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Lombok Barat	45,1	11,7	43,2
Lombok Tengah	45,9	11,4	42,8
Lombok Timur	42,2	14,1	43,7
Sumbawa	17,6	22,7	59,6
Dompu	26,9	5,9	67,2
Bima	27,8	6,3	65,9
Sumbawa Barat	17,6	26,8	55,6
Lombok Utara	48,8	10,8	40,4
Mataram	37,2	13,4	49,4
Kota Bima	23,4	7,4	69,2
Nusa Tenggara Barat	37,5	12,8	49,7

Tabel 3.10.43  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun dengan kebiasaan minum kopi menurut karakteristik,  
Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

karakteristik	Minum Kopi		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	3,2	8,4	88,4
15 – 19	13,7	14,5	71,8
20 – 24	27,6	18,1	54,4
25 – 29	31,6	17,2	51,2
30 – 34	42,1	14,3	43,6
35 – 39	49,9	12,4	37,7
40 – 44	56,0	12,2	31,7
45 -49	58,0	11,4	30,6
50 -54	61,5	10,0	28,5
55 -59	62,5	11,6	25,8
60 -64	63,4	9,2	27,4
65 +	63,2	7,9	28,9
Jenis kelamin			
Laki-laki	48,7	14,2	37,2
Perempuan	27,3	11,6	61,1
Pendidikan			
Tidak sekolah	60,0	9,5	30,5
Tidak Tamat SD	37,4	10,2	52,3
Tamat SD	35,0	13,5	51,6
Tamat SLTP	28,8	14,1	57,2
Tamat SLTA	33,4	15,8	50,7
Tamat D1-D3/PT	33,0	13,3	53,7
Pekerjaan			
Tidak berkerja	22,3	11,8	65,9
Pegawai	39,9	16,4	43,7
Wiraswasta	48,9	14,8	36,4
Petani/Nelayan/Buruh	55,6	13,1	31,3
Lainnya	39,7	12,4	47,9
Tempat tinggal			
Perkotaan	38,2	13,0	48,8
Pedesaan	37,0	12,7	50,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	44,2	10,8	45,0
Menengah bawah	40,7	13,3	46,0
Menengah	37,5	13,5	49,0
Menengah atas	33,6	12,4	54,0
Teratas	30,9	14,2	54,9

Tabel 3.10.44  
 Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun dengan konsumsi mie instan menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi mie instan		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Lombok Barat	21,6	66,6	11,8
Lombok Tengah	8,2	76,5	15,3
Lombok Timur	11,2	71,8	17,0
Sumbawa	8,0	83,9	8,1
Dompu	16,6	68,7	14,7
Bima	13,3	68,3	18,4
Sumbawa Barat	14,6	76,4	9,0
Lombok Utara	9,5	83,9	6,7
Mataram	20,2	64,2	15,6
Kota Bima	35,2	56,5	8,3
Nusa Tenggara Barat	13,9	72,1	14,1

Tabel 3.10.45  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun dengan konsumsi mie instan menurut karakteristik,  
Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi mie instan		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Kelompok umur(tahun)			
10 – 14	20,7	74,8	4,5
15 – 19	19,8	73,4	6,8
20 – 24	18,1	73,9	7,9
25 – 29	14,5	75,7	9,8
30 – 34	11,8	76,7	11,5
35 – 39	10,9	74,6	14,5
40 – 44	10,4	73,2	16,4
45 -49	10,1	69,1	20,8
50 -54	7,7	64,2	28,1
55 -59	9,3	63,1	27,5
60 -64	6,2	63,3	30,5
65 +	7,9	60,2	31,9
Jenis kelamin			
Laki-laki	14,5	71,9	13,6
Perempuan	13,3	72,2	14,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	8,5	66,3	25,2
Tamat SD	14,6	71,3	14,1
Tamat SLTP	13,7	73,7	12,5
Tamat SLTA	14,8	75,6	9,6
Tamat D1-D3/PT	16,9	72,1	11,0
Pekerjaan			
Tidak berkerja	16,5	71,4	12,1
Pegawai	13,7	70,5	15,7
Wiraswasta	12,3	71,3	16,4
Petani/Nelayan/Buruh	10,7	73,4	15,9
Lainnya	12,3	73,4	14,3
Tempat tinggal			
Perkotaan	15,7	69,8	14,5
Pedesaan	12,5	73,7	13,8
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	10,9	72,8	16,3
Menengah bawah	13,2	71,8	15,0
Menengah	14,3	72,5	13,2
Menengah atas	14,2	74,4	11,5
Teratas	16,9	68,6	14,5

Tabel 3.10.46  
 Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun dengan konsumsi mie basah menurut  
 kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Mie Basah		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Lombok Barat	5,1	43,1	51,8
Lombok Tengah	4,0	39,1	56,8
Lombok Timur	2,6	33,5	63,8
Sumbawa	5,8	32,3	61,8
Dompu	2,0	37,5	60,4
Bima	2,6	33,5	63,9
Sumbawa Barat	3,2	55,5	41,3
Lombok Utara	4,2	65,7	30,1
Mataram	4,3	49,6	46,1
Kota Bima	23,3	55,0	21,7
Nusa Tenggara Barat	4,4	40,2	55,4

Tabel 3.10.47  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun dengan konsumsi mie basah menurut karakteristik,  
Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi Mie Basah		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	6,1	46,0	47,9
15 – 19	6,1	45,7	48,2
20 – 24	3,7	46,9	49,4
25 – 29	4,6	45,9	49,5
30 – 34	3,8	40,6	55,6
35 – 39	4,9	39,1	56,0
40 – 44	4,2	38,6	57,3
45 -49	3,7	35,3	61,0
50 -54	3,5	33,0	63,5
55 -59	2,6	28,6	68,8
60 -64	2,0	22,5	75,4
65 +	3,7	25,8	70,5
Jenis kelamin			
Laki-laki	4,7	42,5	52,8
Perempuan	4,2	38,1	57,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	3,4	30,6	66,0
Tidak Tamat SD	4,5	38,9	56,7
Tamat SD	4,3	37,8	57,9
Tamat SLTP	4,6	43,6	51,8
Tamat SLTA	5,3	46,6	48,0
Tamat D1-D3/PT	4,5	49,6	45,9
Pekerjaan			
Tidak bekerja	5,0	41,8	53,2
Pegawai	5,2	47,5	47,4
Wiraswasta	4,6	43,0	52,4
Petani/Nelayan/Buruh	3,5	35,5	61,1
Lainnya	4,4	40,7	54,9
Tempat tinggal			
Perkotaan	4,9	39,9	55,2
Pedesaan	4,1	40,4	55,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	3,3	34,8	61,9
Menengah bawah	4,0	36,8	59,3
Menengah	4,0	37,7	58,3
Menengah atas	4,4	45,1	50,5
Teratas	6,7	47,6	45,6

Tabel 3.10.48  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun dengan konsumsi roti menurut kabupaten/kota,  
Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Roti		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Lombok Barat	18,4	60,0	21,5
Lombok Tengah	12,9	56,3	30,8
Lombok Timur	9,8	55,6	34,6
Sumbawa	10,6	77,8	11,6
Dompu	10,0	43,3	46,7
Bima	11,9	60,3	27,8
Sumbawa Barat	14,8	73,5	11,7
Lombok Utara	9,1	72,2	18,7
Mataram	25,9	47,7	26,4
Kota Bima	33,2	55,6	11,3
Nusa Tenggara Barat	14,3	58,7	27,1

Tabel 3.10.49  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun dengan konsumsi roti menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi Roti		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	21,3	63,7	15,0
15 – 19	17,7	62,8	19,4
20 – 24	14,8	60,5	24,6
25 – 29	14,0	60,9	25,1
30 – 34	13,3	58,2	28,5
35 – 39	13,3	57,4	29,3
40 – 44	11,6	57,2	31,2
45 -49	12,3	57,6	30,1
50 -54	10,5	53,5	36,0
55 -59	10,0	52,8	37,2
60 -64	8,3	51,1	40,6
65 +	9,4	50,8	39,7
Jenis kelamin			
Laki-laki	12,4	59,5	28,1
Perempuan	15,9	58,0	26,1
Pendidikan			
Tidak sekolah	9,6	48,8	41,7
Tidak Tamat SD	15,4	57,0	27,6
Tamat SD	13,0	59,8	27,1
Tamat SLTP	14,5	62,4	23,1
Tamat SLTA	16,6	61,1	22,3
Tamat D1-D3/PT	20,0	65,1	14,9
Pekerjaan			
Tidak berkerja	17,2	60,2	22,6
Pegawai	19,2	59,5	21,3
Wiraswasta	16,6	58,8	24,6
Petani/Nelayan/Buruh	8,4	56,2	35,4
Lainnya	12,9	59,8	27,3
Tempat tinggal			
Perkotaan	17,5	58,2	24,3
Pedesaan	11,9	59,0	29,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	8,7	54,5	36,8
Menengah bawah	10,6	57,4	32,0
Menengah	13,1	59,1	27,8
Menengah atas	15,8	62,8	21,4
Teratas	24,2	59,7	16,1

Tabel 3.10.50  
 Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun dengan konsumsi biskuit menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Konsumsi Biskuit		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Lombok Barat	16,1	54,9	29,0
Lombok Tengah	11,0	49,2	39,7
Lombok Timur	8,2	50,1	41,7
Sumbawa	9,4	74,9	15,7
Dompu	10,5	48,1	41,3
Bima	12,1	60,6	27,3
Sumbawa Barat	13,4	67,3	19,3
Lombok Utara	9,1	65,9	25,0
Mataram	26,8	41,7	31,5
Kota Bima	32,3	54,7	13,0
Nusa Tenggara Barat	13,1	54,3	32,6

Tabel 3.10.51  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun dengan konsumsi biskuit menurut karakteristik,  
Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi Biskuit		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	21,2	60,4	18,4
15 – 19	15,5	61,1	23,4
20 – 24	14,0	55,4	30,7
25 – 29	13,9	55,0	31,1
30 – 34	11,7	54,1	34,2
35 – 39	11,2	54,2	34,6
40 – 44	9,7	51,6	38,8
45 -49	11,4	52,1	36,5
50 -54	8,6	49,6	41,7
55 -59	9,8	48,0	42,2
60 -64	7,1	42,1	50,8
65 +	8,6	45,7	45,6
Jenis kelamin			
Laki-laki	11,0	54,5	34,4
Perempuan	15,0	54,0	30,9
Pendidikan			
Tidak sekolah	8,6	42,8	48,6
Tidak Tamat SD	14,2	53,6	32,2
Tamat SD	12,1	55,1	32,8
Tamat SLTP	13,4	57,8	28,9
Tamat SLTA	15,2	58,2	26,6
Tamat D1-D3/PT	18,7	58,9	22,4
Pekerjaan			
Tidak berkerja	16,1	56,5	27,4
Pegawai	17,4	54,8	27,8
Wiraswasta	15,2	53,0	31,8
Petani/Nelayan/Buruh	7,5	50,8	41,7
Lainnya	11,7	58,0	30,3
Tempat tinggal			
Perkotaan	16,7	50,4	32,9
Pedesaan	10,5	57,1	32,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	7,8	49,9	42,3
Menengah bawah	9,2	54,6	36,2
Menengah	11,4	53,4	35,2
Menengah atas	15,4	58,2	26,4
Teratas	22,9	55,5	21,5

Tabel 3.10.52

Proporsi rumah tangga memenuhi kriteria perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	RT PHBS baik	RT PHBS kurang
Lombok Barat	25,7	74,3
Lombok Tengah	10,3	89,7
Lombok Timur	24,4	75,6
Sumbawa	38,9	61,1
Dompu	23,8	76,2
Bima	23,1	76,9
Sumbawa Barat	15,4	84,6
Lombok Utara	18,9	81,1
Kota Mataram	43,3	56,7
Kota Bima	35,2	64,8
Nusa Tenggara Barat	24,3	72,1

Catatan: PHBS baik adalah rupa yang memenuhi kriteria  $\geq 6$  indikator untuk rumah tangga dengan balita dan  $\geq 5$  indikator untuk rumah tangga tidak punya balita, Nilai maksimal indikator yang terpenuhi adalah 10 indikator untuk rumah tangga dengan balita dan 7 indikator untuk rumah tangga tanpa balita

### 3.11 Pembiayaan Kesehatan

Tabel 3.11.1

Persentase kepemilikan jaminan kesehatan dan jenis jaminan kesehatan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Jaminan Kesehatan						
	Askes Sosial	Jamsostek	Askes swasta	perusahaan	Jamkesmas	Jamkesda	Tidak punya
Lombok Barat	4,2	0,8	0,1	0,1	49,8	0,5	44,8
Lombok Tengah	1,9	0,3	0,1	0,0	29,0	0,6	68,1
Lombok Timur	5,1	0,3	0,1	0,2	44,1	1,0	49,4
Sumbawa	6,0	0,2	0,1	0,1	37,6	1,5	54,7
Dompu	5,4	0,1	0,1	0,0	49,1	31,8	14,3
Bima	4,2	0,1	0,0	0,4	38,9	0,6	55,8
Sumbawa Barat	2,3	4,1	1,4	2,4	51,0	20,2	18,7
Lombok Utara	1,4	0,2	0,0	0,0	38,8	0,7	59,0
Mataram	12,9	2,5	2,1	0,4	43,0	14,7	25,6
Kota Bima	15,2	0,3	0,5	0,4	25,1	0,7	58,0
Nusa Tenggara Barat	5,2	0,6	0,3	0,2	40,4	4,1	49,4

Tabel 3.11.2  
 Persentase kepemilikan jaminan kesehatan dan jenis jaminan kesehatan menurut  
 karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis Jaminan Kesehatan						
	Askes Sosial	Jamsostek	Askess wasta	perusahaan	Jamkesmas	Jamkesda	Tidak punya
Tipe Daerah							
Perkotaan	8,2	1,1	0,6	0,3	38,2	5,1	46,7
Pedesaan	3,0	0,2	0,1	0,1	41,9	3,4	51,4
Kel umur							
< 1	1,2	0,5	1,1	0,5	11,7	5,5	79,6
1-4 th	2,4	0,4	0,2	0,1	33,1	4,2	59,7
5-9 th	4,0	0,7	0,4	0,3	44,4	4,1	46,5
10-14 th	3,8	0,5	0,2	0,3	43,9	3,7	47,7
15-19 th	5,1	0,5	0,1	0,1	43,7	4,1	46,6
20-24 th	5,0	0,6	0,2	0,3	38,5	4,0	51,7
25-29 th	3,3	0,8	0,4	0,2	42,3	4,3	49,0
30-34 th	4,2	1,0	0,4	0,4	41,9	5,1	47,5
35-39 th	5,4	1,0	0,7	0,4	39,7	4,3	49,1
40-44 th	7,6	1,1	0,3	0,1	40,7	4,3	46,1
45-49 th	11,4	0,4	0,3	0,4	42,2	4,2	41,3
50-54 th	10,0	0,0	0,5	0,1	38,4	3,6	48,0
55-59 th	8,5	0,2	0,4		39,8	3,4	48,0
60-64 th	5,9	0,4	0,1		38,0	3,3	52,4
65-69 th	4,1		0,4		40,4	5,1	50,0
70-74 th	8,9	0,2			37,3	2,9	51,3
75-79 th	6,7	0,2			37,9	1,6	53,6
80-84th	0,2				43,8	5,0	51,0
>85 th	4,2			0,0	33,5	3,4	58,8
Jenis kelamin							
Laki-laki	5,2	0,7	0,4	0,2	40,1	4,3	49,4
Perempuan	5,1	0,5	0,3	0,2	40,7	4,0	49,5
Status pekerjaan							
Tidak bekerja	6,0	0,5	0,2	0,2	42,5	4,4	46,6
Bekerja	5,6	0,8	0,4	0,2	40,8	4,1	48,4
Sedang Mencari Kerja	4,8	0,5	0,0	0,0	45,4	3,1	46,1
Sekolah	5,7	0,5	0,2	0,2	40,1	3,7	49,8
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	0,0	0,0		0,0	50,1	2,2	47,8
Menengah bawah	0,6	0,0	0,0	0,0	48,7	2,9	48,0
Menengah	1,6	0,0	0,0		44,7	3,5	50,4
Menengah atas	5,2	0,6	0,1	0,0	36,4	5,8	52,0
Teratas	20,3	2,8	1,6	1,2	19,5	6,6	48,9

Tabel 3.11.3  
 Persentase penggunaan jaminan kesehatan dan jenis jaminan kesehatan menurut  
 kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Utilisasi Jaminan Kesehatan					
	Askes Sosial	Jamsostek	Askes Swasta	Perusahaan	Jamkesmas	Jamkesda
Lombok Barat	77,6	56,7	0,0	100,0	71,6	100,0
Lombok Tengah	96,0	83,7	0,0	100,0	91,1	73,0
Lombok Timur	79,5	64,1	100,0	92,6	64,4	58,6
Sumbawa	98,5	71,5	74,8	52,9	98,6	100,0
Dompu	84,9	67,1	59,6	0,0	60,6	44,6
Bima	56,1	100,0	0,0	36,5	26,9	37,9
Sumbawa Barat	70,2	97,0	98,4	71,4	64,6	61,4
Lombok Utara	81,4	68,1	0,0	0,0	82,5	100,0
Mataram	61,8	60,0	30,4	41,9	44,3	20,3
Kota Bima	98,5	90,0	100,0	69,5	95,7	95,0
Nusa Tenggara Barat	78,6	70,1	44,9	67,1	67,9	43,9

Tabel 3.11.4  
 Persentase penggunaan jaminan kesehatan dan jenis jaminan kesehatan menurut  
 karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Utilisasi Jaminan Kesehatan					
	Askes Sosial	Jamsostek	Askes swasta	perusahaan	Jamkesmas	Jamkesda
Tipe Daerah						
Perkotaan	78,9	65,2	37,8	74,5	62,6	38,9
Pedesaan	78,1	86,8	84,7	54,1	71,3	49,3
Kel umur						
< 1	86,9	100,0	26,6	100,0	76,4	35,8
1-4 th	72,3	88,1	30,6	19,9	70,5	42,8
5-9 th	75,6	54,3	54,5	74,5	67,9	39,2
10-14 th	77,9	74,5	72,5	79,1	67,0	47,0
15-19 th	75,2	86,3		84,9	59,7	46,4
20-24 th	75,4	41,6	58,8	72,2	66,2	36,3
25-29 th	75,1	74,3	32,8	69,4	69,9	46,9
30-34 th	78,6	63,7	50,8	40,7	70,4	38,4
35-39 th	85,0	68,0	44,9	68,1	72,2	42,8
40-44 th	78,0	73,8	57,1	62,8	63,3	51,2
45-49 th	87,7	83,3	13,2	92,2	67,9	44,3
50-54 th	74,6	100,0	9,8		69,8	59,5
55-59 th	72,2	100,0	100,0		71,9	40,2
60-64 th	82,0	100,0	22,9		67,4	34,5
65-69 th	87,7	100,0	100,0		70,6	57,6
70-74 th	82,3	100,0			76,0	50,7
75-79 th	100,0	100,0			66,1	31,6
80-84 th	100,0				71,4	67,0
> 85 th	100,0			100,0	58,5	21,6
Jenis kelamin						
Laki-laki	80,1	68,6	44,3	62,7	66,5	42,4
Perempuan	77,2	72,1	45,6	71,8	69,1	45,4
Status pekerjaan						
Tidak bekerja	81,9	68,6	53,7	81,9	73,1	50,0
Bekerja	79,6	69,8	41,4	55,9	67,4	41,4
Sedang mencari kerja	97,0	100,0	0,0		69,8	26,6
Sekolah	73,0	74,1	61,3	85,2	59,6	47,9
Kuintil Indeks pemilikan						
Terbawah	97,4	100,0	0,0	0,0	68,0	43,1
Menengah bawah	63,5	0,0	0,0	100,0	68,2	53,4
Menengah	86,6	100,0	0,0	0,0	67,7	47,4
Menengah atas	77,8	57,5	100,0	100,0	66,5	45,2
Teratas	78,6	73,1	41,5	65,9	69,4	36,2

Tabel 3.11.5  
 Persentase penduduk yang mengobati diri sendiri dengan membeli obat di apotik/toko obat  
 tanpa resep dokter menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas  
 2013

Kabupaten/Kota	Mengobati diri sendiri	
		Rp
Lombok Barat	27,3	1,500,00
Lombok Tengah	22,3	3,500,00
Lombok Timur	22,1	5,000,00
Sumbawa	14,4	6,000,00
Dompu	25,3	8,000,00
Bima	20,4	5,000,00
Sumbawa Barat	14,8	5,000,00
Lombok Utara	9,1	10,000,00
Mataram	26,7	5,000,00
Kota Bima	24,2	10,000,00
Nusa Tenggara Barat	21,9	5,000,00

Tabel 3.11.6  
 Persentase penduduk yang mengobati diri sendiri dengan membeli obat di apotik/toko obat  
 tanpa resep dari dokter menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas  
 2013

Karakteristik	Mengobati diri sendiri	
		Rp
Tipe Daerah		
Perkotaan	25,5	5,000,00
Pedesaan	19,2	3,500,00
Kel umur		
<1 tahun	9,4	20,000,00
1-4 tahun	16,6	10,000,00
5-14 tahun	14,3	2,000,00
15-24 tahun	20,0	3,000,00
25-34 tahun	25,7	5,000,00
35-44 tahun	29,3	5,000,00
45-54 tahun	28,0	5,000,00
55-64 tahun	27,5	5,000,00
65-74 tahun	25,4	5,000,00
75+ tahun	13,3	5,000,00
Jenis kelamin		
Laki-laki	20,5	5,000,00
Perempuan	23,1	5,000,00
Status pekerjaan		
Tidak bekerja	22,7	5,000,00
Bekerja	27,0	5,000,00
Sedang mencari kerja	24,7	10,000,00
Sekolah	15,2	2,000,00
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	18,3	2,000,00
Menengah bawah	21,1	3,000,00
Menengah	22,3	4,000,00
Menengah atas	24,0	5,000,00
Teratas	23,8	9,000,00

Tabel 3.11.7  
 Persentase median besaran biaya yang dikeluarkan untuk rawat jalan dan rawat inap  
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Rawat Jalan			Rawat Inap		
		Rp	Gratis		Rp	Gratis
Lombok Barat	8,2	25,000,00	17,7	3,1	450,000,00	49,7
Lombok Tengah	12,7	25,000,00	3,8	2,4	225,000,00	31,8
Lombok Timur	9,7	25,000,00	17,3	3,8	200,000,00	26,1
Sumbawa	6,6	40,000,00	16,7	1,6	400,000,00	43,6
Dompu	14,4	30,000,00	16,5	4,6	265,000,00	25,7
Bima	10,6	25,000,00	21,1	2,6	300,000,00	36,3
Sumbawa Barat	5,7	50,000,00	60,1	1,7	950,000,00	62,8
Lombok Utara	4,3	25,000,00	12,0	2,0	500,000,00	19,0
Mataram	9,1	50,000,00	49,5	1,7	1,200,000,00	47,9
Kota Bima	5,4	40,000,00	15,0	3,6	500,000,00	10,5
Nusa Tenggara Barat	9,6	25,000,00	17,6	2,8	250,000,00	33,2

Tabel 3.11.8  
 Persentase median besaran biaya yang dikeluarkan untuk rawat jalan dan rawat inap  
 menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Rawat Jalan			Rawat Inap		
		Rp	Gratis		Rp	Gratis
Tipe Daerah						
Perkotaan	8,5	27,000,00	25,6	2,6	300,000,00	34,0
Pedesaan	10,4	25,000,00	12,9	3,0	250,000,00	32,7
Kel umur						
<1 tahun	19,2	25,000,00	9,4	4,9	150,000,00	46,3
1-4 tahun	15,1	25,000,00	21,0	2,4	150,000,00	41,2
5-14 tahun	7,2	22,000,00	21,5	1,6	200,000,00	28,3
15-24 tahun	5,3	30,000,00	21,1	3,0	300,000,00	34,0
25-34 tahun	9,0	25,000,00	16,2	3,5	200,000,00	27,3
35-44 tahun	10,1	30,000,00	15,5	2,5	250,000,00	24,8
45-54 tahun	12,3	25,000,00	15,6	3,3	830,000,00	38,0
55-64 tahun	13,4	35,000,00	16,0	4,5	275,000,00	39,6
65-74 tahun	14,0	25,000,00	15,1	4,0	200,000,00	41,1
75+ tahun	10,9	20,000,00	6,5	3,3	800,000,00	55,9
Kuintil Indeks milikan						
Terbawah	9,6	25,000,00	10,3	2,7	160,000,00	34,5
Menengah bawah	10,2	25,000,00	17,7	3,1	250,000,00	42,3
Menengah	10,0	25,000,00	15,2	3,3	300,000,00	38,2
Menengah atas	9,5	30,000,00	23,6	2,4	300,000,00	26,6
Teratas	8,5	35,000,00	22,7	2,6	400,000,00	18,5

Tabel 3.11.9  
 Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan menurut  
 kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Tempat Berobat Jalan								
	RS Peme-rintah	RS Swasta	RSB	Puskes mas/ Pustu	Praktek Dr	Praktek bd	Polindes/ poskesdes	Nakes Lainnya	LN
Lombok Barat	6,1	2,0	0,0	58,4	15,8	2,6	10,8	13,8	1,4
Lombok Tengah	1,4	0,0	0,2	46,1	24,6	3,6	9,6	25,0	0,4
Lombok Timur	5,1	1,6	0,3	45,9	21,0	7,4	7,6	17,0	0,0
Sumbawa	3,5	1,1	0,0	50,1	29,7	11,1	1,4	10,3	0,0
Dompu	7,6	0,0	0,0	30,2	20,8	17,8	12,8	17,1	0,0
Bima	3,4	0,0	0,5	34,1	19,7	19,9	14,9	12,3	0,4
Sumbawa Barat	4,0	0,0	0,0	46,2	24,7	11,3	13,6	4,8	0,0
Lombok Utara	21,3	6,6	0,0	43,6	9,6	8,5	3,7	10,9	2,1
Mataram	12,6	3,3	0,5	50,8	26,6	2,7	4,4	4,3	0,0
Kota Bima	13,1	0,0	0,0	42,4	39,3	6,0	1,3	6,2	0,0
Nusa Tenggara Barat	5,3	1,1	0,2	45,5	22,4	7,9	8,9	16,1	0,3

Tabel 3.11.10  
 Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan menurut  
 karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat Berobat Jalan								
	RS Peme-rintah	RS Swasta	RSB	Puskesmas/ Pustu	Praktek Dr	Praktek bidan	Polindes/ Poskesdes	Nakes Lainnya	LN
Tipe Daerah									
Perkotaan	8,3	1,4	0,4	51,7	25,3	5,0	5,6	13,2	0,2
Pedesaan	3,5	0,9	0,1	41,9	20,7	9,6	10,8	17,8	0,4
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	2,8	0,7	0,4	48,5	13,7	7,7	12,6	19,7	0,8
Menengah bwh	3,4	0,3	0,0	54,0	14,8	8,7	9,6	17,2	0,4
Menengah	4,7	1,2	0,0	42,6	21,9	8,3	10,5	18,7	0,0
Menengah atas	5,4	1,2	0,4	45,0	30,8	8,1	4,7	13,6	0,0
Teratas	11,5	2,4	0,3	35,2	33,9	6,2	6,2	9,6	0,6

Tabel 3.11.11  
 Persentase sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat jalan menurut  
 kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Sumber Biaya Rawat Jalan							
	Biaya Sendi RJ	Asuransi Sosial	Jamsostek	Asuransi Swasta	Jamkesmas/ Jamkesda	Biaya dr Perusahaan	Sumber Lainnya	Lebih dr 1 Sumber
Lombok Barat	71,8	3,0	0,0	0,0	24,0	0,0	0,8	0,4
Lombok Tengah	91,5	0,9	0,0	0,0	6,1	0,0	1,1	0,4
Lombok Timur	75,5	3,3	0,0	0,4	18,3	0,4	1,2	0,9
Sumbawa	73,5	3,2	0,2	0,9	19,9	0,0	2,0	0,3
Dompu	79,3	3,8	0,1	0,0	16,1	0,7	0,0	0,0
Bima	72,0	3,4	0,2	0,0	19,2	0,9	3,9	0,3
Sumbawa Barat	34,9	0,6	0,0	0,0	19,7	5,7	37,7	1,4
Lombok Utara	75,7	0,0	0,0	0,0	24,3	0,0	0,0	0,0
Mataram	42,0	5,1	1,4	0,0	51,1	0,0	0,0	0,5
Kota Bima	82,2	7,6	0,0	0,0	8,8	0,0	1,4	0,0
Nusa Tenggara Barat	75,3	2,8	0,2	0,2	18,9	0,3	1,9	0,5

Tabel 3.11.12  
 Persentase sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat jalan menurut  
 karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Sumber Biaya Rawat Jalan							
	Biaya Sendiri	Asuransi Sosial	Jamsostek	Asuransi Swasta	Jamkesmas/ Jamkesda	Biaya dr Perusahaan	Biaya dr Sumber Lainnya	Lebih dr 1 Sumber
Tipe Daerah								
Perkotaan	62,1	5,3	0,4	0,4	29,4	0,4	1,6	0,4
Pedesaan	82,8	1,5	0,0		12,9	0,3	2,0	0,5
Kelompok Umur								
<1 tahun	87,6	1,5			7,6	0,6	2,6	
1-4 tahun	72,8	0,8			22,5	0,2	2,8	1,0
5-14 tahun	67,4	1,9			27,9	0,3	2,2	0,4
15-24 tahun	69,5	3,4			22,9		4,0	0,3
25-34 tahun	78,9	2,9	0,3	0,6	15,2	0,9		1,2
35-44 tahun	77,3	4,1	0,3	0,4	15,9	0,8	1,0	0,3
45-54 tahun	78,7	3,8	0,2	0,0	15,9		1,3	
55-64 tahun	81,2	5,5			11,9		1,3	0,2
65-74 tahun	74,4	1,0	0,6		20,8		3,3	
75+ tahun	81,0	0,9	1,0		8,1		8,9	
Kuintil Indeks pemilikan								
Terbawah	82,2	1,3			13,9	0,2	2,4	
Menengah bawah	74,2	0,2			22,2	1,0	1,3	1,1
Menengah	78,4				19,8		1,2	0,6
Menengah atas	71,7	2,8	0,1		22,5	0,1	2,7	0,2
Teratas	68,0	12,2	0,9	0,9	15,2	0,5	1,8	0,5

Tabel 3.11.13  
Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut kabupaten/kota,  
Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Sumber Biaya Rawat inap							
	Biaya Sendiri	Asuransi Sosial	Jamsostek	Asuransi Swasta	Jamkesmas/ Jamkesda	Biaya dr Perusahaan	Biaya dr Sumber Lainnya	Lebih dr 1 Sumber
Lombok Barat	0,4	0,1	0,0	0,7	0,3	0,0	0,4	0,1
Lombok Tengah	0,1	0,0	0,0	0,3	0,1	0,0	0,1	0,0
Lombok Timur	0,3	0,0	0,0	0,4	0,0	0,2	0,3	0,0
Sumbawa	0,3	0,1	0,0	0,2	0,1	0,0	0,3	0,1
Dompu	1,4	0,1	0,0	0,8	0,0	0,2	1,4	0,1
Bima	0,3	0,0	0,0	0,2	0,0	0,1	0,3	0,0
Sumbawa Barat	0,3	0,0	0,0	0,0	0,5	0,0	0,3	0,0
Lombok Utara	0,6	0,0	0,0	0,4	0,0	0,0	0,6	0,0
Mataram	0,4	0,2	0,0	0,4	0,1	0,1	0,4	0,2
Kota Bima	1,5	0,1	0,0	0,2	0,2	0,1	1,5	0,1
Nusa Tenggara Barat	0,4	0,1	0,0	0,4	0,1	0,1	0,4	0,1

Tabel 3.11.14  
Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut karakteristik, Provinsi  
Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Sumber Biaya Rawat inap							
	Biaya Sendiri	Asuransi Sosial	Jamsostek	Asuransi Swasta	Jamkesmas/ Jamkesda	Biaya dr Perusahaan	Biaya dr Sumber Lainnya	Lebih dr 1 Sumber
Tipe Daerah								
Perkotaan	0,5	0,1	0,0	0,4	0,1	0,1	0,5	0,1
Pedesaan	0,4	0,0		0,3	0,1	0,0	0,4	0,0
Kelompok Umur								
<1 tahun	87,6	1,5			7,6	0,6	2,6	
1-4 tahun	72,8	0,8			22,5	0,2	2,8	1,0
5-14 tahun	67,4	1,9			27,9	0,3	2,2	0,4
15-24 tahun	69,5	3,4			22,9		4,0	0,3
25-34 tahun	78,9	2,9	0,3	0,6	15,2	0,9		1,2
35-44 tahun	77,3	4,1	0,3	0,4	15,9	0,8	1,0	0,3
45-54 tahun	78,7	3,8	0,2	0,0	15,9		1,3	
55-64 tahun	81,2	5,5			11,9		1,3	0,2
65-74 tahun	74,4	1,0	0,6		20,8		3,3	
75+ tahun	81,0	0,9	1,0		8,1		8,9	
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	82,2	1,3			13,9	0,2	2,4	
Menengah bawah	74,2	0,2			22,2	1,0	1,3	1,1
Menengah	78,4				19,8		1,2	0,6
Menengah atas	71,7	2,8	0,1		22,5	0,1	2,7	0,2
Teratas	68,0	12,2	0,9	0,9	15,2	0,5	1,8	0,5

### 3.12 Kesehatan Reproduksi

Tabel 3.12.1  
 Persentase WUS kawin menurut penggunaan alat/cara KB saat ini dan indikator CPR menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Penggunaan KB Saat ini				CPR		
	Ya	Pernah	Tidak pernah	Total	Modern	Tradisional	Total
Lombok Barat	67,8	26,2	5,9	100,0	67,7	0,2	67,8
Lombok Tengah	54,1	39,5	6,4	100,0	54,1		54,1
Lombok Timur	55,4	37,3	7,3	100,0	55,4		55,4
Sumbawa	65,1	21,1	13,8	100,0	64,1	1,0	65,1
Dompu	62,4	24,8	12,8	100,0	62,4		62,4
Bima	55,4	27,3	17,3	100,0	55,4		55,4
Sumbawa Barat	60,1	22,0	17,9	100,0	60,1		60,1
Lombok Utara	63,9	28,2	7,9	100,0	63,9		63,9
Mataram	58,5	28,8	12,7	100,0	58,5		58,5
Kota Bima	50,7	32,1	17,2	100,0	50,7		50,7
Nusa Tenggara Barat	58,6	31,7	9,7	100,0	58,5	0,1	58,6

Tabel 3.12.2  
 Persentase WUS kawin menggunakan KB saat ini dan  
 indikator CPR menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Penggunaan KB				CPR		
	Ya	Pernah	Tidak pernah	Total	Modern	Tradisional	Total
<b>Kelompok Umur (tahun)</b>							
15-19	50,3	21,1	28,6	100,0	50,3		50,3
20-24	52,2	32,1	15,8	100,0	51,8	0,4	52,2
25-29	63,5	27,8	8,7	100,0	63,3	0,2	63,5
30-34	64,7	28,3	7,0	100,0	64,6	0,1	64,7
35-39	63,9	29,0	7,1	100,0	63,9		63,9
40-44	57,9	33,7	8,3	100,0	57,9		57,9
45-49	38,3	49,5	12,2	100,0	38,3		38,3
<b>Pendidikan</b>							
Tidak sekolah	53,1	37,2	9,7	100,0	53,1		53,1
Tidak tamat SD	60,1	32,6	7,3	100,0	60,1		60,1
Tamat SD	59,5	32,7	7,8	100,0	59,5		59,5
Tamat SMP	62,7	28,1	9,2	100,0	62,5	0,2	62,7
Tamat SMA	56,8	30,9	12,3	100,0	56,7	0,1	56,8
Tamat PT	52,8	27,2	20,0	100,0	52,0	0,8	52,8
<b>Pekerjaan</b>							
Tidak bekerja	58,9	30,6	10,5	100,0	58,9		58,9
Pegawai	54,8	28,7	16,5	100,0	54,4	0,4	54,8
Wiraswasta	55,6	35,5	8,9	100,0	55,6		55,6
Petani/nelayan/buruh	59,2	32,9	7,9	100,0	59,2		59,2
Lainnya	62,5	28,9	8,6	100,0	61,1	1,5	62,5
<b>Tempat Tinggal</b>							
Perkotaan	56,9	34,6	8,4	100,0	56,7	0,3	56,9
Pedesaan	59,8	29,6	10,6	100,0	59,8		59,8
Terbawah	59,8	30,3	9,9	100,0	59,8		59,8
Menengah bawah	55,7	32,9	11,4	100,0	55,7		55,7
Menengah	59,9	32,5	7,7	100,0	59,7	0,2	59,9
Menengah atas	60,5	31,2	8,3	100,0	60,5		60,5
Teratas	56,9	31,7	11,3	100,0	56,6	0,3	56,9

Tabel 3.12.3  
Proporsi WUS kawin menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan hormonal dan jangka waktu efektivitas menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Cara Modern	Kandungan Hormon		Jangka waktu Efektivitas	
		Hormonal	Non Hormonal	MKJP	Non MKJP
Lombok Barat	67,7	63,0	4,7	9,8	57,9
Lombok Tengah	54,1	51,1	3,0	8,3	45,8
Lombok Timur	55,4	52,0	3,4	10,1	45,3
Sumbawa	64,1	57,8	6,3	16,8	47,3
Dompu	62,4	58,5	3,8	12,4	49,9
Bima	55,4	52,0	3,4	9,4	46,1
Sumbawa Barat	60,1	56,5	3,6	8,2	51,9
Lombok Utara	63,9	60,5	3,5	17,0	47,0
Mataram	58,5	44,6	13,8	15,6	42,9
Kota Bima	50,7	44,3	6,4	16,6	34,1
Nusa Tenggara Barat	58,5	53,7	4,7	11,2	47,3

Tabel 3.12.4  
Proporsi WUS kawin menggunakan alat/cara KB modern  
berdasarkan kandungan hormonal dan jangka waktu efektivitas menurut karakteristik,  
Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Cara Modern	Kandungan Hormon		Jangka waktu Efektivitas <sup>2</sup>	
		Hormonal	Non Hormonal	MKJP	Non MKJP
Kelompok Umur					
15-19 th	50,3	48,9	1,4	3,9	46,4
20-24 th	51,8	49,4	2,4	6,1	45,7
25-29 th	63,3	60,3	3,0	9,4	53,9
30-34 th	64,6	59,9	4,7	11,4	53,2
35-39 th	63,9	57,5	6,4	16,1	47,7
40-44 th	57,9	51,1	6,9	13,2	44,7
45-49 th	38,3	32,4	5,9	10,3	28,0
Pendidikan					
Tidak sekolah	53,1	49,5	3,5	10,4	42,7
Tidak tamat SD	60,1	57,0	3,1	10,1	50,0
Tamat SD	59,5	56,6	2,9	8,8	50,7
Tamat SMP	62,5	59,9	2,6	10,6	51,9
Tamat SMA	56,7	48,0	8,7	14,0	42,7
Tamat PT	52,0	35,2	16,8	22,1	29,9
Pekerjaan					
Tidak bekerja	58,9	54,8	4,1	10,3	48,5
Pegawai	54,4	34,4	20,0	24,0	30,4
Wiraswasta	55,6	50,4	5,2	10,8	44,8
Petani/nelayan/buruh	59,2	56,4	2,9	9,3	49,9
Lainnya	61,1	55,9	5,2	16,6	44,5
Tempat Tinggal					
Perkotaan	56,7	50,5	6,2	11,6	45,1
Pedesaan	59,8	56,1	3,7	10,9	48,9
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	59,8	57,8	2,0	7,8	52,0
Menengah bawah	55,7	52,8	2,8	10,1	45,6
Menengah	59,7	57,3	2,4	9,4	50,3
Menengah atas	60,5	56,2	4,3	10,1	50,3
Teratas	56,6	43,6	12,9	19,2	37,4

Tabel 3.12.5  
 Persentase tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Dokter kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Tidak Berlaku	Total
Lombok Barat	2,9	2,3	81,0	11,8	2,0	100,0
Lombok Tengah	2,4	2,0	81,9	11,2	2,4	100,0
Lombok Timur	1,8	1,1	81,0	10,8	5,3	100,0
Sumbawa	5,6	1,5	87,0	3,4	2,4	100,0
Dompu	3,6	0,3	89,8	5,7	0,7	100,0
Bima	2,5	1,2	92,0	2,0	2,3	100,0
Sumbawa Barat	3,7	2,8	91,2	2,1	0,2	100,0
Lombok Utara	2,4	3,1	79,4	13,8	1,4	100,0
Mataram	12,2	7,0	70,5	5,6	4,7	100,0
Kota Bima	3,2	1,2	87,6	1,5	6,6	100,0
NTB output	3,6	2,1	82,6	8,6	3,1	100,0
Nusa Tenggara Barat	3,7	2,2	85,2	8,9	0,0	100,0

Tabel 3.12.6  
 Persentase tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut karakteristik,  
 Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Dokter kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Tidak Berlaku	Total
<b>Kelompok Umur (tahun)</b>						
15-19			89,1	5,9	5,1	100,0
20-24	3,7	2,6	87,2	4,1	2,4	100,0
25-29	1,6	3,4	82,3	9,1	3,6	100,0
30-34	2,4	1,2	82,8	10,7	2,8	100,0
35-39	5,0	1,7	82,3	7,2	3,8	100,0
40-44	4,3	2,2	79,6	11,4	2,5	100,0
45-49	9,5	1,5	81,3	5,6	2,1	100,0
<b>Pendidikan</b>						
Tidak sekolah	3,4	0,4	81,0	14,3	0,9	100,0
Tidak tamat SD	3,3	1,8	84,3	8,2	2,4	100,0
Tamat SD	3,1	1,7	80,5	10,8	4,0	100,0
Tamat SMP	0,9	2,8	87,4	6,7	2,2	100,0
Tamat SMA	6,2	3,4	82,0	4,9	3,5	100,0
Tamat PT	10,5	2,6	74,8	4,7	7,3	100,0
<b>Pekerjaan</b>						
Tidak bekerja	2,3	2,4	84,1	7,8	3,5	100,0
Pegawai	15,2	2,1	71,2	6,1	5,5	100,0
Wiraswasta	4,5	2,5	80,2	8,4	4,5	100,0
Petani/nelayan/buruh	3,2	1,7	82,4	10,7	2,0	100,0
Lainnya	4,1	1,9	86,6	5,8	1,6	100,0
<b>Daerah Tempat Tinggal</b>						
Perkotaan	4,8	3,3	78,7	7,9	5,3	100,0
Perdesaan	2,8	1,3	85,2	9,1	1,6	100,0
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>						
Terbawah	2,8	0,8	81,6	13,9	0,9	100,0
Menengah bawah	2,7	1,1	84,1	7,6	4,5	100,0
Menengah	1,1	1,5	85,3	10,2	1,9	100,0
Menengah atas	3,1	3,2	83,9	6,9	2,8	100,0
Teratas	9,2	4,1	77,3	3,7	5,7	100,0

Tabel 3.12.7  
 Persentase tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Tempat Pelayanan KB										
	RS	Puskes- mas/ Pustu	Klinik / BP	Tim KB/ Medis keliling	Prak- tek dok- ter	Prak- tek bidan	Prak- tek pera- wat	Polin- des/ Poske- s-des	Pos- yan- du	Apo- tek/ lain- nya	Total
Lombok Barat	3,6	19,4	6,3	1,2	0,6	16,3	4,6	43,8	2,4	2,0	100,0
Lombok Tengah	2,3	27,0	0,0	1,3	0,8	17,7	10,5	25,2	12,7	2,4	100,0
Lombok Timur	3,3	12,0	0,0	3,9	0,0	26,6	7,0	36,0	5,9	5,3	100,0
Sumbawa	7,3	22,7	0,2	2,8	0,0	50,2	2,6	8,2	3,7	2,4	100,0
Dompu	2,5	11,0	0,0	7,0	0,0	38,3	5,6	26,1	8,8	0,7	100,0
Bima	2,0	10,1	0,0	4,2	0,0	53,2	1,5	23,2	3,6	2,3	100,0
Sumbawa Barat	4,3	22,4	1,3	1,3	2,3	26,3	0,6	40,0	1,3	0,2	100,0
Lombok Utara	4,8	18,0	0,0	4,5	0,0	37,7	4,7	22,3	6,7	1,4	100,0
Mataram	11,6	23,5	0,0	0,0	8,1	27,0	5,6	19,5	0,0	4,7	100,0
Kota Bima	4,8	16,5	0,0	2,2	0,0	49,1	1,5	11,6	7,7	6,6	100,0
Nusa Tenggara Barat	4,2	18,7	1,0	2,6	1,0	29,3	5,8	28,3	5,9	3,1	100,0

Tabel 3.12.8  
 Persentase tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi menurut karakteristik,  
 Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat Pelayanan KB										
	RS	Puskes- mas/ Pustu	Klinik /BP	Tim KB/ Medis keliling	Prak- tek dokter	Prak- tek bidan	Prak- tek pera wat	Polin- des/ Poske sdes	Pos- yandu	Apo- tek/ lain- nya	Total
<b>Kelompok umur</b>											
15-19 th		36,0	4,7			25,1	1,3	17,6	10,3	5,1	100,0
20-24 th	3,0	17,3	2,2	2,4	1,7	29,2	1,3	33,3	7,1	2,4	100,0
25-29 th	3,2	17,7	1,7	3,2	1,9	30,2	5,7	28,9	4,0	3,6	100,0
30-34 th	2,8	17,3	0,6	2,6	0,3	30,2	8,3	30,6	4,5	2,8	100,0
35-39 th	4,5	21,4	0,0	2,0	0,4	30,2	4,7	25,0	7,9	3,8	100,0
40-44 th	6,0	15,9	0,6	3,5	0,7	28,1	8,0	28,1	6,6	2,5	100,0
45-49 th	10,5	23,2	1,1	1,0	1,7	25,3	4,9	23,5	6,7	2,1	100,0
<b>Pendidikan</b>											
Tidak sekolah	3,6	28,7	0,9	3,8	0,4	14,7	9,6	31,3	6,2	0,9	100,0
Tidak tamat SD	3,5	14,8	1,0	2,9	0,6	29,2	5,6	29,7	10,4	2,4	100,0
Tamat SD	3,0	17,0	0,8	1,1	0,9	30,5	6,5	30,9	5,3	4,0	100,0
Tamat SMP	1,4	19,9	1,1	4,0	1,0	28,4	5,1	29,5	7,6	2,2	100,0
Tamat SMA	8,9	15,3	1,9	3,0	1,4	36,4	4,4	23,8	1,5	3,5	100,0
Tamat PT	10,8	26,0		0,7	3,7	34,7	2,5	11,5	2,8	7,3	100,0
<b>Pekerjaan</b>											
Tidak bekerja	3,1	18,1	1,7	2,3	0,9	30,9	5,4	29,0	5,1	3,5	100,0
Pegawai	14,5	25,7	0,1	0,4	4,2	28,6	5,1	12,9	3,1	5,5	100,0
Wiraswasta	6,1	12,5	0,9	3,7	1,2	32,9	6,2	28,4	3,6	4,5	100,0
Petani/nelayan/ Buruh	3,1	19,8	0,4	3,1	0,5	25,4	6,5	31,1	8,0	2,0	100,0
Lainnya	6,0	21,7	1,1	1,9	1,7	33,8	4,8	20,5	6,9	1,6	100,0
Perkotaan	5,9	18,4	0,3	1,2	2,2	30,4	6,6	25,2	4,7	5,3	100,0
Perdesaan	3,1	18,9	1,6	3,6	0,2	28,6	5,3	30,4	6,7	1,6	100,0
Terbawah	3,2	20,3	0,3	2,9	0,1	21,9	6,9	35,2	8,3	0,9	100,0
Menengah bawah	3,0	19,7	1,2	2,8	0,6	29,3	5,8	27,6	5,6	4,5	100,0
Menengah	1,5	14,1	0,5	2,7	0,6	32,5	7,7	31,1	7,4	1,9	100,0
Menengah atas	4,7	19,7	0,9	3,0	1,2	30,9	5,7	25,7	5,3	2,8	100,0
Teratas	9,3	20,0	2,6	1,5	2,7	32,2	2,6	20,9	2,5	5,7	100,0

Tabel 3.12.9  
 Persentase pemeriksaan kehamilan pada masa kehamilannya serta cakupan indikator ANC menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013 \*)

Kabupaten/Kota	Melakukan ANC			Cakupan ANC		
	K1	Tidak	Total	K1 Ideal	ANC K4	ANC 4x +
Lombok Barat	99,5	0,5	100,0	85,6	77,5	93,9
Lombok Tengah	99,0	1,0	100,0	82,9	70,7	90,2
Lombok Timur	98,4	1,6	100,0	91,5	77,8	89,7
Sumbawa	98,8	1,2	100,0	81,6	71,6	89,6
Dompu	99,2	0,8	100,0	78,8	68,5	90,9
Bima	97,8	2,2	100,0	79,4	55,0	82,5
Sumbawa Barat	99,4	0,6	100,0	94,1	86,0	90,4
Lombok Utara	99,2	0,8	100,0	92,6	82,4	95,2
Kota Mataram	100,0	0,0	100,0	86,7	77,5	92,9
Kota Bima	100,0	0,0	100,0	85,4	72,4	87,0
Nusa Tenggara Barat	98,9	1,1	100,0	85,6	73,6	90,2

\*) periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 3.12.10  
 Persentase pemeriksaan kehamilan serta cakupan indikator ANC menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013 \*)

Karakteristik	Melakukan ANC			Cakupan ANC		
	Ya (K1)	Tidak	Total	K1 Ideal	ANC K4	ANC4x +
Umur saat bersalin						
< 20 th	97,6	2,4	100,0	80,3	68,3	92,1
20-34 th	99,1	0,9	100,0	86,5	74,6	90,7
>35 th	99,2	0,8	100,0	86,3	73,2	88,1
Pendidikan						
Tidak sekolah	98,7	1,3	100,0	84,1	88,9	68,9
Tidak Tamat SD	100,0		100,0	85,4	90,7	71,0
Tamat SD	99,6	0,4	100,0	84,3	91,7	73,1
Tamat SLTP	97,7	2,3	100,0	88,2	88,7	75,1
Tamat SLTA	98,6	1,4	100,0	85,4	90,5	74,1
Tamat PT	100,0		100,0	89,5	89,4	77,2
Pekerjaan						
Tidak berkerja	99,1	0,9	100,0	84,1	72,8	90,5
Pegawai	99,4	0,6	100,0	83,1	73,7	93,3
Wiraswasta	100,0		100,0	92,0	79,0	92,9
Petani/Nelayan/Buruh	98,2	1,8	100,0	86,7	69,8	87,2
Lainnya	98,9	1,1	100,0	94,1	87,5	94,4
Tempat Tinggal						
Perkotaan	99,5	0,5	100,0	83,5	71,9	90,6
Pedesaan	98,6	1,4	100,0	87,8	74,7	89,9
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	99,2	0,8	100,0	85,1	65,8	87,1
Menengah bawah	98,1	1,9	100,0	82,0	71,5	91,8
Menengah	97,4	2,6	100,0	86,8	75,8	90,3
Menengah atas	100,0		100,0	84,9	72,5	89,0
Teratas	100,0		100,0	91,7	83,0	93,5

\*) periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 3.12.11  
 Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013 \*)

Kabupaten/Kota	Tenaga yang memberi pelayanan ANC				Total
	dr kebidanan kandungan	Dr umum	Bidan	Perawat	
Lombok Barat	4,3	0,8	94,4	0,5	100,0
Lombok Tengah	1,0	0,0	99,0	0,0	100,0
Lombok Timur	1,2	1,6	96,8	0,4	100,0
Sumbawa	4,9	0,0	95,1	0,0	100,0
Dompu	1,3	0,0	98,7	0,0	100,0
Bima	4,4	1,8	93,8	0,0	100,0
Sumbawa Barat	4,6	2,2	93,3	0,0	100,0
Lombok Utara	2,9	1,6	95,5	0,0	100,0
Kota Mataram	15,9	2,3	81,8	0,0	100,0
Kota Bima	8,7	0,0	91,3	0,0	100,0
Nusa Tenggara Barat	4,0	1,1	94,8	0,2	100,0

\*) periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 3.12.12  
 Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut karakteristik,  
 Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013 \*)

Karakteristik	Tenaga yang memberi pelayanan ANC				Total
	dr kebidanan dan kandungan	dr umum	bidan	perawat	
Umur saat bersalin					
< 20 th	0,7		99,3		100,0
20-34 th	4,2	1,1	94,5	0,1	100,0
>= 35 th	4,8	1,3	93,2	0,7	100,0
Pendidikan					
Tidak sekolah			98,7	1,3	100,0
Tidak Tamat SD	2,2		97,1	0,7	100,0
Tamat SD	2,4	0,8	96,8		100,0
Tamat SLTP	2,9	1,7	95,4		100,0
Tamat SLTA	6,6	1,1	92,2		100,0
Tamat PT	12,4	2,5	85,2		100,0
Pekerjaan					
Tidak berkerja	3,5	1,0	95,4	0,2	100,0
Pegawai	17,1	1,6	81,3		100,0
Wiraswasta	6,0	3,1	90,8		100,0
Petani/Nelayan/Buruh	1,6	0,7	97,4	0,3	100,0
Lainnya	3,8		96,2		100,0
Tempat Tinggal					
Perkotaan	5,4	1,5	92,6	0,4	100,0
Perdesaan	3,0	0,7	96,3		100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	0,5	0,6	98,9		100,0
Menengah bawah	2,1	1,7	95,8	0,4	100,0
Menengah	3,1	0,1	96,8		100,0
Menengah atas	2,6	1,9	95,5		100,0
Teratas	12,3	0,9	86,2	0,6	100,0

\*) periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 3.12.13  
 Persentase tempat menerima pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013 \*)

Kabupaten/Kota	Tempat Pelayanan ANC								Total
	RS	RB	Puskesmas/Pustu	Praktek dr/ klinik	Praktek bidan	Poskesdes / Polindes	Posyandu	Lainnya	
Lombok Barat	0,6	0,0	9,1	1,5	2,6	16,8	69,5	0,0	100
Lombok Tengah	0,8	0,6	39,1	0,4	2,1	36,3	19,1	1,5	100
Lombok Timur	0,0	1,5	8,8	1,9	7,0	22,6	57,7	0,4	100
Sumbawa	2,2	0,0	33,2	1,3	11,7	3,5	48,1	0,0	100
Dompu	0,0	0,0	21,7	0,7	6,9	21,8	48,4	0,5	100
Bima	2,3	0,0	10,7	1,4	12,0	36,6	36,8	0,2	100
Sumbawa Barat	0,6	1,0	30,5	3,5	10,5	20,0	33,7	0,0	100
Lombok Utara	3,1	0,0	5,1	0,0	11,8	12,4	67,6	0,0	100
Kota Mataram	7,1	6,6	46,7	5,7	6,8	13,0	14,2	0,0	100
Kota Bima	4,0	1,5	25,1	2,1	15,7	15,9	34,3	1,5	100
Nusa Tenggara Barat	1,6	1,2	21,5	1,7	6,9	22,2	44,5	0,4	100

\*) periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 3.12.14  
 Persentase tempat menerima pelayanan ANC menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013 \*)

Karakteristik	RS	RB	Puskes- mas/ Pustu	Praktek dokter /klinik	Praktek bidan	Poskes- des/ Polindes	Pos- yandu	Lain- nya	Total
Umur saat bersalin									
< 20 th	1,6	0,7	25,5	0,0	1,4	21,9	49,0	0,0	100,0
20-34 th	1,5	1,2	21,9	1,6	7,1	22,0	44,3	0,4	100,0
>= 35 th	2,1	1,2	17,7	3,2	9,3	24,0	41,7	0,8	100,0
Pendidikan									
Tidak sekolah	1,7	0,0	20,9	0,0	3,6	26,9	46,5	0,4	100,0
Tidak Tamat SD	2,0	0,0	11,5	0,0	4,1	28,0	52,3	2,0	100,0
Tamat SD	0,5	0,0	21,2	1,3	5,9	21,0	50,1	0,0	100,0
Tamat SLTP	0,7	1,4	23,7	1,5	5,2	21,8	45,7	0,0	100,0
Tamat SLTA	1,5	2,3	24,7	3,7	9,6	22,8	34,8	0,6	100,0
Tamat PT	7,9	4,4	25,6	2,7	16,8	9,8	32,8	0,0	100,0
Pekerjaan									
Tidak berkerja	0,8	1,4	22,3	1,7	6,0	23,5	44,1	0,3	100,0
Pegawai	8,1	5,8	31,1	3,6	10,3	11,3	29,8	0,0	100,0
Wiraswasta	1,9	1,5	21,6	5,4	10,7	16,0	42,7	0,3	100,0
Petani/Nelayan/Buruh	1,1	0,0	15,9	0,5	4,8	24,7	51,9	1,1	100,0
Lainnya	3,7	0,0	28,0	0,8	14,7	18,7	34,2		100,0
Tempat Tinggal									
Perkotaan	2,3	2,4	29,1	2,3	5,0	19,9	38,3	0,7	100,0
Perdesaan	1,0	0,3	16,0	1,3	8,3	23,8	49,0	0,3	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	1,1	0,0	16,5	0,6	2,3	24,5	54,3	0,8	100,0
Menengah bawah	0,0	0,2	21,9	0,4	4,8	24,7	48,0	0,0	100,0
Menengah	1,0		14,9	0,7	6,0	27,6	49,7	0,1	100,0
Menengah atas	1,4	2,7	27,0	1,3	8,3	18,7	39,9	0,7	100,0
Teratas	4,5	3,0	27,1	5,9	13,4	15,4	30,3	0,6	100,0

\*) periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 3.12.15  
 Persentase ibu hamil mengkonsumsi zat besi dan jumlah hari mengkonsumsi menurut  
 kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas, 2013

Kabupaten/ Kota	Mengkonsumsi zat besi			Jumlah hari mengkonsumsi*		
	Ya	Tidak	Total	90+	< 90	Lupa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lombok Barat	98,5	1,5	100,0	59,0	34,0	5,5
Lombok Tengah	93,7	6,3	100,0	49,4	34,4	9,9
Lombok Timur	90,2	9,8	100,0	31,0	43,2	15,9
Sumbawa	96,5	3,5	100,0	46,0	44,1	6,4
Dompu	99,2	0,8	100,0	55,2	38,7	5,2
Bima	93,7	6,3	100,0	28,6	52,0	13,1
Sumbawa Barat	94,6	5,4	100,0	13,7	49,2	31,6
Lombok Utara	99,0	1,0	100,0	55,0	38,5	5,5
Kota Mataram	94,5	5,5	100,0	77,0	11,8	5,7
Kota Bima	98,3	1,7	100,0	19,2	53,6	25,5
Nusa Tenggara Barat	94,4	5,6	100,0	45,2	38,4	10,9

\*) Kolom 5, 6 dan 7 pada Tabel 3,12,18 dan 3,12,19 merujuk pada jawaban responden yang mengkonsumsi zat besi

Tabel 3.12.16  
 Persentase ibu hamil mengkonsumsi zat besi dan jumlah hari mengkonsumsi menurut  
 karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Mengkonsumsi zat besi			Jumlah hari mengkonsumsi		
	Ya	Tidak	Total	90+	< 90	Lupa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Umur saat bersalin</b>						
< 20 th	98,1	1,9	100,0	46,7	38,9	12,5
20-34 th	94,2	5,8	100,0	47,1	36,9	10,3
>= 35 th	93,3	6,7	100,0	36,1	43,7	13,5
<b>Pendidikan</b>						
Tidak sekolah	99,0	1,0	100,0	32,8	51,2	15,0
Tidak Tamat SD	96,8	3,2	100,0	59,9	28,9	8,1
Tamat SD	90,6	9,4	100,0	44,6	36,5	9,6
Tamat SLTP	94,0	6,0	100,0	43,3	39,7	11,0
Tamat SLTA	96,6	3,4	100,0	41,9	39,5	15,2
Tamat PT	94,6	5,4	100,0	44,7	45,6	4,4
<b>Pekerjaan</b>						
Tidak berkerja	94,9	5,1	100,0	44,2	39,7	11,1
Pegawai	93,6	6,4	100,0	49,3	35,4	8,9
Wiraswasta	96,9	3,1	100,0	46,4	40,4	10,2
Petani/Nelayan/Buruh	93,6	6,4	100,0	45,8	35,5	12,3
Lainnya	92,1	7,9	100,0	45,4	39,2	7,5
<b>Tempat Tinggal</b>						
Perkotaan	96,4	3,6	100,0	47,6	37,0	11,8
Perdesaan	93,1	6,9	100,0	43,4	39,3	10,3
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>						
Terbawah	93,3	6,7	100,0	43,1	40,6	9,6
Menengah bawah	94,3	5,7	100,0	44,8	41,0	8,5
Menengah	96,5	3,5	100,0	51,5	33,4	11,7
Menengah atas	94,8	5,2	100,0	44,2	39,6	11,0
Teratas	92,1	7,9	100,0	36,4	34,3	21,4

\*) Kolom 5, 6 dan 7 pada Tabel 3,12,18 dan 3,12,19 merujuk pada jawaban responden yang mengkonsumsi zat besi

Tabel 3.12.17  
 Persentase kepemilikan buku KIA dan observasi isian amanat persalinan  
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Memiliki Buku KIA				Hasil observasi isian pd buku KIA						
	Ya, menunjukkan	Ya, tidak menunjukkan	Tidak Punya	Total	Penolong persalinan	Dana persalinan	Ken- dara-an	Metode KB	Sumbangan darah	Lengkap	Tidak ada isian
Lombok Barat	75,8	13,6	10,6	100,0	69,2	66,6	66,6	66,0	53,4	53,1	30,4
Lombok Tengah	55,0	42,1	2,9	100,0	43,4	26,5	22,0	26,8	15,1	15,1	55,3
Lombok Timur	30,8	56,3	12,9	100,0	52,3	13,0	10,7	18,3	6,9	3,0	45,4
Sumbawa	40,9	49,5	9,5	100,0	41,7	34,4	30,6	37,1	23,2	23,2	58,3
Dompu	65,5	31,1	3,4	100,0	75,8	72,7	68,6	68,4	65,9	62,4	24,2
Bima	53,5	37,3	9,2	100,0	84,6	75,4	78,0	76,9	64,4	61,9	15,4
Sumbawa Barat	69,2	28,0	2,7	100,0	91,1	23,7	6,2	30,3	9,9	6,2	5,8
Lombok Utara	64,2	35,8	0,0	100,0	57,5	23,4	24,4	19,3	13,9	13,9	42,5
Kota Mataram	57,2	32,2	10,6	100,0	51,1	14,2	12,2	29,2	10,5	10,5	48,9
Kota Bima	34,0	61,0	5,0	100,0	74,2	32,1	28,8	30,5	36,6	22,6	25,8
Nusa Tenggara Barat	51,4	40,1	8,5	100,0	60,2	39,9	37,7	42,3	30,4	28,9	39,1

Tabel 3.12.18  
 Persentase kepemilikan buku KIA dan observasi isian amanat persalinan menurut  
 karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Memiliki Buku KIA				Hasil observasi isian buku KIA yg ditunjukkan						
	Ya, menun- jukkan	Ya, tidak menun- jukkan	Tidak Punya	Total	Peno long persa linan	Dana Persa nan	Ken dara an	Meto de KB	Don or Da- rah	Lengk ap	Tidak ada isian
Umur saat bersalin											
< 20 th	50,3	41,3	8,5	100,0	70,8	58,9	57,2	60,1	47,7	46,0	29,2
20-34 th	50,0	41,6	8,4	100,0	59,6	39,8	37,5	42,0	30,4	29,1	40,1
>= 35 th	60,5	30,2	9,2	100,0	57,2	31,5	29,0	35,3	21,8	19,6	39,6
Pendidikan											
Tidak sekolah	57,9	27,1	15,1	100,0	67,7	37,8	29,7	39,3	28,2	28,2	28,7
Tidak Tamat SD	52,7	42,2	5,1	100,0	60,8	36,3	36,7	44,5	29,8	29,0	38,6
Tamat SD	54,3	35,9	9,8	100,0	55,3	36,9	35,9	37,0	28,4	27,0	44,3
Tamat SLTP	51,7	40,1	8,2	100,0	58,6	44,2	39,1	43,4	32,1	31,5	39,9
Tamat SLTA	49,5	43,1	7,4	100,0	64,5	43,3	42,0	49,1	33,5	29,6	35,5
Tamat PT	37,7	52,9	9,4	100,0	63,7	34,9	34,9	34,9	23,5	23,5	36,3
Pekerjaan											
Tidak bekerja	54,9	37,1	8,1	100,0	61,8	43,3	41,8	47,5	33,1	31,4	37,2
Pegawai	42,2	52,9	4,9	100,0	64,0	40,7	38,8	38,8	32,2	32,2	36,0
Wiraswasta	53,2	37,5	9,3	100,0	58,7	32,2	27,7	36,2	17,6	14,1	41,3
Petani/Nelayan/Buruh	46,9	43,8	9,3	100,0	56,4	32,9	31,5	31,6	27,4	26,7	42,8
Lainnya	47,8	41,6	10,6	100,0	58,8	46,5	35,9	47,5	31,6	31,2	41,2
Tempat Tinggal											
Perkotaan	52,7	38,3	9,0	100,0	58,3	33,6	30,9	38,6	22,4	21,6	37,7
Perdesaan	50,6	41,3	8,1	100,0	61,5	44,7	42,7	45,1	36,2	34,3	37,7
Terbawah	46,3	40,4	13,3	100,0	58,9	39,4	37,7	40,8	35,3	15,9	18,8
Menengah bawah	54,8	38,1	7,1	100,0	60,5	38,6	38,1	42,0	33,0	17,6	21,0
Menengah	48,9	44,6	6,5	100,0	63,9	47,3	44,9	48,2	33,8	15,4	17,4
Menengah atas	53,0	40,0	7,0	100,0	57,0	38,3	34,4	36,7	23,6	12,1	22,8
Teratas	54,7	36,8	8,6	100,0	60,9	36,2	33,6	44,8	27,4	13,5	20,4

Tabel 3.12.19  
 Persentase cara persalinan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat,  
 Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Normal	Vakum	Forcep	Operasi Perut/ sesar	Lainnya	Total
Lombok Barat	94,3	0,0	0,0	5,7	0,0	100,0
Lombok Tengah	95,0	1,4	0,0	3,7	0,0	100,0
Lombok Timur	95,2	0,0	0,5	4,0	0,3	100,0
Sumbawa	97,4	0,0	0,0	2,6	0,0	100,0
Dompu	83,0	1,8	0,0	15,2	0,0	100,0
Bima	96,7	0,0	0,0	2,5	0,8	100,0
Sumbawa Barat	94,1	1,4	0,0	4,5	0,0	100,0
Lombok Utara	95,4	1,8	0,0	2,8	0,0	100,0
Kota Mataram	90,7	0,8	0,0	8,5	0,0	100,0
Kota Bima	95,9	0,0	0,0	4,1	0,0	100,0
Nusa Tenggara Barat	94,4	0,5	0,1	4,8	0,2	100,0

Tabel 3.12.20  
 Persentase cara persalinan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat,  
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Normal	Vakum	Forcep	Operasi Perut/sesar	Lainnya	Total
<b>Kelompok umur (tahun)</b>						
< 20 th	95,7	0,0	0,0	4,3	0,0	100,0
20-34 th	94,9	0,7	0,2	4,1	0,2	100,0
>= 35 th	91,0	0,0	0,0	9,0	0,0	100,0
<b>Pendidikan</b>						
Tidak sekolah	96,0	1,4	0,0	2,6	0,0	100,0
Tidak Tamat SD	94,0	0,0	0,0	6,0	0,0	100,0
Tamat SD	97,1	0,0	0,5	2,4	0,0	100,0
Tamat SLTP	94,8	1,0	0,0	3,9	0,3	100,0
Tamat SLTA	92,9	0,5	0,0	6,2	0,4	100,0
Tamat PT	86,7	1,1	0,0	12,2	0,0	100,0
<b>Pekerjaan</b>						
Tidak bekerja	95,2	0,6	0,0	3,9	0,3	100,0
Pegawai	81,8	0,0	0,0	18,3	0,0	100,0
Wiraswasta	91,8	1,0	0,0	7,2	0,0	100,0
Petani/Nelayan/Buruh	95,9	0,3	0,5	3,3	0,0	100,0
Lainnya	95,8	0,6		3,6	0,0	100,0
<b>Tempat Tinggal</b>						
Perkotaan	93,4	0,5	0,0	6,0	0,2	100,0
Perdesaan	95,1	0,5	0,2	4,0	0,1	100,0
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>						
Terbawah	97,3	0,3	0,4	2,0	0,0	100,0
Menengah bawah	95,8	0,0	0,0	3,9	0,3	100,0
Menengah	91,0	1,5	0,0	7,2	0,3	100,0
Menengah atas	94,2	0,5	0,0	5,2	0,0	100,0
Teratas	89,5	0,0	0,0	10,5	0,0	100,0

Tabel 3.12.21  
 Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut kabupaten/kota, Provinsi  
 Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Penolong persalinan kualifikasi tertinggi <sup>1</sup>							Total	Peno-long Linakes <sup>2</sup>
	Dr.kebid & kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada penolong		
Lombok Barat	8,2	0,0	83,9	0,0	4,0	2,4	1,4	100,0	92,2
Lombok Tengah	5,8	0,0	78,9	0,0	12,7	0,0	2,6	100,0	84,7
Lombok Timur	9,3	0,5	85,0	0,0	5,2	0,0	0,0	100,0	94,8
Sumbawa	8,8	4,0	76,8	1,0	7,7	0,0	1,7	100,0	89,7
Dompu	17,0	1,0	66,6	0,0	13,2	0,0	2,1	100,0	84,6
Bima	4,6	0,0	86,9	0,0	7,7	0,0	0,7	100,0	91,5
Sumbawa Barat	7,3	1,3	83,8	0,0	5,6	0,0	2,0	100,0	92,3
Lombok Utara	8,3	0,0	84,3	0,0	6,7	0,0	0,8	100,0	92,5
Kota Mataram	15,7	0,0	83,8	0,0	0,5	0,0	0,0	100,0	99,5
Kota Bima	11,2	0,0	73,7	0,0	15,1	0,0	0,0	100,0	84,9
Nusa Tenggara Barat	8,9	0,6	81,9	0,1	7,0	0,4	1,1	100,0	91,4

Keterangan :

- 1) Jika penolong persalinan > 1, maka dipilih penolong dengan kualifikasi tertinggi
- 2) Penolong linakes adalah dokter kebidanan & kandungan, dokter umum dan bidan

Tabel 3.12.22  
 Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Penolong persalinan kualifikasi tertinggi							Total	Penolong Linakes
	Dr.kebid & kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	DukunKeluarga/ lainnya	Tidak ada penolong			
Pendidikan									
Tidak sekolah	4,0		82,7		8,7	4,6		100,0	86,7
Tidak Tamat SD	6,5	0,7	75,4		11,6	0,4	5,3	100,0	82,6
Tamat SD	4,2	0,5	85,1	0,2	9,4		0,6	100,0	89,8
Tamat SLTP	8,4	1,0	84,5	0,2	5,8	0,1	0,1	100,0	93,9
Tamat SLTA	12,0		84,0		3,4		0,6	100,0	96,0
Tamat D1-D3/PT	28,1	1,7	66,7		3,5			100,0	96,5
Pekerjaan									
Tidak berkerja	7,6	0,3	85,5	0,2	5,7	0,0	0,8	100,0	93,3
Pegawai	27,3	1,4	68,9		2,4			100,0	97,6
Wiraswasta	10,2	1,2	84,4		3,5		0,7	100,0	95,8
Petani/Nelayan/Buruh	6,6	0,5	77,2		12,5	1,3	2,0	100,0	84,3
Lainnya	11,5	1,9	80,7		4,9		1,0	100,0	94,1
Tempat Tinggal									
Perkotaan	10,9	0,4	83,4	0,1	3,9	0,6	0,7	100,0	94,7
Perdesaan	7,5	0,7	80,9	0,1	9,3	0,2	1,3	100,0	89,1
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terendah	3,9		80,6		13,0	1,2	1,3	100,0	82,1
Menengah bawah	7,8	0,4	81,5	0,2	8,5		1,5	100,0	91,5
Menengah	12,2	1,3	81,8	0,2	3,4		1,2	100,0	88,5
Menengah atas	10,0	0,9	86,6		2,1		0,4	100,0	96,9
Teratas	19,4	0,5	79,6		0,5			100,0	98,3

Tabel 3.12.23  
 Persentase penolong persalinan kualifikasi terendah menurut kabupaten/kota, Provinsi  
 Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Penolong persalinan kualifikasi terendah*)							Total	Penolong Linakes** )
	Dr kebid, dan kand,	Dokter umum	Bidan	Perawat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada penolong		
Lombok Barat	6,2	0,3	84,5	1,2	4,0	2,4	1,4	100,0	91,0
Lombok Tengah	3,3	0,0	67,1	0,0	12,6	14,4	2,6	100,0	70,4
Lombok Timur	5,3	0,0	71,0	0,0	19,5	4,2	0,0	100,0	76,3
Sumbawa	3,2	0,0	84,3	2,5	8,2	0,0	1,7	100,0	87,5
Dompu	7,0	0,0	60,0	7,2	20,0	3,6	2,1	100,0	67,1
Bima	2,1	0,0	58,7	2,5	18,6	17,4	0,7	100,0	60,8
Sumbawa Barat	7,3	1,3	80,9	2,9	5,6	0,0	2,0	100,0	89,5
Lombok Utara	4,5	0,0	88,0	0,0	6,7	0,0	0,8	100,0	92,5
Kota Mataram	15,1	0,0	84,4	0,0	0,5	0,0	0,0	100,0	99,5
Kota Bima	5,4	0,0	79,5	0,0	15,1	0,0	0,0	100,0	84,9
Nusa Tenggara Barat	5,6	0,1	74,2	1,1	12,1	5,9	1,1	100,0	79,9

\*) Apabila penolong persalinan > 1 penolong maka dipilih yang kualifikasi terendah

\*\*) Penolong linakes adalah dokter kebidanan dan kandungan, dokter umum dan bidan

Tabel 3.12.24  
 Persentase penolong persalinan kualifikasi terendah menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Penolong persalinan kualifikasi terendah							Total	Penolong Linakes
	Dr kebid, dan kand,	Dokter umum	Bidan	Perwat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada penolong		
Pendidikan									
Tidak sekolah	2,2		73,9	0,4	12,7	10,7		100,0	76,2
Tidak Tamat SD	4,3		65,8	0,6	19,2	4,7	5,3	100,0	70,1
Tamat SD	2,8		75,9	0,6	15,6	4,4	0,6	100,0	78,7
Tamat SLTP	4,6		78,9	1,1	9,6	5,7	0,1	100,0	83,6
Tamat SLTA	6,9		77,1	1,9	7,4	6,1	0,6	100,0	84,0
Tamat D1-D3/PT	20,6	1,3	59,3	1,6	7,8	9,3		100,0	81,2
Pekerjaan									
Tidak bekerja	4,4		78,2	0,9	10,7	5,0	0,8	100,0	82,6
Pegawai	16,5		68,3	2,4	2,4	10,4		100,0	84,8
Wiraswasta	4,3	0,4	82,1	4,4	5,4	2,6	0,7	100,0	86,9
Petani/Nelayan/Buruh	4,6		69,7		18,1	5,5	2,0	100,0	74,4
Lainnya	10,7	0,7	56,1	1,2	16,2	14,1	1,0	100,0	67,5
Daerah Tempat Tinggal									
Perkotaan	7,8	0,1	79,5	1,2	8,3	2,6	0,7	100,0	87,3
Perdesaan	4,0	0,1	70,5	1,0	14,9	8,2	1,3	100,0	74,6
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terendah	3,0	0,0	72,6	0,6	17,1	5,5	1,2		75,6
Menengah bawah	1,8	0,0	75,7	0,1	11,8	8,5	2,0		77,5
Menengah	6,4	0,2	67,9	1,6	16,3	5,8	1,7		74,5
Menengah atas	7,6	0,0	78,2	0,9	8,3	4,8	0,2		85,8
Teratas	9,0	0,2	76,8	2,2	6,8	4,8	0,3		85,9

Tabel 3.12.25  
 Persentase tempat bersalin menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat,  
 Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Tempat bersalin					Total
	RS	RB/Klinik/ Praktek nakes	Puskesmas/ Pustu	Polindes/ Poskesdes	Rumah/ lainnya	
Lombok Barat	24,1	4,8	33,2	30,4	7,5	100,0
Lombok Tengah	9,0	6,4	32,1	33,8	18,6	100,0
Lombok Timur	12,9	15,2	21,3	41,7	8,9	100,0
Sumbawa	15,8	7,9	48,8	4,7	22,8	100,0
Dompu	19,4	4,9	17,2	8,3	50,3	100,0
Bima	7,3	5,0	17,9	41,0	28,8	100,0
Sumbawa Barat	13,4	8,2	18,3	10,0	50,2	100,0
Lombok Utara	15,1	22,9	18,6	34,8	8,5	100,0
Kota Mataram	36,6	16,2	34,5	8,5	4,2	100,0
Kota Bima	21,1	3,2	27,9	16,2	31,6	100,0
Nusa Tenggara Barat	16,3	10,0	28,0	28,9	16,7	100,0

Tabel 3.12.26  
 Persentase tempat bersalin menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat,  
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat bersalin					Total
	RS	RB/Klinik/ Praktek nakes	Puskesmas/ Pustu	Polindes/ Poskesdes	Rumah/ lainnya	
Umur saat bersalin						
< 20 th	19,2	4,7	36,5	16,9	22,6	100,0
20-34 th	15,4	9,9	27,6	31,0	16,1	100,0
≥ 35 th	19,9	13,5	25,8	24,0	16,8	100,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	9,3	4,2	42,2	22,0	22,3	100,0
Tidak Tamat SD	15,2	4,5	18,5	37,9	23,9	100,0
Tamat SD	11,9	8,0	29,3	29,0	21,8	100,0
Tamat SLTP	14,0	7,9	33,1	30,7	14,3	100,0
Tamat SLTA	20,2	14,8	27,7	27,5	9,8	100,0
Tamat D1-D3/PT	37,5	25,5	13,8	13,9	9,3	100,0
Pekerjaan						
Tidak berkerja	14,8	8,2	30,7	30,7	15,6	100,0
Pegawai	32,2	22,6	21,3	16,0	7,9	100,0
Wiraswasta	19,6	22,5	30,0	17,9	10,0	100,0
Petani/Nelayan/Buruh	13,7	6,8	24,1	32,6	22,7	100,0
Lainnya	21,1	11,1	25,5	24,4	17,9	100,0
Tempat Tinggal						
Perkotaan	21,3	11,4	32,2	25,1	10,0	100,0
Perdesaan	12,8	9,0	25,1	31,6	21,5	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	10,1	6,0	24,4	33,3	26,2	100,0
Menengah bawah	13,5	7,0	25,6	34,2	19,7	100,0
Menengah	21,5	9,4	31,5	28,1	9,5	100,0
Menengah atas	18,5	19,7	31,0	22,5	8,3	100,0
Teratas	29,1	17,4	33,0	10,6	10,0	100,0

Tabel 3.12.27  
 Proporsi pelayanan kesehatan ibu nifas (KF) menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa  
 Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Periode Waktu Kontak Setelah Melahirkan			Lengkap
	KF 1 (6 jam - 3 hr)	KF2 (7-28 hr)	KF3 (29-42 hr)	
Lombok Barat	93,0	76,0	63,5	58,3
Lombok Tengah	85,6	47,9	64,7	38,3
Lombok Timur	89,6	40,3	40,5	23,0
Sumbawa	77,7	53,0	51,6	34,0
Dompu	81,7	67,7	62,5	46,1
Bima	88,2	63,8	53,2	46,3
Sumbawa Barat	91,5	72,9	75,4	64,1
Lombok Utara	74,1	50,3	43,6	29,4
Kota Mataram	94,9	66,0	55,0	44,6
Kota Bima	80,1	59,1	47,6	33,5
Nusa Tenggara Barat	87,4	55,7	54,0	38,9

Tabel 3.12.28  
 Persentase pelayanan kesehatan ibu nifas (KF) menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Periode Waktu Kontak Setelah Melahirkan			Lengkap
	KF1 (6 jam - 3 hr )	KF2 (7-28 hari)	KF3 (29-42 hr)	
Kelompok umur				
< 20 th	83,4	50,1	50,2	34,6
20-34 th	87,8	55,6	53,6	38,3
≥ 35 th	87,8	59,9	56,7	43,8
Pendidikan				
Tidak sekolah	80,8	61,1	43,2	35,0
Tidak Tamat SD	80,6	58,3	61,9	41,9
Tamat SD	84,9	52,0	53,4	36,3
Tamat SLTP	90,0	52,1	54,9	36,4
Tamat SLTA	91,1	58,5	49,3	39,7
Tamat D1-D3/PT	95,8	63,7	60,8	51,4
Pekerjaan				
Tidak berkerja	89,4	56,4	56,7	41,6
Pegawai	97,6	55,1	50,9	40,9
Wiraswasta	92,1	57,9	57,2	41,0
Petani/Nelayan/Buruh	79,7	52,2	47,6	29,7
Lainnya	88,2	62,0	56,1	48,7
Tempat Tinggal				
Perkotaan	90,2	57,4	54,4	40,3
Perdesaan	85,5	54,5	53,7	37,9
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	79,7	51,6	47,9	34,1
Menengah bawah	89,6	61,0	56,5	39,2
Menengah	88,7	55,0	58,0	40,9
Menengah atas	87,3	54,8	55,2	38,4
Teratas	92,5	56,7	52,0	42,0

Tabel 3.12.29  
 Persentase pelayanan KB pasca salin menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Mendapat Pelayanan KB Pasca Salin		
	Ya	Tidak	Total
Lombok Barat	59,2	40,8	100,0
Lombok Tengah	63,4	36,6	100,0
Lombok Timur	56,0	44,0	100,0
Sumbawa	69,1	30,9	100,0
Dompu	59,5	40,5	100,0
Bima	55,5	44,5	100,0
Sumbawa Barat	63,3	36,7	100,0
Lombok Utara	53,0	47,0	100,0
Kota Mataram	64,9	35,1	100,0
Kota Bima	40,5	59,5	100,0
Nusa Tenggara Barat	59,6	40,4	100,0

Tabel 3.12.30  
 Persentase pelayanan KB pasca salin menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Mendapat Pelayanan KB Pasca Salin		
	Ya	Tidak	Total
<b>Kelompok umur (tahun)</b>			
< 20 th	65,9	34,1	100,0
20-34 th	57,6	42,4	100,0
>= 35 th	66,0	34,0	100,0
<b>Pendidikan</b>			
Tidak sekolah	57,3	42,7	100,0
Tidak Tamat SD	55,6	44,4	100,0
Tamat SD	57,8	42,2	100,0
Tamat SLTP	62,8	37,2	100,0
Tamat SLTA	62,3	37,7	100,0
Tamat PT	56,8	43,2	100,0
<b>Pekerjaan</b>			
Tidak berkerja	61,7	38,3	100,0
Pegawai	58,7	41,3	100,0
Wiraswasta	62,6	37,4	100,0
Petani/Nelayan/Buruh	58,8	41,2	100,0
Lainnya	43,8	56,2	100,0
<b>Tempat Tinggal</b>			
Perkotaan	62,2	37,8	100,0
Perdesaan	57,8	42,2	100,0
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>			
Terbawah	55,8	44,2	100,0
Menengah bawah	57,8	42,2	100,0
Menengah	63,8	36,2	100,0
Menengah atas	66,8	33,2	100,0
Teratas	52,9	47,1	100,0

### 3.13 Kesehatan Anak dan Imunisasi

Tabel 3.13.1  
Persentase berat badan lahir anak usia 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Berat badan lahir		
	≤2500 gr	>2500 - 3999 gr	>4000 gr
<b>Kelompok Umur</b>			
0 – 5 bulan	10,9	83,5	5,7
6 – 11 bulan	6,4	90,4	3,2
12 – 23 bulan	9,9	80,4	9,7
24 – 35 bulan	17,3	76,5	6,3
36 – 47 bulan	14,3	79,4	6,3
48 – 59 bulan	11,0	81,0	8,0
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	11,4	79,1	9,5
Perempuan	13,1	82,7	4,2
<b>Pendidikan KK</b>			
Tidak pernah sekolah	17,3	75,0	7,6
Tidak tamat SD	12,3	78,2	9,5
Tamat SD	11,6	83,2	5,2
Tamat SMP	10,8	82,2	6,9
Tamat SMA	13,4	78,1	8,5
Tamat D1/D2/D3/PT	6,1	92,3	1,7
<b>Pekerjaan KK</b>			
Tidak bekerja	19,7	71,3	9,0
Pegawai	7,7	87,1	5,3
Wiraswasta	9,8	81,9	8,3
Petani/Nelayan/Buruh	13,1	80,8	6,0
Lainnya	11,7	76,9	11,4
<b>Tempat Tinggal</b>			
Perkotaan	12,4	79,8	7,7
Perdesaan	12,0	81,6	6,4
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>			
Terbawah	16,4	74,4	9,1
Menengah bawah	16,4	80,1	3,5
Menengah	7,9	81,6	10,5
Menengah Atas	10,4	82,3	7,2
Teratas	10,1	85,3	4,6

Tabel 3.13.2  
 Persentase panjang badan lahir anak usia 0-59 bulan menurut  
 kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten / Kota	Panajang badan lahir		
	< 48 cm	48 - 52 cm	> 52 cm
Lombok Barat	16,2	80,2	3,6
Lombok Tengah	16,4	81,0	2,7
Lombok Timur	18,8	80,3	0,8
Sumbawa	31,4	58,7	9,8
Dompu	14,5	82,4	3,0
Bima	15,4	84,6	0,0
Sumbawa Barat	13,9	77,9	8,2
Lombok Utara	45,8	54,2	0,0
Mataram	14,3	78,6	7,1
Kota Bima	24,3	65,9	9,8
Nusa Tenggara Barat	18,8	77,6	3,6

Tabel 3.13.3  
 Persentase panjang badan lahir anak usia 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Nusa  
 Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Panjang badan lahir		
	< 48 cm	48 - 52 cm	> 52 cm
<b>Kelompok Umur</b>			
0 – 5 bulan	25,2	71,3	3,5
6 – 11 bulan	18,2	79,2	2,6
12 – 23 bulan	15,2	81,6	3,2
24 – 35 bulan	18,9	75,4	5,7
36 – 47 bulan	16,2	81,0	2,8
48 – 59 bulan	21,7	75,5	2,8
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	16,5	80,0	3,5
Perempuan	21,3	75,1	3,6
<b>Pendidikan KK</b>			
Tidak pernah sekolah	30,7	66,4	3,0
Tidak tamat SD	16,6	78,3	5,1
Tamat SD	18,8	79,2	2,0
Tamat SMP	17,0	79,0	4,1
Tamat SMA	15,6	80,5	3,9
Tamat D1/D2/D3/PT	21,8	73,7	4,5
<b>Pekerjaan KK</b>			
Tidak bekerja	24,1	72,2	3,7
Pegawai	12,5	80,8	6,7
Wiraswasta	17,0	79,1	4,0
Petani/Nelayan/Buruh	19,9	77,4	2,7
Lainnya	22,6	74,8	2,5
<b>Tempat Tinggal</b>			
Perkotaan	19,4	77,1	3,5
Perdesaan	18,4	78,0	3,6
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>			
Terbawah	18,7	79,1	2,3
Menengah bawah	22,3	73,9	3,7
Menengah	20,2	76,9	2,9
Menengah Atas	16,5	80,9	2,6
Teratas	16,1	77,4	6,5

Tabel 3.13.4  
 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Kelengkapan Imunisasi Dasar		
	Lengkap	Tidak Lengkap	Tidak Imunisasi
Lombok Barat	86,3	12,7	0,9
Lombok Tengah	67,3	25,1	7,6
Lombok Timur	80,1	17,7	2,2
Sumbawa	62,1	35,7	2,2
Dompu	76,1	19,7	4,1
Bima	84,9	12,3	2,9
Sumbawa Barat	51,4	42,1	6,5
Lombok Utara	72,0	28,0	0,0
Mataram	84,0	12,9	3,0
Kota Bima	56,2	35,4	8,3
Nusa Tenggara Barat	75,3	21,1	3,6

Tabel 3.13.5  
 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kelengkapan Imunisasi Dasar		
	Lengkap	Tidak Lengkap	Tidak Imunisasi
Jenis Kelamin			
Laki-laki	75,0	23,3	1,7
Perempuan	75,7	18,9	5,5
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	78,3	19,8	1,9
Tidak tamat SD	62,3	32,1	5,6
Tamat SD	80,9	17,3	1,8
Tamat SMP	80,0	13,6	6,4
Tamat SMA			
Tamat D1/D2/D3/PT	75,3	24,1	0,7
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	77,6	20,6	1,8
Pegawai	68,0	25,8	6,2
Wiraswasta	77,3	21,2	1,4
Petani/Nelayan/Buruh	75,0	20,9	4,1
Lainnya	82,9	13,4	3,7
Tempat Tinggal			
Perkotaan	74,5	23,4	2,1
Perdesaan	75,9	19,3	4,8
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	68,9	28,9	2,2
Menengah bawah	87,8	10,0	2,2
Menengah	63,9	24,5	11,7
Menengah Atas	79,9	19,2	0,9
Teratas	78,4	20,7	0,9

Tabel 3.13.6  
 Persentase alasan tidak pernah imunisasi pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013\*)

Karakteristik	Alasan tidak pernah imunisasi					
	Keluarga tidak mengijinkan	Takut anak menjadi panas	Anak sering sakit	Tidak tahu tempat imunisasi	Tempat imunisasi jauh	Sibuk/repot
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	0,0	25,5	0,0	0,0	33,1	41,4
Perempuan	6,2	41,5	17,1	7,3	0,0	0,0
<b>Pendidikan KK</b>						
Tidak pernah sekolah	0,0	100,0	100,0	100,0	0,0	0,0
Tidak tamat SD	0,0	65,6	0,0	0,0	23,8	10,7
Tamat SD	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Tamat SMP	10,5	0,0	16,8	0,0	0,0	0,0
Tamat SMA	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tamat D1/D2/D3/PT	0,0	100,0	100,0	0,0	0,0	0,0
<b>Pekerjaan KK</b>						
Tidak bekerja	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Pegawai	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Wiraswasta	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Petani/Nelayan/Buruh	0,0	37,1	15,3	6,5	11,1	5,0
Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
<b>Tempat Tinggal</b>						
Perkotaan	19,5	0,0	31,1	0,0	0,0	49,3
Perdesaan	0,0	48,2	6,8	6,8	11,7	0,0
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>						
Terbawah	0,0	31,8	31,8	31,8	0,0	68,2
Menengah bawah	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Menengah	0,0	38,4	0,0	0,0	13,9	0,0
Menengah Atas	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0
Teratas	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0

\*) dari 8,7 yang tidak diimunisasi

Tabel 3.13.7  
 Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan  
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Imunisasi Dasar				
	HB-0	BCG	DPT-HB 3	Polio 4	Campak
Lombok Barat	95,8	96,3	91,4	96,3	94,5
Lombok Tengah	83,5	82,9	81,3	84,7	89,5
Lombok Timur	97,8	94,3	83,8	82,9	93,0
Sumbawa	92,8	89,7	88,2	85,9	83,3
Dompu	93,3	95,9	81,6	95,7	91,0
Bima	94,1	96,5	92,0	93,0	93,0
Sumbawa Barat	88,2	84,9	63,9	71,8	73,1
Lombok Utara	90,5	96,8	84,9	87,3	95,2
Mataram	97,0	97,0	89,7	92,0	93,1
Kota Bima	91,7	91,7	76,4	78,1	79,3
Nusa Tenggara Barat	92,7	92,2	85,2	87,7	90,6

Tabel 3.13.8  
 Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan  
 menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Persentase Imunisasi Dasar				
	HB-0	BCG	DPT-HB	Polio	Campak
Jenis Kelamin					
Laki-laki	94,1	92,9	87,0	88,3	91,2
Perempuan	91,4	91,5	83,5	87,1	90,0
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	94,4	84,7	81,0	83,9	16,1
Tidak tamat SD	85,6	88,1	71,6	82,1	11,1
Tamat SD	93,5	96,9	92,6	91,0	3,4
Tamat SMP	93,5	91,7	85,3	85,9	7,6
Tamat SMA	96,8	93,6	88,4	91,2	2,5
Tamat D1/D2/D3/PT	90,2	90,2	89,3	87,2	9,8
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	96,5	95,1	80,7	87,5	80,7
Pegawai	90,6	90,3	75,7	77,6	88,5
Wiraswasta	97,6	95,6	91,2	93,9	90,8
Petani/Nelayan/Buruh	90,9	90,5	85,2	87,0	91,8
Lainnya	92,9	96,3	88,9	92,7	96,2
Tempat Tinggal					
Perkotaan	96,1	93,5	85,0	84,0	90,7
Perdesaan	90,2	91,2	85,3	90,5	90,6
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	86,0	91,7	80,6	87,6	92,9
Menengah bawah	97,4	95,4	91,5	91,9	95,1
Menengah	84,5	82,2	80,4	84,6	83,5
Menengah Atas	97,4	95,0	85,9	87,2	93,4
Teratas	99,1	97,2	88,8	88,0	88,8

Tabel 3.13.9  
 Persentase kunjungan neonatal pada anak-anak umur 0-59 bulan  
 menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kunjungan Neonatal		
	KN1 (6 – 48 jam)	KN2 (3 – 7 hari)	KN3 (8 – 28 hari)
<b>Kelompok Umur</b>			
0 – 5 bulan	85,8	64,8	57,9
6 – 11 bulan	76,8	59,2	53,9
12 – 23 bulan	76,6	60,0	54,7
24 – 35 bulan	79,2	58,5	51,2
36 – 47 bulan	76,6	53,6	54,1
48 – 59 bulan	78,7	57,7	57,0
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	78,5	59,7	56,6
Perempuan	78,4	56,8	52,0
<b>Pendidikan KK</b>			
Tidak pernah sekolah	73,7	52,9	55,3
Tidak tamat SD	73,3	56,0	51,1
Tamat SD	76,4	55,4	52,9
Tamat SMP	77,2	55,9	51,4
Tamat SMA	83,9	64,7	57,6
Tamat D1/D2/D3/PT	88,0	65,9	62,4
<b>Pekerjaan KK</b>			
Tidak bekerja	73,0	53,2	42,8
Pegawai	87,1	68,6	60,8
Wiraswasta	80,9	63,9	60,4
Petani/Nelayan/Buruh	76,6	55,7	53,5
Lainnya	77,9	53,1	48,7
<b>Tempat Tinggal</b>			
Perkotaan	79,2	55,8	55,7
Perdesaan	77,9	60,1	53,4
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>			
Terbawah	71,5	50,6	51,8
Menengah bawah	77,7	61,1	55,2
Menengah	79,1	54,8	54,8
Menengah Atas	80,9	62,9	55,0
Teratas	83,2	62,6	54,9

Tabel 3.13.10  
 Persentase kunjungan neonatal pada anak-anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik,  
 Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kategori Kunjungan Neonatal		
	Tidak Pernah KN	KN Tidak Lengkap	KN Lengkap
<b>Kelompok Umur</b>			
0 – 5 bulan	6,9	43,3	49,8
6 – 11 bulan	11,5	45,3	43,2
12 – 23 bulan	18,4	36,1	45,5
24 – 35 bulan	14,2	42,6	43,2
36 – 47 bulan	17,1	40,3	42,6
48 – 59 bulan	14,5	38,8	46,7
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	13,5	40,8	45,7
Perempuan	16,4	39,8	43,8
<b>Pendidikan KK</b>			
Tidak pernah sekolah	14,3	44,0	41,6
Tidak tamat SD	17,4	41,3	41,2
Tamat SD	17,1	39,1	43,8
Tamat SMP	17,4	39,5	43,1
Tamat SMA	11,3	40,5	48,2
Tamat D1/D2/D3/PT	7,5	39,2	53,3
<b>Pekerjaan KK</b>			
Tidak bekerja	21,6	39,4	39,0
Pegawai	8,9	37,0	54,0
Wiraswasta	13,9	34,7	51,4
Petani/Nelayan/Buruh	15,7	42,0	42,3
Lainnya	13,9	48,0	38,1
<b>Tempat Tinggal</b>			
Perkotaan	14,8	40,8	44,4
Perdesaan	15,0	40,0	45,0
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>			
Terbawah	19,8	39,6	40,6
Menengah bawah	15,8	37,2	47,0
Menengah	13,2	44,0	42,7
Menengah Atas	13,6	38,8	47,7
Teratas	12,1	41,9	46,0

Tabel 3.13.11  
 Persentase cara perawatan tali pusar pada anak usia 0-59 bulan  
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Cara Perawatan Tali Pusar			
	Tidak diberi apa-apa	Diberi betadine/ alkohol	Diberi obat tabur	Diberi ramuan/ obat tradisional
Lombok Barat	64,9	20,1	1,6	13,5
Lombok Tengah	31,1	51,6	6,8	10,5
Lombok Timur	34,0	58,6	0,9	6,6
Sumbawa	42,9	47,0	3,9	6,2
Dompu	47,9	29,7	3,4	19,0
Bima	32,6	41,9	3,0	22,5
Sumbawa Barat	76,7	22,6		0,7
Lombok Utara	49,8	34,5	1,5	14,2
Mataram	78,1	17,1	0,7	4,1
Kota Bima	29,0	61,8	1,1	8,0
Nusa Tenggara Barat	45,0	41,8	2,7	10,4

Tabel 3.13.12  
 Persentase cara perawatan tali pusar pada anak usia 0-59 bulan  
 menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Cara Perawatan Tali Pusar			
	Tidak diberi apa-apa	Diberi betadine/ alkohol	Diberi obat tabur	Diberi ramuan/obat tradisional
<b>Kelompok Umur</b>				
0 – 5 bulan	55,4	40,4		4,2
6 – 11 bulan	55,5	35,7	1,2	7,6
12 – 23 bulan	50,5	35,4	3,3	10,8
24 – 35 bulan	39,7	45,2	2,1	13,0
36 – 47 bulan	37,5	51,3	2,2	9,0
48 – 59 bulan	45,3	37,8	5,0	12,0
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	45,7	41,5	2,2	10,5
Perempuan	44,2	42,2	3,2	10,3
<b>Pendidikan KK</b>				
Tidak pernah sekolah	43,4	32,3	4,7	19,6
Tidak tamat SD	31,5	48,0	4,4	16,1
Tamat SD	43,4	39,7	3,2	13,7
Tamat SMP	49,7	42,8	1,7	5,9
Tamat SMA	50,2	42,8	1,3	5,7
Tamat D1/D2/D3/PT	52,3	44,7	2,0	0,9
<b>Pekerjaan KK</b>				
Tidak bekerja	46,0	41,7	1,3	11,0
Pegawai	52,3	42,5	1,5	3,7
Wiraswasta	58,2	35,3	1,8	4,7
Petani/Nelayan/Buruh	41,0	42,2	3,4	13,3
Lainnya	31,7	53,5	2,7	12,1
<b>Tempat Tinggal</b>				
Perkotaan	51,5	38,1	1,3	9,0
Pedesaan	40,2	44,6	3,7	11,5
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>				
Terbawah	36,2	39,1	6,4	18,3
Menengah bawah	43,2	41,4	3,1	12,3
Menengah	43,8	42,5	2,1	11,6
Menengah Atas	44,6	47,3	1,1	7,0
Teratas	58,8	38,0	1,0	2,2

Tabel 3.13.13  
 Persentase proses mulai menyusu pada anak usia 0-23 bulan  
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Kategori Proses Mulai Menyusu				
	< 1 Jam (IMD)	1-6 Jam	7-23 Jam	24-47 jam	≥ 48 jam
Lombok Barat	53,9	42,8			3,3
Lombok Tengah	71,3	22,5		6,1	
Lombok Timur	59,5	36,8	1,6		2,2
Sumbawa	83,8	9,6	5,2	1,4	
Dompu	54,9	41,6		2,1	1,4
Bima	70,3	21,0		3,6	5,2
Sumbawa Barat	77,0	8,4	1,2	5,6	7,8
Lombok Utara	61,0	34,7	1,7	2,5	
Mataram	59,6	24,8	3,0	7,0	5,5
Kota Bima	62,0	21,4		16,7	
Nusa Tenggara Barat	65,3	27,9	1,3	3,4	2,2

Tabel 3.13.14  
 Persentase proses mulai menyusui pada anak usia 0-23 bulan  
 menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kategori Proses Mulai Menyusui				
	< 1 Jam (IMD)	1-6 Jam	7-23 Jam	24-47 jam	≥ 48 jam
<b>Kelompok Umur</b>					
0 – 5 bulan	68,2	19,8	1,4	7,0	3,6
6 – 11 bulan	68,3	25,7	1,2	2,7	2,0
12 – 23 bulan	62,8	32,2	1,3	2,1	1,6
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	65,7	26,3	1,7	4,6	1,7
Perempuan	64,8	29,4	0,9	2,2	2,7
<b>Pendidikan KK</b>					
Tidak pernah sekolah	51,9	32,4	2,5	8,8	4,4
Tidak tamat SD	58,1	39,2	0,0	1,4	1,3
Tamat SD	75,8	16,9	0,4	3,2	3,6
Tamat SMP	57,1	36,1	3,6	3,2	
Tamat SMA	68,8	24,4	0,8	3,5	2,5
Tamat D1/D2/D3/PT	66,2	31,1	1,8	0,9	
<b>Pekerjaan KK</b>					
Tidak bekerja	60,6	34,9	0,0	2,0	2,4
Pegawai	59,0	33,9	1,0	2,9	3,2
Wiraswasta	63,7	29,6	1,7	3,7	1,3
Petani/Nelayan/Buruh	67,3	25,4	1,2	3,7	2,3
Lainnya	72,8	21,4	3,1	1,7	1,0
<b>Tempat Tinggal</b>					
Perkotaan	67,4	26,0	1,4	3,6	1,6
Perdesaan	63,8	29,2	1,2	3,2	2,6
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>					
Terbawah	60,4	30,0	0,6	5,5	3,6
Menengah bawah	72,6	22,0	0,0	1,3	4,1
Menengah	65,9	27,8	1,2	4,5	0,6
Menengah Atas	66,5	28,4	1,9	1,9	1,3
Teratas	61,1	30,6	2,2	4,0	2,1

Tabel 3.13.15  
 Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Menerima Kapsul Vitamin A
Kelompok Umur	
6 – 11 bulan	86,8
12 – 23 bulan	92,0
24 – 35 bulan	91,4
36 – 47 bulan	87,5
48 – 59 bulan	86,4
Jenis Kelamin	
Laki-laki	88,1
Perempuan	90,3
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	83,3
Tidak tamat SD	85,8
Tamat SD	91,6
Tamat SMP	90,4
Tamat SMA	90,6
Tamat D1/D2/D3/PT	88,2
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	86,9
Pegawai	87,5
Wiraswasta	90,3
Petani/Nelayan/Buruh	89,4
Lainnya	90,1
Tempat Tinggal	
Perkotaan	89,0
Perdesaan	89,4
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	85,3
Menengah bawah	89,1
Menengah	92,1
Menengah Atas	90,9
Teratas	87,9

Tabel 3.13.16  
 Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir  
 menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Frekuensi Penimbangan		
	≥ 4 kali	1-3 kali	Tidak Pernah
<b>Kelompok Umur</b>			
6 – 11 bulan	86,2	12,0	1,7
12 – 23 bulan	75,1	12,9	12,0
24 – 35 bulan	73,1	13,7	13,2
36 – 47 bulan	64,3	15,3	20,3
48 – 59 bulan	59,5	15,7	24,9
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	67,0	14,6	18,3
Perempuan	72,2	13,7	14,0
<b>Pendidikan KK</b>			
Tidak pernah sekolah	73,0	11,9	15,1
Tidak tamat SD	68,2	16,0	15,8
Tamat SD	69,8	11,8	18,4
Tamat SMP	72,0	13,8	14,1
Tamat SMA	68,0	15,5	16,5
Tamat D1/D2/D3/PT	64,6	20,1	15,3
<b>Pekerjaan KK</b>			
Tidak bekerja	67,5	14,3	18,3
Pegawai	70,7	13,5	15,9
Wiraswasta	67,3	14,1	18,6
Petani/Nelayan/Buruh	70,6	14,7	14,7
Lainnya	67,1	12,2	20,7
<b>Tempat Tinggal</b>			
Perkotaan	65,7	15,8	18,6
Perdesaan	72,4	13,1	14,5
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>			
Terbawah	70,7	11,6	17,7
Menengah bawah	70,9	12,6	16,6
Menengah	70,9	14,9	14,3
Menengah Atas	71,9	14,1	14,1
Teratas	62,0	18,4	19,5

Tabel 3.13.17  
 Persentase pernah disunat pada anak perempuan  
 usia 0-11 tahun yang menurut kabupaten/kota, Provinsi  
 Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pernah disunat
Lombok Barat	58,1
Lombok Tengah	79,6
Lombok Timur	60,7
Sumbawa	72,7
Dompu	77,1
Bima	69,9
Sumbawa Barat	74,2
Lombok Utara	51,6
Mataram	78,8
Kota Bima	72,5
Nusa Tenggara Barat	68,7

Tabel 3.13.18  
 Persentase pernah disunat pada anak perempuan usia 0 - 11 tahun yang menurut  
 karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pernah disunat
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	65,0
Tidak tamat SD	70,5
Tamat SD	69,0
Tamat SMP	67,4
Tamat SMA	70,2
Tamat D1/D2/D3/PT	81,8
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	70,9
Pegawai	66,9
Wiraswasta	72,8
Petani/Nelayan/Buruh	67,1
Lainnya	73,6
Tempat Tinggal	
Perkotaan	72,7
Perdesaan	66,1
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	62,2
Menengah bawah	71,6
Menengah	69,9
Menengah Atas	69,5
Teratas	71,0

### 3.14 Status Gizi

Tabel 3.14.1

Persentase balita menurut status gizi berat badan menurut umur (BB/U) menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Status Gizi BB/U				Jumlah
	Gizi Buruk	Gizi Kurang	Gizi Baik	Gizi Lebih	
Lombok Barat	8,5	19,9	68,7	2,9	100
Lombok Tengah	5,3	15,0	77,3	2,3	100
Lombok Timur	5,2	23,3	69,2	2,3	100
Sumbawa	4,9	14,7	74,0	6,4	100
Dompu	5,9	22,6	70,3	1,2	100
Bima	9,5	18,1	70,8	1,6	100
Sumbawa Barat	3,1	21,1	73,1	2,7	100
Lombok Utara	8,6	23,3	67,0	1,0	100
Kota Mataram	4,1	17,5	74,6	3,8	100
Kota Bima	12,2	25,4	57,9	4,5	100
Nusa Tenggara Barat	6,3	19,4	71,5	2,8	100

Tabel 3.14.2  
 Persentase balita menurut status gizi berat badan menurut umur (BB/U) menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi BB/U				Jumlah
	Gizi Buruk	Gizi Kurang	Gizi Baik	Gizi Lebih	
<b>Kelompok Umur (Bulan)</b>					
0-5 bln	3,3	4,1	87,3	5,3	100
6-11 bln	3,7	5,7	90,6		100
12-23 bln	4,4	20,8	72,8	1,9	100
24-35 bln	7,3	19,2	70,6	2,9	100
36-47 bln	7,3	25,2	64,4	3,1	100
48-59 bln	8,1	23,3	65,5	3,1	100
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	6,2	21,6	68,4	3,8	100
Perempuan	6,4	17,1	74,8	1,7	100
<b>Pendidikan KK</b>					
Tidak sekolah	9,7	14,3	73,5	2,5	100
Tidak Tamat SD	7,2	18,9	72,6	1,2	100
Tamat SD	4,2	19,4	74,4	1,9	100
Tamat SLTP	7,9	19,9	68,2	4,1	100
Tamat SLTA	4,5	21,8	70,6	3,1	100
Tamat D1-D3/PT	9,3	18,7	66,5	5,5	100
<b>Pekerjaan KK</b>					
Tidak berkerja	1,7	18,9	76,0	3,4	100
Pegawai	5,4	19,0	71,5	4,1	100
Wiraswasta	8,2	20,4	67,3	4,1	100
Petani/Nelayan/Buruh	6,9	19,0	72,1	2,0	100
Lainnya	3,9	21,5	71,9	2,6	100
<b>Tipe Daerah</b>					
Perkotaan	5,6	22,2	68,9	3,3	100
Perdesaan	6,8	17,4	73,4	2,4	100
<b>Wanita Usia Subur</b>					
Hamil					100
Tidak Hamil					100
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>					
Terbawah	11,0	19,5	67,3	2,2	100
Menengah Bawah	5,6	18,9	74,1	1,4	100
Menengah	6,3	19,0	72,0	2,7	100
Menengah Atas	4,5	21,6	71,2	2,7	100
Teratas	4,0	17,8	73,1	5,2	100

Tabel 3.14.3  
 Persentase balita menurut status gizi tinggi badan menurut umur (TB/U) menurut  
 kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Status Gizi TB/U			Jumlah
	Sangat Pendek	Pendek	Normal	
Lombok Barat	19,8	27,1	53,1	100
Lombok Tengah	22,7	25,1	52,2	100
Lombok Timur	19,5	24,3	56,2	100
Sumbawa	24,3	26,0	49,7	100
Dompu	22,0	25,7	52,2	100
Bima	15,9	24,9	59,2	100
Sumbawa Barat	12,9	19,2	67,8	100
Lombok Utara	43,0	22,8	34,2	100
Kota Mataram	14,1	24,7	61,1	100
Kota Bima	21,0	14,6	64,4	100
Nusa Tenggara Barat	20,5	24,7	54,7	100

Tabel 3.14.4  
 Persentase balita menurut status gizi tinggi badan menurut umur (TB/U) menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Status Gizi TB/U			Jumlah
	Sangat Pendek	Pendek	Normal	
Kelompok Umur (Bulan)				
0-5 bln	14,7	8,2	77,1	100
6-11 bln	19,4	11,8	68,8	100
12-23 bln	21,8	21,4	56,8	100
24-35 bln	24,3	26,2	49,5	100
36-47 bln	21,3	32,1	46,5	100
48-59 bln	17,0	29,6	53,4	100
Jenis Kelamin				
Laki-laki	20,8	24,2	55,0	100
Perempuan	20,3	25,3	54,4	100
Pendidikan KK				
Tidak sekolah	22,3	23,3	54,4	100
Tidak Tamat SD	19,6	29,5	50,9	100
Tamat SD	20,9	26,3	52,7	100
Tamat SLTP	25,0	24,0	51,0	100
Tamat SLTA	15,0	22,7	62,3	100
Tamat D1-D3/PT	25,9	18,9	55,2	100
Pekerjaan KK				
Tidak berkerja	19,5	14,0	66,5	100
Pegawai	21,3	24,9	53,8	100
Wiraswasta	18,6	23,7	57,7	100
Petani/Nelayan/Buruh	21,7	26,6	51,7	100
Lainnya	16,0	23,9	60,1	100
Tipe Daerah				
Perkotaan	20,1	25,8	54,2	100
Perdesaan	20,9	23,9	55,2	100
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	25,9	25,4	48,8	100
Menengah Bawah	19,9	32,7	47,4	100
Menengah	23,3	22,3	54,4	100
Menengah Atas	16,2	22,7	61,1	100
Teratas	17,4	20,4	62,3	100

Tabel 3.14.5  
 Persentase balita menurut status gizi Berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Status Gizi BB/TB				Jumlah
	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk	
Lombok Barat	4,4	7,4	80,5	7,6	100
Lombok Tengah	3,3	4,3	82,8	9,6	100
Lombok Timur	4,5	6,9	83,0	5,5	100
Sumbawa	7,0	5,2	70,2	17,5	100
Dompu	2,1	5,0	84,2	8,7	100
Bima	7,1	8,0	80,5	4,3	100
Sumbawa Barat	13,4	8,0	71,7	6,9	100
Lombok Utara	6,3	5,0	67,0	21,8	100
Kota Mataram	6,7	9,0	77,0	7,4	100
Kota Bima	6,4	13,9	73,3	6,5	100
Nusa Tenggara Barat	5,2	6,7	79,7	8,5	100

Tabel 3.14.6  
 Persentase balita menurut status gizi berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Status Gizi BB/TB				Jumlah
	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk	
<b>Kelompok Umur (Bulan)</b>					
0-5 bln	9,3	4,7	64,3	21,7	100
6-11 bln	5,7	3,7	79,5	11,2	100
12-23 bln	6,3	7,8	77,4	8,5	100
24-35 bln	6,4	6,6	79,4	7,6	100
36-47 bln	4,0	7,3	82,9	5,8	100
48-59 bln	2,3	6,8	84,5	6,5	100
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	5,9	7,4	78,7	8,0	100
Perempuan	4,4	6,0	80,6	9,0	100
<b>Pendidikan KK</b>					
Tidak sekolah	5,7	5,8	79,0	9,6	100
Tidak Tamat SD	7,3	3,5	82,9	6,2	100
Tamat SD	5,8	6,2	76,0	12,0	100
Tamat SLTP	4,3	7,3	79,9	8,6	100
Tamat SLTA	4,0	8,8	82,5	4,7	100
Tamat D1-D3/PT	3,8	8,2	76,6	11,4	100
<b>Pekerjaan KK</b>					
Tidak berkerja	8,9	3,9	82,2	5,0	100
Pegawai	6,0	6,7	81,2	6,2	100
Wiraswasta	2,5	11,5	76,6	9,5	100
Petani/Nelayan/Buruh	5,7	5,7	79,8	8,8	100
Lainnya	2,5	5,6	80,8	11,1	100
<b>Tipe Daerah</b>					
Perkotaan	5,1	6,0	82,1	6,8	100
Perdesaan	5,3	7,2	77,8	9,7	100
<b>Kuintil Indeks</b>					
Terbawah	5,3	4,9	79,9	10,0	100
Menengah Bawah	7,1	4,0	82,5	6,3	100
Menengah	4,2	6,8	80,2	8,9	100
Menengah Atas	4,4	8,1	78,9	8,6	100
Teratas	5,2	9,9	76,4	8,5	100

Tabel 3.14.7  
Prevalensi menurut tiga indikator status gizi balita menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	BB/U* (Buruk+Kurang)	TB/U ( Sangat Pendek+ Pendek)	BB/TB (Sangat Kurus+ Kurus)	Akut*	Kronis**
Lombok Barat	28,5	46,9	11,9	√	√
Lombok Tengah	20,3	47,8	7,6	-	√
Lombok Timur	28,5	43,8	11,4	√	√
Sumbawa	19,6	50,3	12,2	√	√
Dompu	28,5	47,8	7,1	-	√
Bima	27,6	40,8	15,2	√	√
Sumbawa Barat	24,2	32,2	21,4	√	-
Lombok Utara	32,0	65,8	11,2	√	√
Kota Mataram	21,6	38,9	15,6	√	√
Kota Bima	37,6	35,6	20,2	√	-
Nusa Tenggara Barat	25,7	45,3	11,9		

\* Permasalahan gizi akut adalah apabila BB/TB >10 (UNHCR)

\*\*Permasalahan gizi kronis adalah apabila TB/U di atas prevalensi nasional (37,2%)

Tabel 3.14.8  
Prevalensi status gizi (TB/U) usia 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Status Gizi Menurut TB/U			Jumlah ( )
	Sangat Pendek ( )	Pendek ( )	Normal ( )	
Lombok Barat	15,6	27,0	57,3	100,0
Lombok Tengah	17,0	16,5	66,5	100,0
Lombok Timur	15,1	24,3	60,6	100,0
Sumbawa	17,4	20,7	61,9	100,0
Dompu	11,4	35,9	52,7	100,0
Bima	11,5	31,5	57,0	100,0
Sumbawa Barat	6,3	8,4	85,3	100,0
Lombok Utara	34,4	20,5	45,1	100,0
Kota Mataram	7,8	14,8	77,4	100,0
Kota Bima	9,3	26,1	64,6	100,0
Nusa Tenggara Barat	14,9	23,2	61,9	100,0

Tabel 3.14.9  
Prevalensi status gizi tinggi badan menurut umur (TB/U) usia 5 – 12 tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut TB/U			Jumlah ( )
	Sangat Pendek ( )	Pendek ( )	Normal ( )	
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	13,6	23,4	62,9	100,0
Perempuan	16,3	22,9	60,8	100,0
<b>Pendidikan KK</b>				
Tidak sekolah	16,5	21,3	62,2	100,0
Tidak tamat SD	17,1	25,7	57,2	100,0
Tamat SD	16,2	23,5	60,3	100,0
Tamat SLTP	14,1	21,8	64,1	100,0
Tamat SLTA	12,0	23,7	64,3	100,0
Tamat D1-D3/PT	10,4	20,7	68,9	100,0
<b>Pekerjaan KK</b>				
Tidak bekerja	15,4	20,7	63,9	100,0
Pegawai	11,3	22,9	65,8	100,0
Wiraswasta	13,2	21,2	65,6	100,0
Petani/nelayan/buruh	16,8	24,1	59,0	100,0
Lainnya	6,2	23,1	70,7	100,0
<b>Tempat Tinggal</b>				
Perkotaan	12,0	22,7	65,2	100,0
Pedesaan	16,8	23,4	59,7	100,0
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>				
Terbawah	20,3	24,9	54,9	100,0
Menengah Bawah	14,1	22,0	63,9	100,0
Menengah	13,7	25,0	61,3	100,0
Menengah Atas	15,0	23,3	61,7	100,0
Teratas	11,0	20,0	69,0	100,0

Tabel 3.14.10  
Prevalensi status gizi indeks masa tubuh (IMT) usia 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Status Gizi IMT					Jumlah ( )
	Sangat Kurus ( )	Kurus ( )	Normal ( )	Gemuk ( )	Obesitas ( )	
Lombok Barat	2,6	7,0	81,9	5,6	2,9	100,0
Lombok Tengah	5,6	8,5	72,2	9,3	4,5	100,0
Lombok Timur	2,1	7,3	79,6	5,2	5,8	100,0
Sumbawa	6,5	9,2	60,7	14,3	9,3	100,0
Dompu	3,3	12,1	80,1	3,2	1,2	100,0
Bima	6,5	16,4	72,8	1,9	2,4	100,0
Sumbawa Barat	4,6	7,8	78,8	6,7	2,1	100,0
Lombok Utara	4,5	10,3	59,4	16,1	9,7	100,0
Kota Mataram	3,7	7,9	74,6	8,8	4,9	100,0
Kota Bima	5,5	11,8	72,3	6,0	4,4	100,0
Nusa Tenggara Barat	4,2	9,3	74,6	7,1	4,8	100,0

Tabel 3.14.11  
Prevalensi status gizi indeks masa tubuh/umur (IMT/U) usia 5 – 12 tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut IMT/U					Jumlah ( )
	Sangat Kurus ( )	Kurus ( )	Normal ( )	Gemuk ( )	Obesitas ( )	
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	4,5	10,5	72,4	7,7	4,8	100,0
Perempuan	3,8	8,0	77,0	6,5	4,8	100,0
<b>Pendidikan KK</b>						
Tidak sekolah	4,4	9,6	76,4	6,1	3,4	100,0
Tidak tamat SD	4,6	11,0	74,5	5,4	4,5	100,0
Tamat SD	4,6	8,4	73,3	7,4	6,3	100,0
Tamat SLTP	4,0	6,8	76,4	8,8	4,1	100,0
Tamat SLTA	3,5	10,0	76,0	6,1	4,4	100,0
Tamat D1-D3/PT	2,9	10,6	68,9	11,9	5,7	100,0
<b>Pekerjaan KK</b>						
Tidak bekerja	6,8	11,4	70,1	6,3	5,4	100,0
Sekolah	3,3	9,6	73,3	9,3	4,5	100,0
Pegawai	3,4	9,9	74,0	7,2	5,5	100,0
Wiraswasta	4,2	8,6	75,7	6,8	4,6	100,0
Petani/nelayan/buruh	2,6	9,6	76,4	7,1	4,3	100,0
Lainnya	6,8	11,4	70,1	6,3	5,4	100,0
<b>Tempat Tinggal</b>						
Perkotaan	2,9	8,1	77,1	7,4	4,5	100,0
Pedesaan	5,0	10,0	73,0	6,9	5,1	100,0
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>						
Terbawah	4,7	10,3	74,7	5,5	4,8	100,0
Menengah Bawah	4,8	8,7	74,3	7,7	4,5	100,0
Menengah	3,8	9,4	76,6	5,0	5,2	100,0
Menengah Atas	4,3	10,5	73,9	8,0	3,3	100,0
Teratas	3,0	7,3	73,5	9,9	6,3	100,0

Tabel 3.14.12  
Prevalensi status gizi (TB/U) usia 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota,  
Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Status Gizi Menurut TB/U			Jumlah
	Sangat pendek	Pendek	Normal	
Lombok Barat	12,8	34,2	53,0	100,0
Lombok Tengah	16,4	20,8	62,8	100,0
Lombok Timur	15,0	24,0	61,0	100,0
Sumbawa	25,1	20,7	54,2	100,0
Dompu	10,8	26,6	62,6	100,0
Bima	9,8	31,0	59,3	100,0
Sumbawa Barat	6,7	17,5	75,8	100,0
Lombok Utara	34,6	22,8	42,6	100,0
Kota Mataram	11,9	12,8	75,3	100,0
Kota Bima	10,4	20,5	69,1	100,0
Nusa Tenggara Barat	15,2	24,1	60,7	100,0

Tabel 3.14.13  
Prevalensi status gizi tinggi badan menurut umur (TB/U) usia 13 – 15 tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut TB/U			Jumlah ( )
	Sangat Pendek ( )	Pendek ( )	Normal ( )	
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	20,1	23,4	56,6	100,0
Perempuan	10,1	24,9	65,0	100,0
<b>Pendidikan KK</b>				
Tidak sekolah	16,3	28,2	55,5	100,0
Tidak tamat SD	16,6	27,8	55,6	100,0
Tamat SD	15,3	26,4	58,3	100,0
Tamat SLTP	16,9	17,5	65,6	100,0
Tamat SLTA	13,1	17,8	69,0	100,0
Tamat D1-D3/PT	7,5	18,3	74,2	100,0
<b>Pekerjaan KK</b>				
Tidak bekerja	18,4	20,8	60,7	100,0
Pegawai	8,9	15,1	76,1	100,0
Wiraswasta	14,4	23,7	61,8	100,0
Petani/nelayan/buruh	15,6	26,9	57,6	100,0
Lainnya	16,6	19,3	64,1	100,0
<b>Tempat tinggal</b>				
Perkotaan	13,3	22,2	64,5	100,0
Pedesaan	16,6	25,5	57,9	100,0
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>				
Terbawah	23,0	28,0	49,0	100,0
Menengah bawah	13,9	25,5	60,6	100,0
Menengah	14,3	23,1	62,6	100,0
Menengah atas	15,4	26,3	58,3	100,0
Teratas	9,1	17,3	73,6	100,0

Tabel 3.14.14  
Prevalensi status gizi indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U) Usia 13 – 15 Tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Status Gizi IMT/U					Jumlah ( )
	Sangat Kurus ( )	Kurus ( )	Normal ( )	Gemuk ( )	Obesitas ( )	
Lombok Barat	3,8	6,5	84,2	4,6	,9	100,0
Lombok Tengah	11,5	13,1	73,7	1,7		100,0
Lombok Timur	4,1	8,7	77,1	10,2		100,0
Sumbawa	4,6	7,7	78,7	8,2	,8	100,0
Dompu	5,3	7,2	82,0	4,3	1,2	100,0
Bima	8,3	17,6	70,9	2,4	,8	100,0
Sumbawa Barat	7,6	13,4	72,7	4,9	1,4	100,0
Lombok Utara	11,7	8,1	67,0	10,2	3,0	100,0
Kota Mataram	2,0	6,8	81,8	7,7	1,8	100,0
Kota Bima	2,1	24,1	62,4	7,3	4,1	100,0
Nusa Tenggara Barat	3,8	6,5	84,2	4,6	,9	100,0

Tabel 3.14.15  
Prevalensi status gizi indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U) usia 13 – 15 tahun  
menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut IMT/U					Jumlah ( )
	Sangat Kurus ( )	Kurus ( )	Normal ( )	Gemuk ( )	Obesitas ( )	
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	7,5	14,1	70,5	7,2	,7	100,0
Perempuan	4,6	6,5	83,0	5,0	,9	100,0
<b>Pendidikan KK</b>						
Tidak sekolah	7,6	11,5	77,9	1,6	1,4	100,0
Tidak tamat SD	5,0	14,9	75,4	4,6	,1	100,0
Tamat SD	6,8	10,2	74,1	8,6	,2	100,0
Tamat SLTP	5,7	5,7	77,8	10,0	,7	100,0
Tamat SLTA	4,9	6,5	81,1	6,2	1,2	100,0
Tamat D1-D3/PT	4,3	12,5	71,3	9,6	2,3	100,0
<b>Pekerjaan KK</b>						
Tidak bekerja	7,6	9,6	75,2	6,1	1,6	100,0
Pegawai	4,3	8,7	76,6	8,1	2,3	100,0
Wiraswasta	6,6	8,4	74,8	9,9	,2	100,0
Petani/nelayan/buruh	6,0	11,6	77,7	4,0	,6	100,0
Lainnya	4,6	7,4	75,0	13,0		100,0
<b>Tempat Tinggal</b>						
Perkotaan	3,4	9,6	79,3	6,7	1,1	100,0
Pedesaan	8,0	10,9	74,8	5,7	,6	100,0
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>						
Terbawah	9,3	7,6	79,1	3,3	,7	100,0
Menengah bawah	6,0	14,6	73,4	5,1	,9	100,0
Menengah	3,4	13,3	78,6	4,0	,6	100,0
Menengah Atas	7,6	7,3	77,3	7,3	,4	100,0
Teratas	4,1	8,4	74,7	11,4	1,4	100,0

Tabel 3.14.16  
Prevalensi status gizi tinggi badan menurut umur (TB/U) usia 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Status Gizi Menurut TB/U			Jumlah ( )
	Sangat pendek ( )	Pendek ( )	Normal ( )	
Lombok Barat	11,9	28,7	59,5	100,0
Lombok Tengah	2,3	22,8	75,0	100,0
Lombok Timur	6,0	28,9	65,1	100,0
Sumbawa	11,3	22,9	65,8	100,0
Dompu	6,9	21,5	71,7	100,0
Bima	11,0	31,4	57,6	100,0
Sumbawa Barat	4,3	22,1	73,6	100,0
Lombok Utara	12,0	31,1	56,8	100,0
Kota Mataram	2,9	25,2	71,9	100,0
Kota Bima	11,6	26,9	61,5	100,0
Nusa Tenggara Barat	7,3	26,6	66,1	100,0

,

Tabel 3.14.17  
Prevalensi status gizi tinggi badan menurut umur (TB/U) usia 16 – 18 tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut TB/U			Jumlah ( )
	Sangat Pendek ( )	Pendek ( )	Normal ( )	
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	9,7	29,9	60,4	100,0
Perempuan	4,8	23,2	72,0	100,0
<b>Pendidikan KK</b>				
Tidak sekolah	6,9	33,0	60,1	100,0
Tidak tamat SD	7,9	30,3	61,9	100,0
Tamat SD	8,1	28,2	63,7	100,0
Tamat SLTP	5,2	23,6	71,3	100,0
Tamat SLTA	7,5	19,2	73,2	100,0
Tamat D1-D3/PT	7,4	7,4	85,2	100,0
<b>Pekerjaan KK</b>				
Tidak bekerja	8,3	25,4	66,3	100,0
Sekolah	2,9	12,6	84,5	100,0
Pegawai	4,1	25,4	70,6	100,0
Wiraswasta	8,0	30,0	62,0	100,0
Petani/nelayan/buruh	13,5	19,3	67,2	100,0
Lainnya	8,3	25,4	66,3	100,0
<b>Tempat Tinggal</b>				
Perkotaan	5,2	24,4	70,4	100,0
Pedesaan	8,9	28,3	62,8	100,0
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>				
Terbawah	11,4	28,0	60,6	100,0
Menengah bawah	8,5	33,3	58,2	100,0
Menengah	9,0	26,4	64,6	100,0
Menengah atas	4,9	25,8	69,4	100,0
Teratas	2,1	17,7	80,1	100,0

Tabel 3.14.18  
Prevalensi status gizi indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U) usia 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Status Gizi IMT/U					Jumlah ( )
	Sangat Kurus ( )	Kurus ( )	Normal ( )	Gemuk ( )	Obesitas ( )	
Lombok Barat		7,0	88,8	4,1		100,0
Lombok Tengah	6,0	16,4	76,7		0,9	100,0
Lombok Timur	3,8	13,5	78,1	3,4	1,3	100,0
Sumbawa	3,4	3,8	91,1	1,7		100,0
Dompu	,9	17,3	79,3	2,6		100,0
Bima	1,1	14,7	82,4	1,8		100,0
Sumbawa Barat	3,3	7,9	85,2	2,9	0,7	100,0
Lombok Utara	5,3	7,8	84,5	2,3		100,0
Kota Mataram	1,8	6,4	85,3	2,9	3,7	100,0
Kota Bima	2,9	7,5	88,3	1,3		100,0
Nusa Tenggara Barat	3,0	11,3	82,6	2,3	0,8	100,0

Tabel 3.14.19  
Prevalensi status gizi indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U) usia 16 – 18 tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut IMT/U					Jumlah ( )
	Sangat Kurus ( )	Kurus ( )	Normal ( )	Gemuk ( )	Obesitas ( )	
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	4,7	14,4	78,6	1,5	0,8	100,0
Perempuan	1,1	8,1	86,7	3,2	0,9	100,0
<b>Pendidikan KK</b>						
Tidak sekolah	3,2	10,3	85,2	1,3		100,0
Tidak tamat SD	,6	10,1	87,8	1,2	0,2	100,0
Tamat SD	4,2	9,8	82,2	2,7	1,0	100,0
Tamat SLTP	4,5	13,0	78,3	2,9	1,2	100,0
Tamat SLTA	3,9	16,1	75,2	3,0	1,8	100,0
Tamat D1-D3/PT		9,0	83,4	5,7	2,0	100,0
<b>Pekerjaan KK</b>						
Tidak bekerja	3,0	17,4	75,6	1,7	2,4	100,0
Sekolah	,7	9,4	83,5	2,0	4,4	100,0
Pegawai	5,3	15,2	75,1	4,5		100,0
Wiraswasta	3,1	9,6	85,5	1,5	0,3	100,0
Petani/nelayan/buruh		9,0	84,3	6,7		100,0
Lainnya	3,0	17,4	75,6	1,7	2,4	100,0
<b>Tempat Tinggal</b>						
Perkotaan	3,8	7,2	84,5	3,1	1,3	100,0
Pedesaan	2,3	14,5	81,0	1,7	0,5	100,0
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>						
Terbawah	3,2	7,7	86,7	2,4		100,0
Menengah bawah	3,8	12,0	83,2	,4	0,7	100,0
Menengah	3,1	11,6	83,0	2,3		100,0
Menengah Atas	3,3	11,3	83,1	1,0	1,3	100,0
Teratas	1,1	13,8	76,3	6,2	2,5	100,0

Tabel 3.14.20  
Persentase status gizi indeks masa tubuh (IMT) penduduk dewasa (>18 Tahun) menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Status Gizi Menurut IMT				Jumlah ( )
	Kurus ( )	Normal ( )	BB Lebih ( )	Obese ( )	
Lombok Barat	11,4	65,8	11,3	11,5	100,0
Lombok Tengah	18,5	66,8	7,2	7,6	100,0
Lombok Timur	13,0	65,0	10,8	11,2	100,0
Sumbawa	8,8	72,0	8,2	11,0	100,0
Dompu	17,7	62,8	7,3	12,1	100,0
Bima	25,9	60,9	6,5	6,7	100,0
Sumbawa Barat	12,8	68,0	11,0	8,1	100,0
Lombok Utara	15,5	70,0	7,8	6,7	100,0
Kota Mataram	11,7	63,8	10,4	14,1	100,0
Kota Bima	20,5	54,8	11,5	13,2	100,0
Nusa Tenggara Barat	15,1	65,5	9,2	10,2	100,0

Tabel 3.14.21  
Prevalensi status gizi indeks masa tubuh (IMT) penduduk dewasa (> 18 Tahun) menurut karakteristik responden, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut IMT				Jumlah ( )
	Kurus ( )	Normal ( )	BB Lebih ( )	Obese ( )	
<b>Kelompok Umur</b>					
19	33,9	61,3	2,1	2,7	100,0
20 – 24	22,2	69,7	4,0	4,1	100,0
25 – 29	11,5	73,3	6,7	8,4	100,0
30 – 34	9,2	68,5	11,2	11,1	100,0
35 – 39	9,5	62,9	12,3	15,4	100,0
40 – 44	8,7	63,5	13,3	14,6	100,0
45 – 49	10,1	60,9	13,2	15,8	100,0
50 – 54	14,4	64,9	9,7	11,0	100,0
55 – 59	17,0	62,5	9,9	10,6	100,0
60 – 64	22,0	61,2	9,5	7,3	100,0
65 +	32,6	55,4	6,5	5,4	100,0
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	16,0	72,3	6,3	5,4	100,0
Perempuan	14,2	59,3	11,9	14,6	100,0
<b>Pendidikan</b>					
Tidak sekolah	22,4	62,5	7,4	7,7	100,0
Tidak tamat SD	14,6	65,6	9,6	10,2	100,0
Tamat SD	12,4	65,2	10,4	12,0	100,0
Tamat SLTP	12,7	66,3	10,3	10,6	100,0
Tamat SLTA	16,3	66,3	7,5	9,8	100,0
Tamat D1-D3/PT	8,1	69,5	11,8	10,5	100,0
<b>Pekerjaan</b>					
Tidak bekerja	19,1	60,1	9,4	11,4	100,0
Pegawai	8,6	68,3	11,5	11,6	100,0
Wiraswasta	11,3	59,9	12,1	16,8	100,0
Petani/nelayan/buruh	14,5	71,2	7,6	6,8	100,0
Lainnya	14,1	62,2	10,9	12,8	100,0
<b>Tempat Tinggal</b>					
Perkotaan	13,4	63,7	10,3	12,6	100,0
Pedesaan	16,3	66,8	8,4	8,5	100,0
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>					
Terbawah	20,8	68,0	5,4	5,8	100,0
Menengah bawah	16,5	66,5	7,5	9,5	100,0
Menengah	15,2	66,2	9,3	9,3	100,0
Menengah atas	12,0	65,3	11,8	10,8	100,0
Teratas	10,2	60,9	12,4	16,4	100,0

Tabel 3.14.22  
Prevalensi obesitas umum penduduk dewasa (15 Tahun ke Atas)  
berdasarkan jenis kelamin menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat,  
Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Prevalensi Obesitas Umum		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki dan Perempuan
Lombok Barat	15,4	29,6	22,8
Lombok Tengah	6,8	21,5	14,8
Lombok Timur	13,0	29,4	22,0
Sumbawa	11,2	27,5	19,2
Dompu	10,1	28,9	19,4
Bima	7,2	19,0	13,2
Sumbawa Barat	10,2	28,6	19,1
Lombok Utara	7,8	20,8	14,5
Kota Mataram	18,0	30,7	24,5
Kota Bima	17,8	31,2	24,7

Tabel 3.14.23  
Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur 15 tahun ke atas  
menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Obesitas Sentral (LP : L>90, P>80) *)
Lombok Barat	20,4
Lombok Tengah	15,1
Lombok Timur	23,4
Sumbawa	20,3
Dompu	16,2
Bima	15,7
Sumbawa Barat	21,2
Lombok Utara	11,4
Mataram	27,2
Kota Bima	22,4
Nusa Tenggara Barat	19,9

\*) LP = Lingkar Perut, L = Laki-laki > 90 cm, P = Perempuan >80

Tabel 3.14.24  
Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur 15 tahun ke atas  
menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Obesitas Sentral
	LP;L>90, P>80 *)
Kelompok Umur (Tahun)	
15-24	6,8
25-34	21,0
35-44	29,4
45-54	27,4
55-64	23,0
65-74	15,0
75 +	14,3
Jenis Kelamin	
Laki-laki	5,2
Perempuan	33,3
Pendidikan	
Tidak Sekolah	20,8
Tidak tamat SD	23,6
Tamat SD	22,6
Tamat SLTP	15,4
Tamat SLTA	16,9
Tamat D1-D3/PT	21,1
Pekerjaan	
Tidak bekerja	20,9
Pegawai	21,4
Wiraswasta	27,0
Petani/Nelayan/Buruh	15,8
Lainnya	24,0
Tipe Daerah	
Perkotaan	22,9
Perdesaan	17,6
Tingkat Pengeluaran per Kapita	
Kuintil 1	13,8
Kuintil 2	17,9
Kuintil 3	18,9
Kuintil 4	21,8
Kuintil 5	27,7

\*) LP = Lingkar Perut, L = Laki-laki > 90 cm, P = Perempuan >80

Tabel 3.14.25  
 Rerata lingkaran lengan atas (LILA) wanita umur 15-49 tahun, Provinsi Nusa Tenggara Barat,  
 Riskesdas 2013

Umur (Tahun)	Nilai Rerata LILA	
	Rerata (cm)	Standar Deviasi (SD)
15	23,3	2,9
16	23,5	2,6
17	23,3	2,3
18	24,2	2,8
19	23,7	2,7
20	24,1	2,5
21	24,1	2,9
22	24,7	3,3
23	25,0	2,8
24	25,5	3,8
25	25,6	3,0
26	24,9	3,3
27	25,7	2,8
28	25,8	3,4
29	25,8	3,1
30	26,6	3,3
31	26,8	3,9
32	27,0	3,7
33	26,7	3,5
34	26,9	3,6
35	27,1	4,0
36	27,3	3,7
37	26,9	3,7
38	27,2	3,2
39	27,6	3,7
40	27,1	3,5
41	26,9	3,7
42	27,3	3,4
43	26,7	3,4
44	26,8	3,3
45	27,0	3,7
46	27,6	3,6
47	26,8	3,6
48	27,5	3,7
49	27,2	3,7

Tabel 3.14.26  
 Persentase penduduk wanita umur 15-49 tahun dalam risiko Kurang Energi Kronik (KEK)  
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Risiko KEK (%)
Lombok Barat	26,9
Lombok Tengah	20,2
Lombok Timur	19,6
Sumbawa	11,0
Dompu	28,1
Bima	42,2
Sumbawa Barat	22,1
Lombok Utara	23,9
Mataram	26,1
Kota Bima	44,0
Nusa Tenggara Barat	24,1

Tabel 3.14.27  
 Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur 15 tahun ke atas  
 menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Risiko KEK (%)
Pendidikan	
Tidak Sekolah	19,6
Tidak tamat SD	18,3
Tamat SD	18,4
Tamat SLTP	31,1
Tamat SLTA	28,4
Tamat D1-D3/PT	26,6
Pekerjaan KK	
Tidak berkerja	30,7
Pegawai	18,2
Wiraswasta	15,9
Petani/Nelayan/Buruh	16,7
Lainnya	22,5
Tipe Daerah	
Perkotaan	25,1
Perdesaan	23,3
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	27,2
Menengah Bawah	24,4
Menengah	24,1
Menengah Atas	22,0
Teratas	22,6

### 3.15 Kesehatan Indera

Tabel 3.15.1

Proporsi ketersediaan koreksi refraksi serta prevalensi *severe low vision* dan kebutaan pada penduduk umur  $\geq 6$  tahun tanpa/dengan koreksi optimal menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pakai Kaca mata/ Lensa kontak	<i>Severe Low vision</i>	Kebutaan
Kelompok umur (tahun)			
6-14	0,2	0,0	0,0
15-24	0,9	0,0	0,0
25-34	1,0	0,0	0,0
35-44	1,4	0,2	0,2
45-54	4,8	0,6	0,1
55-64	6,0	2,6	0,7
65-74	4,4	4,9	1,7
75+	6,4	12,4	5,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	1,7	0,5	0,2
Perempuan	1,9	0,7	0,3
Pendidikan			
Tidak sekolah	1,9	2,1	0,7
Tidak tamat SD	0,7	0,6	0,2
Tamat SD	1,5	0,4	0,2
Tamat SMP	1,8	0,1	0,1
Tamat SMA	2,4	0,2	0,0
Tamat D1-D3/PT	7,4	0,1	0,1
Pekerjaan			
Tidak bekerja	2,0	1,6	0,6
Pegawai	0,0	0,0	0,0
Wiraswasta	4,3	0,5	0,2
Petani/nelayan/buruh	0,0	0,0	0,0
Lainnya	2,7	0,6	0,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	2,6	0,4	0,2
Perdesaan	1,2	0,8	0,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	0,7	0,9	0,3
Menengah bawah	1,0	0,8	0,3
Menengah	1,4	0,7	0,2
Menengah atas	1,4	0,4	0,1
Teratas	5,0	0,3	0,3

Tabel 3.15.2

Proporsi ketersediaan koreksi refraksi serta prevalensi *severe low vision* dan kebutaan pada penduduk umur  $\geq 6$  tahun tanpa/dengan koreksi optimal menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Pakai Kacamata/ Lensa kontak	<i>Severe Low vision</i>	Kebutaan
Lombok Barat	1,7	0,8	0,1
Lombok Tengah	0,9	0,8	0,2
Lombok Timur	1,8	0,5	0,2
Sumbawa	2,7	0,4	0,1
Dompu	1,8	0,8	0,4
Bima	0,7	0,8	0,5
Sumbawa Barat	1,9	0,6	0,4
Lombok Utara	1,2	0,5	0,4
Mataram	4,5	0,6	0,1
Kota Bima	1,8	0,5	0,4
Nusa Tenggara Barat	1,8	0,6	0,2

Tabel 3.15.3  
Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada penduduk semua umur menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Morbiditas Permukaan Mata	
	Pterygium	Kekeruhan Kornea
Kelompok umur (tahun)		
0-4	1,0	0,8
5-14	1,6	0,9
15-24	6,1	1,3
25-34	15,4	2,6
35-44	27,3	9,1
45-54	39,6	17,8
55-64	51,5	31,0
65-74	64,8	41,2
75+	64,5	48,8
Jenis kelamin		
Laki-laki	18,0	8,0
Perempuan	16,1	7,4
Pendidikan		
Tidak sekolah	37,5	21,9
Tidak tamat SD	16,8	7,5
Tamat SD	18,8	8,2
Tamat SMP	12,6	4,0
Tamat SMA	13,8	3,8
Tamat D1-D3/PT	15,2	4,6
Pekerjaan		
Tidak bekerja	20,8	11,7
Pegawai	0,0	0,0
Wiraswasta	26,7	7,9
Petani/nelayan/buruh	0,0	0,0
Lainnya	19	8,8
Tempat tinggal		
Perkotaan	13,6	7,0
Perdesaan	19,5	8,1
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	21,7	10,2
Menengah bawah	19,3	8,7
Menengah	17,1	8,0
Menengah atas	14,8	6,3
Teratas	11,7	4,9

Tabel 3.15.4  
Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada penduduk semua umur menurut  
kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pterygium	Kekeruhan kornea
Lombok Barat	11,95	6,88
Lombok Tengah	25,39	12,77
Lombok Timur	13,91	6,31
Sumbawa	8,97	4,74
Dompu	28,40	6,37
Bima	28,95	9,70
Sumbawa Barat	19,80	16,16
Lombok Utara	11,81	7,04
Mataram	10,03	2,14
Kota Bima	7,00	4,62
Nusa Tenggara Barat	17,03	7,66

Tabel 3.15.5  
Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada penduduk semua umur menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Katarak	Alasan belum operasi		
		Tidak tahu kalau katarak	Tidak mampu membiayai	Takut operasi
Kelompok umur (tahun)				
0-4	0	-	-	-
5-14	0	-	-	-
15-24	0	100,0	0	0
25-34	0,1	53,1	37,2	0
35-44	0,85	34,0	39,1	15,1
45-54	2,83	63,5	8,0	5,7
55-64	7,91	57,3	9,5	8,8
65-74	12,48	59,7	7,6	9,4
75+	21,01	48,0	10,1	10,9
Jenis kelamin				
Laki-laki	1,5	57,7	11,3	4,9
Perempuan	1,6	53,8	11,8	12,9
Pendidikan				
Tidak sekolah	6,35	58,2	9,3	8,4
Tidak tamat SD	1,45	48,7	12,8	14,0
Tamat SD	1,13	59,5	16,0	4,4
Tamat SMP	0,39	59,0	5,6	7,0
Tamat SMA	0,51	39,4	24,3	15,9
Tamat D1-D3/PT	0,54	60,8	8,0	0
Pekerjaan				
Tidak bekerja	3,8	46,6	8,6	13,3
Pegawai	0,0	0,0	0,0	0,0
Wiraswasta	1,3	67,4	5,8	10,9
Petani/nelayan/buruh	0,0	0,0	0,0	0,0
Lainnya	1,0	64,7	6,9	19,6
Tempat tinggal				
Perkotaan	1,8	57,2	10,0	10,7
Perdesaan	1,4	54,3	13,0	7,7
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	2,2	58,2	12,5	4,2
Menengah bawah	2,0	59,6	12,7	10,7
Menengah	1,6	51,7	10,2	8,4
Menengah atas	1,0	60,2	7,7	17,1
Teratas	0,9	43,4	13,9	10,8

Tabel 3.15.6

Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada penduduk semua umur menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Katarak	Alasan Belum Operasi		
		Tidak tahu kalau katarak	Tidak mampu membiayai	Takut Operasi
Lombok Barat	0,68	35,3	32,3	7,6
Lombok Tengah	1,19	32,3	7,1	12,4
Lombok Timur	1,86	55,0	10,4	16,3
Sumbawa	0,51	49,5	6,9	28,6
Dompu	3,58	80,3	6,4	1,3
Bima	1,90	48,4	30,4	2,0
Sumbawa Barat	0,82	22,4	11,4	0
Lombok Utara	1,25	53,3	11,8	4,2
Mataram	2,92	78,6	2,2	4,3
Kota Bima	1,11	41,1	6,5	0
Nusa Tenggara Barat	1,56	55,7	11,6	9,1

Tabel 3.15.7  
Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur  $\geq 2$  tahun menurut karakteristik,  
Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Serumen	Sekret dalam liang Telinga	Abses/fistel retroaurikular
<b>Kelompok umur (tahun)</b>			
2-4	29,0	0,81	0,22
5-14	28,5	0,94	0,01
15-24	16,6	0,72	0,19
25-34	18,5	0,50	0,09
35-44	22,0	0,37	0,06
45-54	25,9	0,82	0,13
55-64	33,3	1,01	0,13
65-74	35,2	0,45	0,01
75+	36,4	2,03	0,13
<b>Jenis kelamin</b>			
Laki-laki	26,03	0,8	0,1
Perempuan	22,27	0,7	0,1
<b>Pendidikan</b>			
Tidak sekolah	32,33	1,31	0,03
Tidak tamat SD	27,61	0,67	0,04
Tamat SD	25,54	0,61	0,15
Tamat SMP	16,41	0,48	0,22
Tamat SMA	15,75	0,55	0,02
Tamat D1-D3/PT	11,52	0,57	0,06
<b>Pekerjaan</b>			
Tidak bekerja	0,9	0,9	0,1
Pegawai	0,0	0,0	0,0
Wiraswasta	0,4	0,4	0,1
Petani/nelayan/buruh	0,0	0,0	0,0
Lainnya	0,4	0,4	0,1
<b>Tempat tinggal</b>			
Perkotaan	21,38	0,39	0,07
Perdesaan	26,05	0,96	0,12
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>			
Terbawah	28,19	0,9	0,1
Menengah bawah	27,26	1,0	0,1
Menengah	25,83	0,6	0,1
Menengah atas	21,71	0,7	0,1
Teratas	16,45	0,5	0,1

Tabel 3.15.8  
Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur  $\geq 2$  tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Serumen	Sekret dalam Liang Telinga	Abses/fistel Retroaurikular
Lombok Barat	20,31	0,23	0,1
Lombok Tengah	22,69	0,40	0,1
Lombok Timur	20,71	0,43	0,2
Sumbawa	13,28	0,30	0,1
Dompu	29,09	5,53	0,1
Bima	44,37	1,34	0,1
Sumbawa Barat	30,33	0,00	0,1
Lombok Utara	26,78	0,98	0,1
Mataram	27,97	0,13	0,0
Kota Bima	15,93	0,82	0,0
Nusa Tenggara Barat	24,09	0,72	0,1

Tabel 3.15.9  
Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur  $\geq 2$  tahun menurut karakteristik,  
Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Serumen	Sekret dalam liang Telinga	Abses/fistel retroaurikular
Kelompok umur (tahun)			
2-4	29,0	0,81	0,22
5-14	28,5	0,94	0,01
15-24	16,6	0,72	0,19
25-34	18,5	0,50	0,09
35-44	22,0	0,37	0,06
45-54	25,9	0,82	0,13
55-64	33,3	1,01	0,13
65-74	35,2	0,45	0,01
75+	36,4	2,03	0,13
Jenis kelamin			
Laki-laki	26,03	0,8	0,1
Perempuan	22,27	0,7	0,1
Pendidikan			
Tidak sekolah	32,33	1,31	0,03
Tidak tamat SD	27,61	0,67	0,04
Tamat SD	25,54	0,61	0,15
Tamat SMP	16,41	0,48	0,22
Tamat SMA	15,75	0,55	0,02
Tamat D1-D3/PT	11,52	0,57	0,06
Pekerjaan			
Tidak bekerja	22,6	0,77	0,12
Pegawai	15,1	0,62	0,10
Wiraswasta	15,5	0,45	0,10
Petani/nelayan/buruh	26,0	0,59	0,08
Lainnya	25,8	0,38	0,05
Tempat tinggal			
Perkotaan	21,38	0,39	0,07
Perdesaan	26,05	0,96	0,12
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	28,19	0,9	0,1
Menengah bawah	27,26	1,0	0,1
Menengah	25,83	0,6	0,1
Menengah atas	21,71	0,7	0,1
Teratas	16,45	0,5	0,1

Tabel 3.15.10  
Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur  $\geq 2$  tahun menurut  
kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Serumen	Sekret dalam Liang Telinga	Abses/fistel Retroaurikular
Lombok Barat	20,31	0,23	0,1
Lombok Tengah	22,69	0,40	0,1
Lombok Timur	20,71	0,43	0,2
Sumbawa	13,28	0,30	0,1
Dompu	29,09	5,53	0,1
Bima	44,37	1,34	0,1
Sumbawa Barat	30,33	0,00	0,1
Lombok Utara	26,78	0,98	0,1
Mataram	27,97	0,13	0,0
Kota Bima	15,93	0,82	0,0
Nusa Tenggara Barat	24,09	0,72	0,1

## LAMPIRAN

1. SK. Menkes untuk Riskesdas 2013
2. SK Korwil
3. Kuesioner Rumah Tangga (RKD 13. RT)
4. Kuesioner Individu (RKD 13. IND)
5. Persetujuan Etik
6. *Informed consent*  
Rekomendasi Penelitian